

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG DI SUNGAI ARUT  
DENGAN PENDEKATAN *ECOTURISM*

TUGAS AKHIR

OLEH :

YUNITA PUJI ASTUTI

16660061



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG DI SUNGAI ARUT  
DENGAN PENDEKATAN *ECOTURISM***

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur  
(S.Ars)

OLEH :

YUNITA PUJI ASTUTI

16660061

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

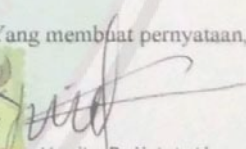
Nama Mahasiswa	: Yunita Puji Astuti
NIM	: 16660061
Judul Tugas Akhir	: PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN <i>ECOTOURISM</i>

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Malang, 16 desember 2020

Yang membuat pernyataan,



  
Yunita Puji Astuti  
16660061



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK  
TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Yunita Puji Astuti  
NIM : 16660061  
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG DI SUNGAI  
ARUT DENGAN PENDEKATAN *ECOTOURISM*

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 16 Desember 2020

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Pudji Pratitis Wismantera, M.T

Agus Subaqin, M.T

NIP. 19731209.200801.1.007

NIP. 19740820.200901.2.002

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Tarranita Kusumadewi, M.T

Ernaning Setyowati, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

NIP.19810519 200501 2 005

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG DI SUNGAI ARUT  
DENGAN PENDEKATAN *ECOTURISM*

TUGAS AKHIR

Oleh:  
Yunita Puji Astuti  
NIM. 16660061

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790913 200604 2 001

Ernaning Setyowati, M.T  
NIP.19810519 200501 2 005

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.  
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG DI SUNGAI ARUT  
DENGAN PENDEKATAN *ECOTURISM***

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
Yunita Puji Astuti  
NIM. 16660061

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Arsitektur (S.Ars)

Tanggal, 30 November 2020

Menyetujui :  
Tim Penguji

Penguji Utama : Pudji Pratitis Wismantara, M.T ( )  
NIP. 19731209.200801.1.007

Ketua Penguji : Agus Subaqin, M.T ( )  
NIP. 19740820.200901.2.002

Sekretaris : Tarranita Kusumadewi, M.T. ( )  
NIP. 19790913 200604 2 001

Anggota : Ernaning Setyowati, M.T ( )  
NIP.19810519 200501 2 005

Mengetahui dan Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.  
NIP. 19790913 200604 2 001

## ABSTRAK

Sungai Arut dulunya berperan penting terhadap perkembangan kebudayaan serta perekonomian masyarakat Pangkalan Bun, akan tetapi karena pergeseran gaya hidup masyarakat, kini sungai arut menjadi kurang diperhatikan, sehingga Sungai Arut menjadi mati, dan terbengkalai. Karena hal itu, kini pemerintah Pangkalan Bun mulai merencanakan untuk merevitalisasi sungai arut kembali.

Dengan adanya perancangan kampung wisata apung, merupakan suatu fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat, yang mana pada kampung wisata apung tersebut para wisatawan dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional. Tujuannya ialah untuk dapat belajar mengenai kehidupan masyarakat pada wilayah seitar sungai arut.

Pada perancangan Kampung wisata apung menggunakan pendekatan *ecotourism*, sehingga dalam proses perancangannya akan lebih memperhatikan isu terkait sosial, lingkungan dan budaya masyarakat. Sehingga pada tahapan analisis lebih mempertimbangkan terkait pemaksimalan penggunaan SDA, eksplorasi budaya, serta interaksi antar pengunjung dan masyarakat sekitar sungai. Adapun hasil dari perancangan kampung wisata apung di sungai arut dengan pendekatan *ecotourism* yaitu rancangan kampung wisata budaya yang ramah terhadap lingkungan, dan masyarakat.

**Keyword :** Sungai Arut, Wisata budaya, *Ecoturism*

## ABSTRACT

Sungai Arut used to play an important role in the development of culture and the economy of the Pangkalan Bun community, but because of the shift in people's lifestyles, now the Arut river has become less of a concern so that the Sungai Arut is dead and abandoned. Because of that, now the Pangkalan Bun government is starting to plan to revitalize the Arut River again.

Therefore, with the design of a floating tourism village, it is a supporting facility that is presented in a structure of community life, in which in the floating tourism village tourists can live or be close to a traditional environment. The goal is to be able to learn about community life in the area around the Arut river.

The design of floating tourism villages uses an ecotourism approach, so that the design process will pay more attention to issues related to social, environmental and community culture. So that the analysis stage considers maximizing the use of natural resources, cultural exploration, and interaction between visitors and communities around the river. The results of the design of a floating tourism village on the Arut river with an ecotourism approach, namely the design of a cultural tourism village that is friendly to the environment and the community.

**Keyword :** Sungai Arut, cultural tourism, Ecotourism.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan *rahmah* dan *rahimnya* sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Proposal Tugas Akhir ini. *Sholawat* serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah Allah utus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Dalam penulisan laporan ini, penulis menyadari ada banyak yang pihak yang berpartisipasi dalam membantu serta memberikan iringan doa agar penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terkait, semoga Allah yang akan membalas seluruh kebaikan yang sudah diberikan. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T., selaku ketua jurusan Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Tarranita Kusumadewi, M.T., dan Ernaning Setiyowati, M.T., selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, banyak inovasi, motivasi, dan juga memberi banyak pengetahuan ketika penulis bingung dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen, dan karyawan program studi Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Bapak Aslawani dan Ibu Hesti Puji Rahayu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik spiritual dan materil.
7. Habi dan Iqlima, adik-adik penulis yang telah memberikan semangat serta dukungannya untuk penyelesaian tugas akhir.
8. Teman-teman saya Rahma dan Fitri yang senantiasa menemani saya dalam mengerjakan skripsi.

9. Serta seluruh keluarga besar jurusan arsitektur, khususnya saudara “Kodok” angkatan 16 jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sain dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Teman teman satu atap: Laili, Ingrid, Ti, dan Naya yang senantiasa memberikan bantuan.

11. dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan juga masyarakat pada umumnya.

*Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Malang 21 Desember 2020

penulis

Yunita Puji Astuti

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	2
1.3 Tujuan Perancangan dan Manfaat Perancangan .....	2
1.3.1 Tujuan Perancangan .....	2
1.3.2 Manfaat Perancangan .....	3
1.4 Batasan / Ruang Lingkup Perancangan .....	3
1.4.1 Batasan / Ruang Objek .....	3
1.4.2 Batasan / Ruang Lokasi .....	3
1.4.3 Batasan / Ruang Fungsi .....	3
1.5 Keunikan Desain .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Objek Rancangan .....	5
2.1.1 Definisi Objek Rancangan .....	5
2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek .....	6

2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek.....	6
2.1.3.1 Tipologi Bangunan Tepi Sungai.....	6
2.1.3.2 Fasilitas Bangunan Kampung Wisata .....	20
2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek.....	36
2.1.4.1 Pengguna Wisatawan .....	36
2.1.4.2 Masyarakat Pangkalan Bun.....	37
2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek.....	37
2.1.5.1 Definisi Objek.....	37
2.1.5.2 Sasaran Objek.....	38
2.1.5.3 Local Economy.....	39
2.1.5.4 Space Compositition .....	39
2.1.5.5 Waterway Network.....	41
2.1.5.6 Kesimpulan .....	42
2.2 Tinjauan Pendekatan .....	43
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan <i>Ecotourism</i> .....	43
2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan.....	45
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam .....	49
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami.....	49
2.4 Aplikasi Pendekatan dan Nilai Islam Pada Rancangan .....	51
BAB III METODE PERANCANGAN .....	52
3.1 Tahap Programming.....	52
3.1.1 Identifikasi Masalah.....	52
3.1.2 Tujuan Perancangan.....	52
3.1.3 Batasan Perancangan.....	52
3.1.3.1 Batasan Lokasi .....	53
3.1.3.2 Batasan Objek .....	53

3.1.3.3 Batasan Pendekatan .....	53
3.1.4 Metode Perancangan yang digunakan.....	53
3.2 Tahap Pra Rancangan .....	53
3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	53
3.2.1.1 Data Primer .....	53
3.2.1.2 Data Sekunder .....	54
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan .....	54
3.2.3 Teknik Sintesis.....	57
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (tagline) .....	57
3.3 Skema Tahapan Perancangan.....	58
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIKA RANCANGAN .....	59
4.1 Gambaran Umum Lokasi .....	59
4.1.1 Karakter Fisik Lokal.....	60
4.1.2 Gambaran Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat .....	62
4.1.3 Syarat dan Ketentuan Lokasi Pada Objek Rancangan .....	63
4.1.4 Peta Lokasi dan Dokumentasi tapak .....	65
4.2 Analisis Fungsi.....	66
4.2.1 Analisis Pengguna dan aktivitas .....	68
4.2.2 Klasifikasi Pengguna .....	75
4.2.3 Analisis alur sirkulasi .....	76
4.3 Analisis Ruang.....	77
4.3.1 Analisis Prasyarat Ruang .....	77
4.3.2 Analisis kebutuhan besaran ruang.....	79
4.3.3 Analisis Hubungan antar Ruang .....	85
4.4 Analisis Tapak .....	90
4.5 Analisis utilitas.....	98

4.6 Analisis bentuk.....	99
4.7 Analisis struktur .....	105
<b>BAB V KONSEP RANCANGAN .....</b>	<b>106</b>
5.1 Konsep Dasar .....	106
5.2 Konsep Tapak .....	107
5.3 Konsep Bentuk .....	108
5.4 Konsep Ruang .....	109
5.5 Konsep Utilitas .....	110
5.6 Konsep struktur .....	111
<b>BAB VI HASIL RANCANGAN .....</b>	<b>112</b>
6.1 Konsep Dasar .....	112
6.1.1 Perubahan pada Konsep Tapak .....	113
6.1.2 Perubahan pada Konsep Ruang .....	114
6.1.3 Perubahan pada Konsep Bentuk .....	116
6.1.4 Perkembangan pada Konsep Struktur .....	117
6.2 Hasil Rancangan .....	117
6.2.1 Hasil Rancangan Kawasan.....	117
6.2.2 Hasil Rancangan Bangunan .....	121
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
7.1 Kesimpulan .....	147
7.2 Saran.....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b><u>LAMPIRAN</u> .....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Batasan Lokasi tapak .....	3
Gambar 2. 1: Langgam rumah tepi sungai .....	7
Gambar 2. 2: Tipologi Denah Rumah Lanting .....	9
Gambar 2. 3: Denah Rumah Lanting Sebagai Tempat Usaha.....	9
Gambar 2. 4: Tampak Depan Rumah Lanting Sebagai Tempat Usaha .....	9
Gambar 2. 5: Denah Rumah Lanting Sebagai Tempat Tinggal dan Usaha.....	10
Gambar 2. 6: Tampak Depan Rumah Lanting Sebagai Tempat Tinggal dan Usaha .....	10
Gambar 2. 7: Tampak Samping Rumah Lanting Sebagai Tempat Tinggal dan Usaha .....	10
Gambar 2. 8: Bentuk Umum rumah lanting.....	10
Gambar 2. 9: Bentuk atap rumah lanting .....	11
Gambar 2. 10: Dinding pada rumah lanting .....	11
Gambar 2. 11: detail Pondasi pada rumah lanting .....	11
Gambar 2. 12: Alas jahi dan tungket.....	12
Gambar 2. 13: Jahi.....	13
Gambar 2. 14: Tungket .....	13
Gambar 2. 15: Bahat/sloof.....	13
Gambar 2. 16: Lantai Huma Hai.....	14
Gambar 2. 17: Guntung.....	14
Gambar 2. 18: Habantang .....	14
Gambar 2. 19: Dinding tampak luar .....	15
Gambar 2. 20: Pemasangan Handaran pada jahi .....	15
Gambar 2. 21: Bapahan pada struktur atap .....	16
Gambar 2. 22: trik pemasangan bapahan.....	16
Gambar 2. 23: detail konstruksi atap .....	16
Gambar 2. 24: sambungan kasau.....	17
Gambar 2. 25: Kasau dan nok.....	17
Gambar 2. 26: susunan reng .....	17
Gambar 2. 27: detail nok pada konstruksi atap.....	18
Gambar 2. 28: pemasangan sirap pada atap .....	18
Gambar 2. 29: Emper (Bapatah) .....	19
Gambar 2. 30: Hejan(tangga depan) .....	19
Gambar 2. 31: Pakang pada pagar .....	19

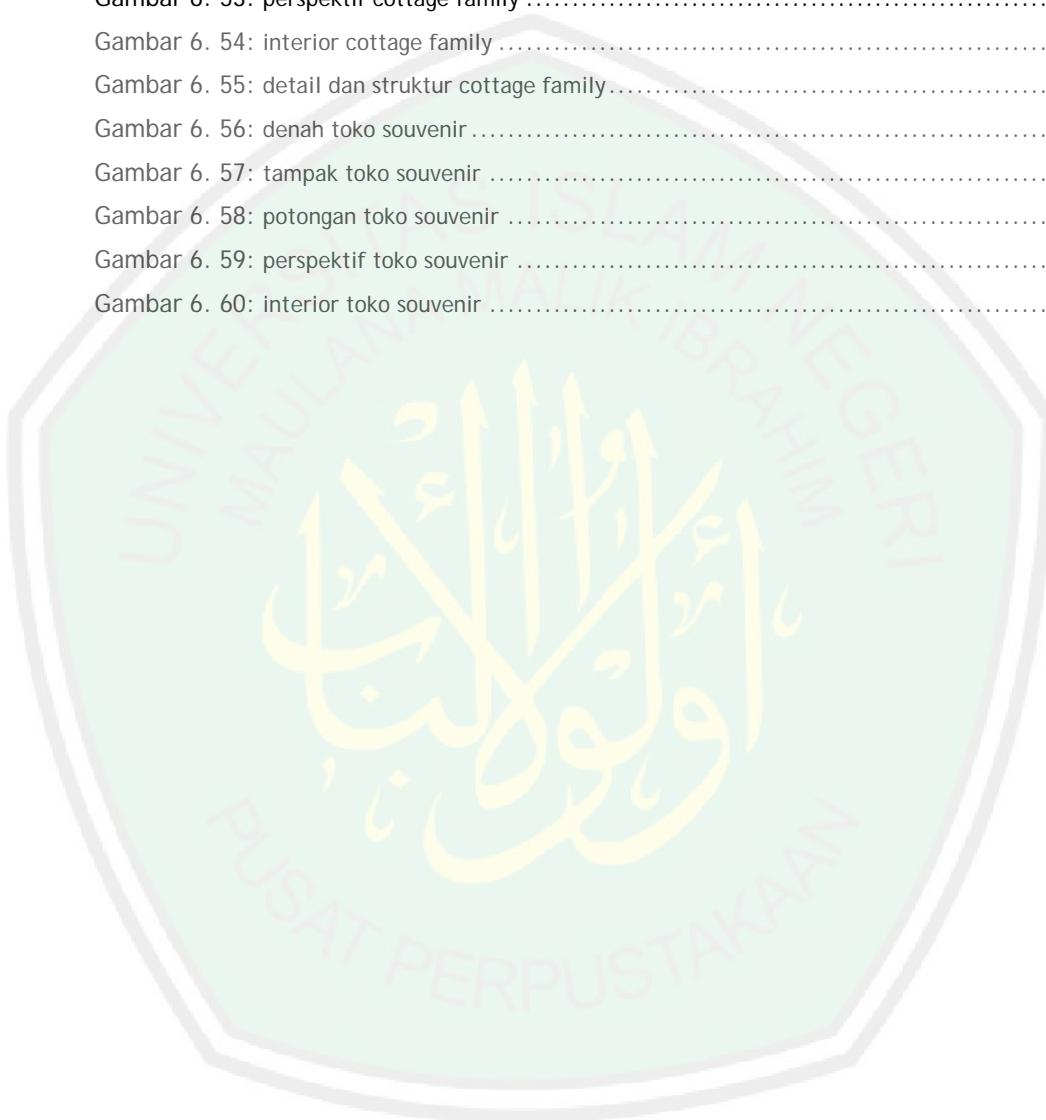
Gambar 2. 32: Pintu (bantunngang) .....	20
Gambar 2. 33: Denah pameran pada bangunan tertutup.....	20
Gambar 2. 34: Penerangan objek pameran.....	21
Gambar 2. 35: Sudut dan jarak pandang objek pameran .....	21
Gambar 2. 36: penataan tepat duduk penonton.....	22
Gambar 2. 37: Luasan tempat duduk penonton (teater) .....	22
Gambar 2. 38: Potongan panggung teater .....	24
Gambar 2. 39: Denah panggung teater.....	24
Gambar 2. 40: Denah ruang ganti penari .....	25
Gambar 2. 41: Denah ruang rias dan ruang kerja perias .....	25
Gambar 2. 42: Denah ruang latihan penari .....	25
Gambar 2. 43: Etalase <i>single</i> .....	26
Gambar 2. 44: Etalase <i>double</i> .....	26
Gambar 2. 45: denah bar kecil .....	27
Gambar 2. 46: denah restoran kafe .....	27
Gambar 2. 47: denah restoran bergerak .....	27
Gambar 2. 48: detail restoran bergerak .....	28
Gambar 2. 49: standar ukuran meja dan ruang gerak manusia 1 .....	28
Gambar 2. 50: standar ukuran meja dan ruang gerak manusia 2 .....	28
Gambar 2. 51: organisasi dapur basah .....	29
Gambar 2. 52: denah dapur restoran kapasitas 60-100 tempat duduk.....	29
Gambar 2. 53: denah dapur restoran kapasitas 100-150 tempat duduk .....	29
Gambar 2. 54: <i>wharft</i> dengan konstruksi tiang pancang .....	30
Gambar 2. 55: ilustrasi dermaga .....	31
Gambar 2. 56: Pembuatan jembatan titian .....	32
Gambar 2. 57: standar penyusunan parkir.....	32
Gambar 2. 58: ketinggian metasentrik untuk benda mengapung .....	33
Gambar 2. 59: Panel surya pada bangunan.....	33
Gambar 2. 60: diagram kebiasaan BAB.....	34
Gambar 2. 61: Sistem tripkon-S .....	35
Gambar 2. 62: suasana <i>floating market</i> amphawa .....	38
Gambar 2. 63: tipe pengunjung pasar apung.....	38
Gambar 2. 64: klasifikasi produk yang dijual dipasar apung.....	39

Gambar 2. 65: tampak atas waterside walkway .....	40
Gambar 2. 66: tampak samping waterside walkway .....	40
Gambar 2. 67: Suasana walkside floating market aphawa .....	40
Gambar 2. 68: waterway Network tipe A .....	41
Gambar 2. 69: waterway Network tipe B .....	41
Gambar 2. 70: waterway Network tipe C .....	41
Gambar 2. 71: : Pasar dan kuil dihubungkan oleh kanal .....	42
Gambar 2. 72: Taman Nasional Doi Suthep-Pui .....	46
Gambar 2. 73: Area perkemahan.....	46
Gambar 2. 74: <i>Homestay and Sauna</i> .....	47
Gambar 2. 75: akomodasi taman nasional .....	47
Gambar 2. 76: monthathan house dan lapangan kemah .....	48
Gambar 4. 1: Peta Pangkalan Bun .....	59
Gambar 4. 2: Gambaran Sosial, Ekonomi, dan Budaya Kecamatan Arut Selatan .....	62
Gambar 4. 3: Kondisi Eksisting Tapak .....	65
Gambar 4. 4: Analisis Fungsi .....	66
Gambar 4. 5: analisis aktivitas bangunan teater, .....	71
Gambar 4. 6: analisis aktivitas museum art & gallery .....	72
Gambar 4. 7: Analisis Aktivitas rumah makan.....	73
Gambar 4. 8: Analisis Aktivitas musolla dan dermagaK.....	74
Gambar 4. 9: Analisis pengguna .....	75
Gambar 4. 10: Anlisis Alur sirkulasi .....	76
Gambar 4. 11: diagram makro.....	85
Gambar 4. 12: diagram keterkaitan museum art dan teater budaya.....	85
Gambar 4. 13: diagram keterkaitan rumah makan dan rest area .....	86
Gambar 4. 14: diagram keterkaitan pusat informasi dan klinik .....	87
Gambar 4. 15: Blockplan Makro .....	88
Gambar 4. 16: Blockplan Mikro .....	89
Gambar 4. 17: Analisis Tapak.....	90
Gambar 4. 18: Analisis angin.....	91
Gambar 4. 19: Analisis matahari .....	92
Gambar 4. 20: Analisis kebisingan .....	93
Gambar 4. 21: Analisis akses & sirkulasi .....	94

Gambar 4. 22: Analisis sanitasi .....	95
Gambar 4. 23: Analisis view .....	96
Gambar 4. 24: Analisis tata massa .....	97
Gambar 4. 25: Analisis utilitas.....	98
Gambar 4. 26: bentuk huma hai dan huma lanting.....	99
Gambar 4. 27: Analilis bentuk .....	100
Gambar 4. 28: Analisis bentuk workshop, .....	101
Gambar 4. 29: Analilis Bentuk restoran dan museum & galeri .....	102
Gambar 4. 30: Analisis bentuk pusat informasi & cottage .....	103
Gambar 4. 31: Analisis bentuk toko souvenir & masjid.....	104
Gambar 4. 32: Analisis struktur .....	105
Gambar 5. 1: konsep dasar .....	106
Gambar 5. 2: Konsep tapak .....	107
Gambar 5. 3: Konsep bentuk.....	108
Gambar 5. 4: Konsep ruang .....	109
Gambar 5. 5: Konsep utilitas .....	110
Gambar 5. 5: Konsep struktur .....	111
Gambar 6. 1: Konsep dasar perancangan .....	113
Gambar 6. 2: Perubahan pada konsep tapak.....	114
Gambar 6. 3: perubahan pada konsep ruang.....	115
Gambar 6. 4: perkembangan dari konsep bentuk.....	116
Gambar 6. 5: perkembangan pada konsep struktur .....	117
Gambar 6. 6: siteplan.....	118
Gambar 6. 7: lay out plan .....	119
Gambar 6. 8: Tampak depan dan belakang kawasan .....	119
Gambar 6. 9: tampak samping kanan dan kiri kawasan .....	120
Gambar 6. 10: potongan kawasan .....	120
Gambar 6. 11: denah museum.....	121
Gambar 6. 12: tampak depan dan samping museum .....	122
Gambar 6. 13: potongan a-a' & b-b' museum .....	122
Gambar 6. 14: perspektif eksterior museum .....	123
Gambar 6. 15: perspektif interior museum .....	123
Gambar 6. 16: detail dan struktur museum.....	124

Gambar 6. 17: denah teater budaya .....	124
Gambar 6. 18: potongan a-a' & b-b' teater budaya.....	125
Gambar 6. 19: potongan a-a' & b-b' teater budaya.....	125
Gambar 6. 20: perspektif eksterior teater budaya .....	126
Gambar 6. 21: perspektif interior teater budaya.....	126
Gambar 6. 22: detail dan struktur teater budaya .....	127
Gambar 6. 23: denah pusat informasi .....	127
Gambar 6. 24: tampak depan dan samping pusat informasi .....	128
Gambar 6. 25: potongan a-a' & b-b' .....	128
Gambar 6. 26: perspektif eksterior pusat informasi.....	129
Gambar 6. 27: denah workshop .....	129
Gambar 6. 28: tampak depan dan samping workshop .....	130
Gambar 6. 29: potongan a-a' & potongan b-b' workshop .....	130
Gambar 6. 30: perspektif eksterior workshop .....	131
Gambar 6. 31: denah klinik.....	131
Gambar 6. 32: tampak depan dan samping klinik .....	132
Gambar 6. 33: potongan a-a' & b-b' klinik .....	132
Gambar 6. 34: denah restoran apung .....	133
Gambar 6. 35: tampak depan & samping restoran apung .....	133
Gambar 6. 36: potongan a-a' & b-b' restoran apung.....	134
Gambar 6. 37: perspektif eksterior restoran apung .....	134
Gambar 6. 38: interior restoran apung.....	135
Gambar 6. 39: detail dan stuktur restoran apung .....	135
Gambar 6. 40: view restoran apung.....	136
Gambar 6. 41: denah pujisera .....	136
Gambar 6. 42: tampak pujasera apung .....	137
Gambar 6. 43 potongan pujasera apung.....	137
Gambar 6. 44: perspektif pujasera apung .....	138
Gambar 6. 45: denah cottage single .....	138
Gambar 6. 46: tampak cottage single .....	139
Gambar 6. 47: potongan cottage single.....	139
Gambar 6. 48: perspektif cottage single.....	140
Gambar 6. 49: detail dan struktur cottage family.....	140

Gambar 6. 50: denah cottage family .....	141
Gambar 6. 51: tampak cottage family .....	141
Gambar 6. 52: potongan cottage family .....	142
Gambar 6. 53: perspektif cottage family .....	142
Gambar 6. 54: interior cottage family .....	143
Gambar 6. 55: detail dan struktur cottage family .....	143
Gambar 6. 56: denah toko souvenir .....	144
Gambar 6. 57: tampak toko souvenir .....	144
Gambar 6. 58: potongan toko souvenir .....	145
Gambar 6. 59: perspektif toko souvenir .....	145
Gambar 6. 60: interior toko souvenir .....	146



#### DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Tipologi rumah khas dayak tepi sungai.....	7
Tabel 2. 2: Aspek arsitektural pada Amphawa Floating Market .....	43
Tabel 2. 3: Prinsip <i>Ecotourism</i> pada doi suthep-pui <i>national park</i> .....	49
Tabel 2. 4: Aplikasi prinsip pendekatan dan nilai islam .....	51
Tabel 4. 1: data kondisi sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat .....	63
Tabel 4. 2: Analisis Aktivitas Fungsi Primer .....	70
Tabel 4. 3: Analisis Aktivitas Fungsi sekunder .....	70
Tabel 4. 4: Analisis Aktivitas Fungsi penunjang.....	70
Tabel 4. 5: Analisis Aktivitas Fungsi servis.....	71
Tabel 4. 6: Analisis persyaratan ruang .....	79
Tabel 4. 7: Analisis kebutuhan ruang.....	81

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pangkalan Bun merupakan ibu kota Kabupaten Kotawaringin Barat di Kalimantan Tengah, Indonesia. Sebelumnya Pangkalan Bun dikenal sebagai PangkalanBuun karena merupakan pelabuhan di tepi Sungai Buun. Saat ini Pangkalan Bun berperan sebagai hub dari berbagai perusahaan perkebunan dan silvikultur yang banyak memiliki lahan disekitar kota ini. Setiap bulannya Pangkalan Bun menjadi salah satu destinasi dari para pekerja perusahaan untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga. Bukan hanya terkenal di masyarakat lokal, Pangkalan Bun juga terkenal bagi para wisatawan asing karena terdapat objek wisata Tanjung Puting yang merupakan destinasi wisata internasional.

Tanjung Puting sendiri menarik lebih banyak wisatawan Mancanegara dibandingkan wisatawan Nusantara. Hasil ini didapatkan berdasarkan data kunjungan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting oleh dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2011 hingga tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah wisatawan asing rata-rata 15,4% per tahun. Sedangkan kenaikan jumlah wisatawan nusantara rata-rata 15,6% per tahun. Dengan perbandingan jumlah total wisatawan nusantara sebesar 54% dari jumlah total wisatawan mancanegara.

Selain Tanjung Puting terdapat pula sungai besar yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Sungai tersebut ialah Sungai Arut yang merupakan anak sungai Lamandau yang sering dilewati oleh para wisatawan untuk mengunjungi daerah suku Dayak. Sungai Arut memiliki kedalaman rata-rata 4 kilometer, dan memiliki panjang 250 km dengan lebar 100 m. panjang sungai arut ini dapat digunakan untuk pelayaran sepanjang 190 km, dengan suhu rata-rata setahun 24° c.

Di tepian Sungai Arut terdapat rumah panggung yang merupakan ciri khas dari kota Pangkalan Bun. Masyarakat yang bertempat tinggal dipinggir sungai, sebagian besar mencari nafkah dengan menjadi ojek perahu yang mengantarkan orang-orang untuk menyeberangi sungai. Akan tetapi belakangan ini para ojek perahu tersebut mulai kehilangan pengguna jasa ojek perahu, dikarenakan telah dibangunnya jembatan penghubung antar sungai. Maka dari itu untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar berdasarkan potensi, perancangan Kampung Wisata Budaya Apung dapat menjadi fasilitas pendukung yang dapat membantu masyarakat sekitar sungai dalam mencari nafkah.

Kampung wisata merupakan suatu fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat, dimana para wisatawan dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional. Tujuannya ialah untuk dapat belajar mengenai kehidupan masyarakat pada wilayah tersebut. Yang mana di dalamnya terdapat fasilitas warisan budaya, fitur-fitur sosial budaya dari kawasan terkait, serta fasilitas pendukung untuk

kehidupan warga dan wisatawan berupa pasar dan lain lain. Maka dari itu dengan adanya sungai besar yang mengalir melewati Pangkalan Bun, lokasinya yang strategis dengan ciri-khas budaya yang masih kental dengan masyarakat sekitar sungai, perancangan kampung Wisata Apung dapat menjadi fasilitas pendukung yang potensial sebagai area komersil yang diorientasikan untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Pembangunan pariwisata berhubungan erat dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, dan pendekatan yang prinsip-prinsipnya berdasarkan aspek aspek tersebut ialah *ecotourism*. *Ecotourism* (ekowisata) memiliki kekhususan sendiri yaitu mengedepankan konversi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal. Hal tersebut dikarenakan sesuai Permendagri No.33 Tahun 2009, pelaku usaha ekowisata didorong untuk berkembang dalam rangka memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayah secara berkelanjutan.

“Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah bahwa Dia mengirinkan angin sebagai pembawa rahmat-Nya dan agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur”(Q.S.Ar-Rum [30]:46)

Dalam ayat ini Allah menjelaskan agar manusia lebih berfikir tentang Alam dan agar dapat menggunakannya sebaik mungkin untuk mencari rizki-Nya. Sehingga dengan menggunakan pendekatan *ecotourism* dalam perancangan Kampung Wisata Apung akan dapat menjaga keseimbangan antara alam dan perancangannya serta meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan terhadap alam.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Kampung Wisata Apung yang dapat meningkatkan pariwisata daerah Pangkalan Bun?
2. Bagaimana rancangan Kampung wisata apung yang sesuai dengan pendekatan *ecotourism*?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

### 1.3.1 Tujuan :

1. Menghasilkan rancangan Kampung Wisata Apung yang dapat meningkatkan pariwisata daerah Pangkalan Bun
2. Menghasilkan rancangan Kampung Wisata Apung yang sesuai dengan pendekatan *ecotourism*

### 1.3.2 Manfaat :

#### a. Masyarakat sekitar Pangkalan Bun

- Mendapatkan manfaat dari terawatnya Sungai Arut di daerah Pangkalan Bun
- Meningkatkan status sosial masyarakat

b. Pengunjung

- Mendapatkan hiburan akan wisata budaya masyarakat sekitar sungai
- Edukasi budaya masyarakat

c. Pemerintah daerah

- Peningkatan eksistensi sungai
- Meningkatnya jumlah pengunjung wisata Mahasiswa
- Mematangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang objek wisata
- Dapat mengetahui perancangan Kampung Wisata Apung dengan pendekatan ekowisata pada daerah Pangkalan Bun

1.4 Batasan Perancangan

1.4.1 Batasan Objek

- Wisata budaya yang mengedukasi pengunjung
- Wisata budaya yang mewadahi kegiatan komunitas yang berkaitan dengan budaya di Pangkalan Bun
- Wisata yang mewadahi kegiatan ekonomi komunitas setempat

1.4.2 Batasan lokasi

Sungai Arut di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Dengan lebar 200m, dan panjang 300m.



Gambar 1.1: batasan lokasi tapak  
(Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/Pangkalanbun>)

1.4.3 Batasan fungsi

a. Pariwisata

Memberikan fungsi sebagai tempat rekreasi masyarakat setempat serta pengunjung dari luar kota dan bahkan mancanegara dengan menggunakan fasilitas dengan standar internasional. Rekreasi tersebut merupakan kegiatan wisata kuliner, wisata bahari, dan wisata atraksi budaya.

b. Edukasi

Memberikan fungsi sebagai tempat edukasi sosial dan budaya masyarakat di Pangkalan Bun, sehingga pengunjung dapat mendapatkan wawasan mengenai hal-hal terkait sosial serta budaya masyarakat Pangkalan Bun. Edukasi sosial yaitu terkait kehidupan

masyarakat sekitar melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan masyarakat samping sungai. Sedangkan edukasi budaya yaitu terkait budaya tangible dan intangible masyarakat berupa pengamatan secara langsung proses pembuatan beberapa kerajinan masyarakat, serta edukasi tangible berupa langgam vernacular masyarakat sekitar tepi sungai.

#### 1.5 Keunikan Rancangan

Kampung Wisata Apung merupakan sebuah rancangan yang menghadirkan budaya setempat sebagai objek wisata dengan tetap memperhatikan dampak keberlanjutan terhadap lingkungan, yaitu dengan Konservasi terhadap alam berupa kawasan sungai dan kawasan hijau. Pada Kampung Wisata Apung akan mewadahi berbagai Aktivitas sosial budaya masyarakat.

Eksplorasi budaya setempat salah satunya dengan bentuk bangunan tradisional masyarakat sekitar yang ditempatkan di tepi sungai dengan struktur apung, yang mana belum terdapat objek wisata dengan bentuk bangunan apung di Pangkalan Bun sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk objek wisata Kampung Apung.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Objek Rancangan

#### 2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Kampung merupakan perkumpulan suatu golongan atau etnis tertentu masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu. Masyarakat hidup secara berkelompok dengan menjunjung tinggi aturan-aturan serta nilai-nilai yang telah disepakati bersama dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, yang mana aturan-aturan tersebut berdasarkan dengan nilai-nilai luhur masyarakat. Biasanya pada masyarakat Kampung mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, dan gotong-royong.

Wisata budaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang atau kelompok dalam berkunjung ke suatu tempat rekreasi tertentu untuk belajar budaya dari tempat rekreasi yang di kunjungi. Elemen-elemen dari objek wisata budaya antara lain ialah faktor primer berupa tempat kegiatan fasilitas budaya berupa museum dan galeri, fasilitas warisan *tangible* dan *intangible*, bentuk fisik berupa bangunan menarik, monumen, taman, kawasan hijau fitur sosial atau budaya. Elemen sekunder berupa akomodasi, fasilitas belanja dan pasar, serta elemen tambahan berupa aksesibilitas, transportasi, parkir, dan informasi turis berupa peta, rampu, dan pemandu.

Kampung Wisata Apung merupakan objek wisata yang berbasis pelestarian budaya masyarakat setempat. Ini bertujuan untuk menarik perhatian para wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung ke Kampung Wisata Apung. Hal ini dikarenakan banyaknya orang-orang yang bepergian ke kota lain bahkan keluar negeri hanya untuk mempelajari budaya masyarakat tertentu. Wisata budaya juga sering dikutip sebagai salah satu segmen pariwisata global terbesar dan paling cepat berkembang (tumbuh sejak 1990-an dengan laju dua kali lebih cepat daripada industri pariwisata secara keseluruhan, menurut WTO, 2004). Salah satu usaha dalam pengembangan Kampung Wisata ialah menjaga warisan *tangible* dan *intangible* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai atraksi dari kampung wisata. Warisan budaya *intangible* yang dimaksud ialah berupa tarian adat, nyanyian, serta interaksi khas masyarakat. Sedangkan warisan budaya *tangible* ialah peninggalan arsitektur, lukisan, yang berbentuk fisik.

Tipologi kampung wisata ;

#### a. Tipe terstruktur (*enclave*)

Tipe ini memiliki ciri-ciri yaitu: dibangun dilahan terbatas, dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut, lokasinya yang terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal sehingga mudah untuk di control dan meminimalisir dampak negatif yang dapat terjadi, lahan yang tidak terlalu besar serta masih dalam tahap perencanaan yang integratif dan terkoordinir.

#### b. Tipe terbuka (*spontaneous*)

Kawasan wisata yang menyatu langsung dengan kehidupan masyarakat lokal, sehingga pendapatan yang didapatkan dari wisatawan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi karena menyatu langsung dengan struktur kehidupan masyarakat maka dampak negatif yang ditimbulkan menjadi tidak terkontrol dan cepat menjalar ke penduduk lokal.

##### 2.1.2 Teori yang relevan dengan Objek

Sungai Arut merupakan salah satu saksi peradaban yang terjadi di kabupaten Kotawaringin Barat. Dulunya sungai arut pernah menjadi penggerak kegiatan sektor ekonomi, sosial, budaya dan sektor lainnya. Sebelum tahun 2000 kehidupan masyarakat sekitar tidak dapat lepas dari Sungai Arut. Hal ini dikarenakan dahulunya Sungai Arut berperan sebagai jalur transportasi dan tempat kegiatan sosial budaya masyarakat setempat seperti mencari ikan, mck, arena bermain anak-anak, bahkan beberapa warga ada yang tidak segan untuk mengonsumsi air sungai dan berbagai aktivitas rumah tangga warga setempat.

Akan tetapi sekarang Sungai Arut kehilangan fungsinya dikarenakan air sungainya yang mulai keruh diakibatkan oleh penambangan emas ilegal yang mulai marak terjadi sekitar tahun 2000. Akibat adanya pertambangan tersebut kini air di Sungai Arut menjadi keruh tidak sejernih sebelumnya, menjadikan Sungai Arut tidak layak lagi untuk di konsumsi. Selain itu Sungai Arut yang dulunya berperan penting sebagai pusat transaksi perdagangan antar kecamatan Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Lama telah kehilangan peran tersebut semenjak dibangunnya jembatan yang menghubungkan antara kotawaringin barat dan kota waringin lama.

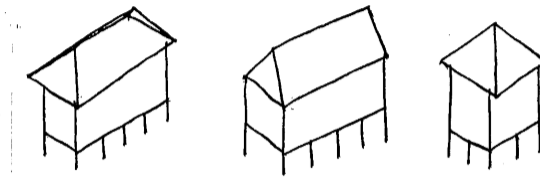
##### 2.1.3 Teori Arsitektur yang relevan dengan Objek

###### 2.1.3.1. Tipologi Bangunan Tepi Sungai

Mayoritas masyarakat yang tinggal dikawasan tepi sungai ialah masyarakat suku dayak sehingga bentuk bangunannya pun memiliki karakteristik rumah suku dayak. Berikut tipologi bangunan tepi sungai suku dayak

###### 1. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan rumah yang ditopang oleh banyak tiang (panggung). Ketinggian tiang tersebut dipengaruhi oleh ketinggian maksimal air sungai yang meluap bila musim penghujan tiba. Bila dilihat dari lingkungan tinggi tiap bangunan yaitu 0,5 meter dari jalan, yang mana jalan tersebut berupa jalan gertak yang tingginya 1-2 meter diatas tanah. Untuk tipe atap yang digunakan terdapat dua tipe yaitu pelana dan prisma.





Gambar 2.1 : langgam rumah tepi sungai

(Sumber: dasar dasar konsep pelestarian dan pengembangan kawasan tepi sungai di palangka raya)

Karena kepercayaan masyarakat dayak yang menganggap air adalah sumber kehidupan, tiap bangunan rumah diorientasikan menghadap ke sungai. adapun tipologi bangunan rumah dayak tepi sungai yaitu;

Tabel 2.1: Tipologi rumah khas dayak tepi sungai

Nama	Ciri khas	Skema
Huma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai menyentuh tanah</li> <li>- Dua sisi tegaknya segitiga, dan dua sisinya miring</li> </ul>	
Rumah Panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dihuni satu generasi dengan sejumlah keluarga</li> <li>-Panjang 250m</li> <li>-Tinggi tiang 6 meter</li> <li>-Panjang rumah sejajar sungai</li> </ul>	
Batang Lamin Balai	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dihuni satu generasi dengan sejumlah keluarga</li> <li>-Jumlah penghuni 100-200 jiwa</li> <li>-Panjang 30-150 meter, lebar 10-30 meter, tinggi tiang 1-5 meter</li> <li>-Panjang rumah sejajar sungai</li> </ul>	
Kota bakota	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Berpagar/berbenteng</li> <li>-Lebih dari satu masa bangunan</li> <li>-Panjang rumah sekitar 20m, lebar sekitar 6m</li> <li>-tinggi tiang sekitar 6m</li> </ul>	
Huma Gantung , Huma hai	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dihuni oleh satu keluarga</li> <li>-Tinggi tiang 4 meter</li> <li>-Panjang rumah sekitar 12-15</li> <li>-Lebar rumah sekitar 8-12</li> <li>-Panjang rumah sejajar sungai</li> </ul>	
Huma Danum	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Berpijak pada lahan berair</li> <li>-Tinggi tiang 3m</li> <li>-Dimensi rumah sekitar 5x5 m</li> </ul>	
Karak Betang	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dihuni oleh satu keluarga</li> <li>-Tinggi tiang 1-2 m</li> <li>-Panjang rumah 8-15</li> <li>-Lebar 6-8m</li> </ul>	
Huma Lanting	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Terapung di air</li> <li>-Dihuni oleh satu keluarga</li> <li>-panjang 8-10m</li> <li>-Lebar 6-8m</li> </ul>	

Pasak Dukuh	-Dihuni oleh peladang dilokasi pertanian -Pnjang kurang dari 5m.lebar kurang dari 4 m, tinggi tiang 2m	
Tingkap	-Dihuni sangat singkat -Tanpa dinding -Lanyai menyentuh tanah	

(Sumber: dasar dasar konsep pelestarian dan pengembangan kawasan tepi sungai di palangka raya,2001)

Dari beberapa tipe bangunan diatas bangunan yang memungkinkan untuk di jadikan acuan dalam merancang bangunan pada kampung wisata apung yaitu huma danum, dan huma lanting. Hal ini dikarenakan pertimbangan terhadap ukuran dan fungsi dari bangunan itu sendiri. Huma danum dipilih karena ukurannya yang tidak terlalu besar serta struktur pondasinya yang berada pada tanah yang basah yang sesuai dengan lokasi dimana perancangan dilakukan. Kemudian untuk huma lanting, tipe bangunan ini dipilih berdasarkan pertimbangan lokasi tapak yang berada disungai sehingga dengan menggunakan struktur apung hal tersebut akan membuat bangunan lebih fleksibel dalam menghadapi pasang surutnya gelombang air sungai sehingga tidak terjadi pengaruh yang terlalu signifikan pada bangunan.

#### a. Huma Lanting

Huma Lanting atau rumah lanting merupakan rumah yang terapung diatas air, sungai dan rawa. Tipologi dari rumah lanting dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu; tipologi fungsi, bentuk dan langgam.

##### 1. Tipologi fungsi

Fungsi pada bangunan huma lanting terbagi menjadi fungsi rumah tinggal, tempat usaha, tempat usaha dan rumah tinggal.

##### a. Fungsi rumah tinggal

Fungsi rumah tinggal pada huma lanting tidak berbeda jauh dari rumah pada umumnya, akan tetapi terdapat berapa perbedaan pada pola ruangnya yang lebih sederhana, yang dijelaskan pada gambar dibawah.



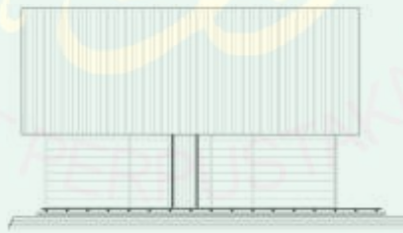
Gambar 2.2 : Tipologi denah rumah lanting  
(Sumber: Daryanto, 2016)

b. Fungsi usaha

Pada rumah lanting dengan fungsi usaha biasanya digunakan untuk kegiatan ekonomi seperti berdagang dan usaha. Orientasi rumah lanting dengan fungsi usaha biasanya mengarah ke arah sungai, dikarenakan mempermudah akses pengunjung dari arah sungai. Bagian yang mengarah ke sungai merupakan bagian terbuka dengan adanya teras sehingga memungkinkan pengunjung untuk naik keatas toko lanting.



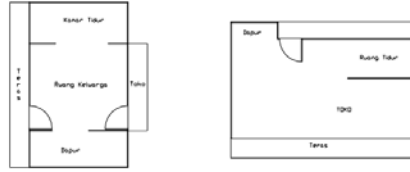
Gambar 2.3 : Denah Rumah Lanting sebagai tempat Usaha  
(Sumber: Daryanto, 2016)



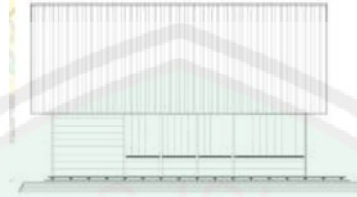
Gambar 2.4 : Tampak depan Rumah Lanting sebagai tempat Usaha  
(Sumber: Daryanto, 2016)

c. Fungsi rumah tinggal dan usaha

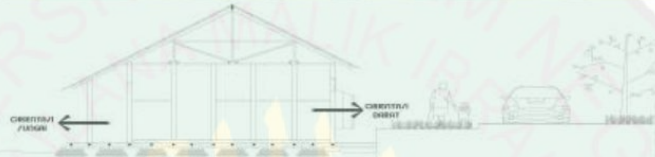
Denah pada rumah lanting dengan fungsi ganda terbagi menjadi dua area yaitu area tempat tinggal/hunian dan area usaha. Orientasi pada area hunian menghadap ke arah darat sedangkan orientasi pada area usaha menghadap ke arah sungai.



Gambar 2.5 : Denah Rumah Lanting sebagai tempat tinggal dan Usaha  
(Sumber: Daryanto, 2016)



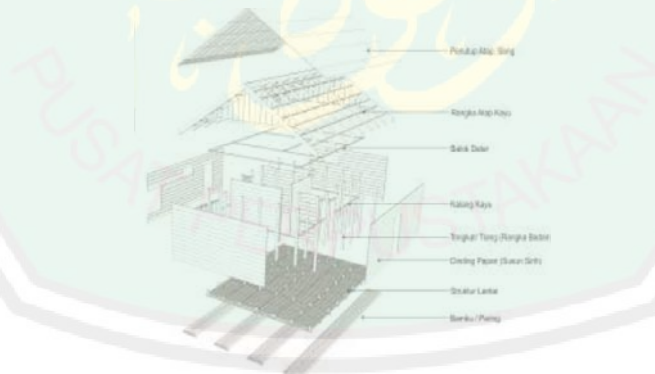
Gambar 2.6 : Tampak depan Rumah Lanting sebagai tempat tinggal dan Usaha  
(Sumber: Daryanto, 2016)



Gambar 2.7 : Tampak samping Rumah Lanting sebagai tempat tinggal dan Usaha  
(Sumber: Daryanto, 2016)

a. Tipologi bentuk

Secara umum bentuk dalam rumah lanting terdiri dari 3 bagian utama yaitu:



Gambar 2.8 : bentuk umum Rumah lanting  
(Sumber: Daryanto, 2016)

1. Kepala (atap)

Atap pada rumah lanting beberapa menggunakan konstruksi atap bentuk pelana dan sebagian lagi menggunakan atap dengan konstruksi atap bentuk perisai. Sedangkan untuk material digunakan yaitu: daun rumbia, seng, dan sirap.



Gambar 2.9 : bentuk atap rumah lanting  
(Sumber: Daryanto, 2016)

2. Badan (dinding)

Dinding pada rumah lanting menggunakan papan lanan yang disusun horizontal, dengan bukaan merupakan dinding yang dilubangi dengan rangka sederhana.



Gambar 2.10 : dinding pada rumah lanting  
(Sumber: Daryanto, 2016)

3. Kaki (pondasi)

Pondasi pada rumah lanting menggunakan material kayu bulat, bambu, dan drum besi.



Gambar 2.11 : detail pondasi pada rumah lanting  
(Sumber: Daryanto, 2016)

b. Tipologi langgam

Langgam rumah lanting memiliki ciri khas bentuk bangunan daerah tropis :

- a. Terapung diatas air
- b. Konstruksi atap pelana dan perisai dengan kemiringan yang disesuaikan dengan iklim di daerah tropis, sebagai penggerak udara didalam ruangan serta pergerakan jatuhnya air hujan.
- c. Tritisian sebagai pelindung iklim matahari, dan hujan.

d. Menggunakan material alami seperti kayu, bamboo, rumbia, atau sirap.

## 2. Huma Hai

Huma hai merupakan salah satu rumah tradisional masyarakat Kalimantan Tengah. Bentuk dari huma hai sendiri hampir menyerupai huma betang, akan tetapi berbeda dari segi ukuran dan fungsi. Jika pada huma betang satu rumah dapat dihuni oleh banyak keluarga, pada huma hai tidak diperuntukkan untuk menampung banyak keluarga, serta dari segi fasad bangunan, huma hai memiliki bentuk yang lebih modern dibandingkan dengan huma betang. Adapun huma hai terdiri dari 3 elemen utama yaitu, elemen bagian bawah, elemen bagian tengah, elemen bagian atas.

### 1. Elemen Bagian Bawah

Elemen pada bagian bawah huma hai terdiri dari beberapa komponen yaitu:

#### a. Alas jihi dan tungket huma hai

Pada alas jihi dan tungket huma hai terdapat bantalan sebagai alas dari jihi dan tungket humai. Bantalan berfungsi sebagai pembatas agar alas jihi dan tungket tidak langsung bertemu dengan tanah sehingga posisi dari bantalan ini terdapat dibagian bawah alas jihi dan tungket. Tujuan dari diberikannya bantalan antara alas jihi dan tungket terhadap tanah yaitu agar apabila terjadi penurunan pada tanah, alas jihi dan tungket dapat turun secara bersamaan sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap rumah bagian atas.



Gambar 2.12 : alas jihi dan tungket  
(Sumber: Usop, Tari Budayanti 2019)

#### b. Jihi (tiang utama)

Jihi pada huma hai dipasang searah jarum jam yaitu dari Ganta'u (kanan) ke Sambil (kiri) yang mana hal tersebut merupakan suatu keyakinan dari nenek moyang terdahulu. Dalam pemasangan jihi, bantalan dipasang/ dikubur terlebih dahulu kemudian dilubangi sebagai tempat pemasangan jihi pada bantalan. Untuk penancapan jihi biasanya menggunakan alat uling uling dari tali selampit dan rotan yang dibuat dari katrol untuk penancapannya. Material yang digunakan pada jihi biasanya berupa kayu kuat yang dapat menahan beban besar seperti kayu ulin dengan ukuran yang besar. Dimensi dari tiang jihi yaitu dengan ketinggian 3,89 m dengan diameter 0,60 m.



Gambar 2.13 : Jihi  
(Sumber: Usop, Tari Budayanti 2019)

c. Tungket (tiang pembantu)

Tungket merupakan tiang pembantu struktur utama tiang jihi, biasanya berukuran lebih kecil dibanding tiang jihi. Dalam pemasangannya tungket dipasang dibagian tengah antar tiang jihi. Material yang digunakan pada tungket sama kuatnya dengan tiang jihi yaitu dari kayu besi/kayu ulin dengan dimensi ketinggian antara 3,66-4,93m dan diameter 0,15-0,47 m.



Gambar 2.14 : tungket  
(Sumber: Usop, Tari Budayanti 2019)

d. Bahat (sloof)

Bahat dalam huma hai dapat diartikan sebagai sloof yang mana berfungsi sebagai penerima beban dari bagian dinding dan lantai pada huma hai. Dalam pemasangannya bahat di tempatkan diantara jihi dan tungket dengan bentuk menyerupai balok kayu, dengan menggunakan material kayu ulin.

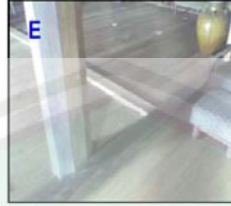


Gambar 2.15 : bahat /sloof  
(Sumber: Usop, Tari Budayanti 2019)

e. Laseh (Lantai)

Laseh (lantai) pada huma hai terdapat bagian tengah yang disebut Parung Hai Malenu Benteng atau yang dapat diartikan dengan ditengah rumah terdapat ruang besar. Ruang besar tersebut dulunya digunakan sebagai ruang siding yang mana hanya orang tertentu yang

dapat masuk. Pembatas antar ruang sidang tersebut dengan ruang lain dapat menggunakan hantar (pagar kayu kecil) atau balok kayu. Untuk pemasangan kayu pada lantai yaitu dipasang lurus menghadap kearah matahari terbit, yang dimaksudkan untuk pencerminan terangnya hidup bagi pemilik rumah.



Gambar 2.16 : lantai huma hai  
(Sumber: Usop,Tari Budayanti 2019)

## 2. Elemen Bagian Tengah

Elemen bagian tengah pada huma hai terdiri dari guntung, habantang, dan dinding.

### a. Guntung

Guntung atau tiang dinding berfungsi sebagai struktur utama pada huma hai bagian tengah. Dipasang disetiap sisi rumah sebagai penghubung antar bahat serta sebagai tempat menempelnya dinding. Untuk pemasangannya guntung menggunakan takikan dan pen (Bagian kayu yang diperkecil) sebagai pertemuan dari guntung dan habantang.



Gambar 2.17 : Guntung  
(Sumber: Usop,Tari Budayanti 2019)

### b. Habantang

Habantang pada suatu bidang dinding huma hai terdapat 3 ruas/baris habantang, yang mana pertemuan antar ujung habantang dengan guntung dibuat takikan untuk menghubungkan habantang dengan guntung.



Gambar 2.18 : Habantang  
(Sumber: Usop,Tari Budayanti 2019)

### c. Dinding

Pada zaman dahulu dinding pada huma hai menggunakan material kulit kayu yang didapat dari kayu meranti, kahui dan kayu keras lain. Yang mana cara pembuatannya dengan menebang pohon dengan beberapa aturan tertentu yang kemudian kulitnya dipisahkan dari pohonnya, dan dikeringkan. Adapun pohon yang telah dikuliti tersebut dibelah sesuai dengan kebutuhan, serta kulit yang dikeringkan dipasang pada bagian dinding huma hai.



Gambar 2.19 : dinding tampak luar  
(Sumber: Usop, Tari Budayanti 2019)

## 3. Elemen Bagian Atas

### a. Handaran

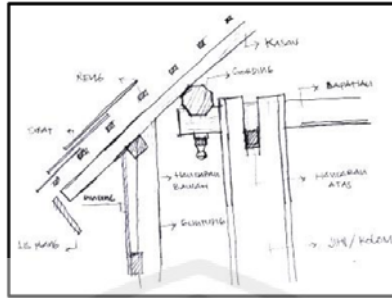
Berfungsi sebagai tumpuan ujung kasau bawah. Material yang digunakan yaitu kayu ulin/kayu besi dengan dimensi panjang kayu 5m dan ukuran balok kayu 17x17cm



Gambar 2.20: pemasangan handaran pada jahi  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

### a. Bapahan

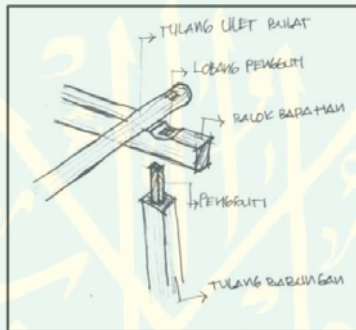
Bapahan berfungsi sebagai balok tarik pada struktur kuda kuda dari atap rumah. Dimensi dari bapahan yaitu 18,5x15cm dan 13x13cm. dalam pemasangannya bapahan dapat dipasang berdiri ataupun melintang pada sisi lebar rumah. Cara pemasangannya yaitu bapahan dibentuk menjadi balok kemudian diletakkan pada tiang jahi agar balok tidak tergeser dari tiang jahi, yang mana pada balok bapahan dibuang lubang sesuai dengan besar pen/pengguti pada kolom, sehingga pen/pengguti pada kolom dapat dimasukkan pada balok bapahan.



Gambar 2.21: bapahan pada struktur atap  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

b. Tulang Babungan

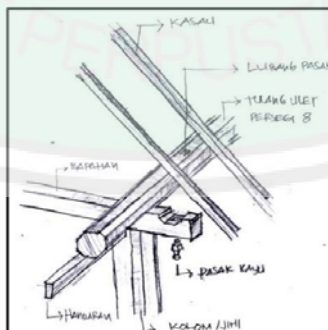
Tulang babungan berfungsi sebagai penahan tiap balok bapahan pada kuda-kuda, sehingga dalam pemasangannya tulang bubungan berada dibawah bapahan. Jumlah tulang babungan sama banyaknya dengan bapahan. Adapun material yang digunakan pada tulang bubungan yaitu menggunakan kayu tabalien (kayu besi).



Gambar 2.22: trik pemasangan bapahan  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

c. Tulang Ulet

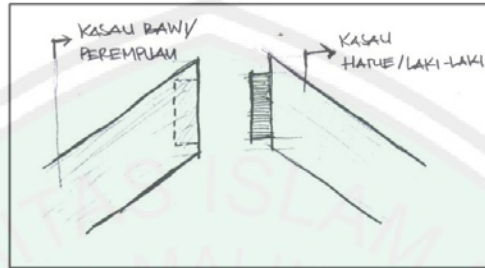
Tulang ulet berfungsi sebagai penahan balok kasau agar tidak lentur, yang mana dimensi dari tulang ulet mengikuti dimensi panjang rumah, serta dipasang sebelah menyebelah.



Gambar 2.23: detail konstruksi atap  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

d. Kasau

Kasau merupakan bagian konstruksi atap huma hai yang menggunakan material yang tahan lama seperti kayu ulin/kayu besi/ kayu tabalien dengan ukuran 8/8. Cara pemasangannya yaitu dengan menggunakan paku besi.



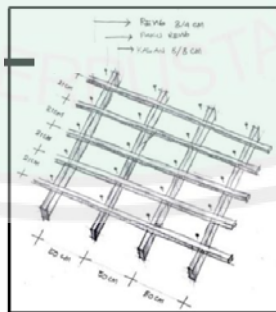
Gambar 2.24: sambungan kasau  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)



Gambar 2.25: kasau dan nok  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

e. Reng

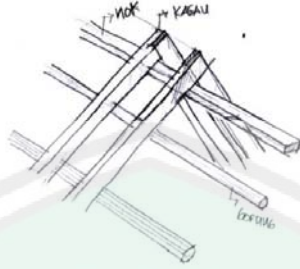
Reng merupakan bagian dari konstruksi atap yang berfungsi sebagai rangka yang disusun dengan jarak yang sama yaitu 15 cm dengan menggunakan paku besi sebagai pengikat. Adapun material yang digunakan yaitu kayu yang memiliki ketahanan terhadap suhu dan cuaca sekitar serta tahan lama, yaitu kayu ulin/kayu besi dengan ukuran 3/4cm.



Gambar 2.26: susunan reng  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

f. Tulang Raung

Tulang raung (nok) berfungsi sebagai pengunci antar balok kuda kuda sartu dengan lainnya. Selain itu juga berfungsi sebagai tempat bertumpunya balok kasau bagian atas. Tulang raung jaman dulu menggunakan kayu bulat.



Gambar 2.27: detail nok pada konstruksi atap  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

g. Sirap

Sirap berfungsi sebagai penutup atap bagian atas pada huma hai. Dalam pembuatan sirap berasal dari kayu ulin/ kayu besi yang telah dipotong tipis-tipis. Dimensi sirap pada zaman dahulu mengalami beberapa perubahan, yaitu;

Dimensi sirap zaman dahulu;

Panjang:  $\pm 1$  m

Lebar :  $\pm 20$  cm

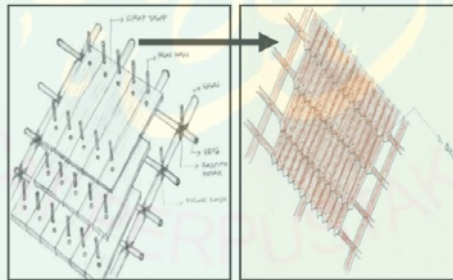
Tebal :  $\pm 3$  cm

Dimensi sirap yang ada dipasaran;

Panjang:  $\pm 60$  cm

Lebar :  $\pm 7,5$  cm

Tebal :  $\pm 0,5$  cm



Gambar 2.28: pemasangan sirap pada atap  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

b. Elemen Khusus Huma Hai

Pada huma hai terdapat elemen khusus yang menjadi ciri dari huma hai. Elemen tersebut antara lain Emper/Bapatah, hejan/tangga depan, pakang dan tiang pakang tangga, pakang pada pagar, dan pintu (bantunngang).

a. Emper/Bapatah

Bapatah merupakan elemen tambahan pada tangga bangunan. Berfungsi sebagai transisi pencapaian terhadap bangunan. Batatah terdapat bada bagian bawah dan bagian

atas. Pada zaman dahulu bapatah pada bagian bawah menggunakan batu besar, sedangkan sekarang menggunakan bahan alas dari cor beton yang difungsikan sebagai tempat menaruh alas kaki sebelum memasuki bangunan.



Gambar 2.29: emper (bapatah)  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

b. Hejan/Tangga depan

Hejan merupakan tangga depan yang berfungsi sebagai media pencapaian utama pada rumah. Tangga depan ini biasanya menggunakan material kayu yang cukup kuat seperti kayu besi. Selain tangga depan terdapat pula tangga samping yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sehari-hari bagi pemilik rumah.



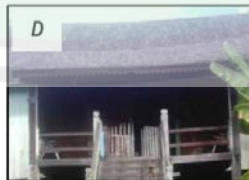
Gambar 2.30: hejan (tangga depan)  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

c. Pakang dan Tiang Pakang

Pakang merupakan bagian dari tangga yang difungsikan sebagai pegangan/penahan tangga yang terletak pada sisi kiri dan kanan tangga. Pakang terbuat dari material kayu besi ulin persegi dengan ukuran 3x5cm.

d. Pakang pada Pagar

Pakang pada pagar berfungsi sebagai pengaman pada teras rumah. Pakang pada teras terbuat dari kayu yang dipasang merebah dengan ketinggian 1,5m, hingga sepinggul manusia. Pada tiap tiang pakang terdapat tiang penahan yang mana pada tiap ujungnya terdapat ornament bentuk tidak beraturan.



Gambar 2.31: Pakang pada pagar  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

e. Pintu (Bantunghang)

Pintu bagian pintu masuk utama merupakan pintu ganda yang menggunakan teknologi sederhana engsel dari bahan kayu. Material yang digunakan untuk pintu

merupakan kayu besi yang sudah sangat kering, serta dalam pemasangannya seluruh pintu menggunakan kayu bulat kecil sebagai engsel, serta bentuk kayu dengan sisi pintu ke engsel melengkung menutupi kayu bulat tersebut yang terpasang pada ambang pintu dengan kayu persegi berukuran 12 x 12 cm.



Gambar 2.32: pintu (bantunggang)  
(Sumber: Usop, Tari budayant, 2019)

Dari beberapa uraian diatas mengenai langgam huma hai, adapun beberapa hal yang akan digunakan pada perancangan kampung wisata apung yaitu terkait bentuk bangunan, struktur, serta material yang akan digunakan. Akan tetapi terdapat beberapa perubahan dalam fasad bangunan karena peralihan fungsi dari fungsi rumah tinggal menjadi fungsi bangunan usaha.

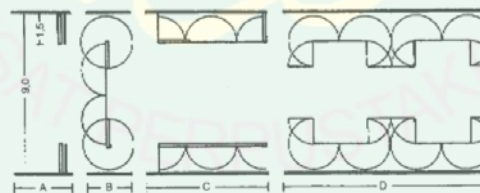
#### 2.1.3.2. Fasilitas Bangunan Kampung Wisata

Adapun fasilitas bangunan yang disediakan pada kampung wisata ialah:

##### a. Tempat kegiatan Fasilitas budaya:

##### 1. Museum & galeri

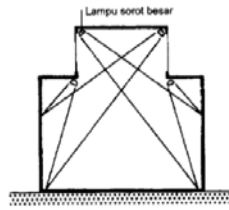
Ruang pameran karya merupakan ruang untuk display karya seni, dan beberapa karya ilmu pengetahuan. Selain berfungsi sebagai pusat kebudayaan, pameran juga berfungsi sebagai sarana edukasi, serta ruang santai. Adapun dalam ruang pameran terdapat area pameran, gudang, ruang curator sebagai ruang manajemen pameran.



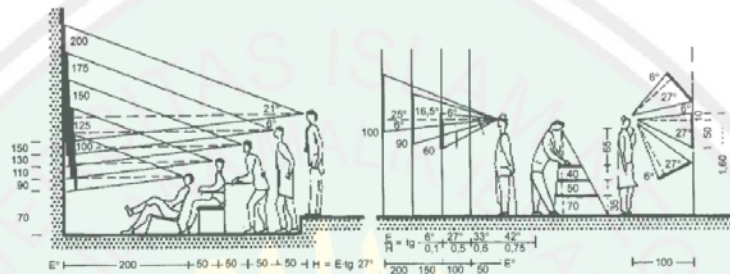
Gambar 2.33: denah pameran pada bangunan tertutup  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

Persyaratan dalam ruang pameran yaitu:

1. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu.
2. Mendapatkan cahaya yang terang.
3. Tidak melelahkan pengunjung dalam melihat pameran, dengan pemasangan pada sudut 54/27 derajat, sudut pandang manusia.



Gambar 2.34: penerangan objek pameran  
(Sumber; data arsitek jilid 2)



Gambar 2.35: sudut dan jarak pandang pada objek pameran  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

## 2. Gedung teater ( penampilan atraksi dari berbagai komunitas budaya)

Menurut Ham(1972) teater lebih difungsikan sebagai panggung sandiwara,tari, seni, dan gerak.dalam sebuah teater juga tak jarang ditemukan adanya area orchestra yang merupakan area pendukung dari area teater, dikarenakan sebuah pertunjukan teater sering kali memerlukan iringan music sebagai pengiring suasana yang hendak dipertunjukan.

Menurut Ham (1972) pula, auditorium berfungsi sebagai gedung serbaguna.sebenarnya istilah auditorium diambil dari sebutan untuk tempat duduk para penonton perunjukan, namun karena perkembangannya kini auditorium selain digunakan sebagai ruang pertunjukkan juga difungsikan sebagai pertunjukan music, konferensi, rumah opera,serta bioskop.

### a. Daya tampung

Untuk daya tampung penonton gedung pertunjukan, terbagi menjadi beberapa kriteria berdasarkan jumlah penduduk.

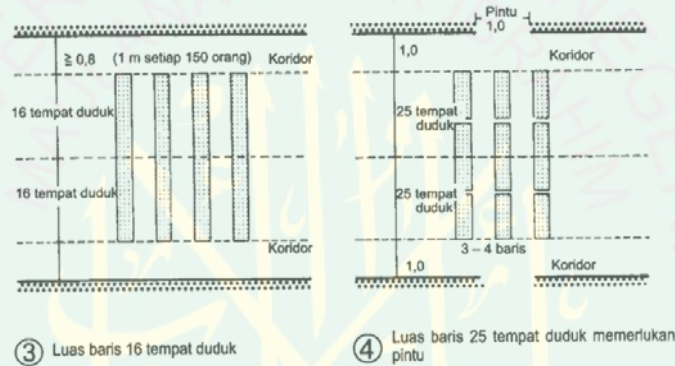
1. >50.000 penduduk - gedung pertunjukan lokal (gedung kapasitas 500-600 orang penonton), tempat pertunjukkan berpindah-pindah dalam wilayah tersebut, misalnya teater pertunjukkan drama.
2. 50-100.000 penduduk- gedung pertunjukkan lokal dengan teater kota, untuk drama dan operet,sesekali untuk opera.
3. 100-200.000 penduduk- teater tiga sector dengan 700-800 tempat duduk.
4. 200-500.000 penduduk- ruang teater yang terpisah untuk opera dan drama. Seringkali digunakan sebagai teater ganda.

5. 500-1 juta penduduk- teater yang terpisah. Ruang opera bagian tengah 1000-1400 tempat duduk, gedung pertunjukan drama 800-1000 tempat duduk, dan beberapa teater eksperimental kecil dan sangat kecil.
  6. >1 juta penduduk- gedung opera besar dengan 1400-2000 tempat duduk. Gedung pertunjukan besar 800-1000 tempat duduk, dan jumlah teater ekperimental kecil, dan yang sangat kecil, sangat banyak berlaku.
- b. Fasilitas

Dalam merancang gedung pertunjukan terdapat beberapa fasilitas yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu;

1. Ruang utama

Merupakan ruangan pertunjukan berupa panggung, serta auditorium sebagai ruang penonton. Untuk ukuran ruang penonton ditentukan oleh jumlah penonton. Untuk penonton yang duduk diperlukan ruang setidaknya 0,5m<sup>2</sup>/penonton.



Gambar 2.36: penataan tempat duduk penonton (auditorium)  
(Sumber; data arsitek jilid 2)



Gambar 2.37: luasan tempat duduk penonton (auditorium)  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

Dari beberapa diatas dapat disimpulkan ruang gerak minimal untuk masing masing penonton ialah 0,5m<sup>2</sup>. Dalam penyusunan kursi penonton dapat dieplorasi sesuai bentuk

bangunan yang diinginkan, dengan tetap memperhitungkan kemudahan akses keluar masuk penonton.

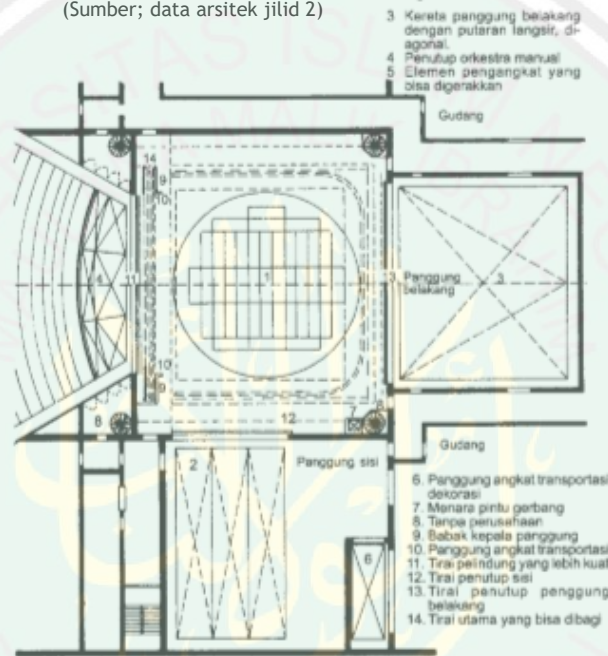
Untuk area panggung berdasarkan luasan terdapat 2 tipe panggung yaitu panggung lengkap dan panggung kecil.

- a. Panggung lengkap, merupakan panggung dengan luasan area lebih besar dari 100m<sup>2</sup>. Langit-langit panggung lebih dari 1m diatas panggung terbuka. Untuk panggung lengkap titik yang lebih penting adalah tirai pelindung, yang memisahkan panggung dari ruang penonton dalam kejadian yang berbaya. Tirai pelindung berfungsi sebagai pemisah yang jelas antara panggung dan ruang penonton.
- b. Panggung kecil, tidak lebih dari 100m<sup>2</sup>, tanpa perluasan panggung (panggung samping), langit-langit panggung tidak boleh lebih dari 1m diatas tinggi pintu gerbang, serta tidak memerlukan tirai.

Dalam panggung terdapat 3 area utama, yaitu panggung belakang yang digunakan sebagai area latihan sebelum pertunjukkan, area panggung samping untuk memudahkan pemindahan dekorasi panggung, serta area panggung depan sebagai tempat pertunjukkan terhadap penonton.



Gambar 2.38: potongan panggung teater  
(Sumber; data arsitek jilid 2)



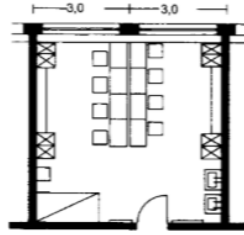
Gambar 2.39: denah panggung teater  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

## 2. Ruang bengkel

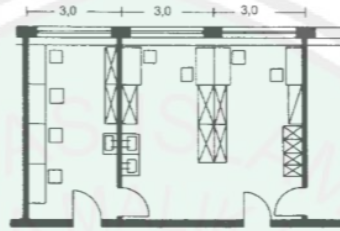
Bengkel merupakan bagian penting dalam bangunan teater, yang selalu terletak pada bagian dalam panggung. Bidang penting dalam bengkel dekorasi meliputi tengah teater 4-5 bagian dari luas panggung utama.

## 3. Ruang pribadi

Ruang pribadi terdiri dari ruang staff, ruang ganti, ruang tata rias, administrasi dan pimpinan teater.



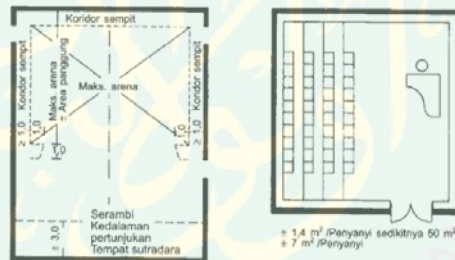
Gambar 2.40: denah ruang ganti penari  
(Sumber; data arsitek jilid 2)



Gambar 2.41: denah ruang rias dan ruang kerja perias  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

#### 4. Ruang percobaan

Ruang percobaan/latihan difungsikan sebagai percobaan sebelum penampilan di panggung utama, dengan ukuran yang disesuaikan dengan panggung utama.



Gambar 2.42: denah ruang latihan penari  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

#### b. Elemen sekunder berupa area belanja dan area kuliner

##### 1. Pasar Apung

Pasar merupakan tempat dimana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli, serta tempat terjadinya usaha jual menjual barang, dan jasa. Stanton(dalam umar 2003:08) menjelaskan bahwa pasar merupakan wadah untuk sekumpulan orang membelanjakan/menghabiskan uangnya. Unsur-unsur pasar yaitu;

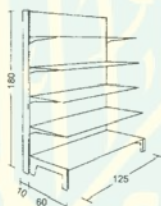
- a. Tempat berdagang
- b. Penjual
- c. Pembeli
- d. Perantara

- e. Aktivitas jual beli
- f. Aktivitas pengiriman
- g. Tersedianya jasa
- h. Tersedianya barang
- i. Waktu
- j. Perjanjian yang mendukung

Aktivitas yang terjadi pada pasar apung sendiri yaitu pasar dan souvenir, dengan tingkat keramaian yang tinggi serta dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana.

Setiap tempat wisata budaya biasanya memiliki tempat penjualan oleh-oleh khas dari tempat wisata tersebut. Pada perancangan kampung wisata apung tempat penjualan oleh-oleh khas pangkalan bun berfungsi sebagai pusat penjualan oleh oleh khas budaya pangkalan bun, seperti gelang rotan, tudung saji anyam, gantungan dari rotan, dan lain lain.

Untuk memwadahi berbagai jenis barang dan souvenir khas daerah pangkalan bun maka diperlukan adanya tempat penjualan souvenir, yang di dalamnya terdapat etalase, kasir, dan gudang penyimpanan barang. Untuk etalase terdapat dua jenis etalase yaitu etalase single dan etalase double.



Gambar 2.43: etalase single  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

Etalase single biasanya menempel pada dinding, sedangkan etalase double terdapat ditengah tengah ruangan.



Gambar 2.44: etalase *double*  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

## 2. Taman Wisata Kuliner

Menyediakan berbagai macam jajanan daerah,serta beberapa makan berat khas masyarakat pangkalan Bun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan akan budaya masyarakat pangkalan bun. Adapun fasilitas yang terdapat pada area wisata kuliner yaitu; restoran, warung/kois untuk jajajan *foodstreet*, serta tempat pengolah bahan makanan.

1. Restoran

Merupakan bangunan komersial yang menjual makan dan minuman dengan pelayanan yang baik bagi pengunjungnya. Adapun macam restoran berdasarkan kapasitas pengunjung yaitu;



① Bar makanan kecil

Gambar 2.45: denah bar kecil  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

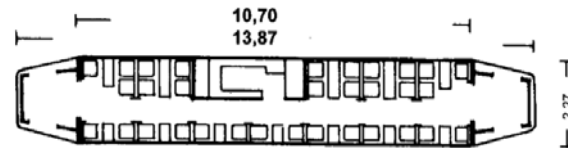
Bar makanan kecil atau yang disebut bar cepat saji merupakan restoran kecil dengan kapasitas 55-60 tempat duduk. Pada bar ini tersedia kopi, kue, dan makanan. Pada bar makanan kecil dapur dan bar terhubung secara langsung.



② Restoran kafe

Gambar 2.46: denah restoran cafe  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

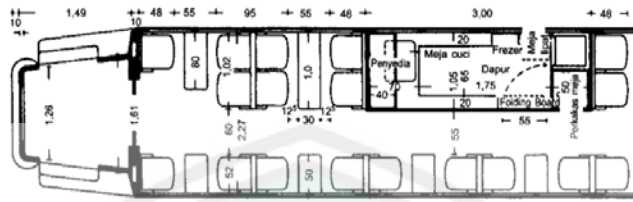
Restoran kafe merupakan restoran dengan kapasitas 150 tempat duduk, serta kantor yang beroperasi dari jam 6.30-24.00. Pada restoran kafe terdapat ruang minum teh yang menyediakan kue-kue, makanan ringan dingin dan panas.



① Gerbong restorasi trem Jawatan Kereta Rhein Skala 1:200

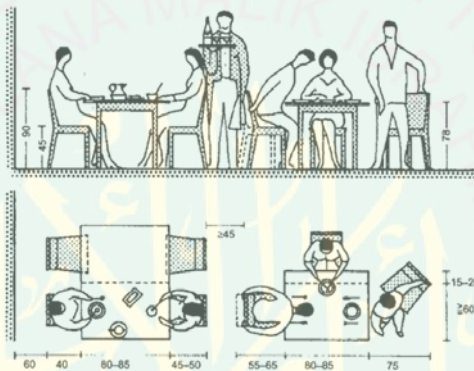
Gambar 2.47: denah restoran bergerak  
(Sumber; data arsitek jilid 2)

Restoran bergerak, merupakan restoran kecil yang terdapat didalam bus, dan gerbong kereta api. Jumlah pengunjung pada restoran ini sangat terbatas dikarenakan lebar ruangnya yang sempit.



② Rincian ①. Skala: 1:50 (Lebar meja makannya hanya setengah dari lebar meja makan dalam gerbong restorasi DSG). Tidak terdapat ruang khusus untuk penyiapan makanan. Dapur terletak di tengah-tengah gerbong karena tempat tersebut memiliki kelenturan yang paling baik, sehingga bebas benturan.

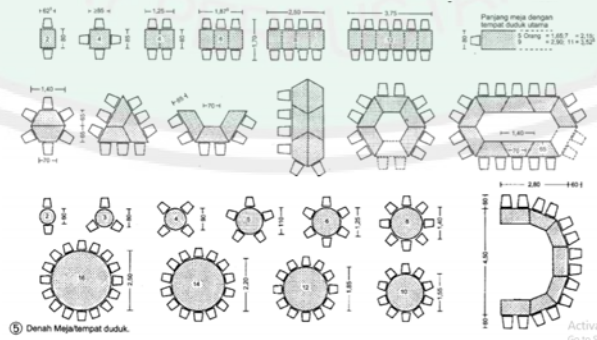
Gambar 2.48: detail restoran bergerak (Sumber; data arsitek jilid 2)



Gambar 2.49: standar ukuran meja dan ruang gerak manusia 1 (Sumber; data arsitek jilid 2)

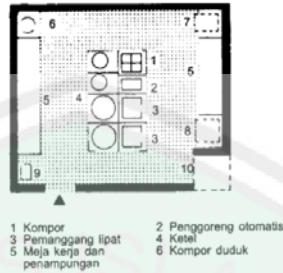
Gambar diatas merupakan penjelasan besaran standard dari meja dan ruang gerak manusia pada bangunan restoran.

Masing masing ukuran meja makan memiliki kapasitas pengguna yang berbeda beda. berikut gambaran macam macam bentuk dan ukuran meja disertai ruang gerakanya.



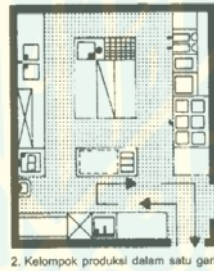
Gambar 2.50: standar ukuran meja dan ruang gerak manusia 2  
Adapun komponen lain yang perlu diperhatikan dalam restoran yaitu dapur. Pada setiap restoran terdapat dapur basah, dapur kering dan tempat distribusi makanan.

Dapur hangat berfungsi sebagai tempat memasak dan menggoreng. Sedangkan pada dapur dingin dilakukan plating atau penyajian makanan. Distribusi makanan merupakan tempat untuk pengantar makanan ke meja pengunjung, biasanya terletak diantara dapur dan tempat pengunjung.



Gambar 2.51: organisasi dapur basah (Sumber; data arsitek jilid 2)

Ukuran tiap dapur tergantung pada jumlah meja dan kursi yang disediakan tiap restoran. Berikut beberapa standard dapur berdasar kapasitas tiap dapur.



Gambar 2.52: denah dapur restoran kapasitas 60-100 tempat duduk (Sumber; data arsitek jilid 2)



Gambar 2.53: denah dapur restoran kapasitas 100-150 tempat duduk (Sumber; data arsitek jilid 2)

## 2. warung/kios foodstreet

Pada warung/kios food street, akan menjual makanan jajanan khas msyarakat sekitar.

### c. Elemen-elemen penunjang

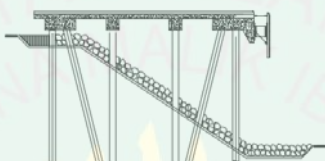
#### 1. Aksesibilitas dan transportasi

Menyediakan ojek dan penyewaan perahu bagi para wisatawan sebagai alat transportasi wisatawan berkeliling Kampung Wisata Apung. Pada tempat penyewaan perahu ini diperlukan adanya dermaga sebagai penghubung akses dari daratan menuju area tepi sungai.

Adapun macam macam dermaga yaitu;

##### a. *Wharft/ quai*

Merupakan dermaga paralel yang berimpit dengan garis pantai/sungai. Dermaga ini berfungsi sebagai penahan tanah yang berada dibelakangnya.



Gambar 2.54: *wharf* dengan konstruksi tiang pancang  
(Sumber; Design and construction of ports an marine structure, Alonzo DeF. Quinn)

##### b. *Jetty / pier*

Merupakan dermaga yang menjorok ke laut, biasanya sejajar dengan pantai serta terdapat jembatan sbagai penghubung antara daratan dengan pantai yang biasanya membentuk hutuf T atau jari.

Dalam perancangan dermaga perlu pula dipertimbangkan beberapa aspek utnuk menghasilkan desain yang memenuhi syarat keamanan, fungsi, dan biaya konstruksi. Adapun komponen yang perlu di perhatikan pada perancangan dermaga yaitu;

#### 1. Fungsi

Adapun fungsi dari sebuah dermaga dapat bermacam macam yaitu: berupa melayani penumpang, bongkar muat barang, serta transportasi minyak dan gas alam cair.

#### 2. Tingkat kepentingan

Tingkat kepentingan biasanya terkait dengan sumber daya dan system ekonomi yang tinggi yang berhubungan dengan system pertahanan nasional.

#### 3. Umur

Umur dalam perencanaan dermaga ditentukan oleh fungsi utama sebuah dermaga, yang mana dari fungsi tersebut kemudian dapat ditentukan material yang digunakan sesuai dengan umur yang direncanakan. Untuk konstruksi dengan menggunakan material kayu atau baja akan terjadi penurunan pelayanan dikarenakan terjadinya penyusutan ataupun korosi terhadap material yang digunakan karena berinteraksi langsung dengan air.

#### 4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan seperti topografi tanah, pasang naik dan pasang surut air, gelombang, dan gempa akan berpengaruh pada konstruksi dermaga.

5. Beban yang bekerja

Beban yang bekerja pada dermaga yaitu terdapat beban vertikal dan beban horizontal. Beban vertikal yaitu beban mati yang merupakan berat dari konstruksi itu sendiri, dan beban hidup yang dipengaruhi oleh beban orang, beban hujan, *conveyor*, dan *crane*.

Untuk beban horizontal terdapat gaya fender dan gaya boulder, gaya fender merupakan gaya pukul atau bentur yang terjadi saat kapal sedang merapat. Sedangkan gaya boulder yaitu gaya yang terjadi pada boulder yang merupakan penambatan pada kapal sehingga kapal tidak mengalami pergerakan ketika dilakukannya bongkar muat.

6. Material yang digunakan

7. Faktor keamanan

Faktor keamanan yaitu terkait dengan kenyamanan, keselamatan serta efisiensi rancangan bagi pengguna.

8. Periode konstruksi

9. Biaya konstruksi

10. Biaya perawatan

Dalam merancang dermaga terdapat rumus perhitungan untuk menentukan dimensi dermaga dengan persamaan sebagai berikut;

$$L_p = n \cdot l_{oa} + (n-1) \cdot 15,00 + (2 \times 25,00)$$

$$d = L_p - 2e$$

$$b = 3A / (d - 2e)$$

dimana :

$L_p$  = panjang dermaga

$A$  = Luas gudang

$n$  = jumlah kapal/perahu yang bertambat

$l_{oa}$  = panjang kapal/perahu

$b$  = lebar gudang

$a$  = lebar apron

$e$  = lebar jalan

$d$  = panjang gudang



Gambar 2.55: ilustrasi dermaga  
(Sumber; Design and construction of ports an marine structure )

### c. Jembatan titian

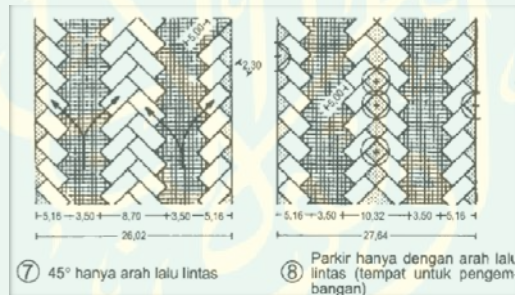
Jembatan titian merupakan jembatan yang berada ditepi sungai kalimantan. Pada umumnya konstruksi jembatan titian hampir sama dengan dermaga, hanya terdapat perbedaan material dan lebar jalan. Pada jembatan titian menggunakan material kayu ulin yang merupakan kayu yang sering digunakan sebagai konstruksi utama dalam beberapa bangunan dikalimantan. Lebar dari jembatan titian sekitar 1-1,5 m.



Gambar 2.56: pembuatan jembatan titian  
(Sumber; )

### 2. Parkir

Menyediakan area parkir sebagai elemen penunjang Kampung Wisata Apung untuk mempermudah para wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi ke objek wisata. Adapun standar dari penyusunan tempat parkir sebagai berikut;



Gambar 2.57: standard penyusunan parkir  
(Sumber; data arsitek)

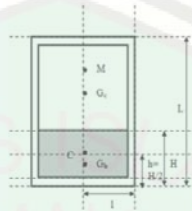
### 3. Informasi turis (peta, rambu, pemandu)

Menyediakan pusat informasi untuk mempermudah memandu para wisatawan dalam memahami rute perjalanan serta menyediakan *guide* untuk para wisatawan asing yang membutuhkan *guide*.

### 2. struktur Apung

Untuk struktur apung, stabilitas struktural sangat penting untuk mencegah kegagalan struktural yang disebabkan oleh momen lentur dan perpindahan. Selain itu, kegagalan dalam menjaga stabilitas mengambang akan menyebabkan benda terbalik. Dengan demikian, stabilitas adalah salah satu persyaratan keamanan untuk semua desain struktur apung.

Menurut Roberson dan Crowe (1993), stabilitas mengambang suatu objek ditentukan oleh pusat dari daya apung ( $C$ , pusat massa volume cairan yang dipindahkan) dari benda mengambang yang tergantung pada bentuk benda dan pada posisi apung itu. Jika tubuh terganggu oleh sudut tumit yang kecil, pusat daya apung berubah karena bentuk volume yang terendam berubah. Titik perpotongan garis aksi gaya apung sebelum dan sesudah tumit disebut pusat-Meta ( $M$ ) dan jarak antara pusat Gravitasi ( $G$ ) dan  $M$ , disebut ketinggian metasentris ( $GM$ ).



Gambar 2.58: Ketinggian metasentrik untuk benda mengapung bilik  
(Sumber: journal Floating Architecture: A Design on Hydrophilic Floating House for Fluctuating Water Level)

$$GM = I_{oo} / V - CG$$

Untuk objek kubik mengapung dalam cairan kepadatan,  $\rho$ , dengan kedalaman perendaman,  $h$ , pusat daya apung adalah  $C$ , dan  $G_c$  dan  $G_b$  adalah pusat gravitasi objek seperti yang ditunjukkan pada Gambar diatas, Pusat gravitasi objek adalah  $G$  dan pusat meta-nya adalah  $M$ .

Rumus untuk  $h$  dalam hal objek kubik, densitas cairan,  $\rho$ . Ekspresi untuk ketinggian metasentrik,  $GM$ , adalah,  $GM = I_{oo} / V - CG$  Di mana  $I_{oo}$  adalah momen inersia area garis air mengenai sumbu gangguan, dan  $V$  adalah volume cairan yang dipindahkan. Momen inersia tubuh kubik,  $I_{oo} = (bh^3) / 12$ .

### 3. Utilitas pada objek

Utilitas pada objek apung yang perlu diperhatikan yaitu terkait elektrikal atau jaringan listrik, sanitasi, dan drainase.

#### a. jaringan listrik

Jaringan listrik pada objek wisata apung menggunakan system self energy, yang mana tiap bangunan memiliki panel masing masing sehingga tidak membutuhkan pasokan energi dari PLN serta ramah lingkungan.



Gambar 2.59: panel surya pada bangunan  
(Sumber: )

## b. Sanitasi

Sanitasi berfungsi sebagai alat pengumpulan pembuangan tinja serta air buangan masyarakat secara higienis sehingga tidak menimbulkan bahaya bagi kesehatan masyarakat.

Infrastruktur sanitasi terdiri dari 4 komponen yaitu: jamban, pengumpulan, pengolahan, pembuangan.

### 1. Jamban

Merupakan tempat yang aman dan nyaman sebagai tempat pembuangan. Pemilihan jenis jamban disesuaikan dengan karakteristik daerah yang akan dibangun yang mana pemilihan jamban tersebut terbagi menjadi dua yaitu bagian atas dan bagian bawah. Bagian atas merupakan atap dan dinding sedangkan bagian bawah merupakan konstruksi lubang jamban.

### 2. Pengumpulan dan pengaliran

Sistem pengumpulan dan penyaluran air mengalirkan air ke sistem pengolahan atau pembuangan. Pada sistem konvensional biasanya air limbah disatukan air buangan yang dialirkan menuju instalasi pengolahan air limbah.

System perpipaan pada perumahan panggung menggunakan sistem small bore sewer. Perpipaan pada kawasan sungai dipengaruhi oleh gelombang air sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan material yang digunakan pada sistem penyangga bangunan, dikarenakan kerusakan pada system penyangga akan berpengaruh pada sistem perpipaan.

### 3. Pengolahan

Pengolahan merupakan tahapan yang dilalui sebelum masuk ke tahap pembuangan.

### 4. Pembuangan

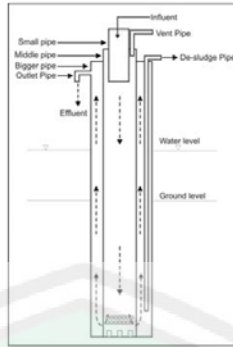
Pembuangan merupakan infrastruktur terakhir dari sanitasi yang berkaitan dengan pelepasan limbah ke lingkungan.



Gambar 2.60: diagram kebiasaan bab yang baik  
(Sumber: djonoputro,dkk 2016)

### 5. Sanitasi pada kawasan apung

Sanitasi pada kawasan apung menggunakan system setempat sehingga mempermudah proses pengelolaannya. Yang mana sistem pengolahan yang paling cocok digunakan yaitu sistaem pengolahan tangki septic fiberglass yang menggunakan sistem tripkon s dalam penglolahannya.



Gambar 2.61: sistem Tripkon-S  
(Sumber: djonoputro,dkk 2016)

Adapun ketentuan dari sistem sanitasi setempat yaitu:

- a. Sistem instalasi pengolahan menggunakan penyangga beton sehingga tidak menempel pada struktur rumah, dengan menggunakan teknik pondasi yang disangga dengan system cerucuk untuk menghindari amblasan.
- b. Menggunakan biofiltrasi tangki fiber yang ditempelkan pada jamban.
- c. Elfluen yang menggunakan pengolahan tangki septik fiberglass dibuang langsung ke perairan sekitar karena pengolahan pada tangki fiber menggunakan system klorinasi sehingga airnya tidak dapat digunakan untuk keperluan domestik.
- c. Pengolahan Limbah

Klasifikasi limbah pada kawasan wisata apung terbagi menjadi 2 kategori yaitu sampah organik dan sampah non-organik, dan limbah cair.

#### 1. Sampah organik

Sampah organik dari kawasan wisata dapat dilakukan pengomposan secara berkala pada area daratan, sehingga sampah tersebut dapat difungsikan sebagai kompos dan digunakan kembali pada area terbuka hijau.

#### 2. Sampah non-organik

Sampah non-organik berupa sampah plastic, kaca dan sampah lainnya. Sampah an-organik terdapat pada bagian apung dan bagian daratan. Sampah ini kemudian akan dikumpulkan terlebih dahulu kemudian dibawa ke TPA.

#### 3. Limbah cair

Limbah cair pada kawasan wisata diatasi dengan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Adapun Pengolahan air limbah yang cocok digunakan untuk kawasan apung yaitu dengan menggunakan biofilter.

#### d. Sumber air bersih

Sumber air bersih pada kawasan tepan sungai memanfaatkan air dari air sungai. Akan tetapi karena kualitas air sungai yang kurang baik maka perlu dilakukan pengolahan kembali dengan menggunakan sistem *water treatment plant* atau Instalasi pengolahan air (IPA). Sistem Water Treatment Plant berfungsi untuk mengolah air dari kualitas air baku yang

kurang berkualitas, menjadi air yang layak untuk dikonsumsi dengan kualitas yang standar. Pengolahan air tersebut melalui 5 tahapan utama yaitu: koagulasi, flokulasi, sedimentasi, Filtrasi, dan desinfeksi.

#### 1. Koagulasi

Pada proses koagulasi terjadi destabilisasi partikel koloid. Tujuan dari proses ini yaitu memisahkan air dengan kotoran yang terlarut didalamnya. Pada proses ini dapat dilakukan penambahan bahan kimia, atau dilakukan dengan manual melalui pengadukan secara cepat, hidrolis, maupun secara mekanik.

#### 2. Flokulasi

Pada proses flokulasi berfungsi untuk memperbesar flok endapan yang ada. Proses ini dilakukan dengan pengadukan lambat pada kondisi air yang tenang. Biasanya pada proses ini juga ditambahkan bahan kimia yang mampu mengikat flok -flok untuk meningkatkan efisiensi.

#### 3. Sedimentasi

Pada proses sedimentasi berfungsi untuk mengendapkan partikel partikel koloid yang sudah di destabilisasi pada proses sebelumnya. Proses koagulasi, floktasi, dan sedimentasi dapat dilakukan secara tergabung dalam proses yang disebut aselator.

#### 4. Filtrasi

Pada proses filtrasi bertujuan untuk penyaringan, yang mana pada proses ini dapat menggunakan media membrane, atau media lain seperti pasir dan lainnya. Pada teknologi membran filtrasi membrane terdapat beberapa jenis yaitu; media filter, UF(Ultrafiltration) *System*, NF (Nanofiltration) *System*, MF (Microfiltration) *System*, RO (Reverse Osmosis) *System*.

#### 5. Desinfeksi

Pada proses desinfeksi berfungsi untuk mematikan kuman dan bakteri yang kemungkinan masih ada pada air setelah melalui beberapa proses diatas. Pada proses desinfeksi ini dapat dilakukan dengan penambahan zat kimia berupa chlor, ozonasi, UV, pemabasan dll.

Setelah kelima proses tersebut telah dilakukan maka air bersih tersebut ditampung sementara kedalam wadah yang dinamakan reservoir, sebelum dilakukan pendistribusian air.

### 2.1.4 Tinjauan Pengguna pada objek

Pengguna pada objek Kampung wisata Apung meliputi;

#### 2.1.4.1. Pengguna Wisatawan

Wisatawan pada kampung wisata apung dapat di klasifikasikan sebagai berikut;

##### 1. Wisatawan domestik

Merupakan pengunjung rutin yang berdomisili di daerah dekat kampung wisata apung, ataupun pengunjung yang datang dari luar daerah yang sengaja berkunjung untuk membeli hasil kerajinan khas daerah.

## 2. Wisatawan mancanegara

Terdapat tiga jenis macam wisatawan mancanegara yaitu ;

- (a). Wisatawan yang suka berpetualang dengan minat khusus pada kebudayaan kehidupan di desa. Biasanya wisatawan ini tidak ingin untuk bertemu wisatawan lainnya.
- (b). Wisatawan yang bepergian dalam bentuk grup. Pada umumnya mereka hanya tertarik kepada hasil karya khas dari kampung yang di kunjungi.
- (c). Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan menetap di kampung selama beberapa waktu untuk merasakan langsung bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar.

### 2.1.4.2. Masyarakat Pangkalan Bun

Penduduk lokal kota pangkalan Bun baik yang menetap di sekitar area kampung maupun diluar karea kampung.

#### 1. Pengelola

Merupakan masyarakat lokal maupun non lokal yang bertugas mengelola kampung wisata apung sehingga kampung wisata apung dapat terorganisis dan tertata dengan baik sesuai fungsi masing masing.

#### 2. Pedagang/pejaja

Masyarakat lokal sekitar yang menjual berbagai makanan dan barang barang khas daerah sekitar.

#### 3. Komunitas kebudayaan

Merupakan sekelompok orang yang mendalami masalah kebudayaan setempat, yang mana pada komunitas kebudayaan ini melakukan berbagai kegiatan pengembangan budaya. Seperti, pelatihan tarian daerah, musik daerah dan beberapa kegiatan lain terkait hasil budaya *tangible* maupun *intangible*.

#### 4. Pengrajin

Merupakan masyarakat lokal berupa satu orang atau lebih yang memiliki keahlian khusus dalam mengerjakan beberapa kerajinan khas daerah sekitar.

## 2.1.5 Studi Preseden berdasarkan objek

### 2.1.5.1 Deskripsi Objek

Amphawa Floating Market terletak di tepi sungai Mae Klong dan kanal Amphawa di Distrik Amphawa, provinsi Samut Songkhram.<sup>3</sup> Sekitar tahun 1890-an, Amphawa menjadi hub untuk perdagangan di mana baik masyarakat lokal dan vendor dari berbagai provinsi, seperti sebagai Ayutthaya, Bangkok, Nakornpathom dan Suphanbuti, berkumpul.

Perdagangan di AFM tidak hanya terjadi di kanal. Ada juga sejumlah rumah kayu yang dioperasikan sebagai toko tepi laut di sepanjang kanal tempat pasar terapung itu terletak. Pertanian, perdagangan, dan AFM hancur sekitar awal 1990-an karena pengembangan jalan dan pasar darat. Akibatnya banyak lokal orang-orang pindah dari daerah itu. Sekitar awal 2000-an, Proyek Lingkungan Budaya Thailand (TCEP) menjadi tertarik untuk melestarikan toko tepi laut di sepanjang arsitektur yang luar biasa, mencerminkan gaya hidup orang-orang Thailand yang tinggal di sepanjang kanal (Peerapun, 2011)

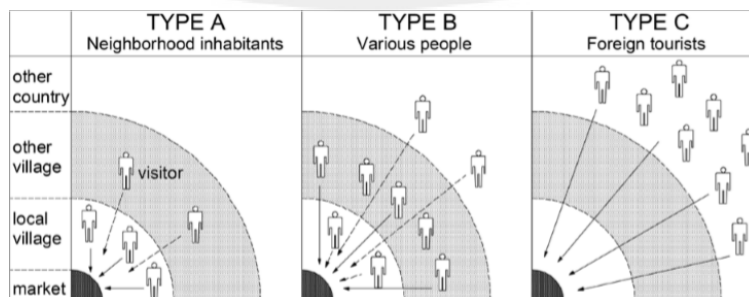


Gambar 2.62: suasana *floating market* amphawa (sumber <https://www.crispoflife.com/2015/01/mae-khlong-railway-market-and-amphawa.html>)

Keunikan dari Amphawa ini adalah kombinasi dari warisan berwujud dan tidak berwujud. Tidak seperti banyak pasar terapung lainnya yang baru dibangun di Thailand, pasar terapung Amphawa berada di tengah-tengah kemunduran arsitektur abad kesembilan belas, di mana gaya hidup tradisional Thailand di tepi sungai dapat dieksplorasi dalam komunitas yang ada.

#### 2.1.5.2 Sasaran Objek

Pasar terapung pada awalnya merupakan ruang komunitas dari penduduk lokal, akan tetapi pada saat ini pasar terapung dialih fungsikan sebagai daerah wisata. Para pengunjung yang datang ke pasar apung bertujuan untuk menikmati warisan budaya sekitar. Adapun macam macam pengunjung pasar apung diklasifikasikan menjadi 3 tipe; yaitu tipe A (penghuni lingkungan), tipe B (berbagai macam pengunjung) dan tipe C (turis asing). (Gambar 3).

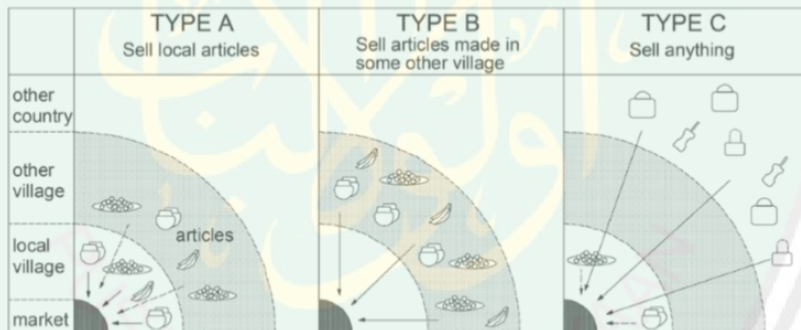


Gambar 2.63: tipe pengunjung pasar apung  
(Sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)

Pengunjung pada *Floating Market Amphawa* termasuk dalam pengunjung tipe B, yaitu pengunjung dari berbagai macam daerah. Pengunjung tersebut ialah wisatawan lokal dari daerah sekitar pasar apung, wisatawan luar kota, serta wisatawan mancanegara. Sebagian wisatawan asing berkunjung ke pasar dengan tujuan menikmati kuliner khas penduduk Thailand di pasar apung, sebagian lagi datang untuk membeli berbagai kerajinan buatan tangan penduduk sekitar. Pada *Floating Market Amphawa* menyediakan berbagai kerajinan buatan tangan, budaya tradisional serta ruang publik bagi penduduk sekitar. Selain itu terdapat pula taman hijau yang kaya akan lanskap arsitektur sebagai tempat berkunjung banyak orang pada siang dan malam hari.

#### 2.1.5.3 Local economy

Pasar terapung merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata pencaharian penduduk setempat, sehingga pasar terapung berhubungan langsung dengan ekonomi lokal. Adapun macam produk yang dijual di pasar apung berupa makanan, barang-barang rumah tangga, atau produk industri rumahan serta barang dari industri manufaktur. Dari beberapa produk yang dijual dipasar tersebut/klasifikasi ekonomi lokal dari pasar apung yang dibagi menjadi 3 tipe, yaitu : jual barang lokal ( tipe A), Jual barang yang dibuat di beberapa desa lain (tipe B), dan jual apa saja/serba ada (tipe C)



Gambar 2.64: klasifikasi produk yang dijual di pasar apung  
(Sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)

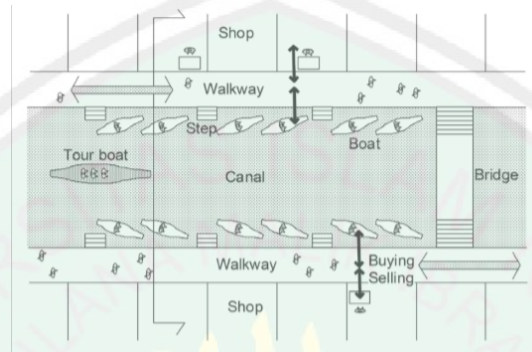
Pada *Floating Market Amphawa* tipe produk yang dijual merupakan tipe A. Orang-orang berkumpul di pasar ini untuk menikmati makan siang mereka dan membeli barang-barang lokal. Pada pasar ini menjual produk lokal yang dibuat atau ditanam oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, pasar-pasar ini berkontribusi dan memperkuat ekonomi lokal yang berkelanjutan.

#### 2.1.5.4 Space competition

Komposisi ruang pasar terapung hampir serupa di seluruh pasar terapung di Thailand, dengan Pembangunan pasar terapung yang mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan wisatawan, serta kenyamanan penjaga toko. Adapun unsur-unsur dari pasar terapung berupa : kapal (kapal pedagang atau kapal pengunjung), toko, kanal, pedagang,

pengunjung, dan akses. Dari unsur ruang pasar apung tersebut, pasar terapung kemudian memiliki empat macam komposisi ruang yaitu : "Waterside walkway" (Tipe A), "Ruang dek toko" (Tipe B), "Area spot" (Tipe C), dan "Di kapal" (Tipe D).

Adapun tipe yang digunakan Floating Market Amphawa merupakan komposisi ruang tipe A yaitu waterside walk. Pada waterside walk berbagai jenis ruang dibangun untuk mengakomodasi banyak toko di sepanjang jalan setapak tepi sungai. Jalan setapak tersebut merupakan pemisah antara toko tepi sungai dan penjual diatas kapal.



Gambar 2.65: tampak atas waterside walkway  
(Sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)



Notes: (→) Visitor's route ←→ Buying and selling (boat) Merchant boat (boat) Tour boat (boat) Merchant(seller) (boat) Visitor(buyer)

Gambar 2.66: tampak samping waterside walkway  
(Sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)

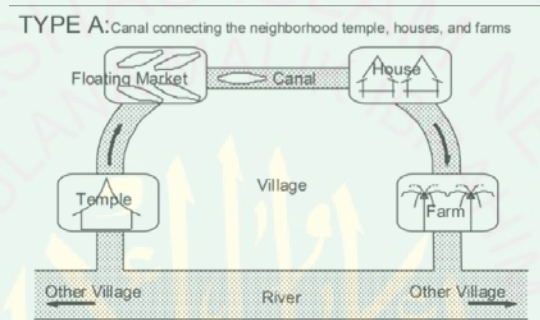


Gambar 2.67: suasana *walkside floating market* amphawa  
(sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)

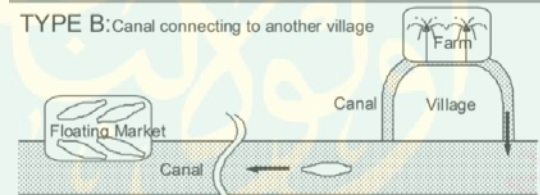
Pada jalur air atau toko-toko di sepanjang tepi sungai, Pengunjung dapat menikmati pasar dengan pemandangan kota air yang menarik. Selain itu, pengunjung juga dapat berkeliling menggunakan perahu yang membawa para wisatawan untuk melihat rumah rumah di desa sekitar, perkebunan kelapa sawit, dan pasar lainnya.

#### 2.1.5.5 Waterway network

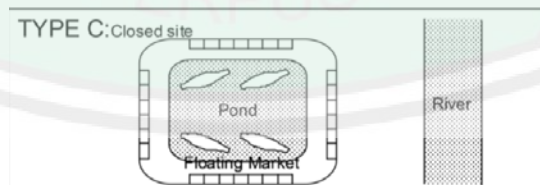
elemen-elemen jaringan jalur air yaitu: rumah, kapal, pertanian, kuil, pasar terapung, dan kanal. Sistem jaringan yang diterapkan pada pasar terapung di Thailand terdapat 3 jenis sistem jaringan, yaitu: "Kanal yang menghubungkan kuil lingkungan, rumah, dan pertanian" (Tipe A), "Kanal yang menghubungkan ke desa lain" (Tipe B), dan "kawasan tertutup" (Tipe C). Kebanyakan pasar terapung di Thailand menggunakan Tipe A dan B.



Gambar 2.68: waterway network tipe A  
(Sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)



Gambar 2.69: waterway network tipe B  
(Sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)



Gambar 2.70: waterway network tipe C  
(Sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)

Tipe yang digunakan pada Floating Market Amphawa merupakan tipe A ; Kanal yang menghubungkan kuil lingkungan, rumah, dan peternakan Pasar. Pada tipe ini kanal atau

sungai sebagai penghubung pasar terapung. Jenis asli dari jaringan saluran air (Tipe A) adalah yang menawarkan koneksi untuk rumah dan pertanian di lingkungan. pada floating market Amphawa, pasar terapung terhubung ke rumah-rumah, pertanian, dan kuil di desa mereka masing-masing. pasar terletak di sepanjang jaringan kanal yang dapat diakses oleh penduduk lokal dan pemilik toko.



Gambar 2.71: Pasar dan kuil dihubungkan oleh kanal  
(sumber Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)

#### 2.1.5.6 Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penataan ruang pada floating market amphawa didasarkan pada 4 unsur yaitu sasaran pasar, ekonomi lokal, komposisi ruang dan jaringan jalur air. Sasaran pasar akan berpengaruh pada kapasitas ruang serta sarana prasana pada perancangan pasar apung. Pada floating market Thailand karena sasaran pasar adalah wisatawan dari berbagai daerah, maka terdapat ruang publik khusus untuk masyarakat sekitar pasar. selain itu pada pasar ini juga menghadirkan bangunan-bangunan heritage Thailand, serta warisan *intangible* berupa atraksi budaya peronomian masyarakat dengan berjual beli diatas perahu yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan asing.

Tatanan ruang floating market Amphawa juga berpengaruh dalam perekonomian masyarakat lokal, hal ini dikarenakan pada pasar amphawa menyediakan ruang untuk menjual produk lokal masyarakat setempat, serta makanan khas masyarakat tersebut. Adapun komposisi ruang pada floating market amphawa yang meghubungkan antara toko tepi sungai dengan penjual diatas perahu, serta bentuk jalan yang memanjang ditepi sungai sebagai pemisah antara toko tepi sungai dan penjual diatas perahu, merupakan atraksi tersendiri yang memberikan pengalaman tak terlupakan bagi pengunjung.

Jalur jaringan air pada floating market amphawa merupakan jaringan terbuka yang menghubungkan antara pasar dengan lingkungan sekitar, sehingga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk melihat secara langsung budaya masyarakat sekitar. selain itu dengan jaringan ini akses untuk menuju pasar terapung dapat diakses dengan mudah oleh penduduk serta pemilik toko.

Tabel 2.2: Aspek arsitektural pada Amphawa Floating Market

No.	Aspek Arsitektural	Gambar	Keterangan
1.	Sirkulasi	<p>TYPE A: Canal connecting the neighborhood temple, houses, and farms</p>	- Sirkulasi jauran air yang terbuka, sehingga menghubungkan antara floating market, pertanian, serta bangunan masyarakat sekitar.
2.	Aksesibilitas		Jalur akses menuju amphawa floating market dapat dilalui melalui jalur darat, maupun jalur sungai.
3.	Space composition		-zoning komposisi ruang pada floating market  -Jalan setapak merupakan pemisah antara toko tepi sungai dan penjual diatas kapal.
4.	Gaya bangunan		-Menggukan langgam bangunan tradisional Thailand, dengan bentuk panggung dan atap yang melengkung mengerucut keatas.

(sumber: Journal Of Tourism And Cultural Change, 2018)

## 2.2 Tinjauan Pendekatan

### 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan *Ecotourism*

*Ecotourism* biasanya melibatkan perjalanan ke tujuan di mana flora, fauna, dan warisan budaya adalah daya tarik utama. Salah satu tujuan ekowisata adalah untuk menawarkan wawasan wisatawan tentang dampak manusia terhadap lingkungan, dan untuk mendorong apresiasi yang lebih besar terhadap habitat alami kita. Selain mengevaluasi faktor lingkungan dan budaya, bagian integral dari ekowisata adalah promosi daur ulang, efisiensi energi, konservasi air, dan penciptaan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Ketika industri ekowisata berkembang, fasilitas yang direncanakan dengan baik dan sensitif

secara ekologis sangat diminati, bahkan telah menjadi kebutuhan, dan permintaan ini dapat dipenuhi dengan akomodasi ekowisata. Akomodasi adalah sub-sektor terbesar dan paling penting dari industri pariwisata. Bersama-sama dengan industri transportasi, industri akomodasi melayani wisatawan internasional, wisatawan regional dan wisatawan nasional serta wisatawan lokal. Di satu sisi, memenuhi kebutuhan hampir semua kelompok pasar pariwisata.

Adapun 6 prinsip dasar dari *ecotourism* yaitu:

- a. Ekowisata mencakup jenis penggunaan yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.
- b. Ekowisata meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang sistem alam dan budaya suatu daerah dan keterlibatan pengunjung berikutnya dalam masalah yang mempengaruhi sistem tersebut.
- c. Ekowisata berkontribusi pada konservasi dan pengelolaan kawasan alam yang dilindungi secara hukum dan lainnya.
- d. Ekowisata memaksimalkan partisipasi awal dan jangka panjang masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan jenis dan jumlah pariwisata yang harus terjadi.
- e. Ekowisata mengarahkan manfaat ekonomi dan lainnya kepada masyarakat lokal yang melengkapinya alih-alih membanjiri atau menggantikan praktik tradisional (pertanian, perikanan, sistem sosial, dll.)
- f. Ekowisata memberikan peluang khusus bagi masyarakat lokal dan karyawan pariwisata alam untuk memanfaatkan dan mengunjungi kawasan alam dan mempelajari lebih lanjut tentang keajaiban yang dilihat pengunjung lain.

Ecotourism selalu fokus pada budaya dan tradisi masyarakat setempat, melestarikan warisan dan memberikan kembali kepada masyarakat lokal. Kriteria untuk desain dan konstruksi akomodasi untuk ekowisata dan konservasi alam harus didasarkan pada yang berikut (Pokharel, 2016)

#### 1. penggunaan energi

Energi terbarukan seperti panel surya untuk listrik dan biogas untuk memasak harus diadopsi untuk menghemat penggunaan bahan bakar fosil yang sangat terbatas dan mencegah hutan dari bahaya kebakaran (Kebakaran DSPNP baru-baru ini pada 2016 menyebabkan kerusakan besar pada hutan dan hewan di dekat air terjun Monthathan).

#### 2. Transportasi

Transportasi yang digunakan pada area wisata tidak memberikan dampak buruk pada lingkungan seperti polusi, serta penggunaan bahan bakar yang berbahaya bagi lingkungan.

#### 3. Bahan

Menggunakan bahan dan teknologi lokal dalam konstruksi, dan harus melestarikan arsitektur dan warisan lokal.

#### 4. Air

Konservasi air adalah hal yang paling penting. Karena air merupakan hal yang harus dilindungi, agar tidak tercemar serta tetap terjaga eksistensinya.

#### 5. Penggunaan lahan dan ekologi

Konstruksi skala besar akan menuntut area yang luas dan memaksa untuk menebang hutan dan habitat alami yang tidak disarankan oleh ekowisata sehingga akomodasi skala kecil harus dibangun seperti homestay, tempat perkemahan, pondok dan resort.

#### 6. Kesehatan

Bahan bangunan harus bebas dari bahan kimia berbahaya dan harus cocok untuk lingkungan.

#### 7. Polusi

Dalam suatu perancangan perlu memperhatikan dampak polusi yang ditimbulkan terhadap lingkungan, sehingga tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

#### 8. Teknologi berkelanjutan

Menggunakan bahan yang berkelanjutan, menggunakan energi alternatif, menggunakan pemanas dan ventilasi alami, pengelolaan air dan limbah, serta teknik nol energi dalam bangunan adalah strategi penting.

#### 9. Akreditasi

Akreditasi adalah proses di mana sertifikasi kompetensi, otoritas, atau kredibilitas disajikan oleh Otoritas Ekowisata.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan desain *ecotourism* memperhatikan keberlangsungan dari desain terhadap lingkungan dalam bentuk pelestarian lingkungan berbasis wisata sehingga meminimalkan kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Pendekatan yang merespon terhadap lingkungan tersebut dapat dicapai dengan desain yang memperhatikan prinsip-prinsip ekowisata sendiri yaitu penggunaan energi yang terbarukan, menggunakan material lokal, tidak adanya polusi,serta teknologi yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan yang merespon terhadap lingkungan tersebut menciptakan rancangan kampung wisata yang berbasis kepada lingkungan akan tetapi tetap dapat mawadahi aktivitas kebudayaan setempat secara berlanjut.

#### 2.2.2 Studi Preseden berdasarkan pendekatan

Taman nasional Doi suthep pui meliputi bentang alam yang luas, berbagai macam tanaman, kehidupan terbuka bersama alam, serta budaya masyarakat sekitar taman yang berada di lereng gunung. Hal yang paling menarik pada taman nasional doi suthep ialah wisata alam air terjun serta Doi Suthep temple yang mana menjadi destinasi utama bagi para wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional ini.



Gambar 2.72: taman nasional Doi Suthep Pui  
(Sumber [https://mychiangmaitour.com/doisuthep-pui\\_national\\_park/](https://mychiangmaitour.com/doisuthep-pui_national_park/))

Pada taman Nasional Doi Suteph menyediakan berbagai kawasan ekowisata seperti bentang alam yang luas, Waterfall temple, trekking route, dan villa Hmong. Pada area Waterfall temple terdapat atraksi alam yang dipadukan dengan atraksi budaya masyarakat sekitar. yang mana hal ini diwujudkan dengan bentuk candi dan bangunan sekitar yang menggunakan bentuk yang vernacular dan berdasarkan bentuk tradisional masyarakat lokal. Selain itu pada taman nasional Doi suteph juga terdapat istana Buhing yang merupakan tempat bersejarah untuk mengenai keluarga kerajaan sebelumnya. Sehingga sebagian kawasan pada taman Doi Suthep merupakan kawasan konservasi. baik konservasi alam, serta konservasi bangunan bersejarah.

Akomodasi pada Taman Nasional Doi Suthep menyediakan empat tempat untuk menginap. Yaitu dua lapangan kemah yang terletak di gunung dan air terjun, satu penginapan yang terletak di dalam desa, dan akomodasi taman nasional yang berada dekat dengan candi. Pada lapangan kemah menyediakan beberapa fasilitas seperti tenda, makanan, area parkir, konter informasi, pertunjukan, serta kebutuhan piknik. Yang mana lapangan kemah di manajemen oleh taman nasional yang di organisasikan pula dengan masyarakat sekitar. Lapangan kemah memiliki elemen elemen pendukung seperti 4 dek tampilan, tempat perapian, dan *coffe shop*.



Gambar 2.73: area perkemahan  
(Sumber Pokharel, 2016)

Lapangan kemah dikelola oleh taman nasional yang bekerjasama dengan organisasi desa sekitar, serta beberapa pemuka terdekat. Fasilitas penunjang yang disediakan pada

lapangan kemah antara lain seperti instalasi listrik tenaga surya, serta pengumpulan sampah setiap harinya yang kemudian dialokasikan ke daerah lain yang memiliki system manajemen sampah.

Yang kedua yaitu Desa Hmong yang berlokasi 5 km dari lapangan kemah. Pada desa Hmong terdapat Khu Chan Khian Homestay milik salah satu dari masyarakat sekitar yang mana pada homestay ini terdapat beberapa fasilitas utama seperti 15 kamar tidur, kamar mandi dan sauna, dengan fasilitas penunjang berupa tempat makan terbuka untuk memasak barbeque di malam hari, listrik, persediaan air minum. Akan tetapi pada homestay ini tidak terdapat area parkir, konter informasi, serta peralatan piknik. Adapun pengalaman ekowisata yang di tawarkan oleh desa Hmong yaitu, *tour guide*, pertunjukan grup penari daerah, pameran baju adat.



Gambar 2.74: *homestay and sauna*  
(Sumber Pokharel,2016)

Yang ketiga yaitu Akomodasi Taman Nasional, berlokasi dekat dengan candi Phrathat Doi Suthep. Yang mana akomodasi ini dimiliki langsung oleh Taman Nasional. Adapun fasilitas yang disediakan oleh akomodasi ni yaitu ; bungalow dengan kapasitas 120 orang/malam, lapangan kemah dengan kapasitas 100 orang, serta aula pertemuan dengan kapasitas 400 orang. Untuk fasilitas penunjang terdapat restoran makanan lokal, konter informasi, serta peralatan piknik.

fasilitas servis yang disediakan yaitu kelistrikan, toilet, air minum, got,serta perapian dalam bungalow. Aktivitas ekowisata yang disediakan yaitu; bersepeda, mendaki, observasi alam dan relaksasi.



Gambar 2.75: akomodasi taman nasional  
(Sumber Pokharel,2016)

Keempat yaitu akomodasi dan lapangan kemah air terjun Monthathan, yang dikelola oleh Organisasi air terjun Monthathan dengan persetujuan dari Taman Nasional Doi Suthep Pui. Pada akomodasi dan lapangan kemah Monthathan terdiri dari dua lapangan kemah untuk kapasitas 150 orang/malam, 2 rumah sewa untuk 6 orang/malam, air terjun Monthathan, dan trekking trail. Selain itu juga tersedia tenda, lodging, parkir, konter informasi, kesehatan center, serta tempat untuk berpiknik.



Gambar 2.76: monthathan house dan lapangan kemah (Sumber Pokharel, 2016)




Adapun fasilitas dasar yang disediakan yaitu listrik, toilet, jalan dan tempat parkir. Sedangkan untuk aktivitas ekowisata yang di tawarkan berupa; menikmati pengalaman di air terjun, melihat burung, bersepeda dan trekking. Selain itu hal paling menarik dari area ini yaitu konservasi air terjun, kupu-kupu, dan mushroom.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa taman doi suthep pui telah memenuhi sebagian prinsip dari ekowisata yaitu telah berkontribusi pada konservasi dan pengelolaan kawasan alam serta kawasan bersejarah, serta telah memaksimalkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan serta perkembangan kawasan wisata. Selain itu pula pada bangunan homestay juga telah menggunakan material lokal serta memunculkan bentuk bangunan masyarakat sekitar. Akan tetapi dalam perancangan serta proses maintenance nya taman doi suthep masih belum memberikan kesadaran terhadap meminimalkan dampak negatif dari perancangan taman terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pada taman doi suthep akomodasi sepenuhnya bergantung pada listrik dari kota chiang mai sedangkan masyarakat sekitar menggunakan kayu sebagai bahan bakar dalam memasak, sehingga diperlukan energi terbarukan seperti panel surya untuk listrik dan biogas untuk memasak harus diadopsi untuk menghemat penggunaan bahan bakar fosil yang sangat terbatas dan mencegah hutan dari bahaya kebakaran. Selain itu pula dalam pengelolaan sampah pada taman doi suthep masih kurang menyadarkan pengunjung akan efek negative dari kelalaian pengunjung akan sampah yang dihasilkan dari kegiatan dalam berwisata terhadap lingkungan sekitar, maka dari itu perlu adanya edukasi terkait pengelolaan limbah berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap sampah yang dihasilkan.

Tabel 2. 3: Prinsip *Ecotourism* pada doi suthep-pui *national park*

No.	Gambar	Prinsip <i>ecotourism</i>	Keterangan

1.		Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- masyarakat lokal ikut serta dalam pengelolaan doi-suthep pui</li> <li>-tersedia guest house yang merupakan rumah warga sekitar</li> </ul>
2.		konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- terdapat area konservasi bangunan bersejarah berupa temple, dan istana kerajaan.</li> <li>- terdapat area konservasi berupa air terjun</li> </ul>
3.		meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang sistem alam dan budaya	- bangunan yang menggunakan materil lokal serta bentuk langgam yang vernacular.

(Sumber *Journal Accommodation Design Criteria for Ecotourism and Natural Conservation in Doi Suthep Pui National Park, Chiang Mai, Thailand 1,2016*)

## 2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

### 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Pada surat Ar-Rum ayat 46 menjelaskan berfikir tentang alam. Yang mana terjemahan surat Ar-Rum ayat 46 berbunyi “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa rahmat-Nya dan agar kamu dapat mencari sebagian dari karunianya dan agar kamu bersyukur.”

Menurut kementrian Agama RI tafsir ayat diatas ialah di antara tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah dan sebagai bukti yang kuat untuk menyatakan bahwa Dia telah meniupkan angin menghalau awan ke suatu tempat, kemudian awan itu semakin berat, sehingga menjadi mendung yang akan menurunkan hujan. Adanya angin dan mendung ini merupakan kabar gembira bagi manusia yang telah menunggu-nunggu turunnya hujan yang akan menyirami kebun,sawah dan ladang mereka.

Dengan adanya angin dan awan itu tergambarlah dalam angan-angan mereka bahwa tumbuh-tumbuhan dan tanam-tanaman mereka akan hidup subur, mereka akan meperoleh

hasil yang cukup untuk kehidupan keluarga mereka, dan binatang ternak mereka akan berkembangbiak; angin yang baik di lautan menimbulkan harapan yang baik pula bagi para pelaut yang sedang mengarungi lautan. Dengan angin yang baik kapal dapat berlayar dengan baik pula, timbul perasaan tenang dan tentram dalam hati setiap awak kapal itu yang membawa muatan ke pelbagai negeri, menghubungkan antara negeri yang berjauhan. Perahu layar akan meluncur dengan cepat dan tenang dengan hempasan air yang baik. Para nelayan berlega hati mencari rezeki Allah di lautan dalam hembusan angin yang sepoi basah.

Sedangkan menurut Muhammad Quraish Shihab ayat tersebut ditafsirkan sebagai Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah dan kasih sayang-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pemberi kabar gembira berupa turunnya hujan yang akan menyirami kalian dan untuk memberikan kepada kalian berbagai manfaat dari keluasan nikmat-Nya, yaitu dengan menumbuhkan segala macam tumbuhan dengan hujan itu. Juga agar bahtera dapat berlayar di air dengan perintah dan kekuasaan-Nya. Selain itu, juga agar kalian dapat mencari rezeki dari karunia-Nya dengan berdagang dan mempergunakan apa-apa yang ada di darat dan di laut. Serta agar kalian bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya dengan cara taat dan beribadah kepada-Nya semata.

Oleh Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi ayat tersebut ditafsirkan sebagai : Allah subhanahu wa ta'ala menyebutkan nikmat-nikmat yang telah Dia limpahkan kepada makhluk-Nya, antara lain Dia mengirimkan angin yang membawa kabar gembira akan kedatangan rahmat-Nya, yaitu berupa hujan yang akan turun sesudahnya. Untuk itu Allah subhanahu wa ta'ala menyebutkan dalam firman-Nya:

“dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya.” (Q.S. Ar-Rum [30]: 46)

Yang dimaksud ialah hujan yang diturunkan-Nya, yang dengan air hujan itu hiduplah semua hamba dan juga negeri mereka, dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya. (Q.S. Ar-Rum [30]: 46)

Yakni di laut, dan sesungguhnya yang menjadikannya dapat berlayar ialah karena adanya angin.

dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya.

(Q.S. Ar-Rum [30]: 46)

yaitu berniaga dan mencari upaya penghidupan serta mengadakan perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain dan dari suatu pulau ke pulau lain. Mudah-mudahan kamu bersyukur.

(Q.S. Ar-Rum [30]: 46)

Maksudnya, bersyukur kepada Allah atas limpahan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kalian, baik nikmat yang tampak maupun yang tidak tampak, semuanya itu tidak dapat dihitung dan dihindarkan saking banyaknya.

Dari beberapa tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai umat manusia kita wajib bersyukur atas limpahan nikmat yang telah di berikan Allah kepada manusia. Salah

satu dari tindak bersyukur itu sendiri ialah memanfaatkan sebaaik mungkin limpahan nikmat tersebut untuk mencari karunia-Nya, yaitu dengan berdagang dan tidak merusak alam.

#### 2.4 Aplikasi Pendekatan dan Nilai Islam pada Rancangan

Dari penjabaran sebelumnya dapat disimpulkan bahwa prinsip desain yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu;

Tabel 2.4: Aplikasi prinsip pendekatan dan nilai islam

No.	Prinsip	Nilai islam	Aplikasi
1.	meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.	Berlayar	-Transportasi yang tidak mengakibatkan polusi suara dan tidak mengganggu ekosistem sungai dengan menggunakan getek. -Menggunakan bahan yang bebas dari bahan kimia yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan seperti kayu, anyaman rotan, dan karet, dan bambu.
2.	meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang sistem alam dan budaya suatu daerah	Bersyukur	-Menggunakan material lokal seperti kayu ulin yang semakin kuat apabila terkeka air. - menggunakan bentuk langgam masyarakat sekitar yaitu bangunan apung dan rumah kayu panggung ( huma danum) -Menggunakan energi terbarukan seperti penggunaan panel surya dan pemanfaatan gelombang air sungai sebagai salah satu energi listrik <i>alternative</i> . - menyediakan tempat untuk edukasi kerjainan tudung saji yang merupakan kerjainan khas masyarakat Pangkalan Bun.
3.	partisipasi masyarakat lokal		- masyarakat lokal ikut serta dalam pengelolaan kampung wisata, -menyediakan tempat untuk komunitas kebudayaan masyarakat berupa komunitas tari tradisional, serta komunitas pantun seloka.
4.	manfaat ekonomi dan lainnya kepada masyarakat lokal	Berniaga	- menyediakan tempat untuk usaha berjual beli berupa oleh-oleh serta makanan dan jajanan khas masyarakat - menyediakan tempat usaha jasa masyarakat berupa ojek getek (perahu) dan <i>guide</i> .
5.	konservasi dan pengelolaan kawasan alam	Melestarikan alam	-Menggunakan bahan yang berkelanjutan yaitu dengan ventilasi alami dan pengelolaan air yang tepat. - konservasi sungai dan area terbuka hijau yang dilindungi oeh pemerintah

(Sumber : kajian Pustaka 2019)

## BAB III METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan suatu proses yang bertahap dalam mencapai gagasan bentuk tertentu suatu perancangan. Untuk melakukan perancangan perlu adanya penentuan konsep, teori dalam merancang, serta literatur untuk mendukung terjadinya perancangan tersebut. Kemudian dibutuhkan pula adanya data dari hasil survey objek dan lokasi tapak yang akan dibangun untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek rancangan

### 3.1 Programming

Ide perancangan Kampung Wisata Apung ini muncul dikarenakan beberapa sebab berikut diantaranya:

1. Melestarikan kebudayaan masyarakat Pangkalan Bun
2. Mewadahi kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Pangkalan Bun
3. Keinginan untuk merancangan objek wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara

#### 3.1.1 Identifikasai masalah

Permasalahan utama ialah kurangnya perhatian masyarakat terhadap sungai arut yang merupakan sungai terbesar yang ada di Pangkalan Bun dikarenakan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat sekitar sungai arut dikarenakan sungai Arut tak lagi berfungsi sebagai mana mestinya sehingga sungai arut tak lagi di perhatikan.

Permasalahan berikutnya yang muncul ialah mulai menurunnya perhatian masyarakat akan budaya daerah yang dimiliki, serta kurang adanya wadah/tempat yang mewadahi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat Pangkalan Bun, untuk melestarikan budaya yang ada secara keseluruhan baik dari segi kuliner, kerajinan tangan, serta berbagai kegiatan atraksi lainnya.

#### 3.1.2 Tujuan perancangan

Perencanaan Kampung Wisata Apung di Pangkalan Bun bertujuan untuk menunjang minimnya objek wisata berbasis budaya di Pangkalan Bun. Yang mana pada Kampung Wisata Apung terdapat berbagai fasilitas yang menunjukkan atraksi budaya *tangible* dan *intangible* masyarakat Pangkalan Bun, sehingga menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

#### 3.1.3 Batasan perancangan

##### 3.1.3.1 Batasan Lokasi

Lokasi berada di area Sungai Arut di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, Yang berada di kampung baru ujung berbatasan dengan kelurahan pelingkau, dengan lebar tapak selebar 200m, dan pajang

300m. Adapun area tapak yang akan dirancang terletak dekat dengan pasar tradisional yang baru dibangun akan tetapi minim pengunjung.

#### 3.1.3.2 Batasan Objek

Objek merupakan kawan wisata dengan fungsi edukasi dan rekreasi, yang mana edukasi tersebut merupakan edukasi budaya tangible dan intangible masyarakat sekitar, yang di realisasikan dengan penyediaan fasilitas untuk kegiatan kebudayaan serta atraksi kebudayaan masyarakat, yang ditunjang dengan fungsi rekreasi dengan penyediaan fasilitas wisata.

#### 3.1.3.3 Batasan pendekatan

Pendekatan yang digunakan sebagai acuan dalam merancang yaitu pendekatan *ecotourism*. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan perancangan kawasan ekowisata yang berbasis kepada sosial dan budaya masyarakat akan tetapi tetap meminimkan dampak perancangan terhadap lingkungan serta kawasan konservasi yang dilindung oleh pemerintah.

#### 3.1.4 Metode yang digunakan

Dalam proses perancangan diperlukan strategi sebagai pemecah masalah serta guidelines dalam proses perancangan. Adapun Strategi desain yang digunakan yaitu *Investigation* merupakan sebuah upaya penelitian yang mana dalam pelaksanaannya terdapat pengusutan, pecarian data, serta informasi terkait lokasi yang akan dirancang, sehingga perancangan yang dihasilkan akan sesuai dengan kebudayaan masyarakat setempat.

### 3.2 Tahap Pra Rancangan

Untuk menciptakan desain yang sesuai maka dibutuhkan pengumpulan data serta pengolahan data yang telah dianalisis untuk perancangan.

#### 3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada perancangan Kampung Wisata Apung di Sungai Arut Pangkalan Bun perlu adanya data primer dan data sekunder.

##### 3.2.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang kemudian didokumentasikan berupa foto maupun tulisan. Data primer meliputi observasi, dokumentasi, pemetaan dan wawancara.

##### 1. Observasi

Merupakan pengamatan langsung ke tapak untuk mengetahui kondisi tapak yang sebenarnya. Beberapa data yang perlu ditinjau yaitu;

- Ukuran tapak
- Batas, bentuk, dan kontur tapak
- Potensi tapak
- Kondisi bangunan sekitar tapak
- Iklim

- Curah hujan
- Kebisingan
- Lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki
- Sosial budaya masyarakat sekitar tapak

## 2. Dokumentasi

Dilakukan langsung saat observasi pada tapak dengan pengambilan data melalui kamera atau sketsa tangan. Data data yang di dokumentasikan antara lain, kontur tanah, view, vegetasi, serta potensi sekitar tapak.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber asli, yang mengetahui tentang objek yang sudah, sehingga dapat memperkirakan hal-hal yang dibutuhkan dalam rancangan objek dan memenuhi standar bangunan yang dirancang.

### 3.2.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui internet atau media. Data sekunder meliputi studi banding, studi literatur, RDTR kota Pangkalan Bun.

#### 1. Studi banding Objek

Studi banding dilakukan guna mendapatkan data yang memiliki keterkaitan dengan objek perancangan, yang kemudian dijadikan acuan dalam merancang. Objek studi banding ialah *Aphawa Floating Market*, Thailand. Dalam peninjauan tetang objek floating market dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan dari objek studi banding yang kemudian diperbarui pada objek yang akan dirancang.

#### 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan data-data yang berhubungan dengan objek yang akan dirancang baik dari segi objek maupun tema. Bahan literatur yang digunakan dalam objek perancangan ialah buku, jurnal, *paper*, serta artikel blog yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

#### 3. RTRW kota Pangkalan Bun

Data RTRW diperlukan untuk mengetahui ketentuan pembangunan yang diterapkan di kota pangkalan Bun terkait Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), Garis Sempadan Jalan (GSJ), Garis Sempadan Sungai (GSS) dan data regulasi lainnya sebagai acuan mengenai batasan batasan dalam prancangan. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data tersebut ialah mendatangi langsung instansi trkait dan mengajukan permohonan pengambilan data.

### 3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Tahapan selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul ialah melakukan analisis dari data yang didapatkan. Proses analisis dalam proses perancangan ada 5 jenis proses,

yaitu *linear, divisions, centralized, cyclic, dan investigation*. Pada perancangan Kampung Wisata Apung teknik analisis yang digunakan yaitu *investigation*.

*Investigation* merupakan sebuah upaya penelitian yang mana dalam pelaksanaannya terdapat pengusutan, pecarian data, serta informasi terkait lokasi yang akan dirancang, yang mana data data tersebut dapat dikumpulkan melalui observasi langsung ke lokasi, serta pendataan melalui *questioner* terhadap masyarakat sekitar terkait masalah serta pendapat masyarakat terkait perancangan kampung wisata apung. Hasil dari data data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan dan dijadikan pertimbangan dalam proses perancangan dan analisis.

proses analisis dalam metode *investigation* menggunakan strategi bercabang, sehingga seluruh tahap perancangan dapat diputuskan atau dikerjakan secara terpisah. Dalam metode *investigation* terdapat langkah paralel, dan langkah alternative. Pada langkah paralel bisa saja dalam prosesnya mengikuti alur ataupun melompat ketahap yang lain. Selanjutnya untuk tahap alternatif akan memiliki banyak pilihan dalam memberikan solusi rancangan dalam menjawab permasalahan, sehingga hasil dari proses ini mempunyai beragam langkah dalam menjawab masalah terhadap desain.

Setelah kedua langkah diatas telah dilakukan, selanjutnya dilakukan proses adaptasi yang lebih dalam, yang mana pada proses ini terjadi penyesuaian dan ketepatan solusi berdasarkan data data yang telah didapatkan. output dari langkah ini berupa kontekstual objek yang dirancang.

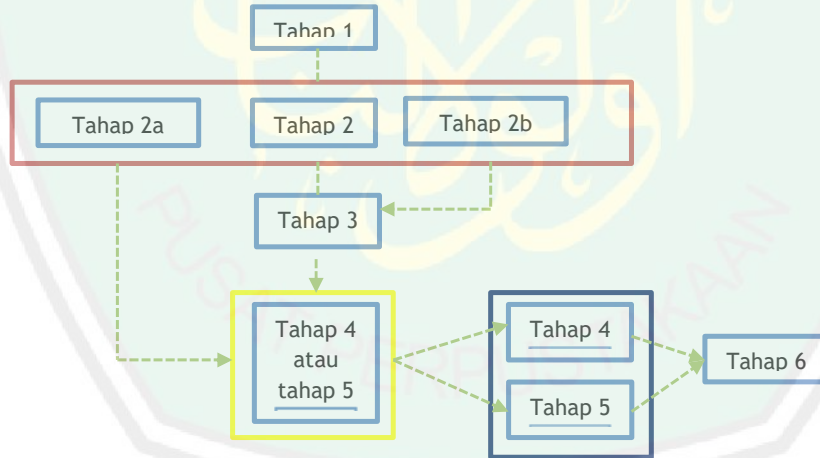


Diagram *investigation strategy*

## 1. Tahapan Analisa

Pada tahapan ini data dianalisa dan disusun hingga menemukan gagasan desain sebagai kriteria desain yang digunakan sebagai formula desain. Pada tahapan analisa ini akan muncul beberapa alternatif yang dapat menjawab permasalahan dalam perancangan.

### a. Analisis Fungsi

Analisis fungsi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan bagi pengguna. Proses pada analisis fungsi meliputi analisis pengguna dan aktivitas.

#### - Analisis pengguna

Merupakan kegiatan analisis pengguna kampung wisata, yang mana dibagi berdasarkan beberapa kategori.

#### - Analisis aktivitas

Merupakan kegiatan analisis aktivitas pengguna, yang mana hasil dari analisis ini akan menghasilkan output berupa sirkulasi pengguna, serta berbagai fungsi ruang yang dibutuhkan untuk memenuhi aktivitas pengguna.

### b. Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan suatu kegiatan untuk menentukan besaran ruang yang dibutuhkan untuk perancangan Kampung Wisata Apung sesuai persyaratan dan kebutuhan ruang sehingga pengguna merasa aman dan nyaman dalam beraktivitas. Dalam analisis ruang akan menghasilkan output berupa diagram keterkaitan antar ruang, besaran ruang yang dibutuhkan, dan *zoning*. Dari *zoning* dan besaran tersebut kemudian dilakukan proses sintesis untuk menentukan material dan persyaratan ruang berdasarkan prinsip pendekatan *ecotourism*, yang kemudian dievaluasi kembali dampaknya terhadap lingkungan serta sosial budaya masyarakat.

### c. Analisis Tapak

Merupakan tahapan analisis tapak berdasarkan data eksisting yang telah dikumpulkan. Analisis tapak meliputi analisis persyaratan tapak berdasarkan RTRW daerah Kotawaringin Barat, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis view-in dan view-out, analisis sirkulasi, iklim, matahari, vegetasi, serta *zoning area*. kemudian hasil dari analisis ini akan dijadikan acuan perancangan untuk tahapan analisis selanjutnya.

### d. Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan analisis bentuk bangunan sesuai dengan pendekatan dan konsep yang diambil. Dalam tahapan ini digunakan proses analisis yang sesuai dengan metode yang digunakan dengan pendekatan ekowisata, sehingga bentuk bangunan sekitar memiliki pengaruh penting dalam transformasi bentuk pada analisis bentuk. Pada tahapan analisis ini akan menghasilkan bentuk yang akan digunakan dalam perancangan bangunan-bangunan pada Kampung Wisata Apung.

#### e. Analisis Struktur

Analisis struktur berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Pada analisis ini bertujuan untuk mengetahui sistem struktur pada perancangan serta material yang digunakan dalam perancangan Kampung Wisata Apung.

#### f. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi penyediaan air bersih, sistem drainasi, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, serta sistem keamanan pada Kampung Wisata Apung.

### 2. Tahapan Pemilihan

Tahapan kedua yaitu tahapan pemilihan dimana pada tahap ini akan menentukan alternative mana yang lebih menjawab permasalahan pada data kesimpulan hasil investigasi. Alternative sintesa yang mana pada tahapan ini konsep rancangan akan ditentukan sesuai dengan kriteria dan parameter perancangan yang dihasilkan dari data yang didapatkan.

#### 3.2.3 Teknik Sintesis

Proses sintesis pada perancangan Kampung Wisata Apung merupakan tahap penyimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Yang mana hasil final tersebut akan di sesuaikan dengan prinsip pendekatan ekowisata pada perancangan. Dengan menggunakan pendekatan ekowisata, terdapat beberapa konsep yang diterapkan, sebagai berikut;

##### 1. Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis tapak, yang menghasilkan output berupa tatanan layout Kampung Wisata Apung beserta komponen lanskap sekitar.

##### 2. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan hasil dari analisis ruang yang menghasilkan denah kasar kawasan.

##### 3. Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan hasil dari analisis yang berkaitan dengan bentuk baik tapak, ruang, struktur serta utilitas. *Output* dari konsep bentuk merupakan eksplorasi fasad serta bentuk yang digunakan.

##### 4. Konsep Utilitas

Konsep utilitas merupakan hasil dari analisis utilitas yang telah diolah sesuai pendekatan yang dilakukan. *Output* dari konsep utilitas ialah rancangan utilitas kawasan Kampung Wisata Apung.

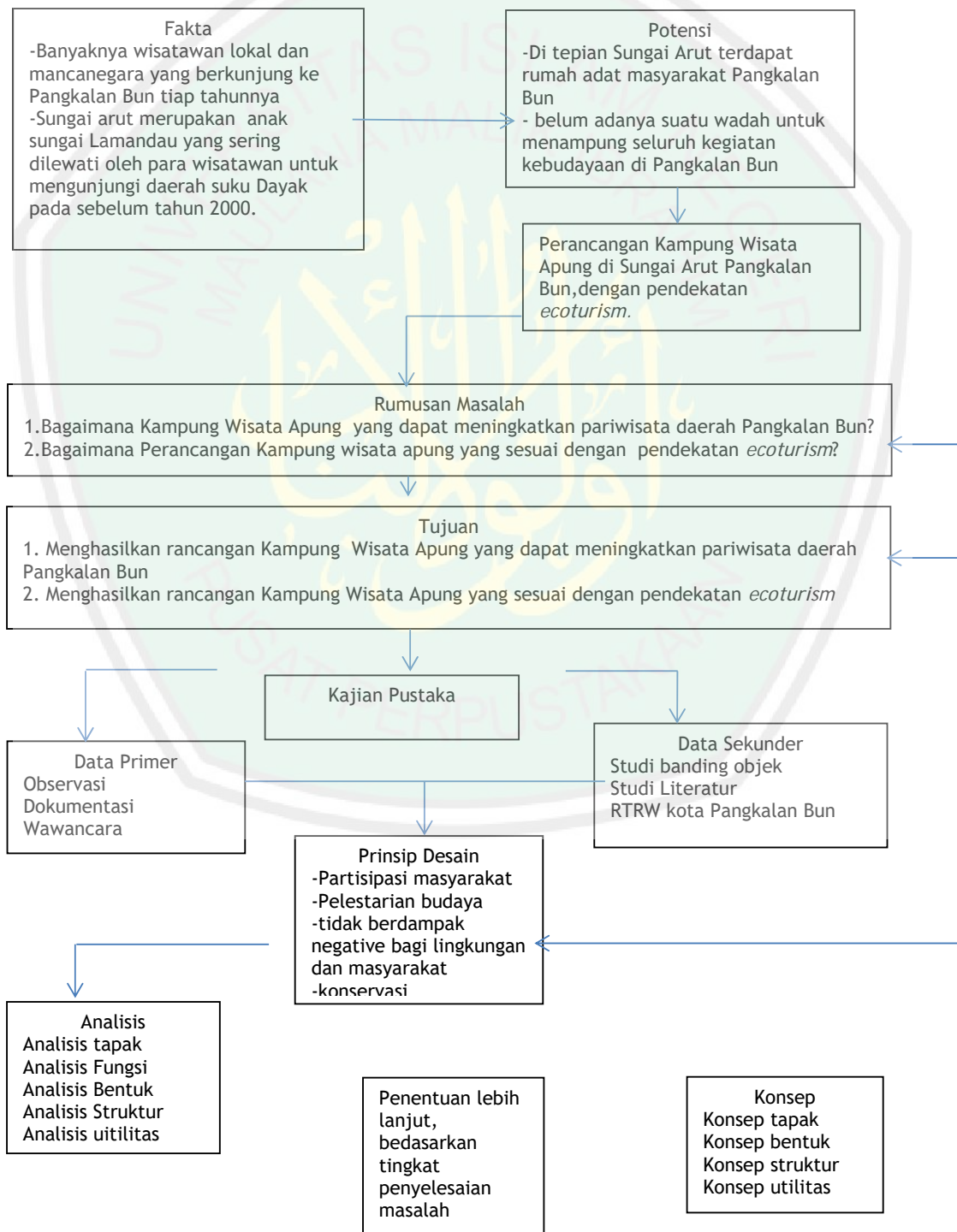
##### 5. Konsep Struktur

Konsep struktur merupakan hasil dari analisis bentuk dan struktur yang diolah sesuai pendekatan yang diajukan. *Output* dari konsep struktur ialah rancangan struktur yang digunakan pada perancangan Kampung Wisata Apung serta detail material yang digunakan.

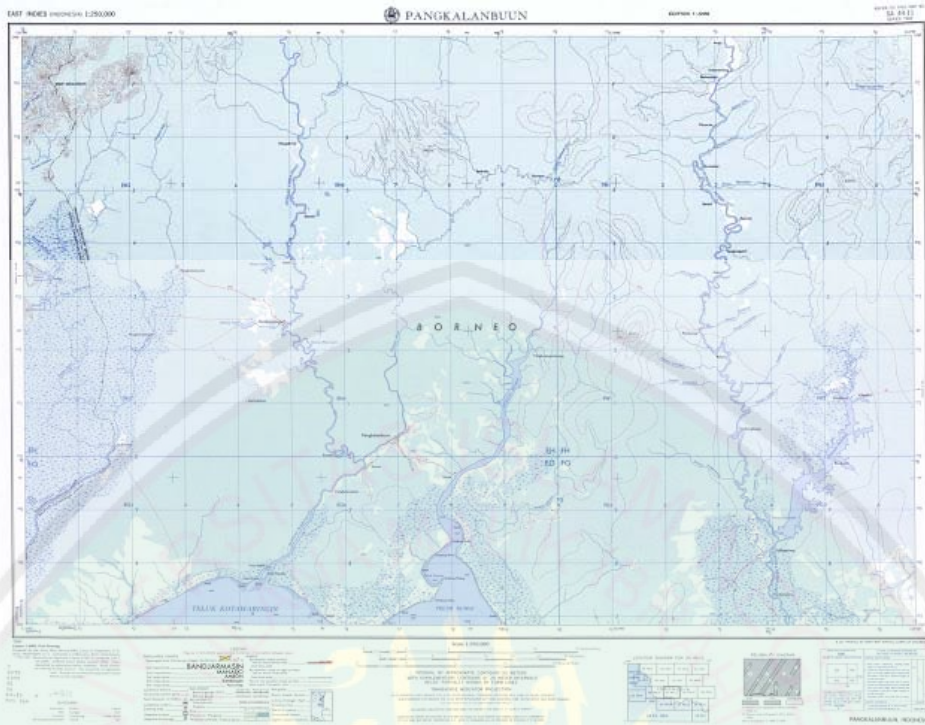
### 3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (*tagline*)

Konsep dasar yang dipakai yaitu konsep *connecting the community* yang menghubungkan antara pengunjung wisatawan, dengan masyarakat setempat serta alam sekitar. Tujuan dari penggunaan konsep ini yaitu membuat baik wisatawan dan masyarakat sekitar dapat terhubung dan memahami betul bagaimana kebudayaan masyarakat sekitar.

### 3.3 Skema Tahapan Perancangan







Gambar 4.1: peta Pangkalan Bun  
(sumber <https://pangkalanbunenjoy.wordpress.com>)

Kota pangkalan Bun terkenal dengan makanan serta kerajinan tradisionalnya. Selain itu setiap tahunnya selalu terdapat event Marunting batu Aji yang merupakan event perlombaan tari Tradisional serta pemilihan Putra Putri daerah, sehingga karena adanya event ini terdapat beberapa sanggar tari tradisional yang masih aktif hingga sekarang.

lokasi tapak berada diarea sungai arut serta daerah sekitarnya. Serta dengan jalan utama menuju luar kota, dan dekat dengan pasar tradisional kota pangkalan bun. Karena lokasinya yang berada dekat dengan jalan utama menuju luar kota maka daerah tersebut merupakan daerah strategis untuk dijadikan area wisata untuk para wisatawan lokal, yang menghabiskan akhir pekan bersama keluarga. Selain itu area tapak juga berada dekat dengan hotel terkenal di pangkalan bun yaitu hotel swiss berlin yang sering didatangi oleh para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

#### 4.1.1 Karakteristik Fisik Lokal

Karakter fisik lokal merupakan keadaan fisik yang berada di lokasi perancangan terkait topografi, kondisi hidrologi, iklim, serta tata guna lahan.

##### a. Topografi

Topografi diwilayah kabupaten Kotawaringin Barat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu;Dataran, daerah dataran ombak, daerah berombak berbukit, dan daerah berbukit bukit yang terdiri dari :

- sebelah selatan merupakan daerah danau dan rawa Allupial/organosol yang banyak mengandung air
- Bagian tengah merupakan daerah dengan tanah podsolik yang tahan terhadap erosi
- Sebelah utara merupakan daerah pegunungan dengan jenis tanah latosol yang juga tahan terhadap erosi.

Wilayah Kotawaringin barat berada pada ketinggian 0-500 mdpl dengan kemiringan 0-40%. Pada daerah kotawaringin barat perbedaan ketinggian sangat berpengaruh terhadap perubahan suhu udara dengan penurunan 0,06 derajat setiap kenaikan 100 meter.

#### b. Klimatologi

Karena berada diarea yang dekat dengan garis katulistiwa maka iklim di daerah Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan daerah dengan iklim panas dan lembab serta bercurah hujan tinggi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tahun 2022, daerah kotawaringin barat mengalami musim hujan sepanjang tahun dengan curah hujan rata rata 2087 mm atau 205 hari hujan, dengan penyinaran matahari rata rata 61,9%. Suhu udara pada tahun 2011 berkisar antara 21,5 Oc sampai dengan 33,6 Oc, dengan curah hujan berkisar antara 16 sampai 487 mm. serta kelembaban udara yang relative tinggi antara 87-92% dengan kelembaban rata-rata tahun 2011 yaitu 89,2%.

#### c. Data Hidrologi Lokasi

Kotawaringin Barat dilalui oleh beberapa sungai besar, seperti Sungai Arut( loasi tapak), Sungai Lamandau, serta Sungai kumai dan sungai kecil lainnya.

Adapun kondisi setiap sungai besar tersebut yaitu;

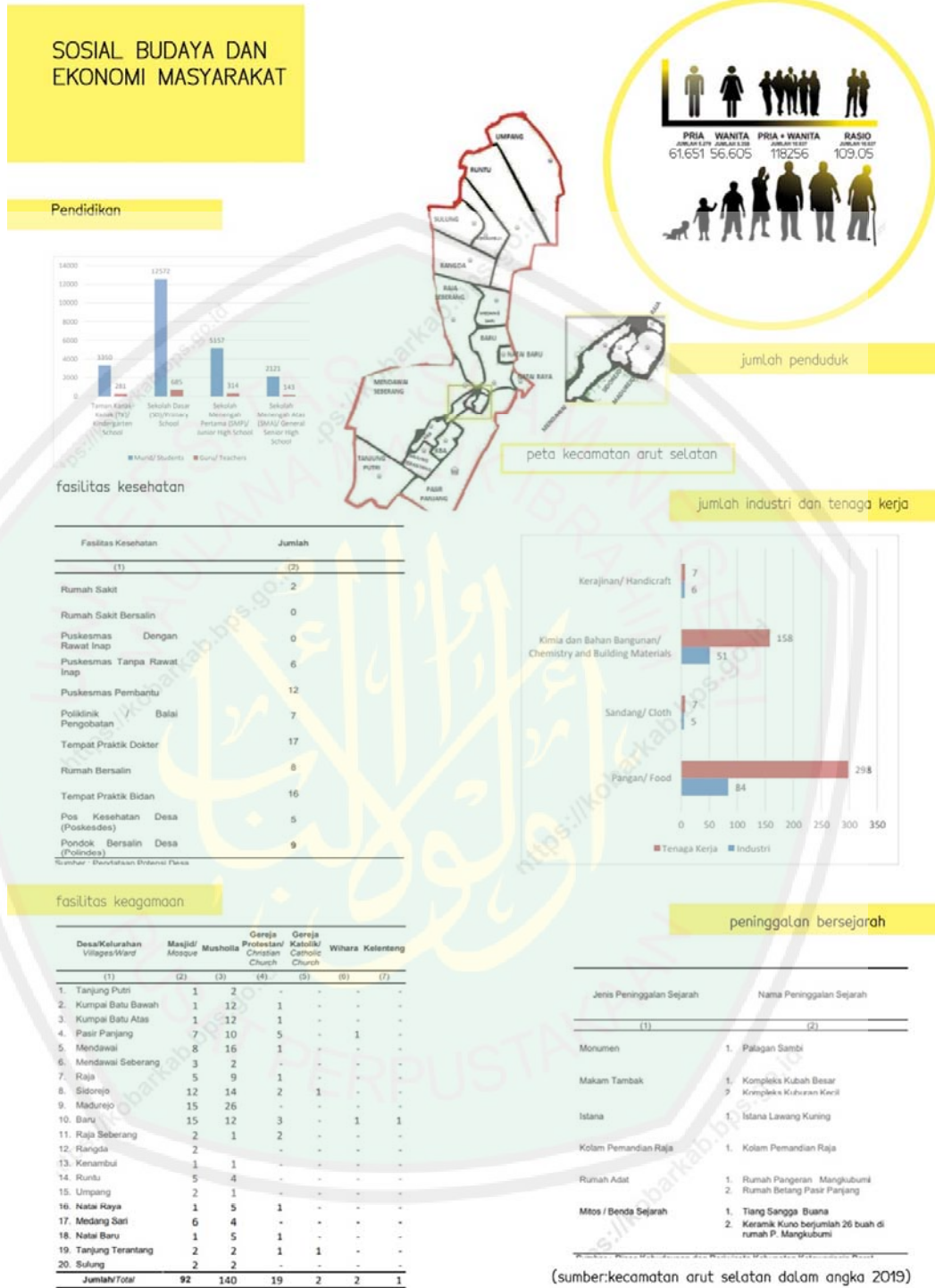
Table 4.1 : Data kondisi sungai di kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Sungai	Panjang (Km)	Dapat Dilayari (Km)	Rata-rata Kedalaman (m)	Rata-rata Lebar (m)
1	Kumai	175.00	100.00	6.00	300.00
2	Lamandau	300.00	250.00	6.00	200.00
3	Arut	250.00	190.00	4.00	100.00

(Sumber : Kotawaringin Barat Dalam Angka, Tahun 2012)



4.1.2 Gambaran sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat



Gambar 4.2: Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi masyarakat Kecamatan Arut Selatan  
(Sumber: kecamatan Arut Selatan dalam angka 2019)

4.1.3 Syarat dan ketentuan lokasi pada objek perancangan

Dalam perancangan Kawasan Wisata kampung wisata apung , terdapat beberapa batasan dalam mendirikan bangunan, diantaranya yaitu:

1. Sempadan Sungai adalah kawasan sepanjang kirikan sungai, termasuk sungai buatan atau kanal atau saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai.
2. kawasan sempadan sungai 100 meter dari kiri dan kanan sungai besar, dan 50 meter bagi anak sungai diluar permukiman serta apabila sungai dan anak sungai melalui lingkungan permukiman, maka areal perlindungannya adalah 10 sampai dengan 50 meter ke kiri kanan sungai luas sempadan sungai kurang lebih 201 kilometer persegi;

Berdasarkan RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Bab Vi Arah Pemanfaatan Ruang, Bagian Kedua Arah Pengelolaan Kawasan Lindung Pasal 60 no.2 poin b, menjelaskan pengelolaan kawasan sempadan sungai antara lain;

1. perlindungan sekitar sungai atau sebagai sempadan sungai dilarang mengadakan alih fungsi lindung yang menyebabkan kerusakan kualitas air sungai;
2. bangunan sepanjang sempadan sungai yang tidak berkaitan dengan pelestarian atau pengelolaan sungai dilarang untuk didirikan;
3. sungai yang melintasi kawasan permukiman ataupun kawasan perdesaan dan perkotaan dilakukan re-orientasi pembangunan dengan menjadikan sungai sebagai bagian dari latar depan;
4. sungai yang memiliki arus deras dijadikan salah satu bagian dari wisata alam-petualangan seperti arung jeram, out bond, dan kepramukaan;
5. sungai yang arusnya lemah dapat digunakan untuk pariwisata, sedangkan sungai yang arusnya deras yang menyebabkan timbulnya banjir tidak dapat digunakan; serta
6. sempadan sungai yang areanya masih luas dapat digunakan untuk pariwisata melalui penataan kawasan tepian sungai.

Selanjutnya dalam merancang kawasan wisata perlu pula mempertimbangkan peraturan pemerintah terkait pengelolaan kawasan wisata, yang terdapat pada bab VI bagian ketiga pasal 66 yaitu;

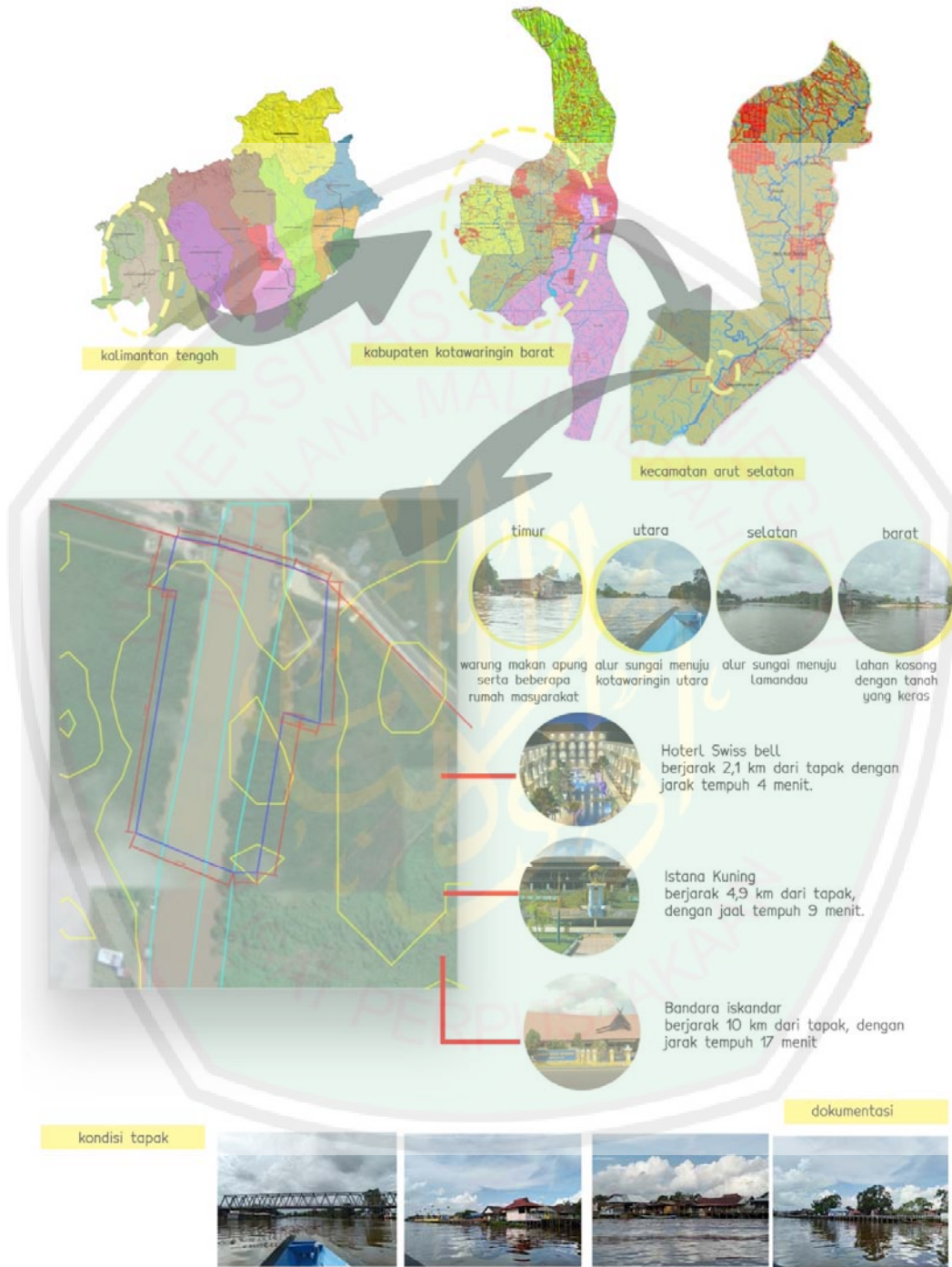
- a. pembentukan keterkaitan (linkage) wisata nasional;
- b. pengembangan promosi wisata, kalender wisata dengan berbagai peristiwa atau pertunjukan budaya, kerjasama wisata, dan peningkatan sarana dan prasarana wisata agar kabupaten kotawaringin barat menjadi salah satu tujuan wisata;
- c. pengembangan obyek wisata alam dengan tetap menjaga dan melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan obyek wisata;
- d. pencegahan dari pengrusakan terhadap obyek wisata alam seperti penebangan pohon;
- e. pelestarian peninggalan bersejarah;
- f. intensifikasi pencarian benda bersejarah untuk menambah koleksi budaya;

- g. peningkatan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana transportasi ke obyek wisata alam, budaya dan minat khusus pada obyek wisata yang tidak memiliki akses yang cukup;
- h. perencanaan kawasan wisata sebagai bagian dari desain urban/regional untuk keserasian lingkungan; dan
- i. meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata dan daya jual atau daya saing.

Dari beberapa penjelasan mengenai pemanfaatan garis sempada sungai sebagai fungsi wisata dan lain lain, adapun ketentuan umum terkait peraturan zonasi kawasan sempadan sungai sebagai berikut;

- a. kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri-kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat sebagai berikut :
  1. bertanggung dan berada dalam kawasan permukiman dengan lebar paling sedikit 5 (lima) meter dari kaki tanggul sebelah luar;
  2. tidak bertanggung dan berada diluar kawasan permukiman dengan lebar minimal paling sedikit 100 (seratus) meter dari tepi sungai; dan
  3. tidak bertanggung pada sungai kecil diluar kawasan permukiman dengan lebar paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari tepi sungai.

4.1.4 Peta lokasi dan dokumentasi tapak

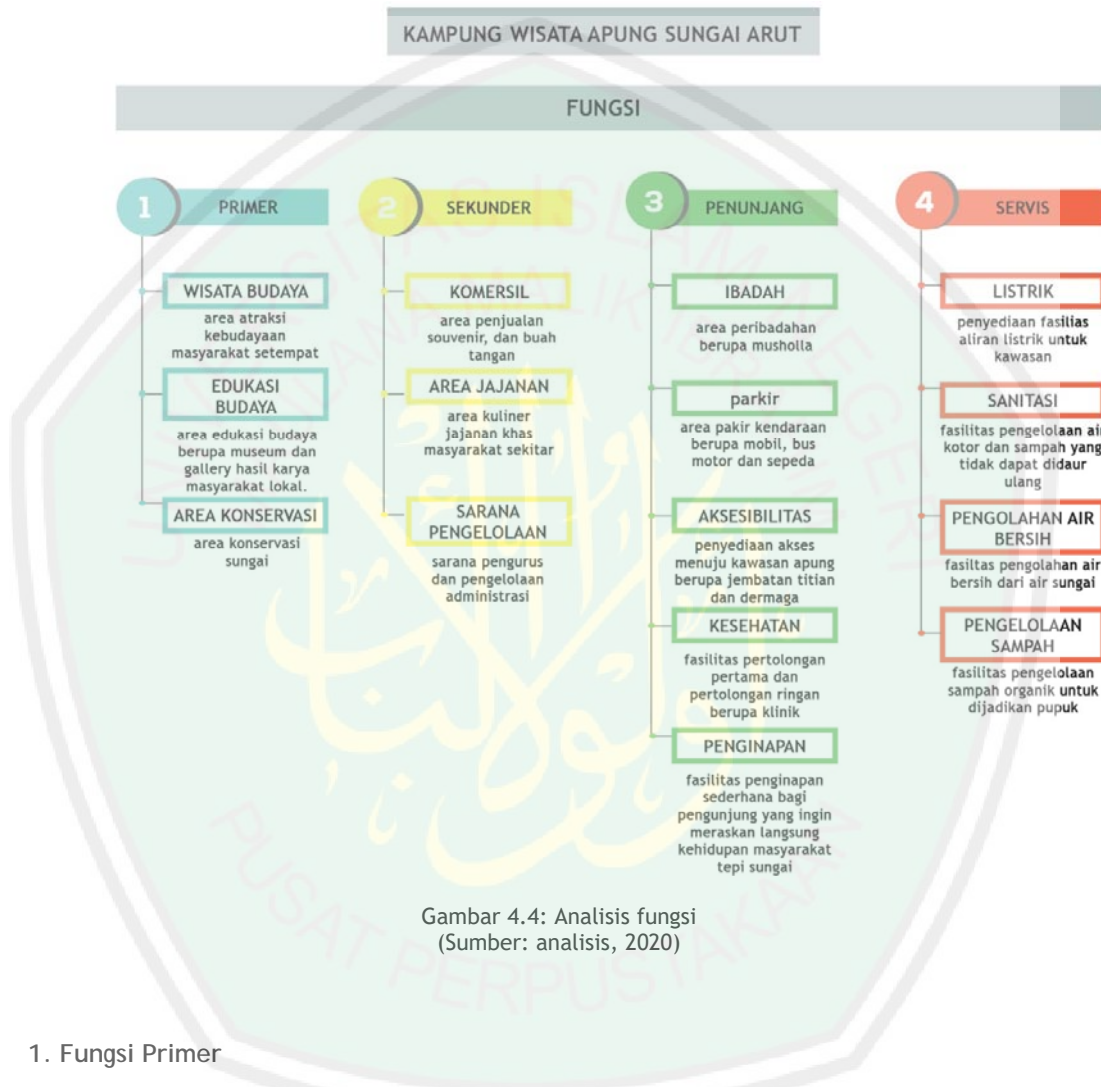


(sumber; observasi lapangan)

Gambar 4.3: kondisi eksisting tapak  
(Sumber: observasi tapak 2019)

#### 4.2 Analisis fungsi

Analisis fungsi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan bagi pengguna berdasarkan fungsi ruang yang ditentukan. Proses pada analisis fungsi meliputi analisis pengguna dan aktivitas. Adapun dalam pembagian ruang perancangan Kampung Wisata Apung diklasifikasikan dalam 4 jenis fungsi yaitu fungsi Primer, sekunder, penunjang dan servis.



Gambar 4.4: Analisis fungsi (Sumber: analisis, 2020)

#### 1. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama Kampung Wisata Apung dengan intensitas penggunaan ruang yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi yang lain. Adapun fungsi primer tergolong menjadi 3 yaitu fungsi wisata, fungsi edukasi, dan konservasi.

##### a. Fungsi Wisata

Kampung Wisata Apung merupakan kawasan wisata budaya yang berada sekitar kawasan sungai yang mana didalamnya terdapat beberapa area wisata kebudayaan berupa teater yang berfungsi sebagai area atraksi kebudayaan masyarakat setempat.

#### b. Fungsi edukasi budaya

Kampung Wisata Apung merupakan kawasan wisata apung yang didalamnya terdapat beberapa area edukasi budaya berupa museum dan gallery yang berisi beberapa miniatur rumah adat, pakaian adat, serta pameran beberapa hasil karya masyarakat lokal.

#### c. Fungsi konservasi

Fungsi konservasi yaitu terkait area konservasi beberapa tanaman yang ada disekitar sungai untuk di budidayakan lebih lanjut menjadi bentuk produk jadi berupa souvenir dan kerajinan. Salah satu tanaman konservasi yaitu tanaman pohon karet dan beberapa pohon lainnya.

### 2. Fungsi sekunder

Merupakan fungsi penting kedua setelah fungsi primer, dengan intensitas penggunaan ruang nomor dua setelah fungsi primer. Adapun fungsi sekunder tergolong menjadi 3 fungsi yaitu fungsi komersil, wisata kuliner, dan sarana pengelolaan.

#### a. Fungsi komersil

Fungsi komersil terkait pengelolaan Kampung Wisata Apung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dengan menyediakan wadah bagi masyarakat sekitar untuk melakukan interaksi ekonomi terhadap pengunjung Kampung Wisata Apung.

#### b. Taman Wisata Kuliner

Taman wisata merupakan penyediaan area terbuka hijau yang berfungsi sebagai area istirahat sementara bagi pengunjung Kampung Wisata Apung, yang didalamnya terdapat berbagai kuliner khas masyarakat Pangkalan Bun baik dari makanan berat hingga jajanan khas masyarakat sekitar.

#### c. Sarana pengelolaan

Sarana pengelolaan berfungsi sebagai pusat pengelolaan dan administrasi Kampung Wisata Apung.

### 3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang yaitu fungsi yang menunjang kawasan Kampung wisata Apung. Dengan adanya Fungsi penunjang Kampung Wisata Apung akan mempermudah kegiatan baik pengunjung maupun pengelola dalam beraktivitas di Kampung wisata Apung. Pada kampung wisata Apung terdapat 4 fungsi penunjang yaitu fungsi peribadatan, parkir, aksesibilitas, kesehatan dan penginapan.

#### a. Fungsi peribadatan

Fasilitas peribadatan berupa musholla sebagai sarana penunjang bagi Kawasan Kampung wisata Apung yang didalamnya terdapat ruang shalat, area wuhdhu dan toilet.

#### b. Parkir

Fasilitas parkir berfungsi untuk memudahkan dalam memudahahi kendaraan bermotor bagi pengunjung Kampung Wisata Apung.

#### c. Fungsi aksesibilitas

Fungsi aksesibilitas berfungsi untuk memudahkan akses pengunjung maupun pengelola dalam beraktivitas di kawasan kampung wisata apung. Pada kawasan wisata apung akses menuju kawasan wisata apung menggunakan dermaga dan jembatan apung.

#### d. fungsi kesehatan

Fungsi kesehatan berfungsi sebagai pertolongan pertama dan pertolongan ringan apabila terdapat wisatawan maupun pengelola Kampung Wisata Apung yang mengalami cedera, sakit ataupun terluka saat berada di kawasan Kampung Wisata Apung.

#### 4. Fungsi Servis

Fungsi servis terkait utilitas pada kawasan wisata apung berupa, aliran listrik, sanitasi, air bersih dan air kotor, serta pengelolaan sampah.

##### 4.2.1 Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis Pengguna dan aktivitas berfungsi untuk mengklasifikasikan ruang ruang berdasarkan kebutuhan aktivitas dan penggunaannya.

Tabel 4.2 analisis aktivitas fungsi primer

fungsi primer	Aktivitas	pengguna	kebutuhan ruang
museum & art gallery	display pameran	pengelola	r.pameran
		Pengunjung	
	Berkumpul	pengunjung	Lobby
	manajemen pameran	pengelola	r.kurator
	Tempat penyimpanan	pengelola	Gudang
	Bak	pengelola	Toilet
		pengunjung	
	Guiding	Tour guide	
bangunan teater	pertunjukan/atraksi kebudayaan	penari	panggung depan
		musisi tradisional	
	pemindahan dekorasi panggung	pengelola	panggung samping
	latihan sebelum atraksi	penari & musisi	panggung belakang
	Kontrol audio	Pengelola	Ruang control
Dekorasi	pengelola	r.bengkel	

		pengisi teater	
	rias & ganti pakaian	pengisi teater	r. ganti
	Pengelolaan	pengelola	r.staff
	Administrasi	pengelola	r.administrasi
	mengawasi jalannya teater	pmpinan teater	r.pimpinan teater
	menyaksikan pertunjukan	penonton	Auditorium
	Bak	penonton	Toilet
		pengisi teater	
		pengelola	

Tabel 4.3 analisis aktivitas fungsi sekunder

fungsi sekunder	Aktivitas	pengguna	kebutuhan ruang
wisata kuliner	jual makanan berat	Chef	Dapur
		pedagang	r.saji
		Pengunjung	r.makan
		Pengelola/staff	Gudang
	jual jajanan khas	pengunjung	r.etalase
	pedagang	dapur praktis	
komersil	jual souvenir	pengunjung	r.etalase
		pedagang	Kasir
		Pedagang	gudang

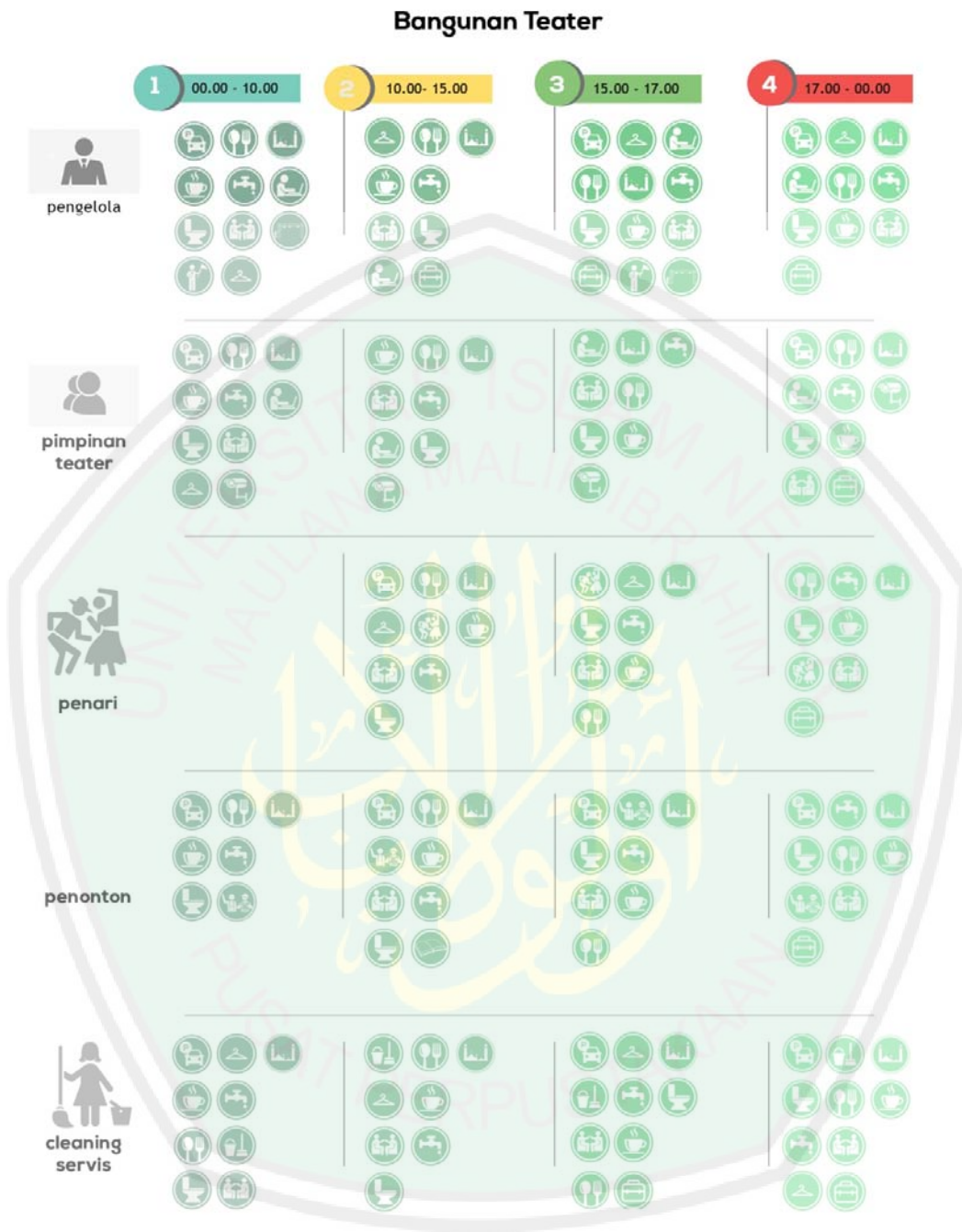
Tabel 4.4 analisis aktivitas fungsi penunjang

fungsi penunjang	aktivitas	pengguna	kebutuhan ruang
penginapan	tidur	pengunjung	kamar
	BAB/BAK	pengunjung	Kamar mandi
	Makan	pengunjung	Ruang makan
ibadah	shalat	pengelola	r.shalat
		pengunjung	
	wudhu	pengelola	r.wudhu
		pengunjung	
bak	pengelola	r.toilet	
	pengunjung		
	penyimpanan	pengelola	Gudang
parkir	masuk area parkir	pengelola	Entrance
		pengunjung	
	memarkir motor	pengunjung	parkiran motor

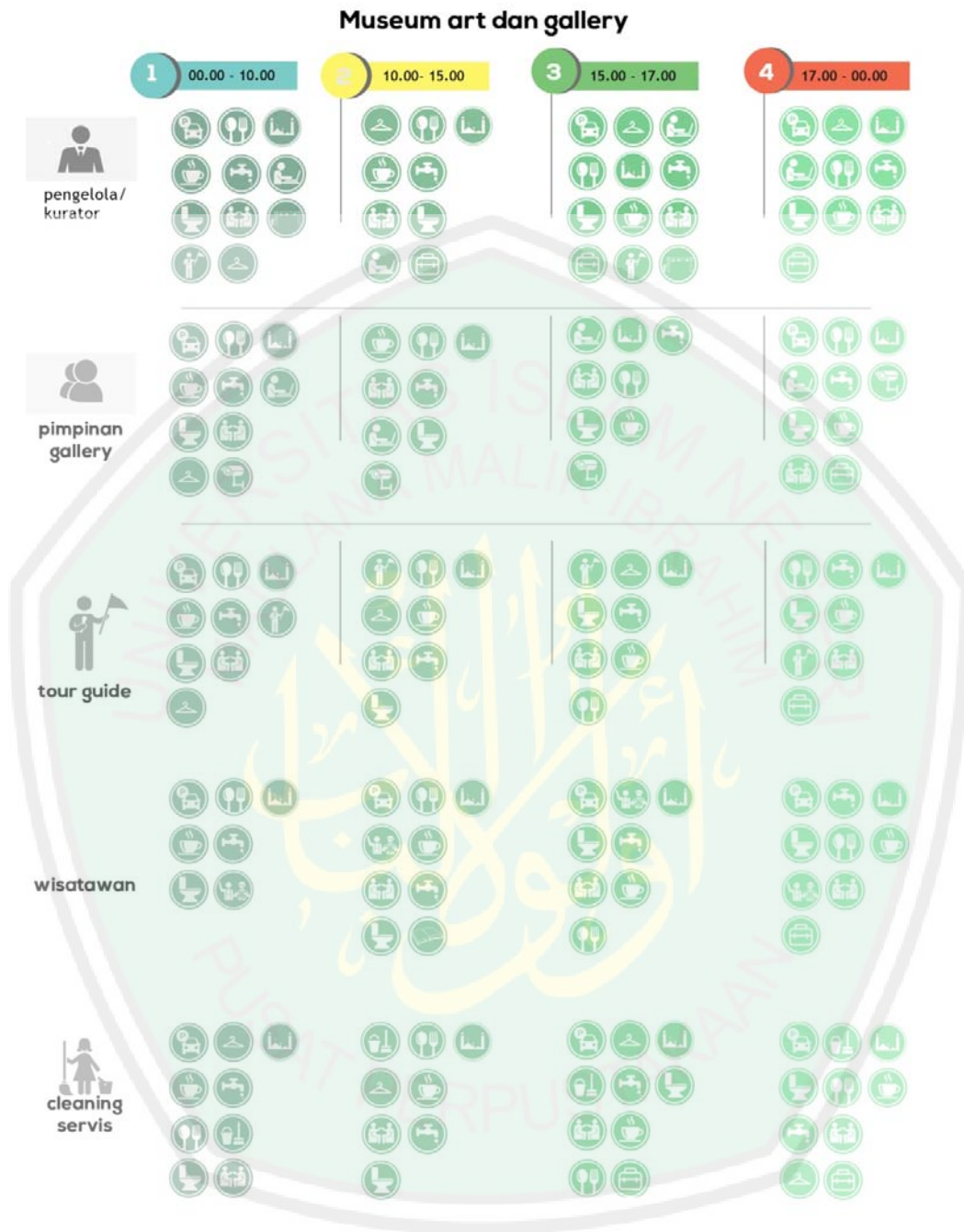
	memarkir mobil	pengunjung	parkiran mobil
	menjaga keamanan parkir	pengelola	pos penjaga
aksesibilitas	penyewaan perahu	pengelola	Dermaga
	bongkar muat barang	penjual	Dermaga
	berjalan di tepi sungai	pengelola Pengunjung	Jembatan
penjualan tiket masuk	menjual tiket masuk	pengelola	loket tiket
	pusat informasi	pengelola	r.pusat informasi

Tabel 4.5 analisis aktivitas fungsi servis

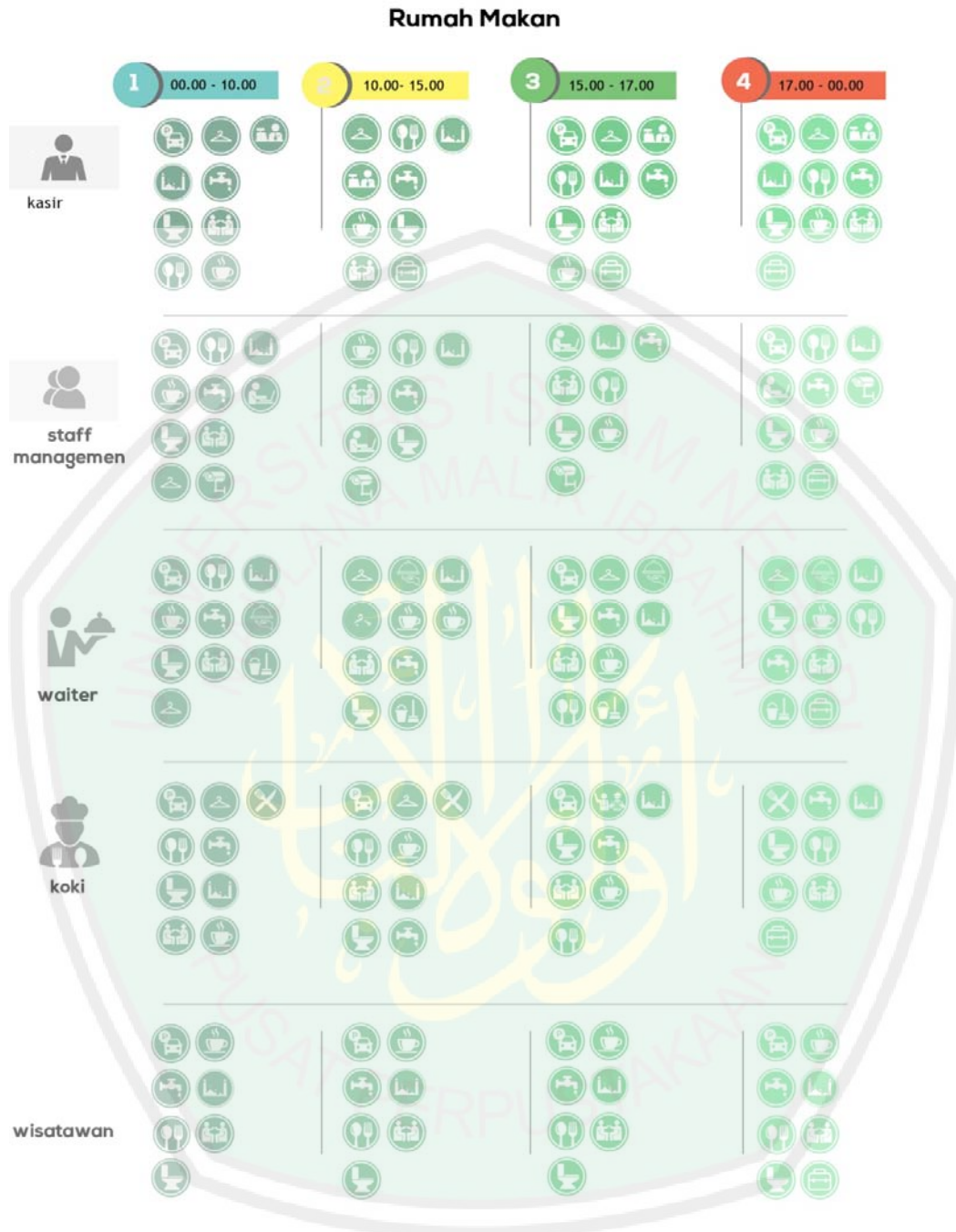
fungsi servis	aktivitas	pengguna	kebutuhan ruang
sanitasi	cuci tangan	pengunjung	
		pengelola	
	berganti pakaian	pengunjung	
		pengelola	
	BAB/ BAK	pengunjung	
		pengelola	
	penyaringan	pengelola	
menyimpat alat kebersihan	petugas kebersihan		
pengelolaan limbah	pengumpulan sampah	petugas kebersihan	tempat pembuangan sampah
		petugas kebersihan	r.pengomposan
	pengolahan limbah cair	pengelola	r. biofiler
	membersihkan lingkungan	petugas kebersihan	
penyediaan air bersih	pemisahan air kotor		r.pemisah air
	flokulasi		r.pengadukan
	pengendapan		r.pengendapan
	penyaringan		r. biofiler
	desinfeksi		r.pemberian obat
	penampungan air		r.reservoir



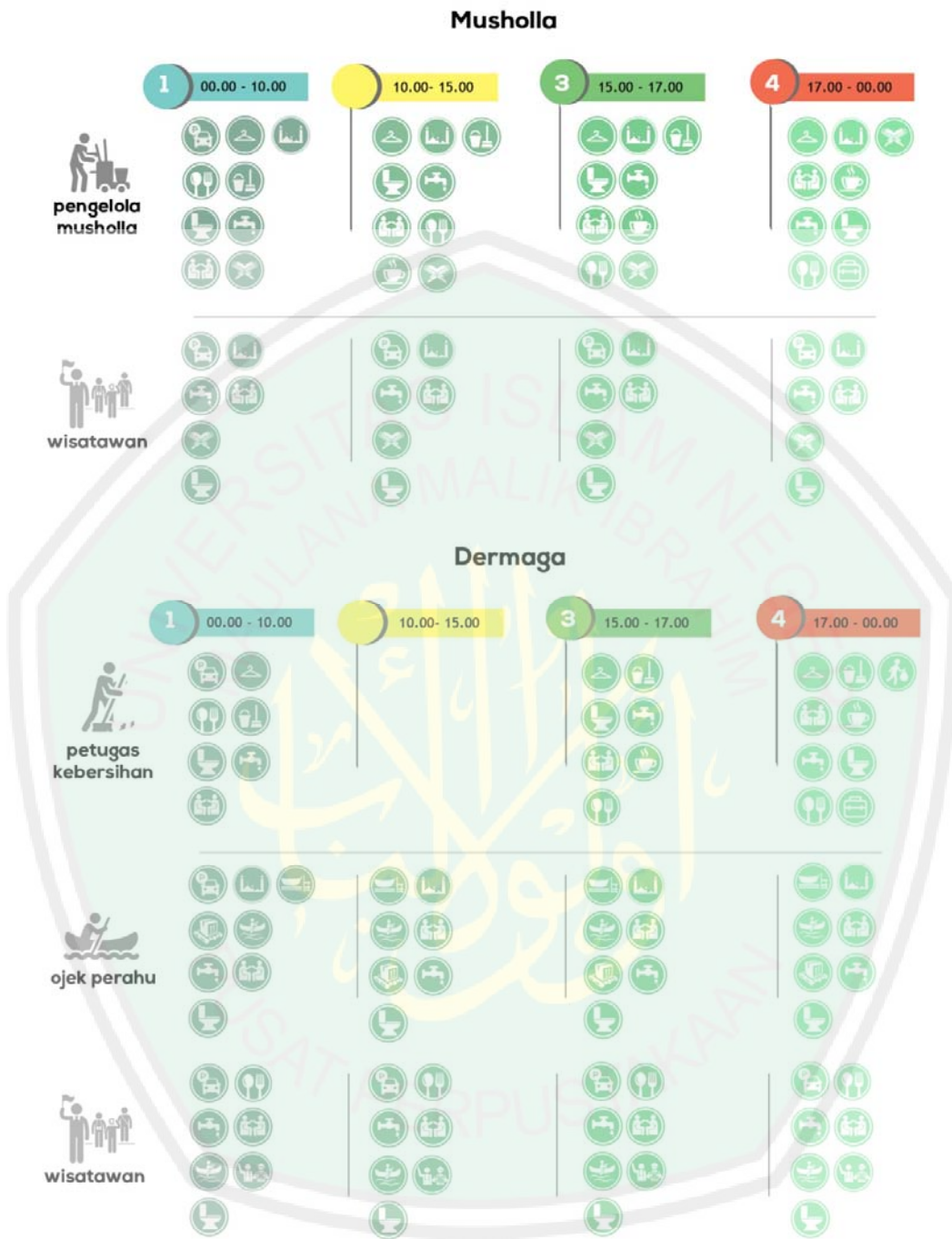
Gambar 4.5: Analisis aktivitas bangunan teater (Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.6: Analisis aktivitas museum art & gallery  
(Sumber: analisis,2020)

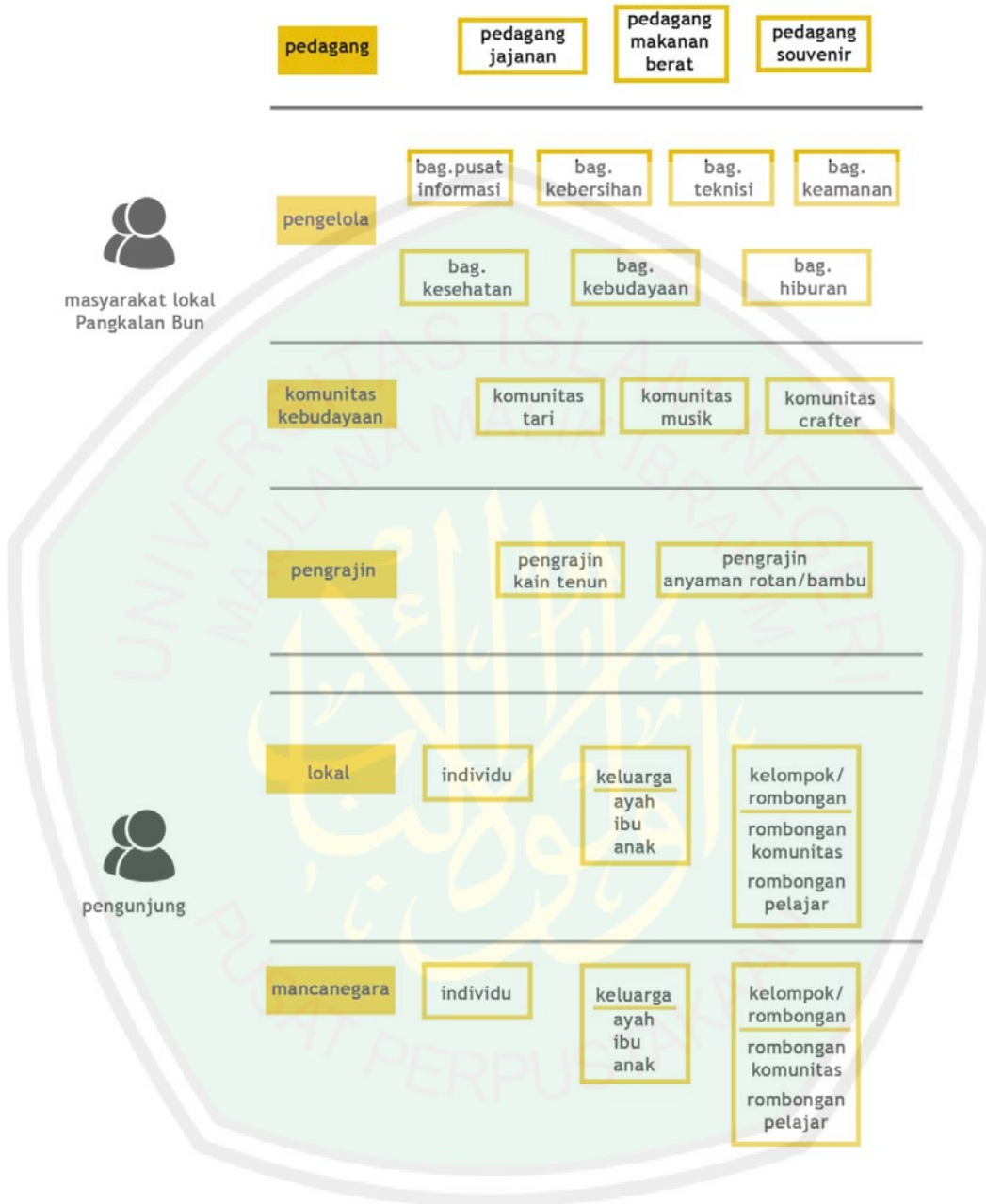


Gambar 4.7: Analisis aktivitas rumah makan  
(Sumber: analisis,2020)



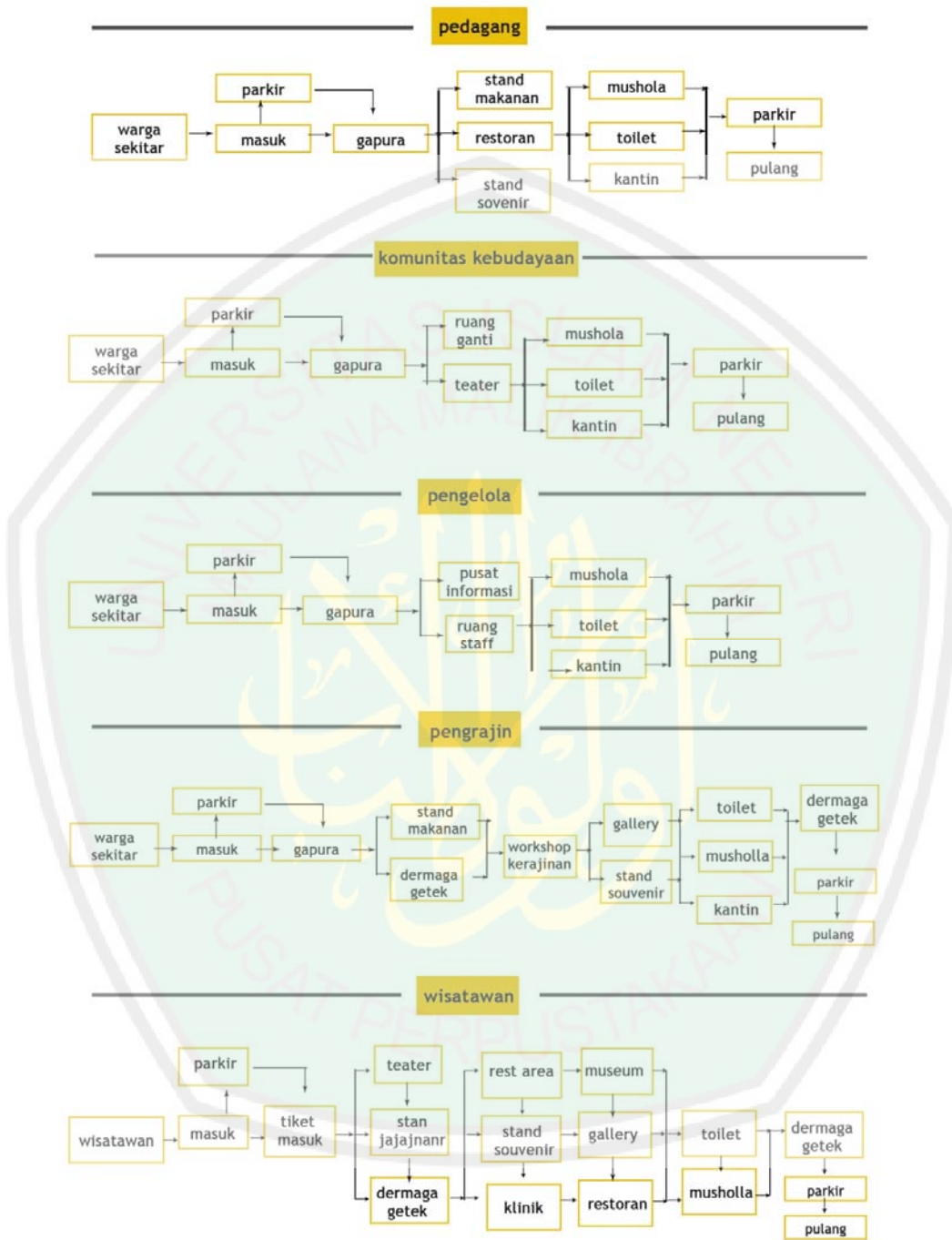
Gambar 4.8: Analisis aktivitas musholla dan dermaga  
(Sumber: analisis,2020)

#### 4.2.2 klasifikasi pengguna



Gambar 4.9: Analisis pengguna  
(Sumber: analisis,2020)

4.2.3 Analisis alur sirkulasi



Gambar 4.10: Analisis alur sirkulasi (Sumber: analisis,2020)

### 4.3 Analisis Ruang

#### 4.3.1 Analisis Prasyarat Ruang

Tabel 4.6 analisis persyaratan ruang

Jenis Ruang	kebutuhan ruang	aksesibilitas	pencahayaan	penghawaan	ketenangan	view	privasi	Kelembaban
museum & art gallery	R.Pameran	+++	+++	+++	+++	+	x	X
	R.santai	+++	++	+++	+++	++	+	X
	R.Kurator	++	++	++	++	+	++	X
	Gudang	+	++	+++	+++	x	+++	X
	Toilet	+++	++	++	++	x	+++	++
teater	panggung depan	++	+++	++	+	+	x	+
	panggung samping	++	++	++	++	x	+	X
	panggung belakang	++	++	+++	++	x	++	X
	r.bengkel	+	++	++	x	x	+++	X
	r.ganti	++	+++	++	++	x	+++	X
	r.staff	++	++	+++	++	+	++	X
	ruang administrasi	++	++	+++	+++	+	++	X
	r. pimpinan teater	+	++	+++	+++	+	+++	X
	Auditorium	+++	++	+++	+++	+	x	X
Toilet	++	++	++	++	x	+++	++	
rumah makan	Kasir	+++	++	+	x	+	x	X
	r.cuci piring	++	++	++	+	x	++	++
	Dapur	+	+++	+++	+	x	++	+
	r.saji	++	++	+	+	x	+	X
	r.makan	+++	+++	++	+	++	x	X
	Gudang	+	++	+	+	x	+++	X
	r. staff	++	++	+++	++	++	++	X
area jajanan	r. etalase	+++	+++	++	x	++	x	X
	dapur praktis	++	+++	++	x	x	+	X
toko souvenir	Kasir	+++	+++	+	x	+	x	X
	Elatase	+++	+++	++	x	+	x	X
	Gudang	+	+	+	+	x	+++	X
mushola	r. Shalat	+++	++	+++	+++	++	+	X
	r.wudhu	++	++	++	+	x	++	+
	Toilet	++	++	++	+	x	+++	++
	Gudang	+	++	+	+	x	+++	X

Parkir	pos satpam	+++	++	+	X	+	+	X
	Entrance	+++	+++	+	X	++	X	+
	r.parkir mobil	+++	+	+	X	X	X	+
	r.parkir motor	+++	+	+	X	X	X	+
	r.parkir sepeda	+++	+	+	X	X	X	+
	Toilet	++	++	+	++	X	+++	+
dermaga	r.parkir getek	+++	+	+	X	+	X	+
	jembatan titian	+++	++	+	X	X	X	+
	Dermaga	+++	++	+	X	+	X	+
pusat informasi	loket tiket	+++	++	++	X	X	+	X
	r.staff	++	++	++	++	++	++	X
	r. pusat informasi	++	++	++	++	+	++	X
	Toilet	++	+	+	+	X	+++	+
pengelolaan limbah	ruang TPS	+	+	+++	+	X	+++	X
	R.pengomposan	+	+	X	+	X	+++	++
	R.Biofiler	+	X	X	+	X	+++	++
penyediaan air bersih	r.pemisah air	+	X	X	+	X	+++	++
	r.pengadukan	+	X	X	+	X	+++	++
	r.pengendapan	+	X	X	++	X	+++	++
	r. biofilter	+	X	X	+	X	+++	++
	r.pemberian obat	+	+	X	+	X	+++	++
	r.reservoir	++	+	X	+	X	+++	++

Keterangan:

- + : dibutuhkan
- ++ : sangat dibutuhkan
- +++ : sangat dibutuhkan dengan perlakuan khusus
- X : tidak dibutuhkan

Tabel 4.7 analisis kebutuhan ruang

jenis ruang	kebutuhan ruang	jumlah ruang	sumber	dimensi ruang	luas ruang	luas total
museum & art gallery	R.Pameran	2		50x1,1mx1,3m/orang Sirkulasi 30%	92,95m <sup>2</sup>	185,9m <sup>2</sup>
	r.studi	1		50x1,1mx1,3m/orang Sirkulasi 30%	92,95m <sup>2</sup>	92,95m <sup>2</sup>
	lobby	1		10x1,1mx1,3m/orang Sirkulasi 30%	18,6 m <sup>2</sup>	18,6 m <sup>2</sup>
	R.Kurator	2	NAD	2x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1,4mx0,7m) lemari 2x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,5m <sup>2</sup>	15m <sup>2</sup>
	Gudang	1		6x(0,6mx1,2m) Manusia 6x(1,4mx0,7m) loker Sirkulasi 30%	13,3m <sup>2</sup>	13,3m <sup>2</sup>
	r. panel listrik	1			9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
	tpss	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) box Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>
	Toilet	2		Toilet 4x( 2mx1,5m) Wastafel 2 x (0,5m x 0,8 m) sirkulasi 30%	16,6m <sup>2</sup>	33,2m <sup>2</sup>
Total						369,75m <sup>2</sup>
Teater	panggung depan	1	NAD	30m <sup>2</sup> Panggung	30m <sup>2</sup>	30m <sup>2</sup>
	panggung samping	1	NAD	30m <sup>2</sup> Panggung	30m <sup>2</sup>	30m <sup>2</sup>
	panggung belakang	1	NAD	30m <sup>2</sup> Panggung	30m <sup>2</sup>	30m <sup>2</sup>
	r.bengkel	1	NAD	30m <sup>2</sup> Panggung	30m <sup>2</sup>	30m <sup>2</sup>
	r.ganti	2		10x(0,6mx1,2m) Manusia 5x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	11,3m <sup>2</sup>	22,6m <sup>2</sup>
	r.staff	1		3x(0,6mx1,2m) Manusia 3x(1,4mx0,7m) lemari 3x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	11,3 m <sup>2</sup>	11,3 m <sup>2</sup>
	ruang administrasi	1		2x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1,4mx0,7m) lemari	7,50m <sup>2</sup>	7,50m <sup>2</sup>

				2x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%			
r. pimpinan teater		1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 1x(1,4mx0,7m) lemari 1x(1,4mx0,7m) meja 1x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	3,8m2	3,8m2	
Auditorium		1		100x(0,6mx1,2m) Manusia 100x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 20%	121m2	121m2	
Kontrol audio		1			9m2	9m2	
Toilet		2		Toilet 4x( 2mx1,5m) Wastafel 2 x (0,5m x 0,8 m) sirkulasi 30%	16,6m2	33,2m2	
R, panel listrik		1			9m2	9m2	
gudang		1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	1,8m2	1,8m2	
tpss		1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) box Sirkulasi 30%	1,8m2	1,8m2	
Total						341m2	
rumah makan	Kasir	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 1x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	2,5m2	2,5m2	
	r.cuci piring	1		25m2 /unit Kitchen Shet	25m2	25m2	
	Dapur	1		25m2 /unit Kitchen Shet	25m2	25m2	
	r.saji	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2m (0,6x2m) Meja saji Sirkulasi 30%	4m2	4m2	
	r.makan	1		20x(0,6mx1,2m) Manusia 10x(1,4mx0,7m) meja 20x(0,3x0,7m) Kursi Sirkulasi 30%	37m2	37m2	
	Gudang	1		Dry storage 9m2 Cold storage 9m2	18m2	18m2	
	r. staff	1		6x(0,6mx1,2m) Manusia 3x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	6,8m2	6,8m2	

	toilet	2		Toilet 2x( 2mx1,5m) Wastafel 1 x (0,5m x 0,8 m) sirkulasi 30%	8,3 m <sup>2</sup>	16,6m <sup>2</sup>
	tpss	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) box Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>
	r. panel listrik				9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>145,7m<sup>2</sup></b>
Klinik	Ruang tindakan	2		3x(0,6mx1,2) Manusia 3x(0,7mx0,7m) Meja 3(0,3mx0,7m) Kursi 3x(1,8mx0,9m) Tempat tidur 1 x (0,5m x 0,8 m) Wastafel Sirkulasi 30%	12,5m <sup>2</sup>	25m <sup>2</sup>
	Toilet	2		Toilet 2x( 2mx1,5m) Wastafel 1 x (0,5m x 0,8 m) sirkulasi 30%	8,3 m <sup>2</sup>	16,6m <sup>2</sup>
	gudang	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>
	Ruang panel listrik	1			9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>52,4m<sup>2</sup></b>
area jajanan	r. etalase	15		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2m(0,6mx2m) Etalase Sirkulasi 30%	4m <sup>2</sup>	60m <sup>2</sup>
	dapur praktis	15		Meja (0,8m x2m) Sikulasi 30%	2,1m <sup>2</sup>	31,5m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>7,1m<sup>2</sup></b>
toko souvenir				1x(0,6mx1,2m) Manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 1x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	2,5m <sup>2</sup>	20m <sup>2</sup>
	Kasir	8				
				8(0,9mx3m/ Orang) Manusia 4 (0,6mx2m) Etalase Sirkulasi 30%	34,3m <sup>2</sup>	274,4m <sup>2</sup>
	Elatase	8				
	Gudang	8		2x(0,6mx1,2m) Manusia 5x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	14,4m <sup>2</sup>
	r. panel listrik	8			9m <sup>2</sup>	72m <sup>2</sup>
	tpss	8		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) box Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	14,4m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>49,4m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>395,2m<sup>2</sup></b>

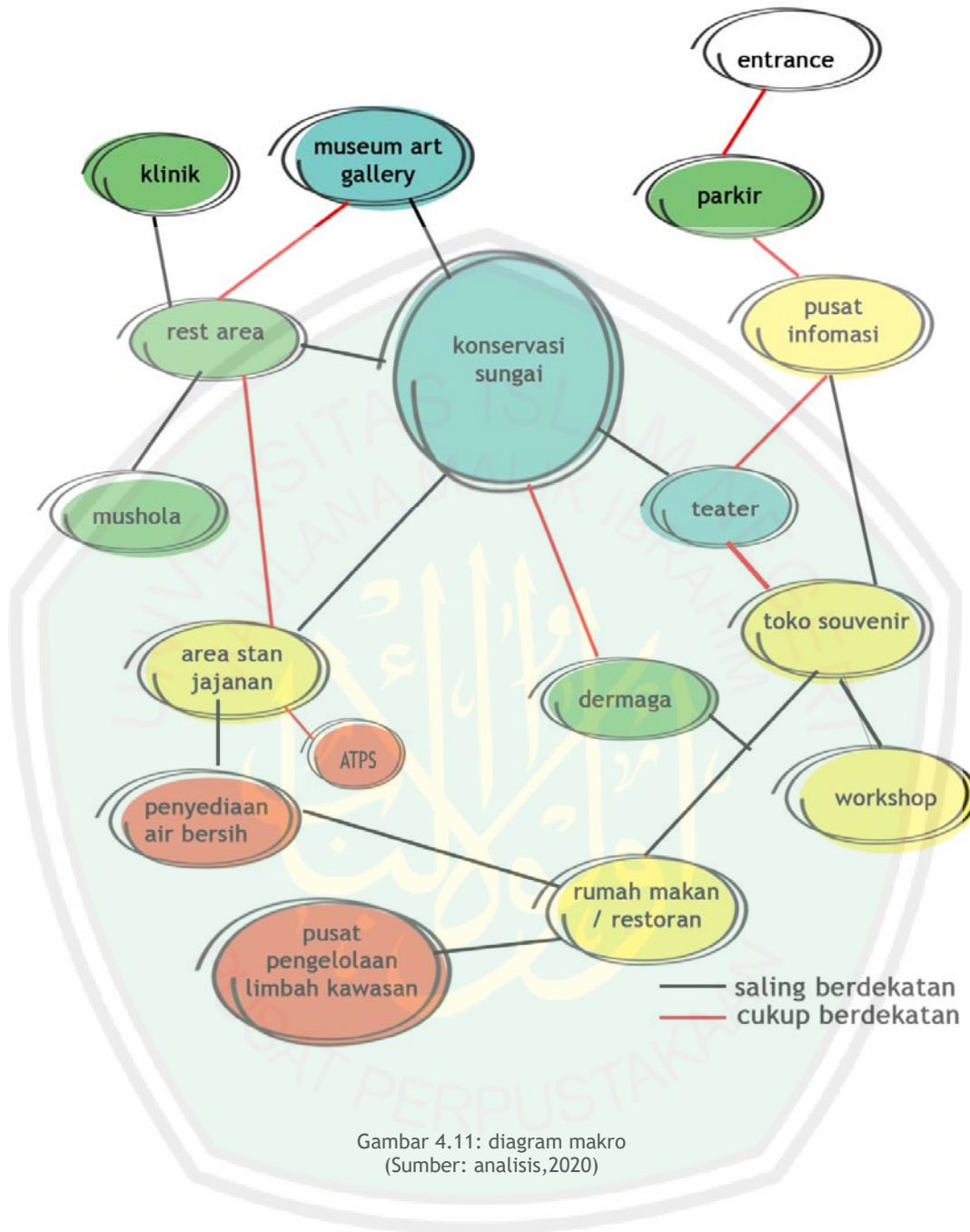
Bangunan workshop	Ruang materi	1		Manusia 30x(0,6mx1,2m) kursi 30x(0,4mx0,4m) Meja 3x(0,7mx1m) Sirkulasi 30%	36 m <sup>2</sup>	36m <sup>2</sup>
	Ruang praktek	1		Manusia 30x(0,6mx1,2m) kursi 30x(0,4mx0,4m) Meja 3x(0,6mx0,8m) Rak barang 1x(0,4mx1,2m) sirkulasi30%	36m <sup>2</sup>	36m <sup>2</sup>
	gudang	1		6x(0,6mx1,2m) Manusia 6x(1,4mx0,7m) loker Sirkulasi 30%	13,3m <sup>2</sup>	13,3m <sup>2</sup>
	lounge	1		Manusia 10x(0,6mx1,2m) kursi 3x(0,4mx0,4m) Meja 3x(0,8mx1,2m) Sirkulasi 30%	14m <sup>2</sup>	14m <sup>2</sup>
	toilet	2		Toilet 2x( 2mx1,5m) Wastafel 1 x (0,5m x 0,8 m) sirkulasi 30%	8,3 m <sup>2</sup>	16,6m <sup>2</sup>
	R. panel listrik	1			9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
	tpss	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) box Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>
	Total					
mushola	r. Shalat laki laki	1		30x(0,6mx1,2m) Manusia Sirkulasi 30%	28m <sup>2</sup>	28m <sup>2</sup>
	r.shalat perempuan	1		20x(0,6mx1,2m) Manusia Sirkulasi 30%	28m <sup>2</sup>	28m <sup>2</sup>
	Ruang imam	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia Sirkulasi 30%	1m <sup>2</sup>	1m <sup>2</sup>
	r.wudhu laki laki	1		4X(0,6mX1,35m) Manusia Sirkulasi 30%	4,2m <sup>2</sup>	4,2m <sup>2</sup>
	r.wudhu perempuan	1		4X(0,6mX1,35m) Manusia Sirkulasi 30%	4,2m <sup>2</sup>	4,2m <sup>2</sup>
	Toilet perempuan	1		Toilet 4x( 2mx1,5m) sirkulasi 30%	15,6m <sup>2</sup>	15,6m <sup>2</sup>
	Toilet laki laki	1		Toilet 4x( 2mx1,5m) sirkulasi 30%	15,6m <sup>2</sup>	15,6m <sup>2</sup>
	tpss	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) box Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>
	Gudang	1		1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>
Total						100,2m <sup>2</sup>

Parkir	pos satpam	2	2x(0,6mx1,2m) Manusia 1x(1,4mx0,7m) Meja 2x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 30%	3,7m2	7,4m2
	Entrance	1	Conditional		
	r.parkir bus	1	10x(11mx2,5m) bus Sirkulasi 40%	385m2	385m2
	r.parkir mobil	1	20x(5mx1,8m) mobil Sirkulasi 40%	252m2	252m2
	r.parkir motor	1	80(2,2mx0,7m) motor Sirkulasi 40%	172,5m2	172,5m2
	r.parkir sepeda	1	20 (1,8mx0,6m) Sepeda Sirkulasi 40%	30,3m2	30,3m2
	Toilet	2	Toilet 4x( 2mx1,5m) Wastafel 2 x (0,5m x 0,8 m) sirkulasi 30%	16,7m2	33,4m2
<b>Total</b>					<b>880,6m2</b>
dermaga	r.parkir getek	2			
	jembatan titian	1	Conditional		
	Dermaga	1			
pusat informasi	loket tiket	1	1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1,4mx0,7m) Meja 2x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 30%	4m2	4m2
	lobby	1	10x1,1mx1,3m/orang Sirkulasi 30%	18,6 m2	18,6 m2
	r.staff	2	6x(0,6mx1,2m) Manusia 3x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	6,8m2	6,8m2
	r. pusat informasi	1	2x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1,4mx0,7m) Meja 2x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 30%	5m2	5m2
	kantor. pengelola	3	5x(0,6mx1,2m) Manusia 3x(1,4mx0,7m) lemari 3x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	14m2	42m2
	R.rapat	1	Manusia 8x2m2/orang Sirkulasi 30%	20m2	20m2
	R. arsip	1	Manusia 4x(0,6mx1,2m) kursi 1x(0,3mx0,7m) Meja	7,5m2	7,5m2

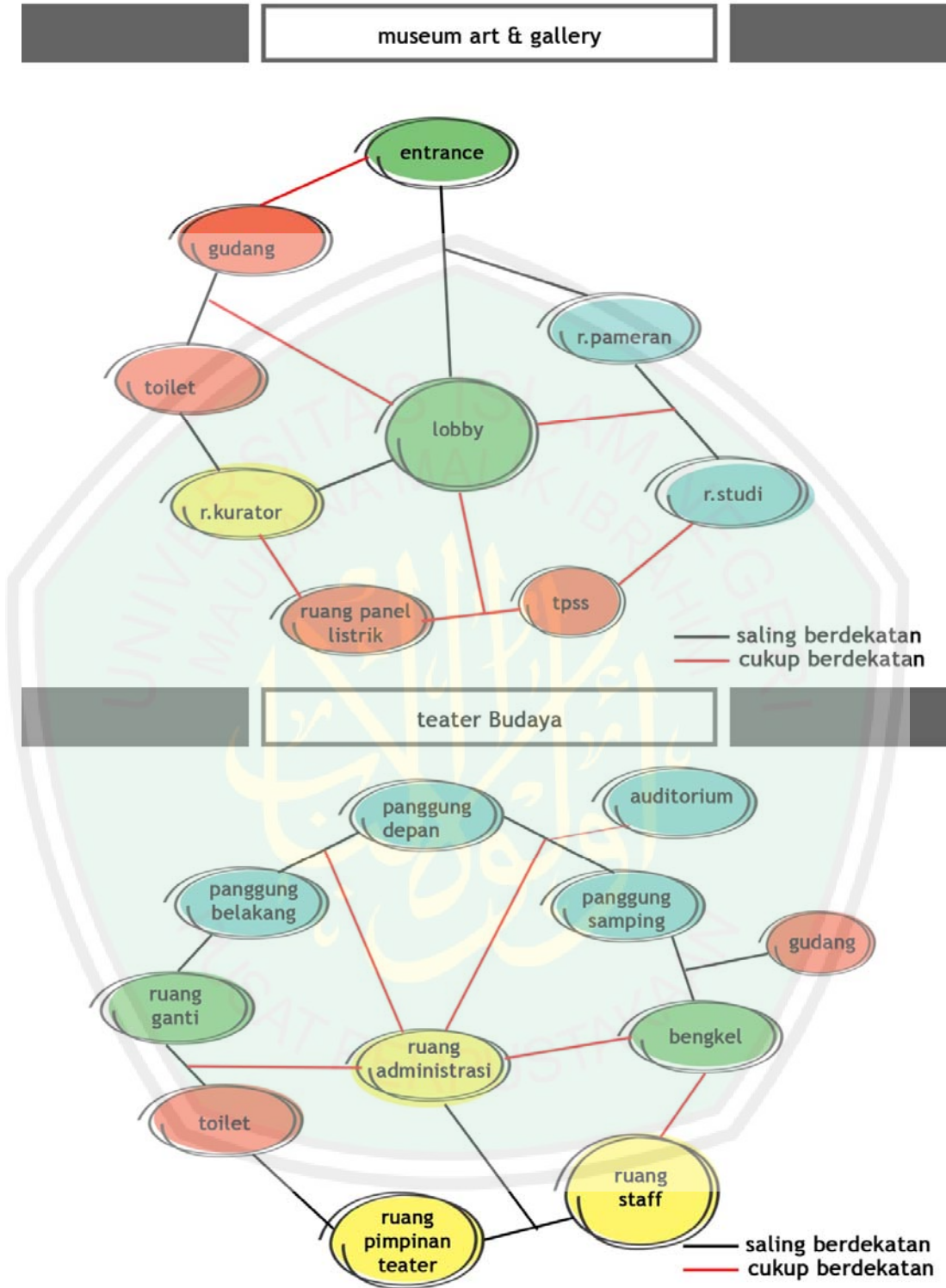
				1x(1mx0,5m) Almari locker 3x(0,6mx1,5m) Sirkulasi 30%			
Toilet	2			Toilet 2x( 2mx1,5m) Wastafel 1 x (0,5m x 0,8 m) sirkulasi 30%	16,7m <sup>2</sup>	16,7m <sup>2</sup>	
Dapur praktis	1				9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>	
Ruang panel listrik	1				9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>	
Gudang				1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>	
	1			1x(0,6mx1,2m) Manusia 2x(1mx0,30m) box Sirkulasi 30%	1,8m <sup>2</sup>	1,8m <sup>2</sup>	
tpss							
Total						143,5m <sup>2</sup>	
pengelolaan limbah	ruang TPS	2		1x(2mx3m) Tempat sampah Sirkulasi 30%	7,8m <sup>2</sup>	15,6m <sup>2</sup>	
	R. pengomposan	2		1x(2mx3m) Tempat sampah Sirkulasi 30%	7,8m <sup>2</sup>	15,6m <sup>2</sup>	
	R. Biofiler	1					
penyediaan air bersih	r. pemisahan air	1					
	r. pengadukan	1					
	r. pengendapan	1					
	r. biofilter	1					
	r. pemberian obat	1					
	r. reservoir	1					

#### 4.3.3. Analisis hubungan antar ruang

diagram makro



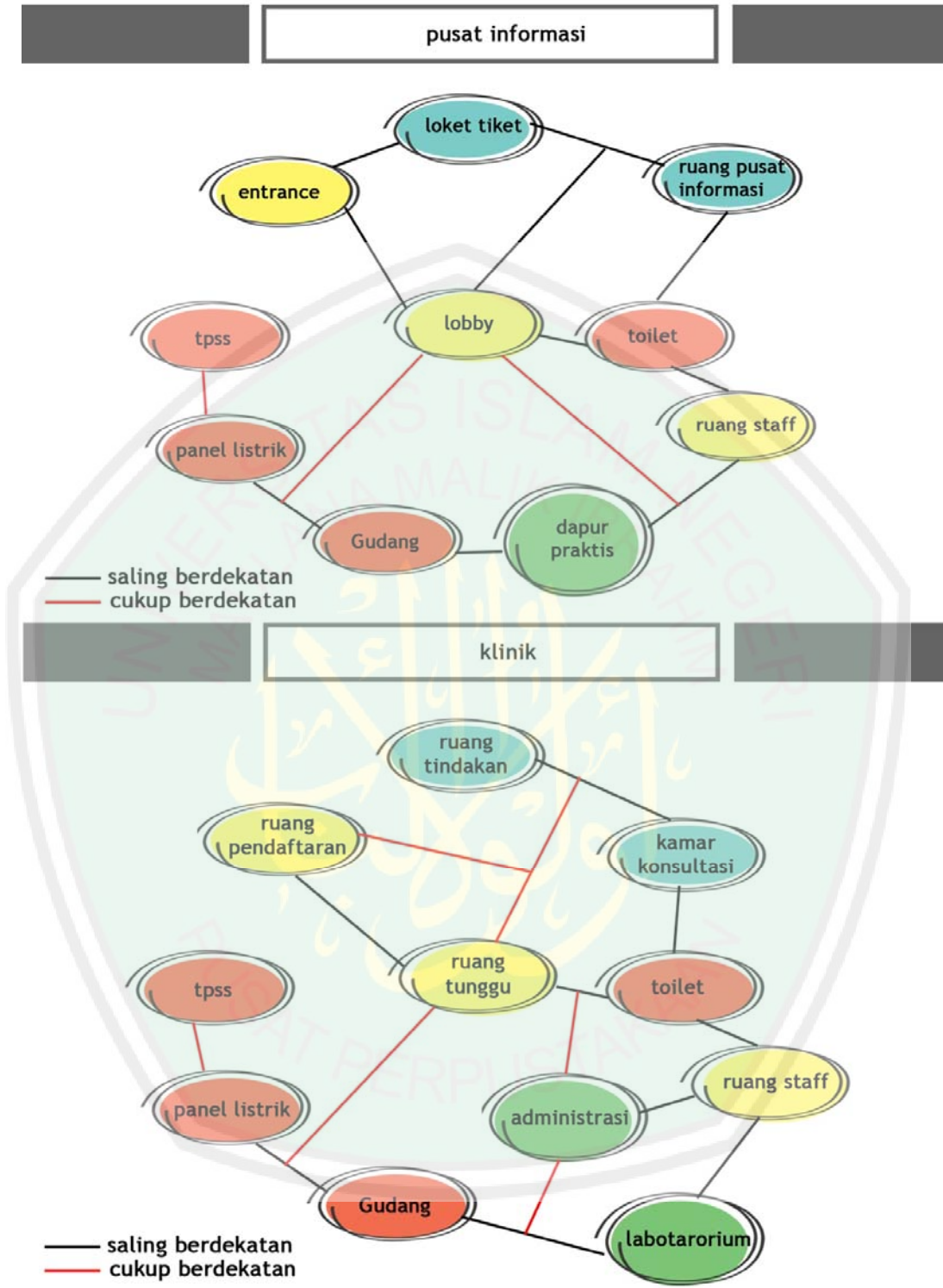
Gambar 4.11: diagram makro  
(Sumber: analisis,2020)



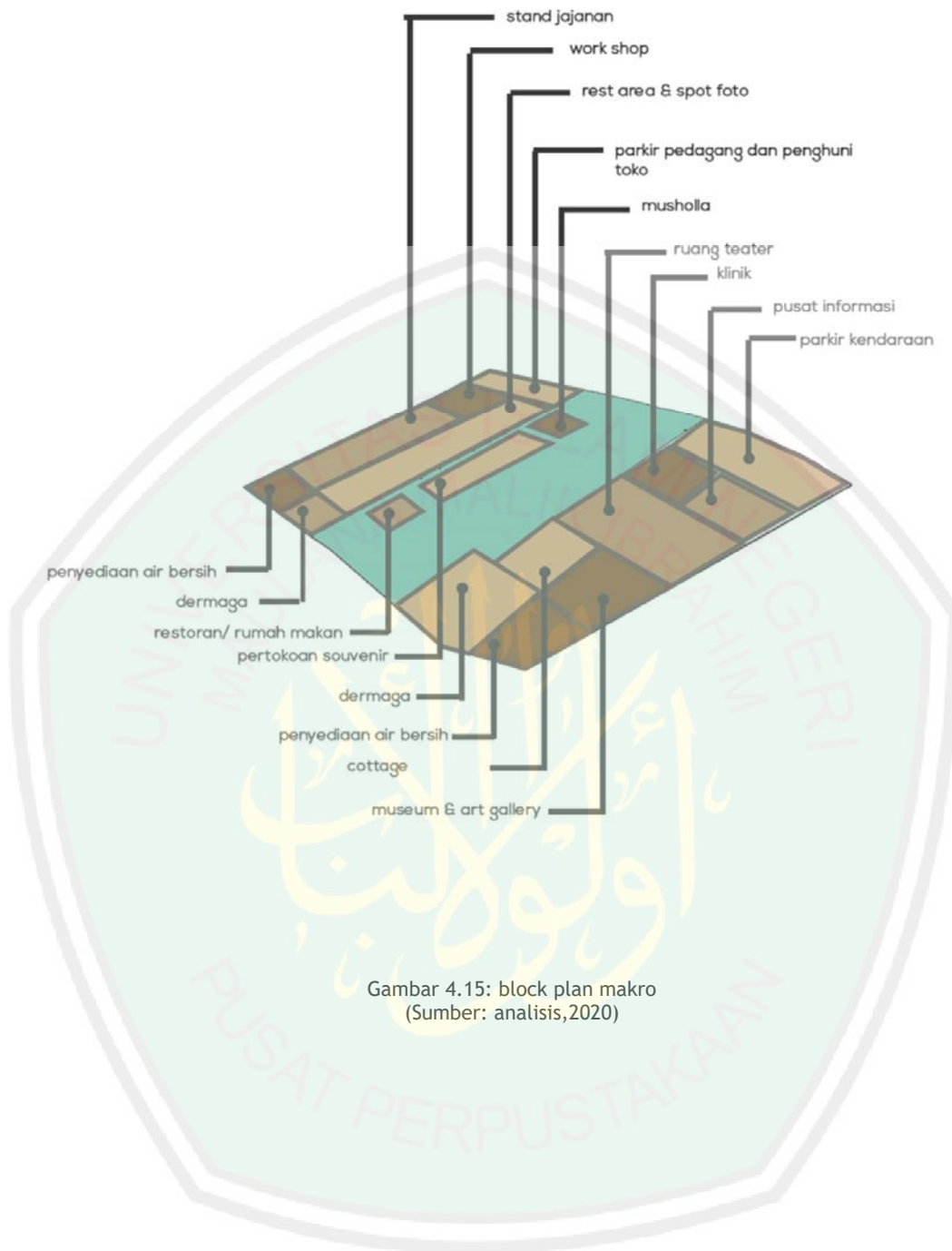
Gambar 4.12: diagram keterkaitan museum art dan teater budaya  
(Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.13: diagram keterkaitan rumah makan & rest area  
(Sumber: analisis,2020)

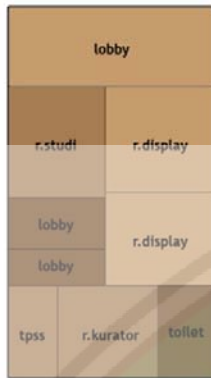


Gambar 4.14: diagram keterkaitan pusat informasi & klinik  
(Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.15: block plan makro  
(Sumber: analisis,2020)

museum art & gallery



toko souvenir



musholla



teater budaya



pusat informasi



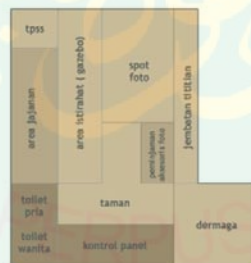
cottage



rumah makan apung



rest area



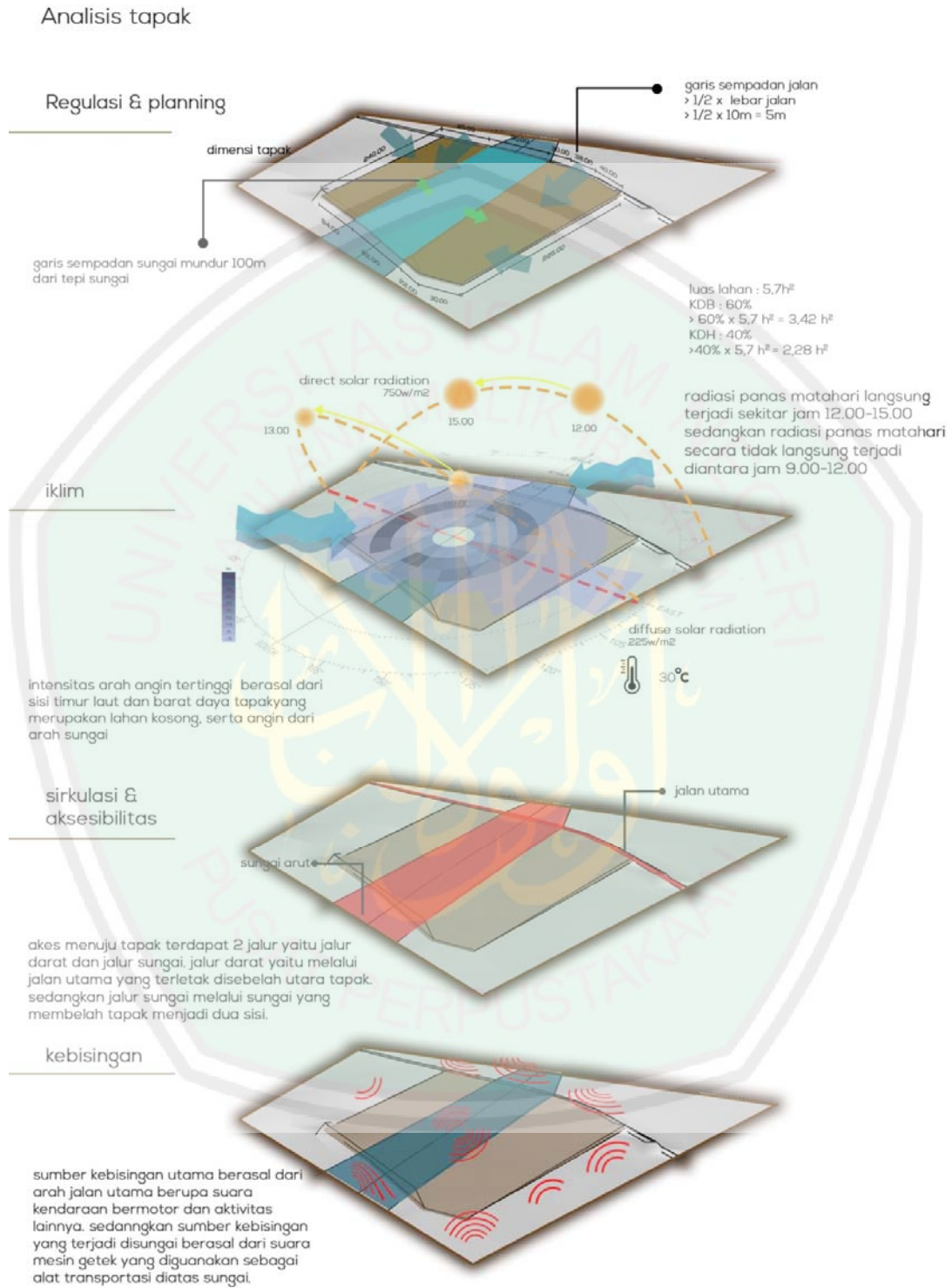
workshop



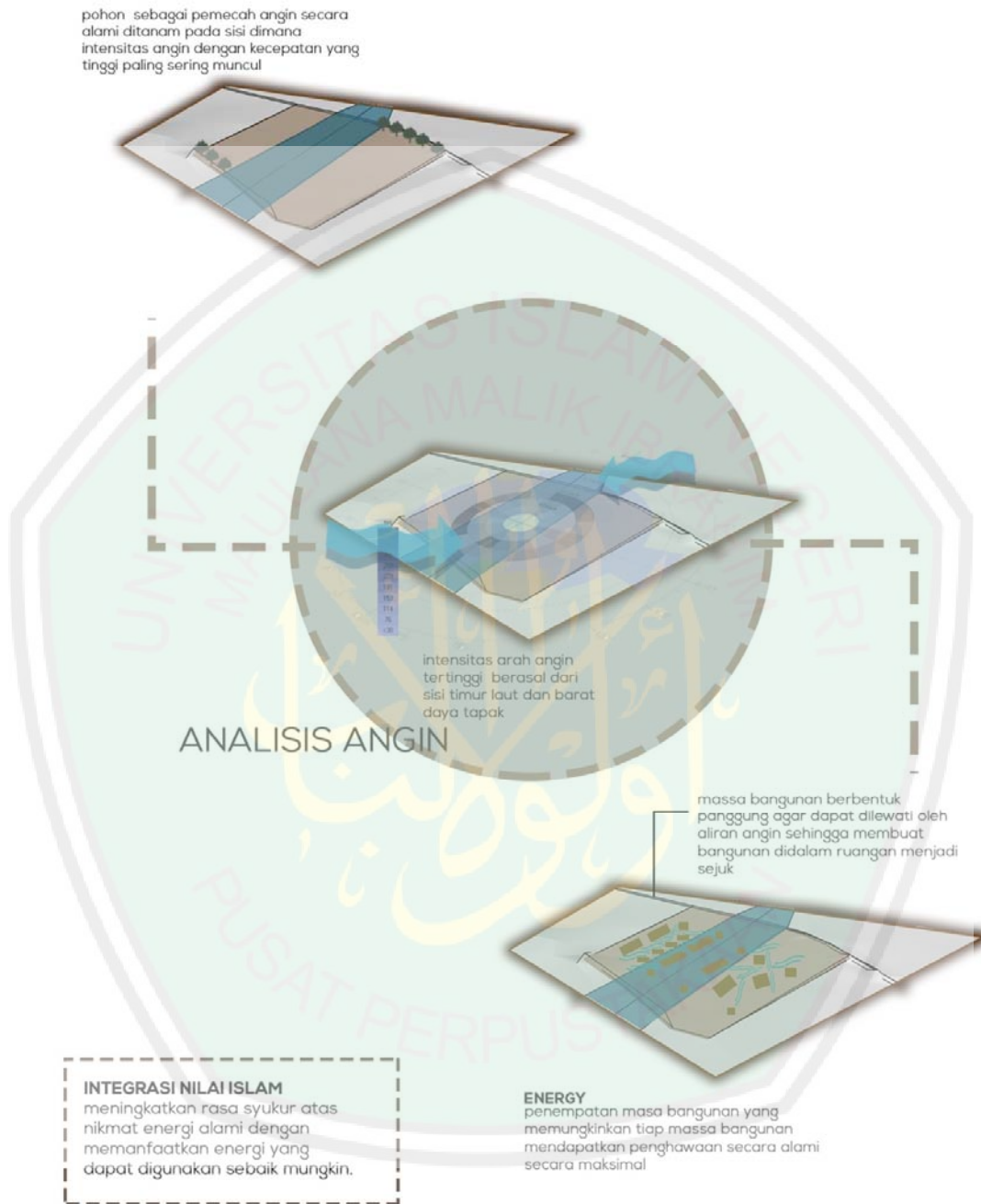
block plan mikro

Gambar 4.16: block plan mikro  
(Sumber: analisis,2020)

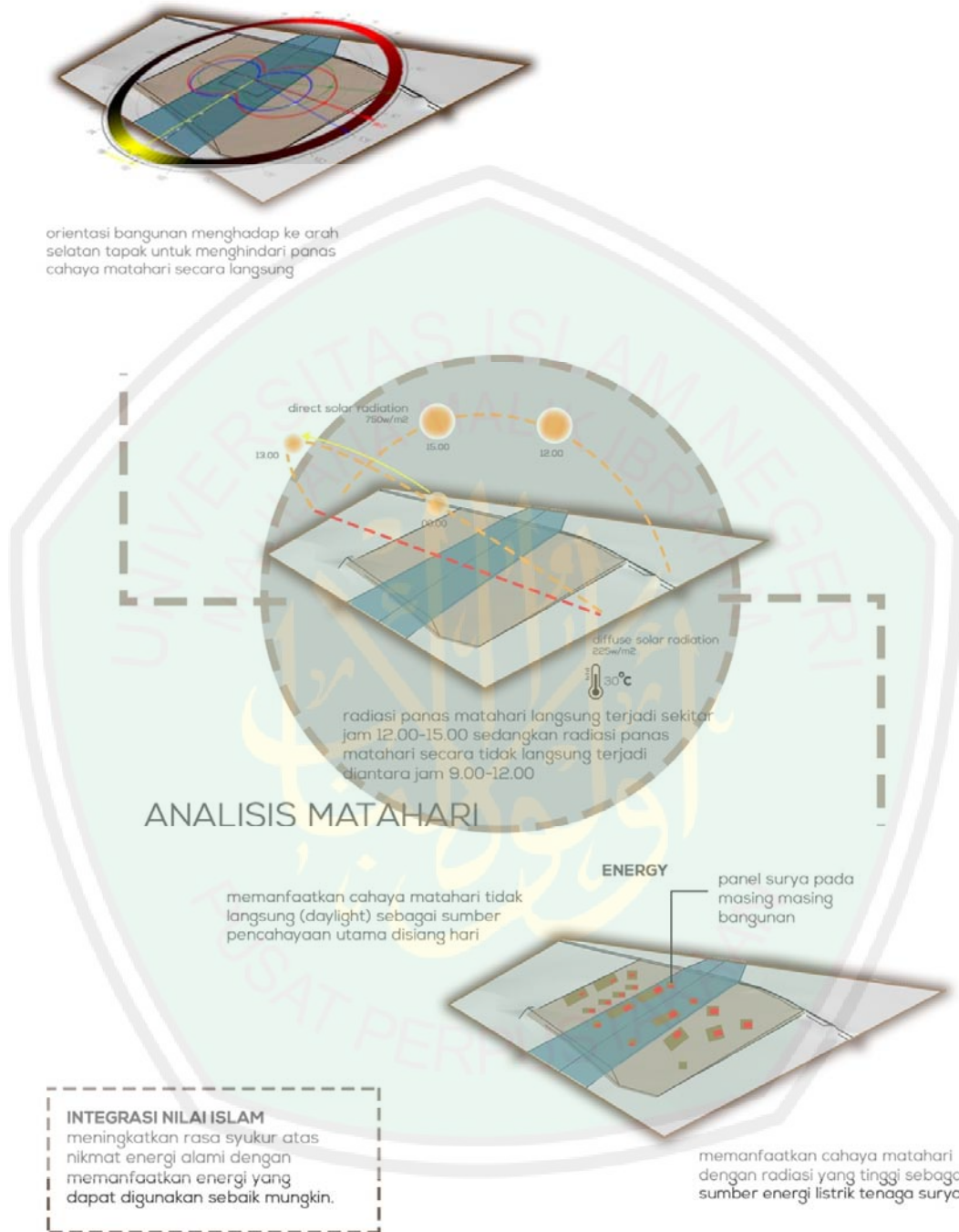
#### 4.4 Analisis tapak



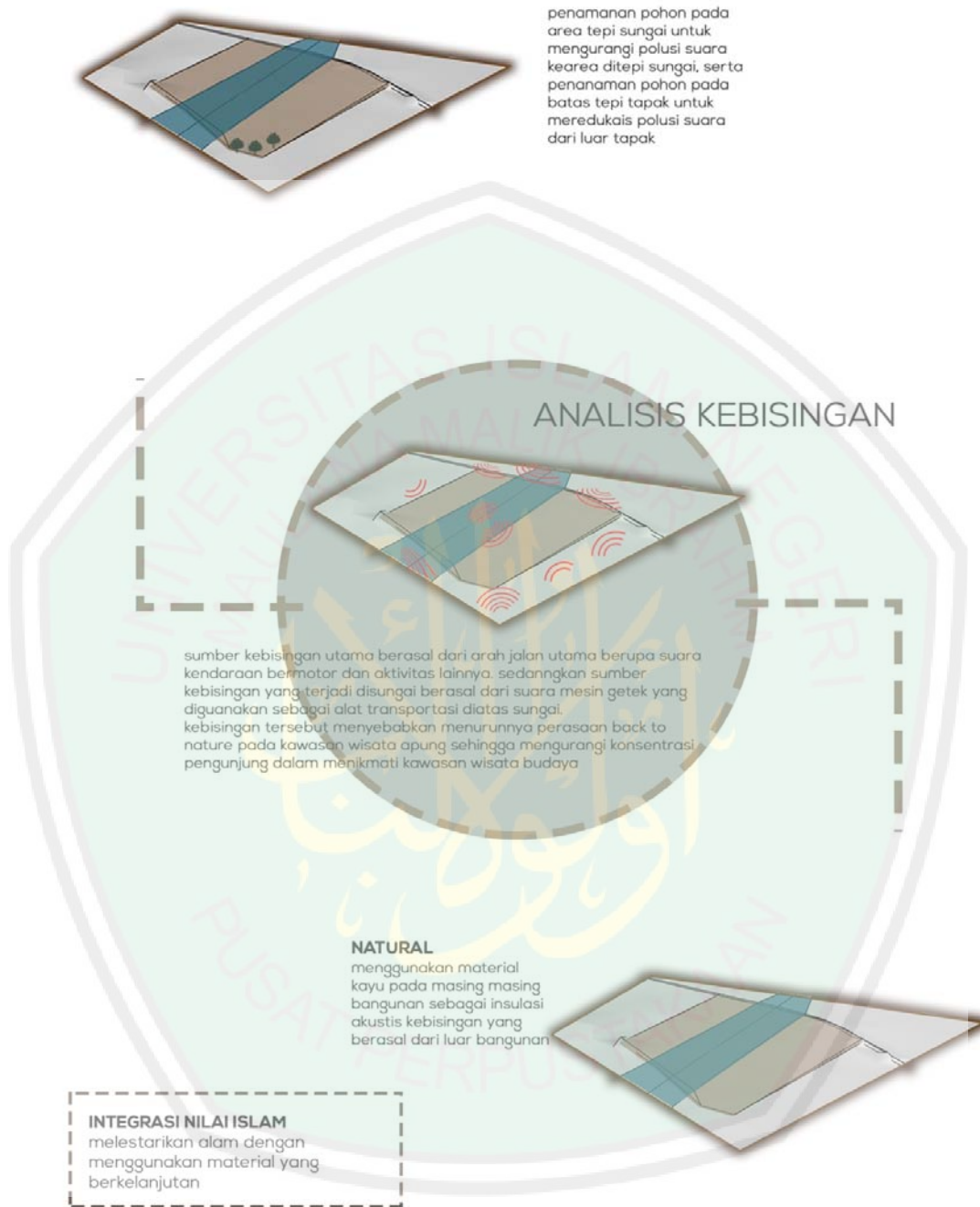
Gambar 4.17: analisis tapak (Sumber: analisis,2020)



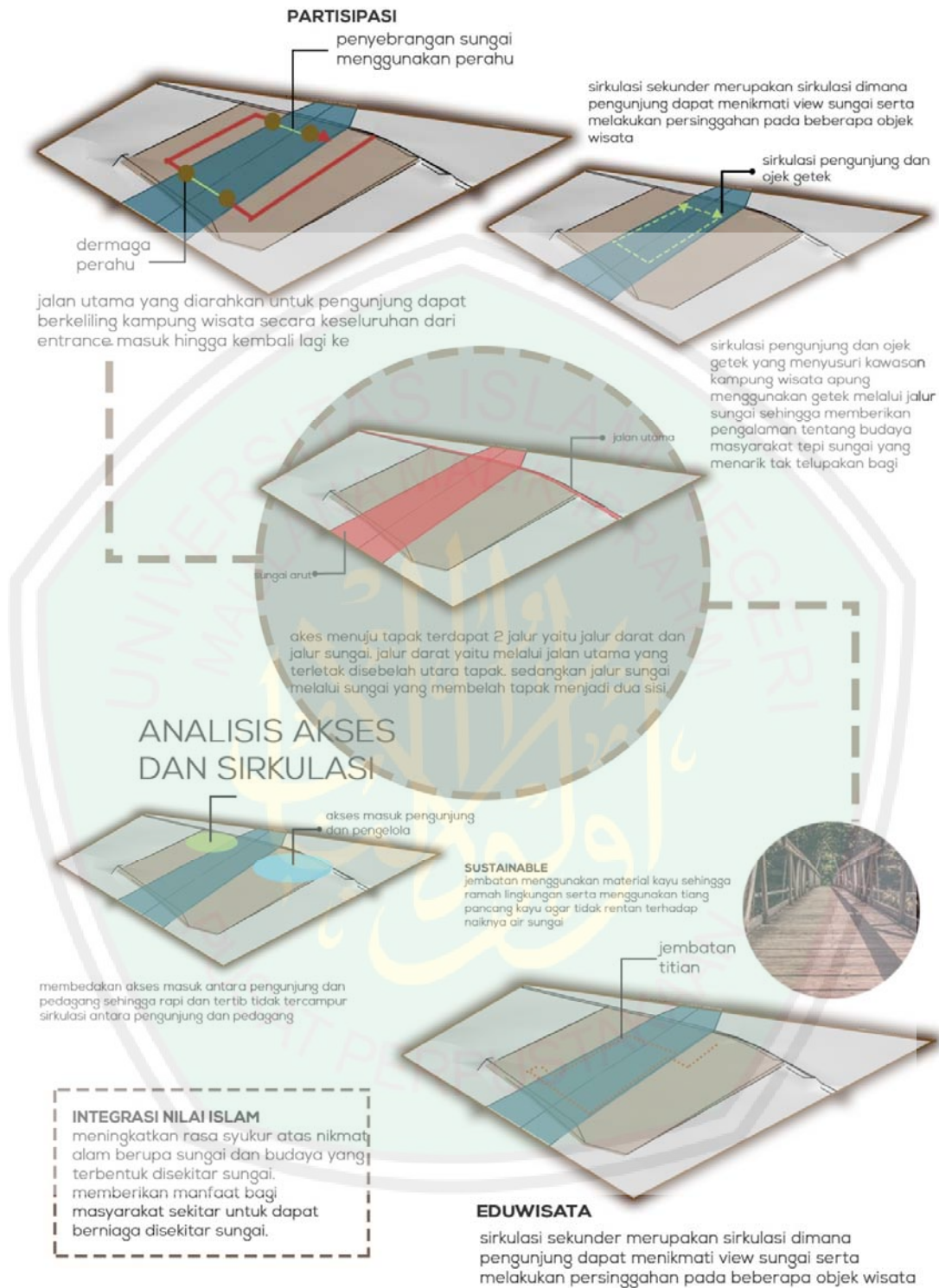
Gambar 4.18: analisis angin  
(Sumber: analisis,2020)



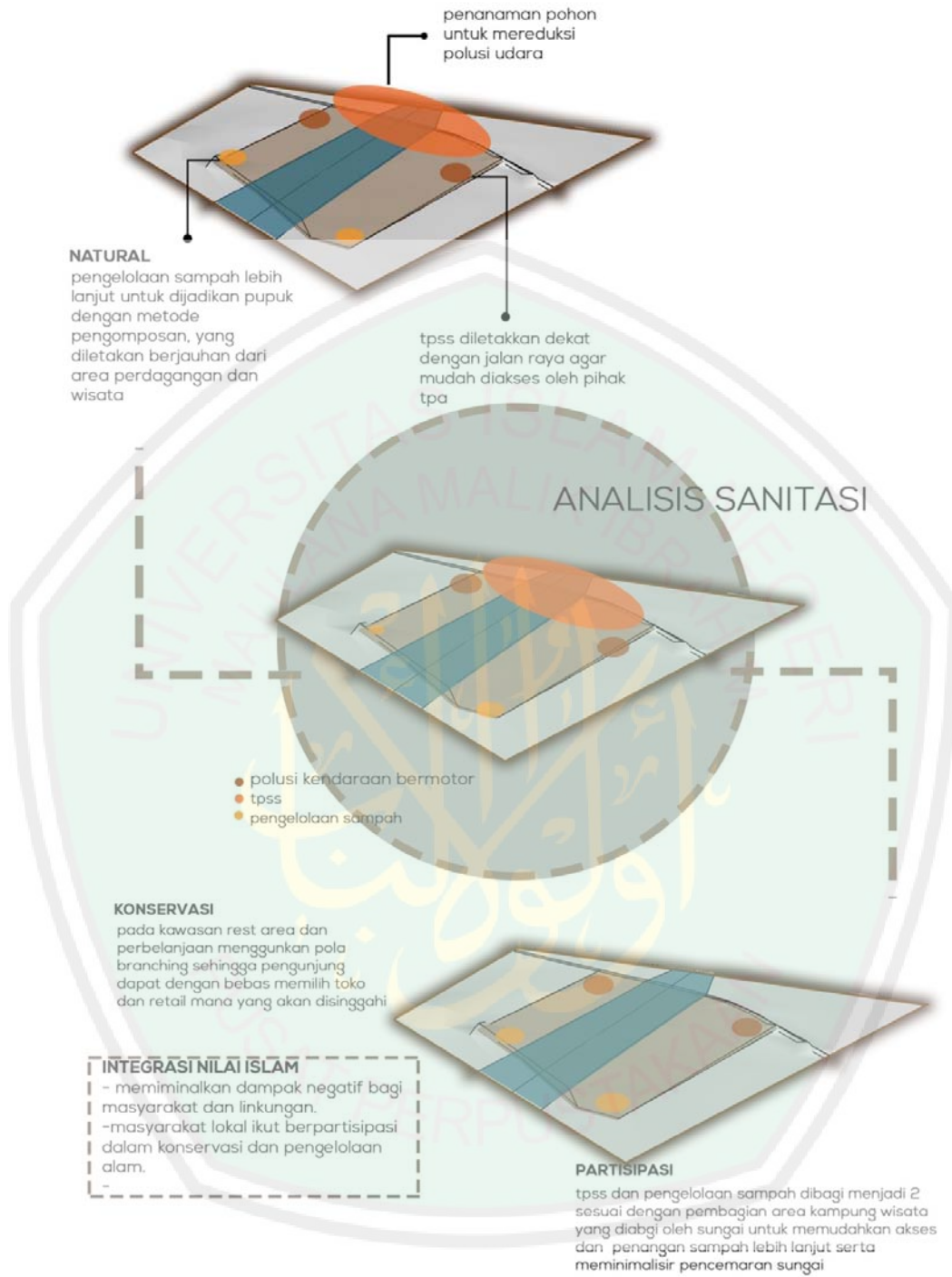
Gambar 4.19: analisis matahari  
(Sumber: analisis,2020)



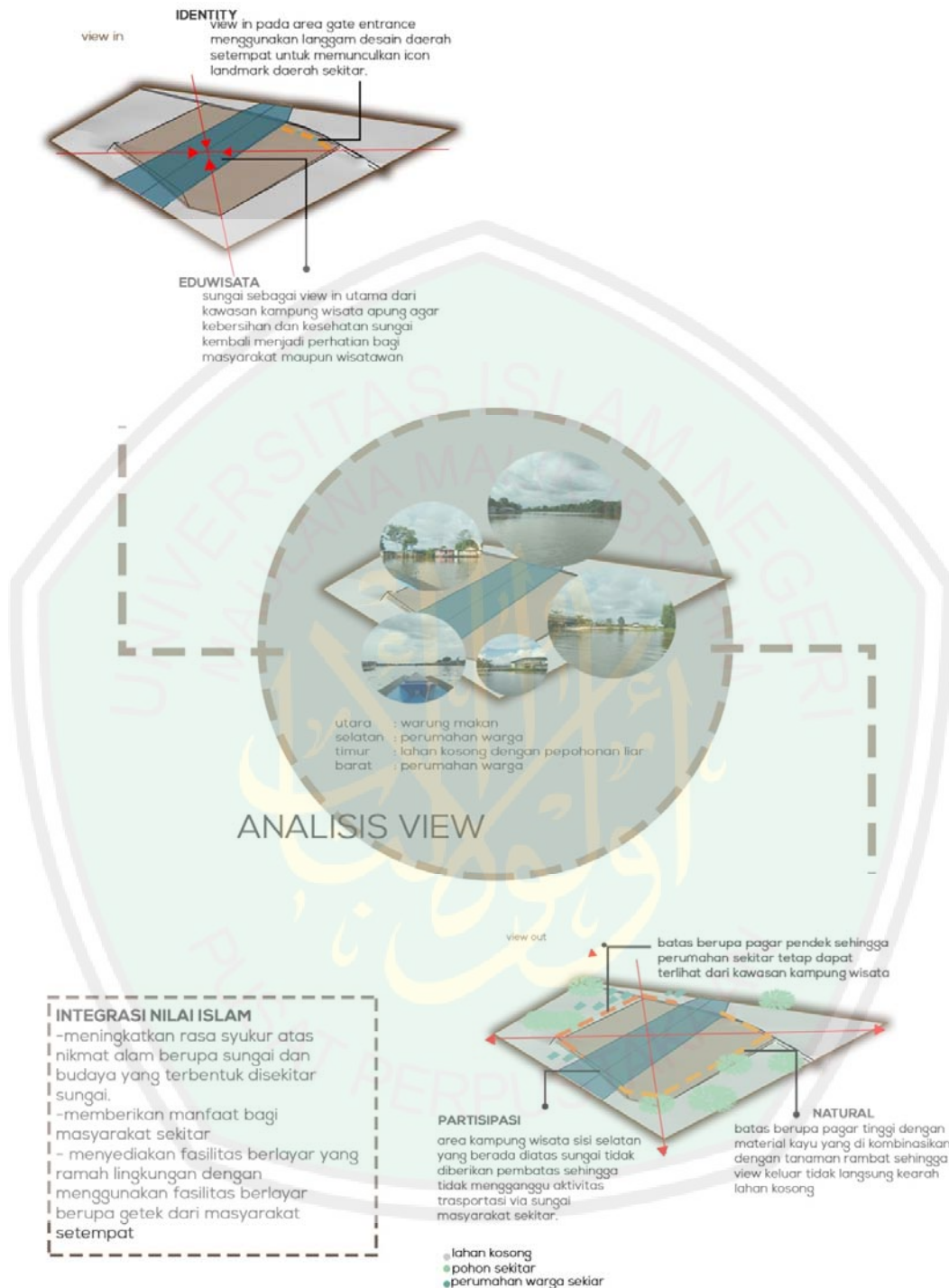
Gambar 4.20: analisis kebisingan (Sumber: analisis,2020)



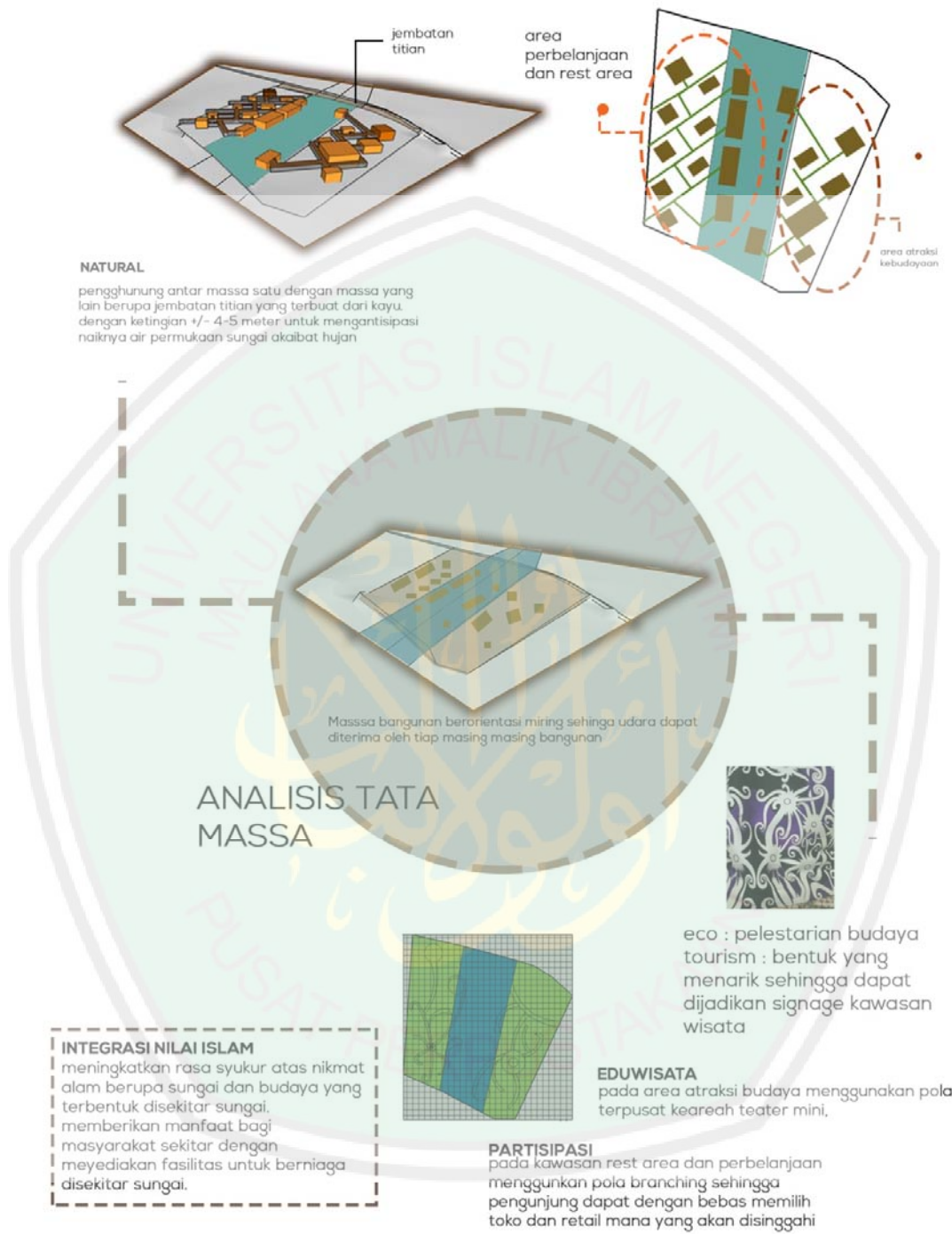
Gambar 4.21: analisis aksesibilitas & sirkulasi  
(Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.22: analisis sanitasi  
(Sumber: analisis,2020)

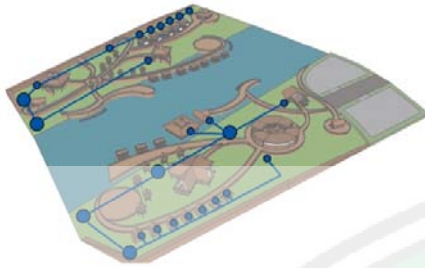


Gambar 4.23: analisis view  
(Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.24: analisis tata massa (Sumber: analisis,2020)

## ANALISIS UTILITAS



### JARINGAN AIR BERSIH

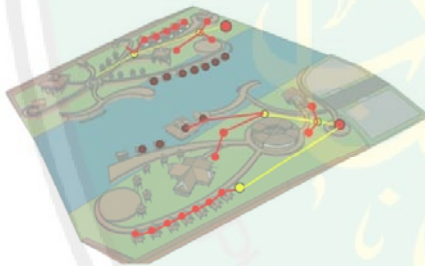
sumber air bersih perancangan terbagi menjadi 2 yaitu:

1. air sungai yang diolah lebih lanjut sebagai sumber utama air bersih.
2. air hujan yang ditampung.



### JARINGAN AIR KOTOR

sistem pembuangan air kotor pada kawasan wisata apung terbagi menjadi dua berdasarkan permukaan kawasan yaitu sistem pembuangan darat dan sistem pembuangan sungai.



### JARINGAN LISTRIK

sumber jaringan listrik terbagi menjadi dua yaitu:

1. menggunakan sambungan PLN
2. Memanfaatkan panas matahari dengan menggunakan panel surya pada taman dan kawasan apung



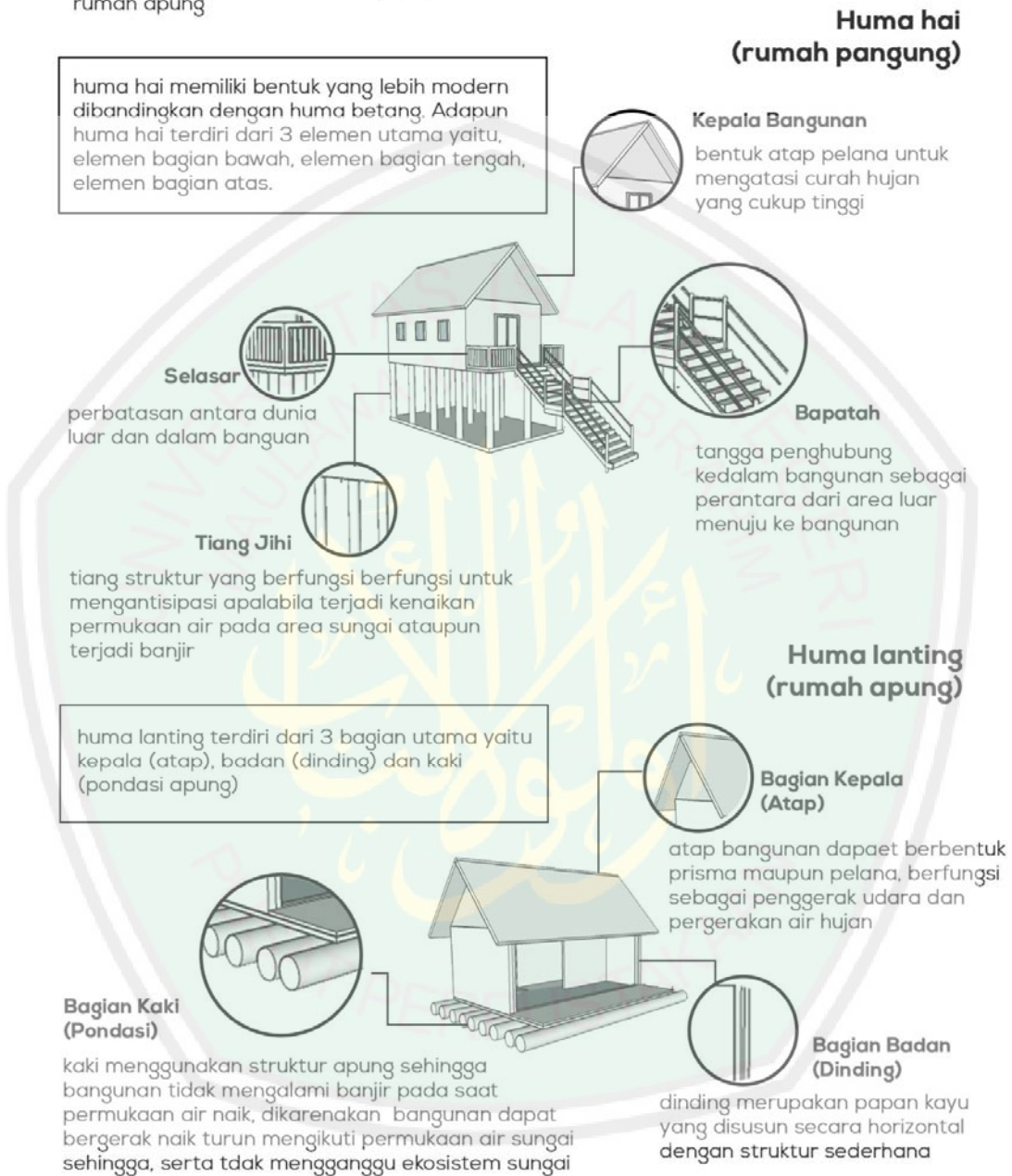
### PENGELOLAAN SAMPAH

karena merupakan kawasan wisata maka akan menimbulkan banyaknya sampah yang dihasilkan, maka dari itu perlu adanya pengolahan kembali sampah yang ada untuk meminimalisir sampah yang buang. adapun pengolahan sampah yang diterapkan pada kawasan wisata apung yaitu pengolahan pupuk organik dari sampah organik sehingga dapat dimanfaatkan kembali pada kawasan kampung wisata apung untuk membantu perawatan tanaman.

Gambar 4.25: analisis utilitas  
(Sumber: analisis,2020)

#### 4.5 analisis Bentuk

bentuk dasar bangunan terbagi menjadi 2 bentuk dasar, yaitu rumah panggung dan rumah apung



Gambar 4.26: bentuk huma hai dan huma lanting (Sumber: analisis,2020)

## ANALISIS BENTUK



Bentuk dasar berasal dari bentuk dasar huma hai yang dikembangkan sesuai dengan keterkaitan antar ruang dan fungsi masing masing ruang

### Energy

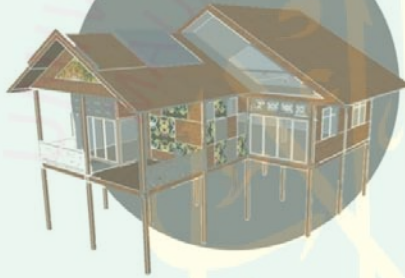
material kaca sehingga dapat menangkap Cahaya daylight dari matahari

memaksimalkan bukaan sehingga dapat meminimalkan penggunaan listrik berlebih pad siang hari, serta sirkulasi udara yang lancar didalam ruangan.

### identity of community

memberikan motif dayak pad bangunan sebagai identitas bangunan

ALTERNATIF 1



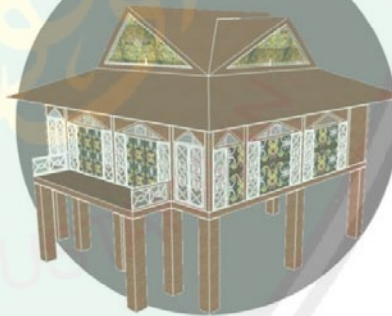
ALTERNATIF 2



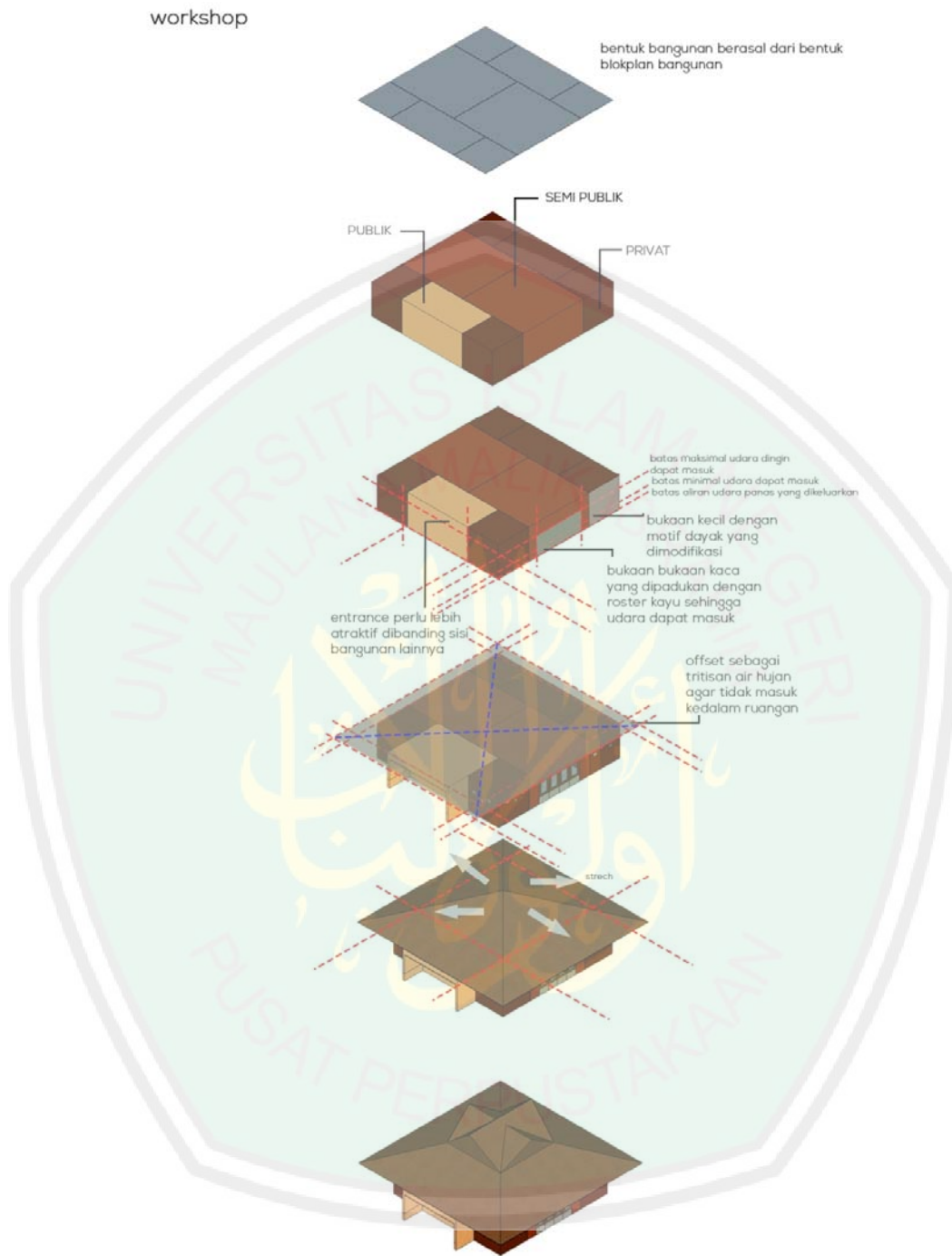
ALTERNATIF 3



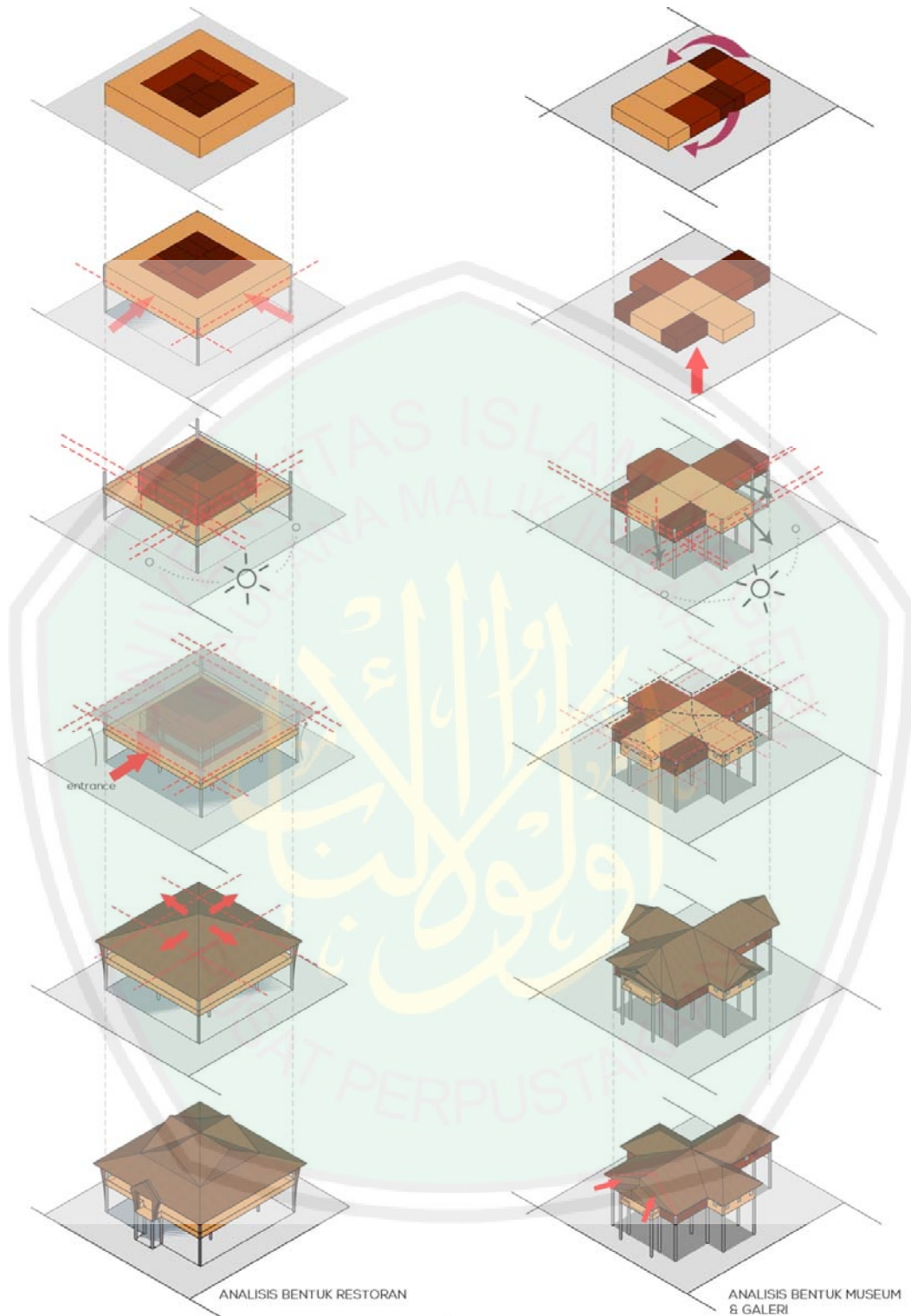
ALTERNATIF 4



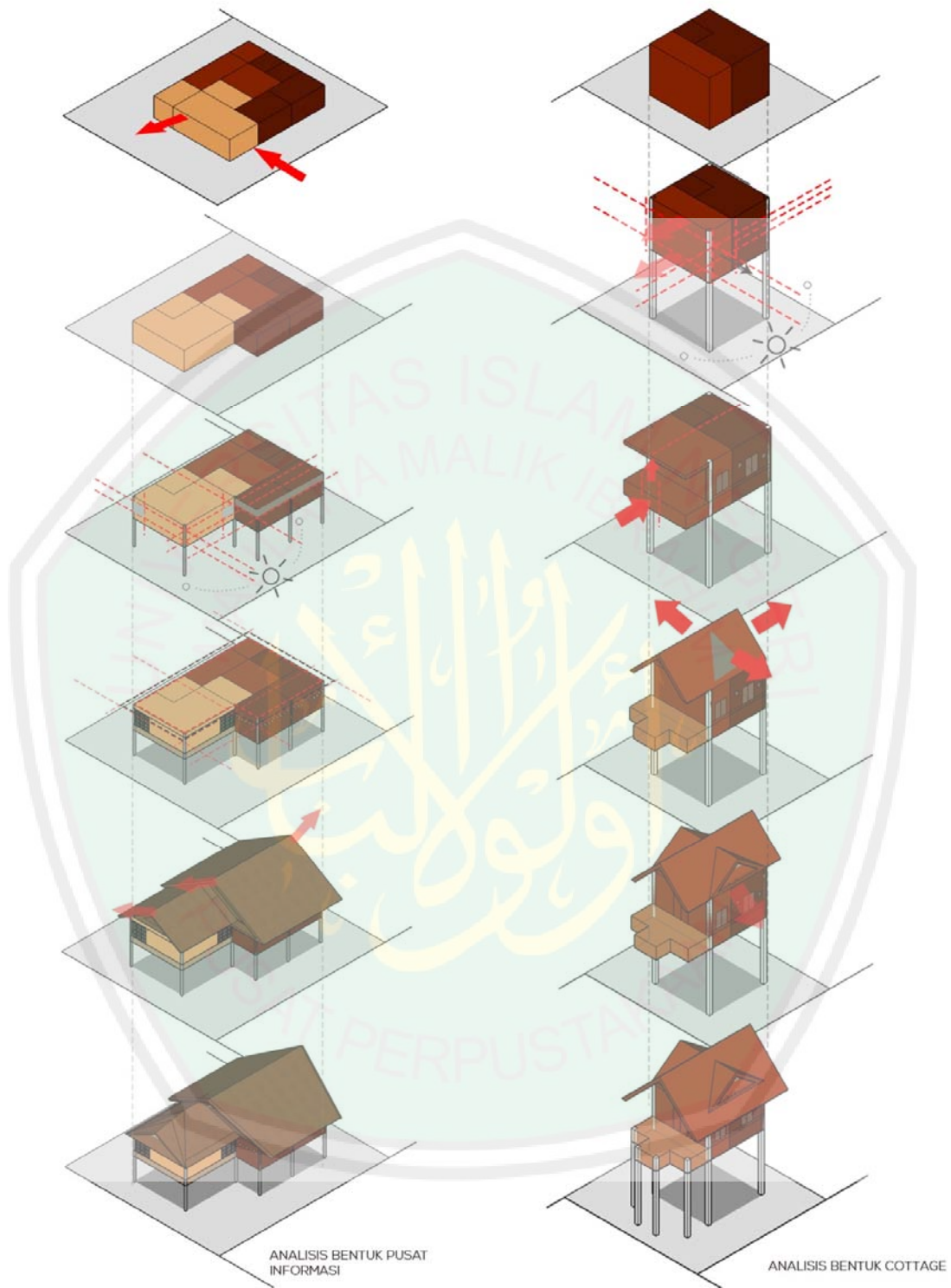
Gambar 4.27: analisis bentuk  
(Sumber: analisis,2020)



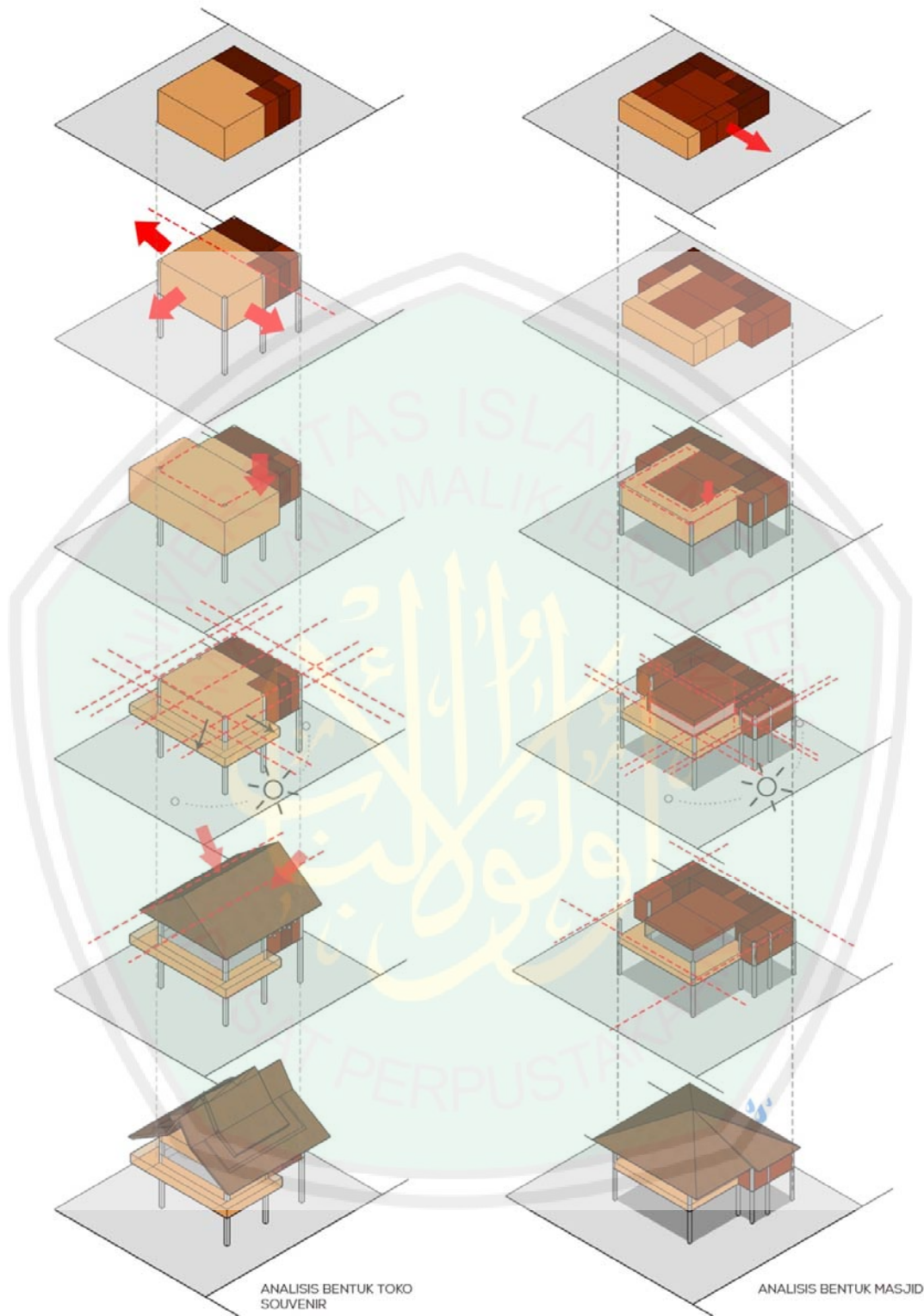
Gambar 4.28: analisis bentuk workshop  
(Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.29: analisis bentuk restoran dan museum & galeri  
(Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.30: analisis bentuk pusat informasi dan cottage  
(Sumber: analisis,2020)



Gambar 4.31: analisis bentuk took souvenir dan masjid  
(Sumber: analisis,2020)

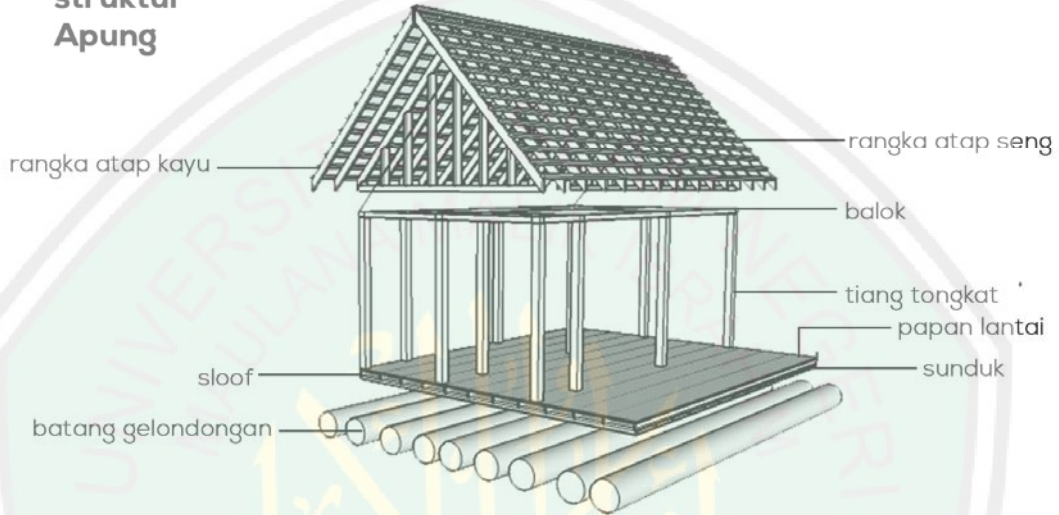
4.6 analisis struktur

**Analisis struktur**

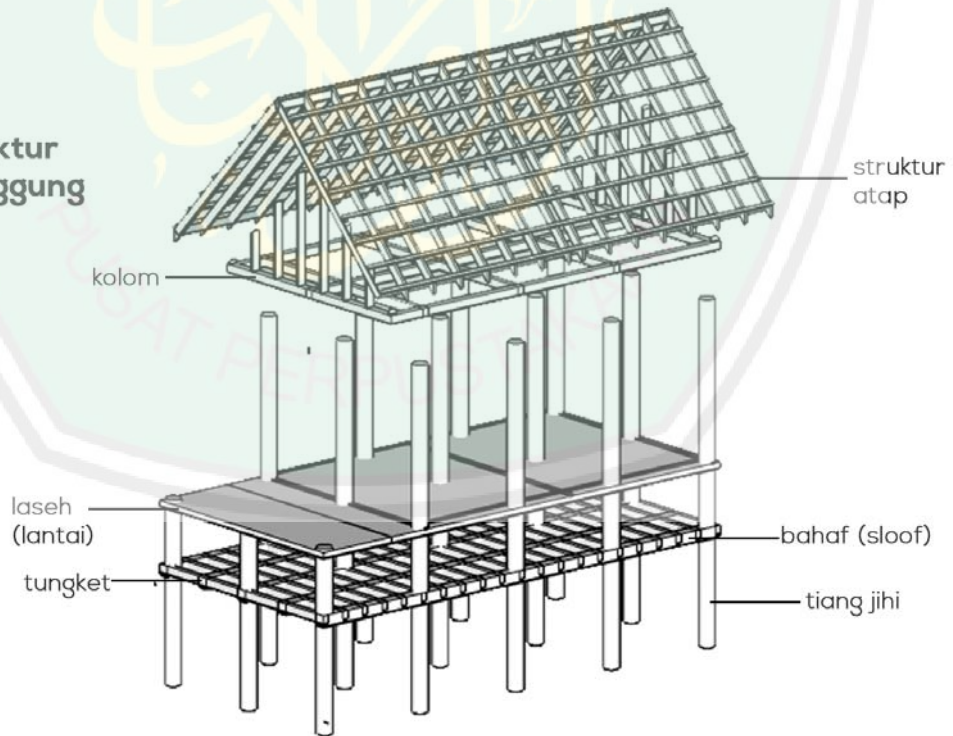
struktur yang di gunakan pada perancangan kampung wisata apung terbagi menjadi 2 jenis struktur yaitu:

1. struktur apung untuk bangunan di atas sungai
2. struktur panggung untuk bangunan tepi sungai

**struktur Apung**



**struktur Panggung**



Gambar 4.32: analisis struktur  
(Sumber: analisis,2020)

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

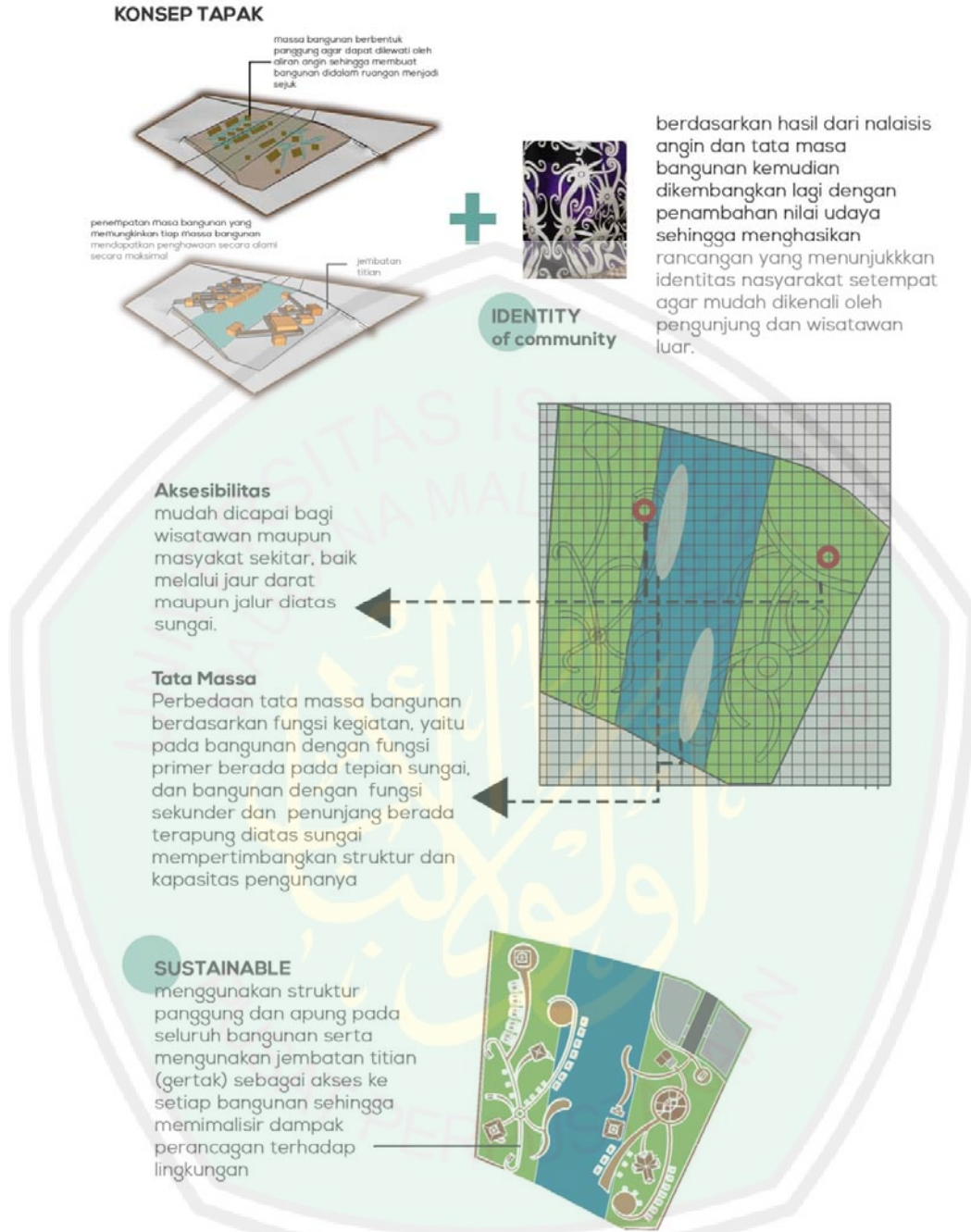
#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang dipakai yaitu konsep *connecting the community* yang menghubungkan antara pengunjung wisatawan, dengan masyarakat setempat serta alam sekitar. Tujuan dari penggunaan konsep ini yaitu membuat baik wisatawan dan masyarakat sekitar dapat terhubung dan memahami betul bagaimana kebudayaan masyarakat sekitar dengan memberikan pengalaman yang menghibur dan mengedukasi pengunjung kampung wisata apung

Secara bahasa *connecting* berarti menghubungkan yang mana memerlukan media yang dapat membantu dalam proses penghubungan antara satu dan yang lain sehingga dapat terhubung dengan jelas. Sedangkan *community* berarti komunitas yang mana dalam suatu komunitas masyarakat terdapat pola hidup, aturan, dan hasil dari budaya masyarakat setempat.

Budaya sendiri terbagi menjadi 2 yaitu *tangible* dan *intangible*. *tangible* berbentuk bangunan vertikal masyarakat setempat, makanan tradisional, pakaian tradisional, serta beberapa hasil furnitur olahan masyarakat setempat, sedangkan *intangible* berupa musik daerah, tari tradisional, serta pola hidup masyarakat setempat.

Adapun metode yang digunakan untuk menghubungkan komunitas masyarakat setempat dengan pengunjung dari kampung wisata apung dengan meningkatkan pengalaman pengunjung media visual, audio, rasa dan pengalaman ruang.



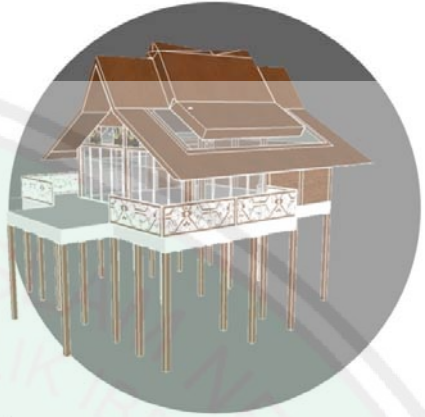
Gambar 5.1: konsep tapak (Sumber: analisis,2020)

**KONSEP BENTUK**

Konsep bentuk berasal dari bentuk vernakular setempat yang kemudian diadaptasikan dengan respon perubahan iklim sehingga menghasilkan bentuk bangunan yang responsif terhadap iklim



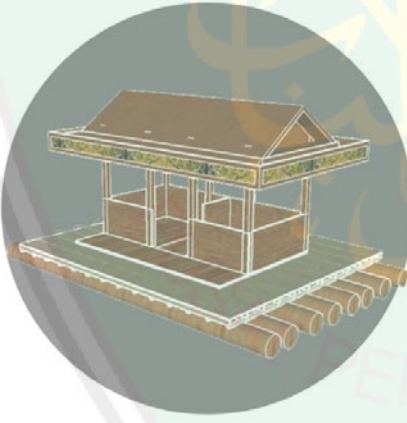
+  
NATURAL  
SUSTAINABLE  
OPEN SPACE  
RESPONSIF IKLIM



**NATURAL :**  
Menggunakan material lokal, yaitu kayu ulin yang mudah didapatkan.  
**OPEN SPACE :**  
Memaksimalkan bukaan pada bangunan sehingga memiliki kesan luas dan terhubung dengan area luar.  
**RESPONSIF IKLIM :**  
menggunakan bentuk atap yang sesuai dengan iklim tropis pada tapak dengan curah hujan yang lumayan tinggi.  
Menggunakan struktur panggung untuk mengantisipasi terjadinya banjir

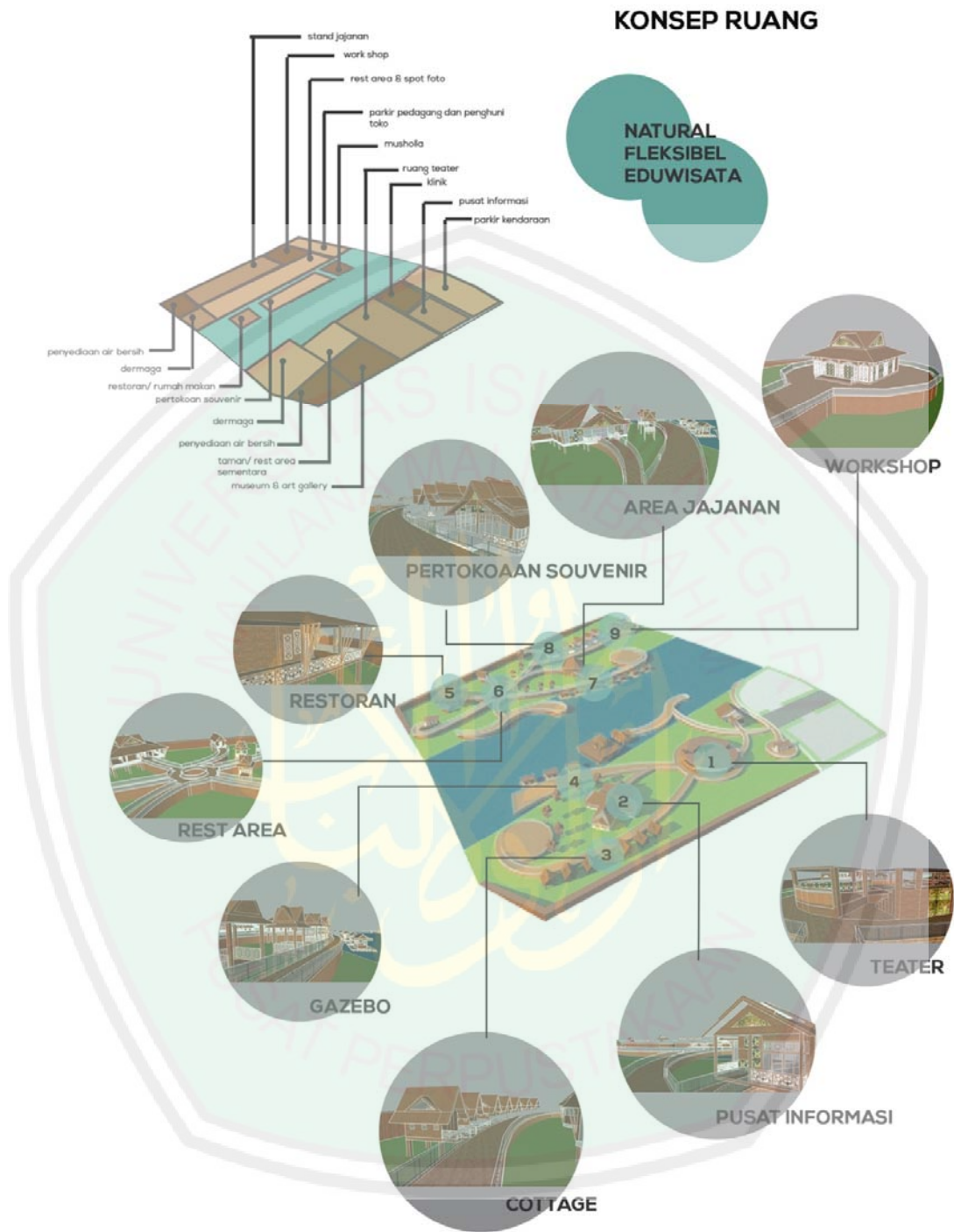


+  
NATURAL  
SUSTAINABLE  
OPEN SPACE  
RESPONSIF IKLIM



**NATURAL :**  
Menggunakan material lokal, yaitu kayu ulin yang mudah didapatkan.  
**OPEN SPACE :**  
Memaksimalkan bukaan pada bangunan sehingga memiliki kesan luas dan terhubung dengan area luar.  
**RESPONSIF IKLIM :**  
menggunakan bentuk atap yang sesuai dengan iklim tropis pada tapak dengan curah hujan yang lumayan tinggi.  
**SUSTAINABLE :**  
Menggunakan struktur Apung sehingga tidak mengganggu ekosistem dibawah sungai

Gambar 5.2: konsep bentuk  
(Sumber: analisis,2020)

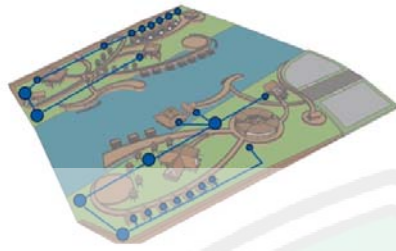


Gambar 5.3: konsep ruang  
(Sumber: analisis,2020)

## KONSEP UTILITAS

### AIR BERSIH

pengelolaan air bersih diambil langsung dari air sungai dan terbagi menjadi dua titik pengelolaan pada masing masing kawasan.



### AIR KOTOR

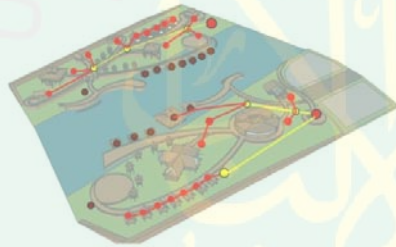
jalur pembuangan air kotor terbagi menjadi dua, yaitu jalur darat dan jalur sungai. untuk pembuangan air kotor jalur sungai di letakkan pada tiap masing masing masa bangunan sedangkan jalur darat terbagi menjadi 4 titik pengumpul.



### LISTRIK

sumber listrik terbagi menjadi dua yaitu listrik dari PLN dan listrik dari hasil tenaga surya.

- power house
- distributor tegangan listrik
- panel listrik
- PLTS



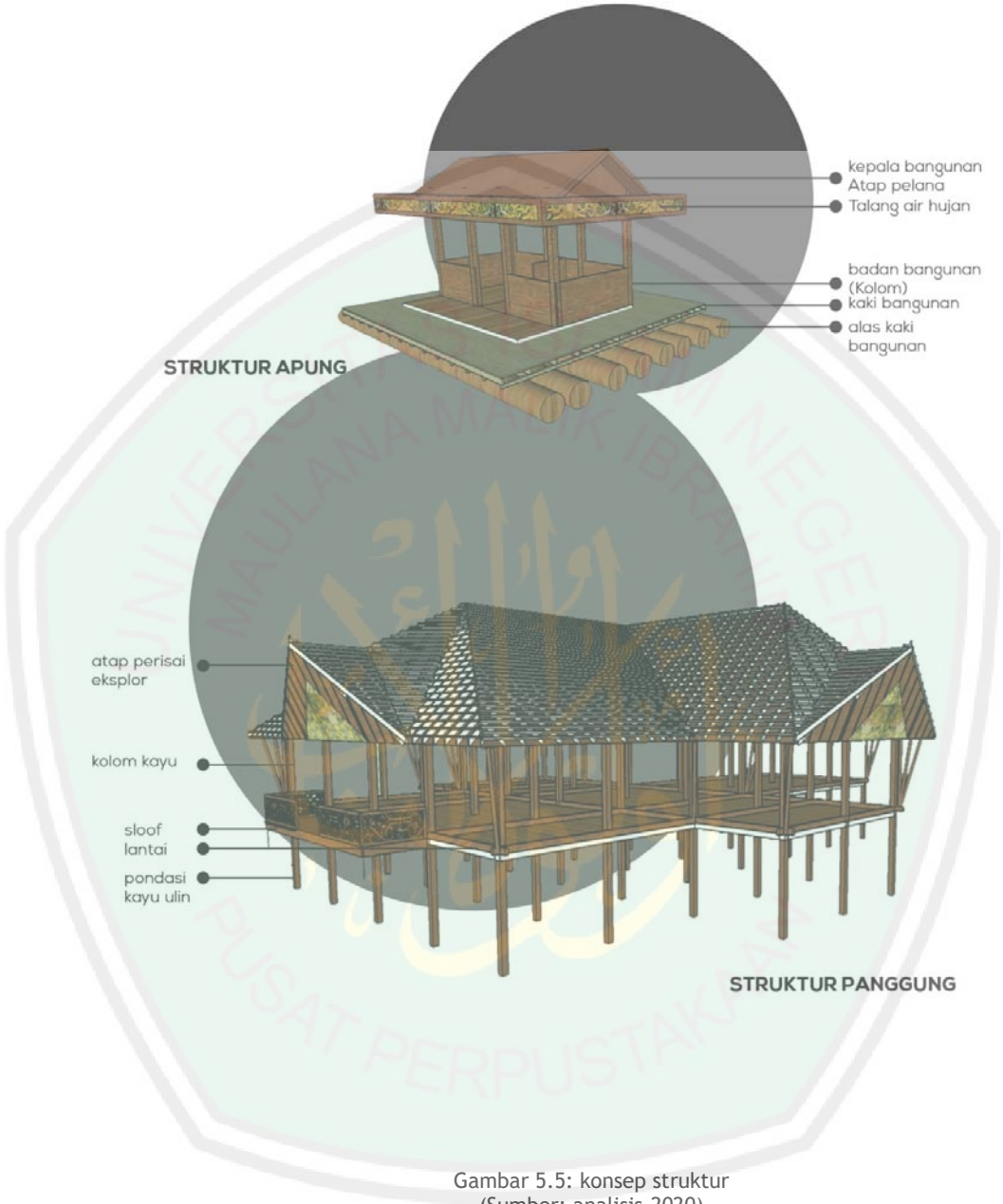
### PENGELOLAAN SAMPAH

pengelolaan sampah terdapat pada tiap tiap masing kawasan dikarenakan tapak terbagi oleh sungai sehingga pengelolaan terbagi menjadi dua titik.



Gambar 5.4: konsep utilitas  
(Sumber: analisis,2020)

**KONSEP STRUKTUR**



Gambar 5.5: konsep struktur  
(Sumber: analisis,2020)

## BAB VI

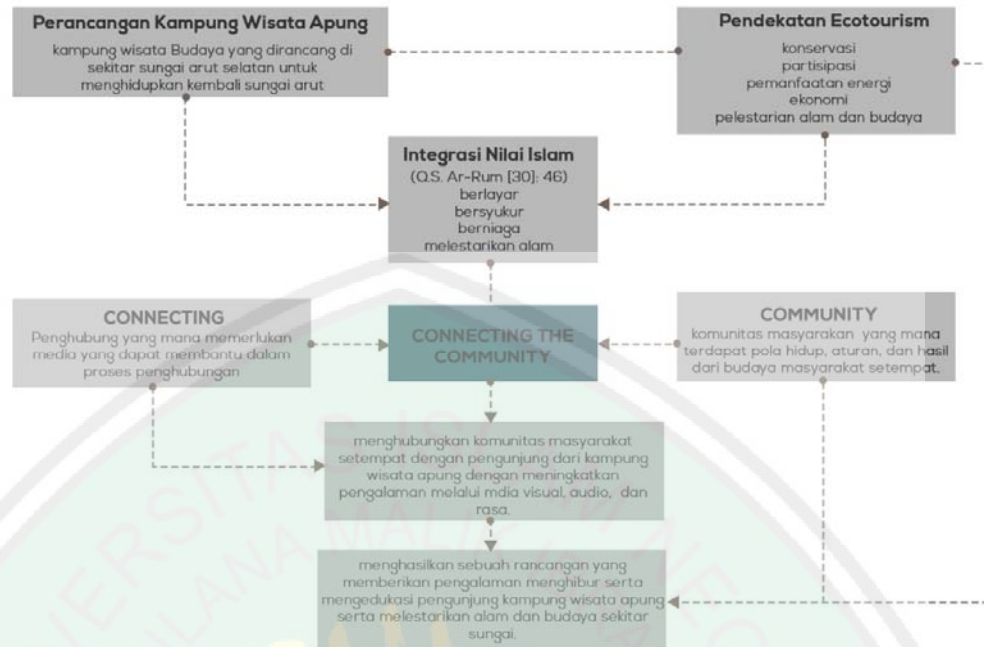
### HASIL PERANCANGAN

#### 6.1 Konsep perancangan

Perancangan kampung wisata apung di Sungai Arut berada di daerah Kampung Baru, Pangkalan Bun dengan luas tapak kurang lebih 6 hektar. Perancangan kampung wisata apung berada pada area sungai arut dan tepiannya, yang mana menggunakan struktur apung pada bangunan yang berada di atas sungai dan struktur panggung pada bangunan yang berada di tepian sungai.

konsep *connecting the community* menghubungkan antara pengunjung wisatawan dengan masyarakat setempat serta alam sekitar dengan merepresentasikan budaya secara tangible maupun intangible serta interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Adapun metode yang digunakan untuk menghubungkan komunitas masyarakat setempat dengan pengunjung dari kampung wisata apung dengan meningkatkan pengalaman pengunjung media visual, audio, rasa dan pengalaman ruang.

Pada pendekatannya menggunakan pendekatan ecotourism yang mana antara Kawasan wisata yang dirancang, lingkungan dan masyarakat setempat saling memiliki keterkaitan. Dalam konteks ekologi yaitu dengan menggunakan material kayu sebagai material utama sehingga ramah terhadap lingkungan, serta penggunaan struktur apung pada bangunan yang berada di atas sungai sehingga tidak mengganggu ekosistem yang ada di sungai arut. Dalam konteks wisata yaitu dengan merepresentasikan budaya sekitar secara tangible maupun intangible.

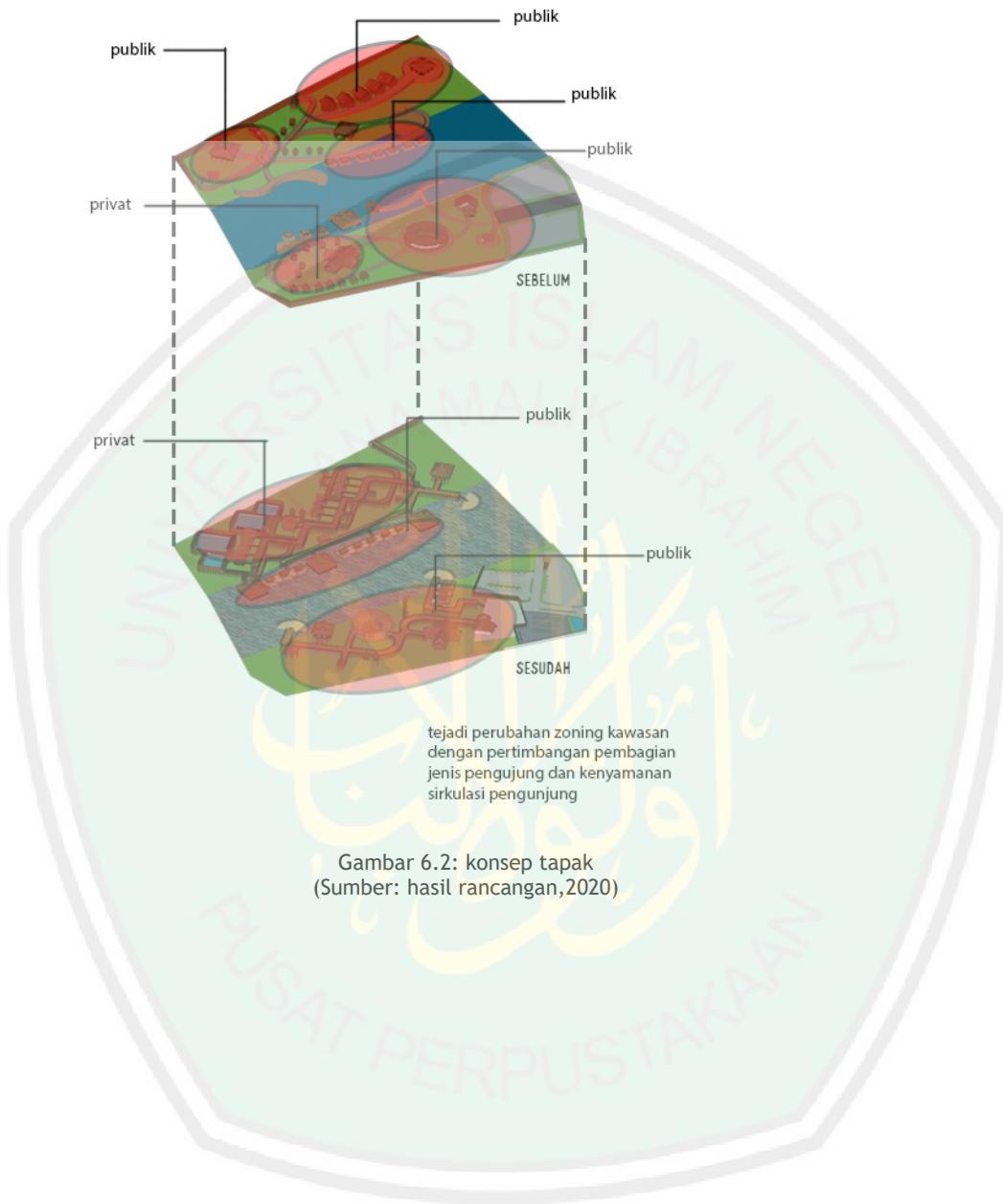


Gambar 6.1: konsep dasar (Sumber: hasil rancangan,2020)

### 6.1.1 konsep tapak

Pada tapak terjadi perubahan zoning Kawasan, yaitu zona public untuk sisi tapak yang berdekatan dengan entrance dan zona privat untuk Kawasan yang berada disebang entrance. Yang mana pada zona privat merupakan area cottage sehingga bersifat lebih privasi. Sedangkan zona public merupakan zona wisata yang terbuka untuk umum.

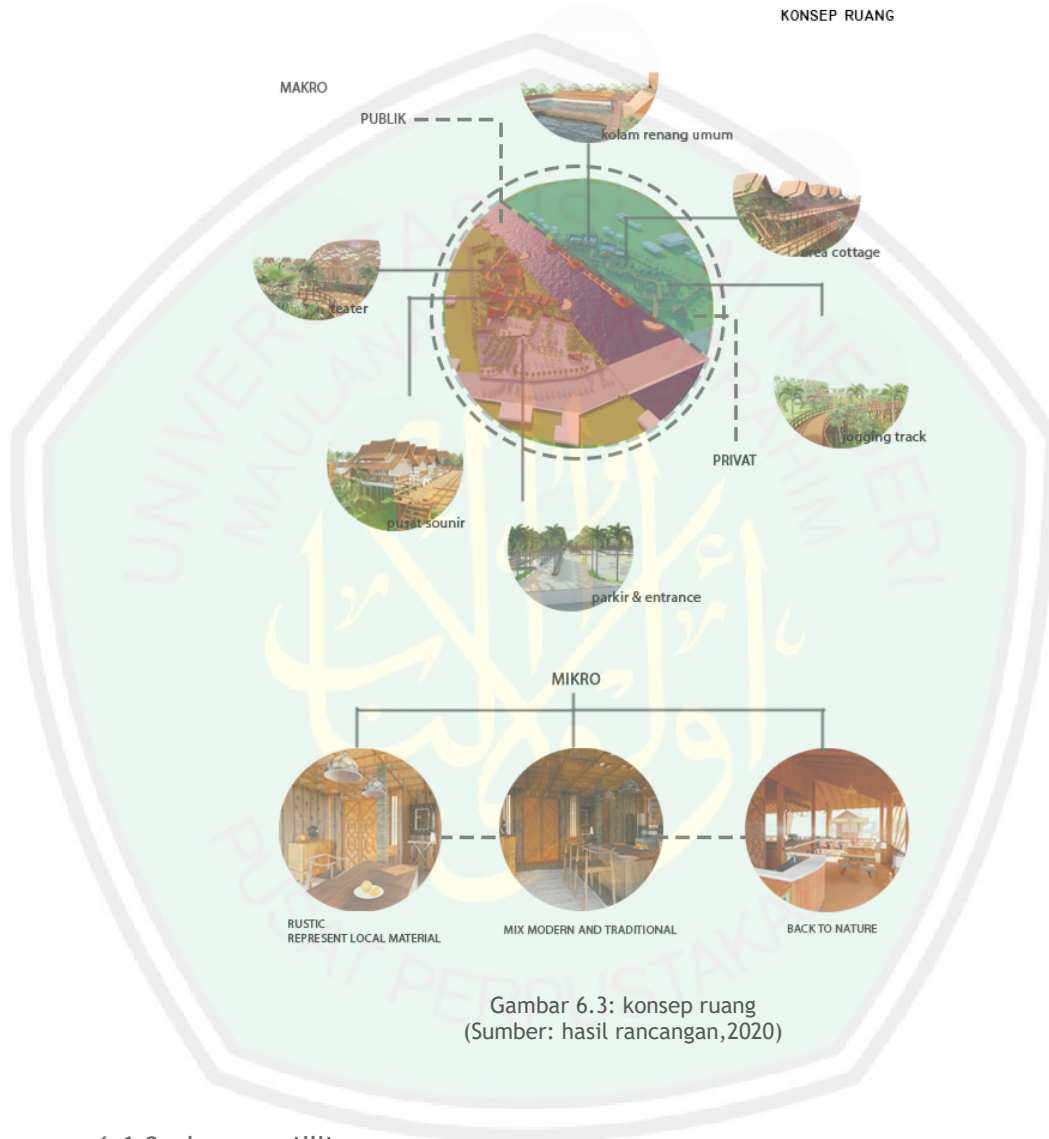
KONSEP TAPAK



6.1.2 Konsep ruang

Konsep ruang terbagi menjadi dua yaitu ruang makro dan ruang mikro. Konsep ruang makro merupakan konsep ruang secara Kawasan, yaitu pembagian zoning pada Kawasan terkait fasilitas penunjang yang di sediakan di kawasan kampung wisata apung. Konsep ruang mikro merupakan konsep interior pada masing masing massa

bangunan. Adapun prinsip yang dikembangkan pada masing masing interior massa bangunan yaitu representasi material lokal, perpaduan antara lokalitas dan modern sehingga tidak terkesan monoton, dan banyaknya bukaan sehingga terhubung dengan alam.

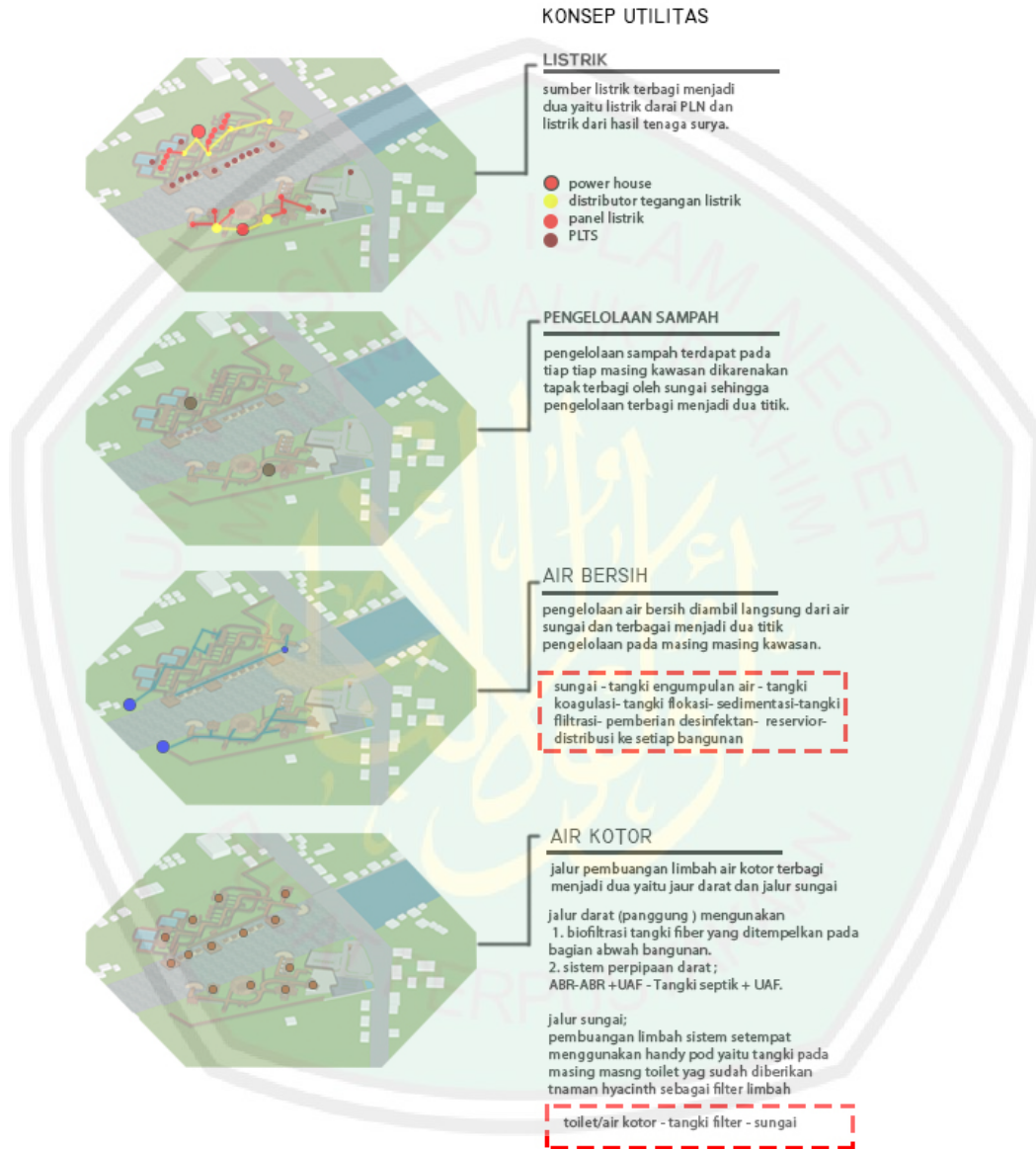


Gambar 6.3: konsep ruang  
(Sumber: hasil rancangan, 2020)

### 6.1.3 konsep utilitas

sumber tenaga listrik yang digunakan berasal dari PLN, dan tenaga surya. Pada bangunan yang berada di atas sungai (apung) menggunakan sumber tenaga surya dan pada bangunan panggung menggunakan PLN sebagai sumber listrik utama dan PLTS sebagai sumber tenaga listrik cadangan.

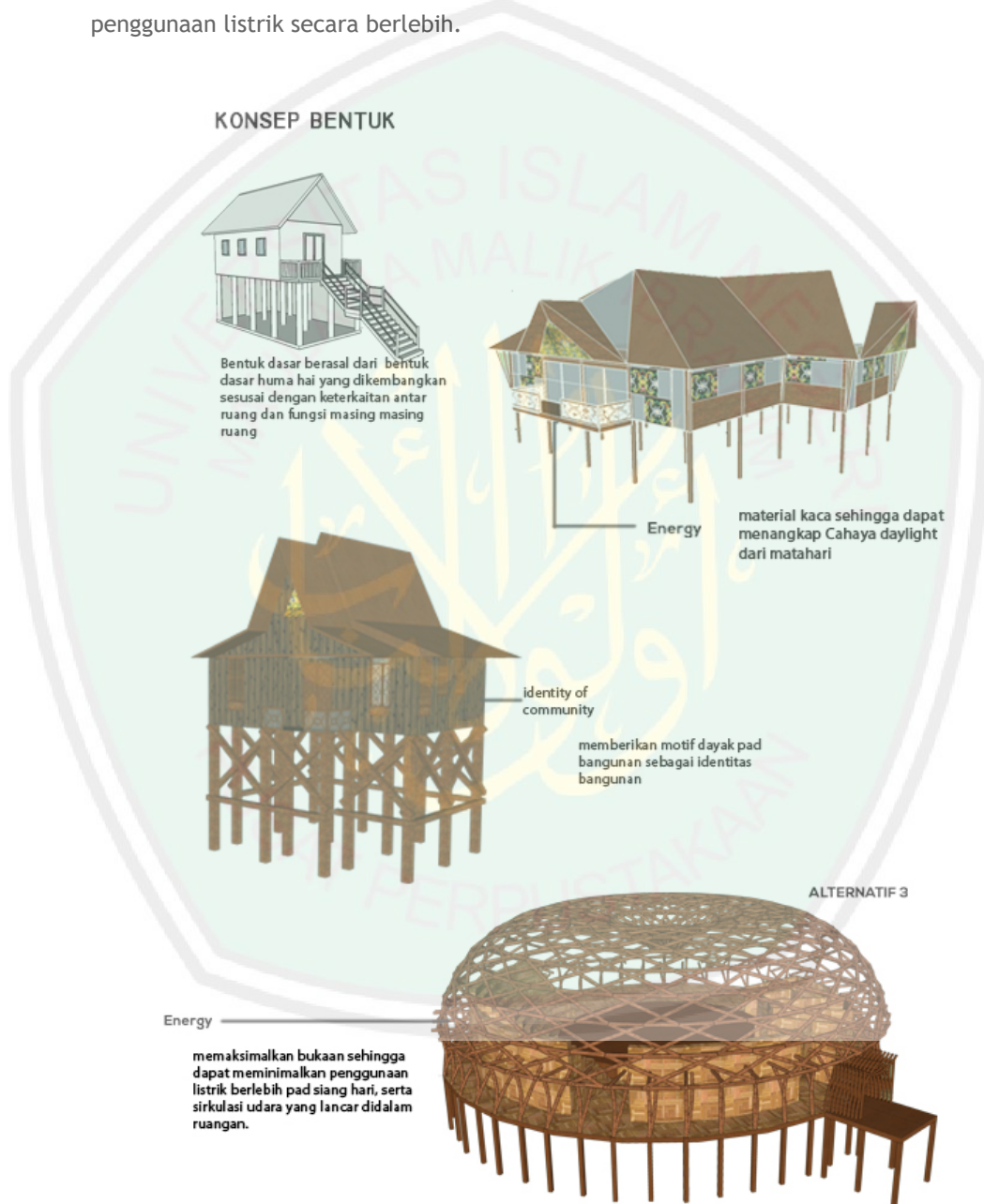
Sumber air bersih menggunakan air sungai yang telah diolah lebih lanjut, sehingga sesuai dengan kadar ph minimal untuk air bersih yang kemudian di distribusikan pada masing masing bangunan.



Gambar 6.4: konsep utilitas  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

#### 6.1.4. konsep Bentuk

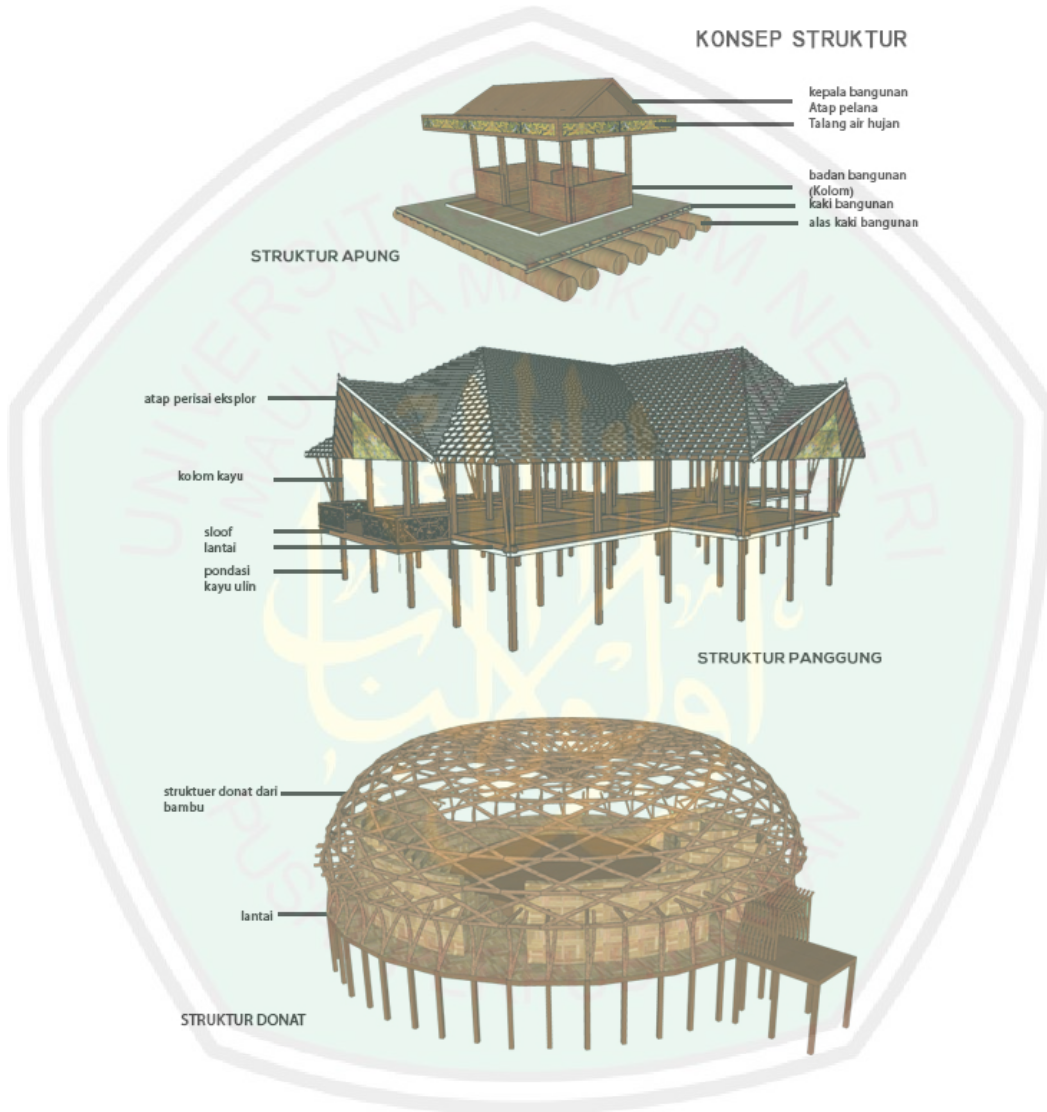
Konsep bentuk dasar bangunan mengambil dari langgam bangunan vernacular yang ada ditepian sungai, yaitu huma hai yang merupakan rumah panggung dengan adanya tangga dan selasar pada bagian depan sebelum menuju pintu masuk bangunan. Bentuk huma hai ini kemudian di kembangkan lagi sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang masing masing bangunan, dengan memaksimalkan bukaan sehingga meminimalisir penggunaan listrik secara berlebih.



Gambar 6.5: konsep bentuk (Sumber: hasil rancangan,2020)

### 6.1.4 Konsep struktur

Struktur yang digunakan pada perancangan kampung wisata apung terbagi menjadi dua struktur, yaitu struktur apung dan struktur panggung. Struktur apung digunakan pada bangunan yang berada di atas sungai dan struktur panggung untuk bangunan yang berada di tepian sungai.



Gambar 6.6: konsep struktur  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

## 6.2 Hasil Perancangan

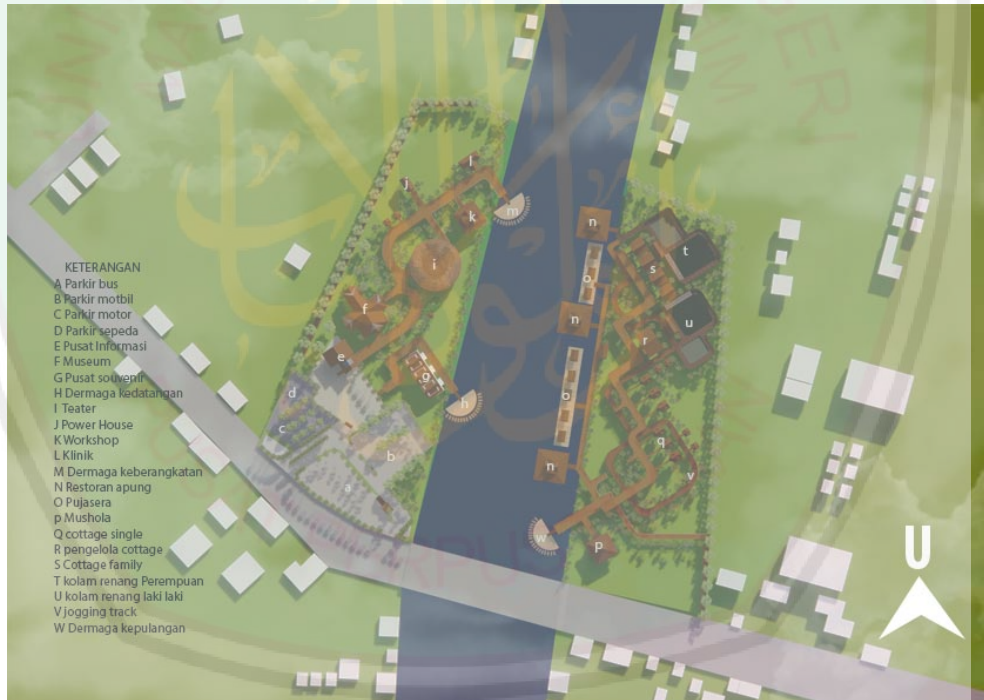
Pada hasil perancangan pada sub bab ini merupakan output dari konsep yang sudah dijabarkan pada sub bab sebelumnya.

### 6.2.1 Hasil Rancangan Kawasan

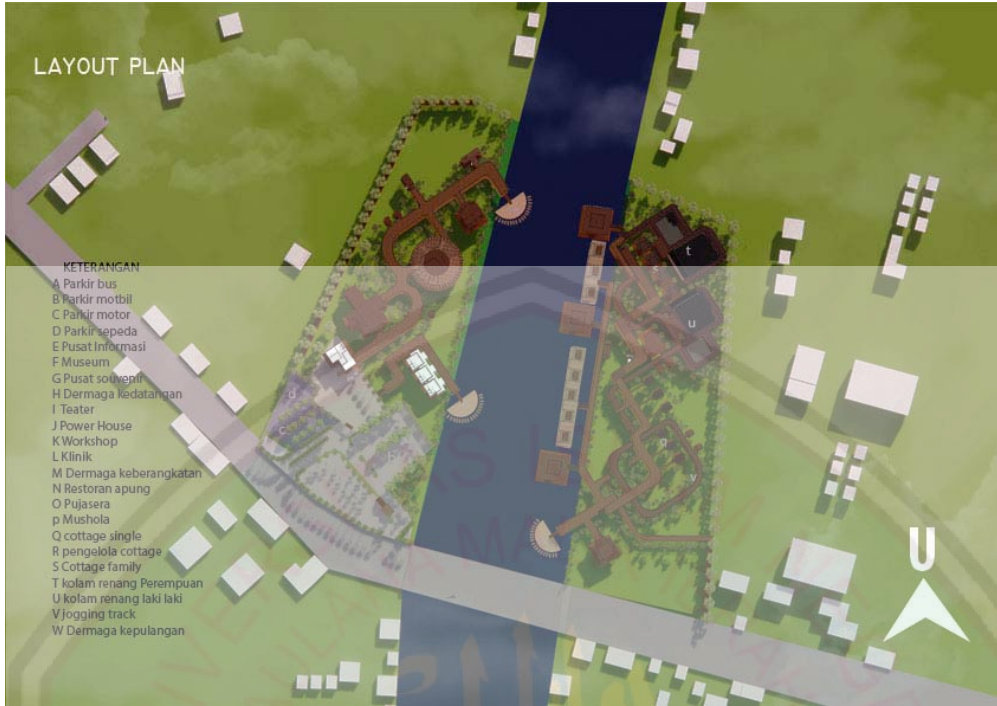
Pada hasil perancangan Kawasan terdiri dari site plan, lay out, tampak dan potongan Kawasan.

#### 1. Site plan dan layout

Pada perancangan kampung wisata apung terdiri dari beberapa objek wisata, yaitu museum, teater budaya, workshop, pujasera apung, dan restoran apung. Akses masuk menuju ke Kawasan wisata terbagi menjadi dua yaitu jalur darat dan jalur sungai. Untuk jalur darat terdiri dari main entrance untuk pengunjung dan side entrance untuk para penjaja makanan dan pengelola. Sedangkan untuk jalur sungai dikhususkan untuk ojek getek yang merupakan masyarakat setempat.



Gambar 6.7: siteplan  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.8: lay out plan  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

## 2. Tampak Kawasan

Tampak Kawasan Kampung wisata apung berupa penataan Kawasan wisata yang terbangun maupun area terbuka hijau.



TAMPAK DEPAN KAWASAN



TAMPAK BELAKANG KAWASAN

SCALE 1 : 1500

Gambar 6.9: Tampak depan dan belakang kawasan  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



TAMPAK SAMPING KIRI KAWASAN



TAMPAK SAMPING KANAN KAWASAN

SCALE 1 : 1500

Gambar 6.10: tampak samping kanan dan kiri kawasan  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

### 3.Potongan Kawasan



Potongan A



Potongan B



Potongan C



Potongan D

Gambar 6.11: potongan kawasan  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

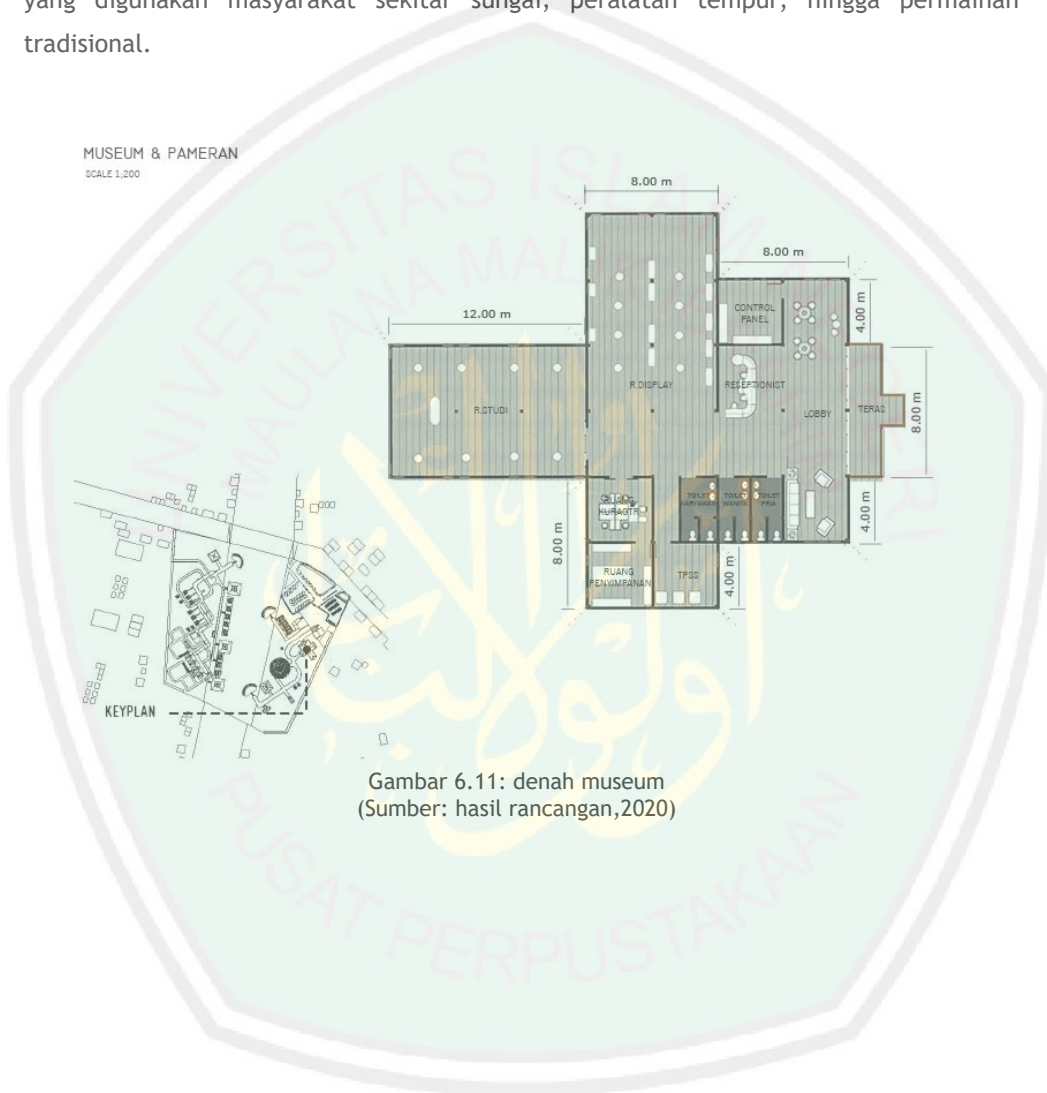
SKALA 1 ; 1500

### 6.2.2 Hasil Rancangan Bangunan

Pada hasil rancangan bangunan menjabarkan massa bangunan tunggal maupun tipikal beserta denah tampak dan potongan masing masing bangunan.

#### 1. Bangunan museum

Pada massa bangunan museum merupakan bangunan dengan fungsi eduwisata yang mewadahi berbagai hasil kebudayaan fisik, seperti berbagai alat musik tradisional yang digunakan masyarakat sekitar sungai, peralatan tempur, hingga permainan tradisional.

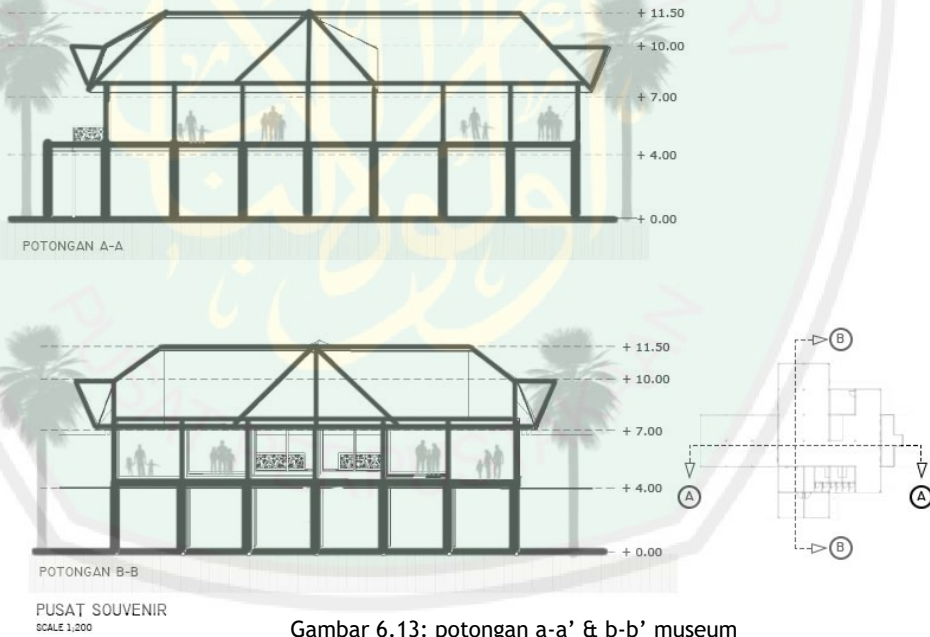


Gambar 6.11: denah museum  
(Sumber: hasil rancangan, 2020)



TAMPAK MUSEUM  
SCALE 1:400

Gambar 6.12: tampak depan dan samping museum  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.13: potongan a-a' & b-b' museum  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



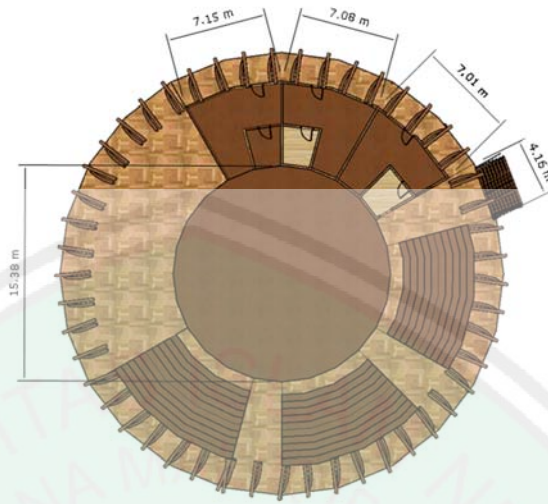
Gambar 6.14: perspektif eksterior museum  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.15: perspektif interior museum  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

## 2. Bangunan teater budaya

Pada masa bangunan teater budaya merupakan bangunan dengan fungsi eduwisata yang mewadahi berbagai kegiatan atraksi kebudayaan seperti pertunjukan tari, music tradisional, dan pantun seloka. Bangunan teater budaya bersifat semi terbuka dengan area sungai sebagai background dari area panggung utama sehingga terkesan menyatu Bersama alam dan lingkungan.

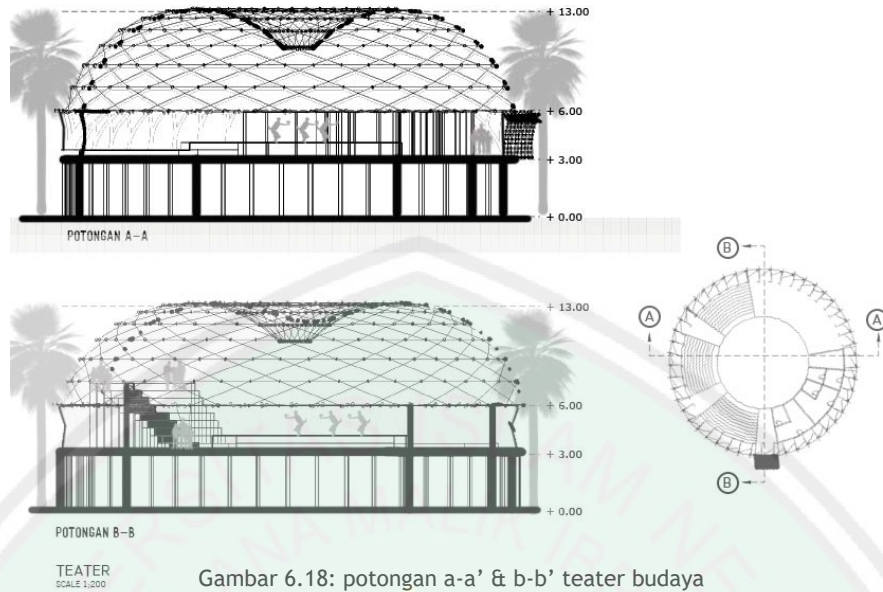


Gambar 6.16: denah teater budaya  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



TEATER  
SCALE 1:400

Gambar 6.17: potongan a-a' & b-b' teater budaya  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.18: potongan a-a' & b-b' teater budaya  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.19: perspektif eksterior teater budaya  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.20: perspektif interior teater budaya  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

### 3. Bangunan pusat informasi

Bangunan pusat informasi merupakan bangunan pertama yang dikunjungi pengunjung yang melayani penjualan tiket masuk serta sebagai pusat informasi dari kawasan kampung wisata apung.



Gambar 6.21: denah pusat informasi  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



MANAJEMEN COTTAGE  
SCALE 1:400

Gambar 6.22: tampak depan dan samping pusat informasi  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



PUSAT INFORMASI  
SCALE 1:200

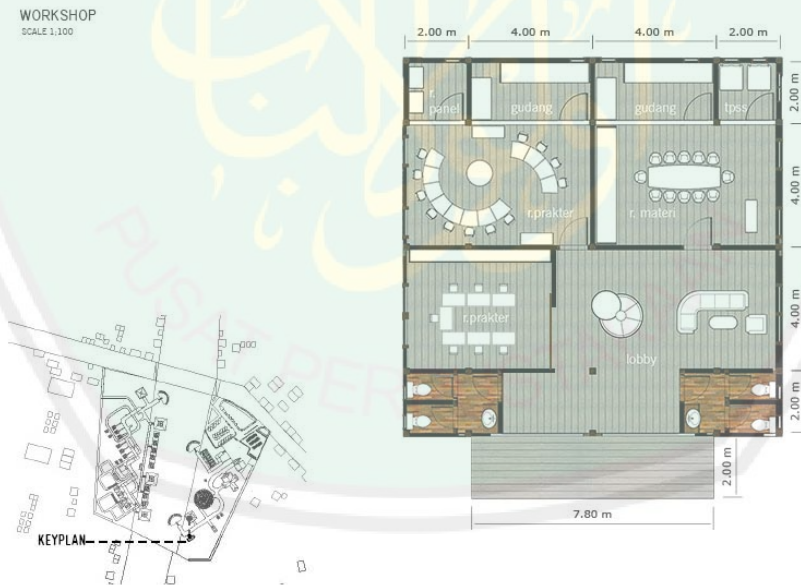
Gambar 6.23: potongan a-a' & b-b'  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.24: perspektif eksterior pusat informasi  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

4. Denah tampak dan potongan workshop

Workshop merupakan tempat yang mewadahi aktivitas kerajinan masyarakat setempat, yang mana para pengunjung juga dapat turut serta dalam pembuatan kerajinan.



Gambar 6.25: denah workshop  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.26: tampak depan dan samping workshop  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.27 : potongan a-a' & potongan b-b' workshop  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.28 : perspektif eksterior workshop  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

#### 5. Bangunan klinik

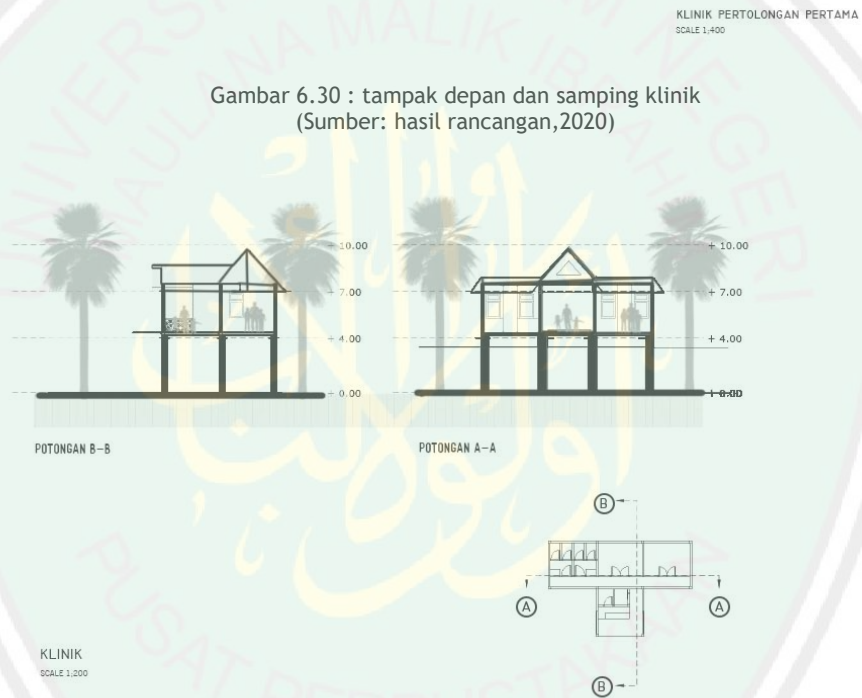
Bangunan klinik merupakan bangunan penunjang yang ada pada kawasan kampung wisata apung, yang mana berfungsi sebagai tempat pertolongan pertama apabila ada terjadi kecelakaan pada kawasan wisata.



Gambar 6.29 : denah klinik  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.30 : tampak depan dan samping klinik  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

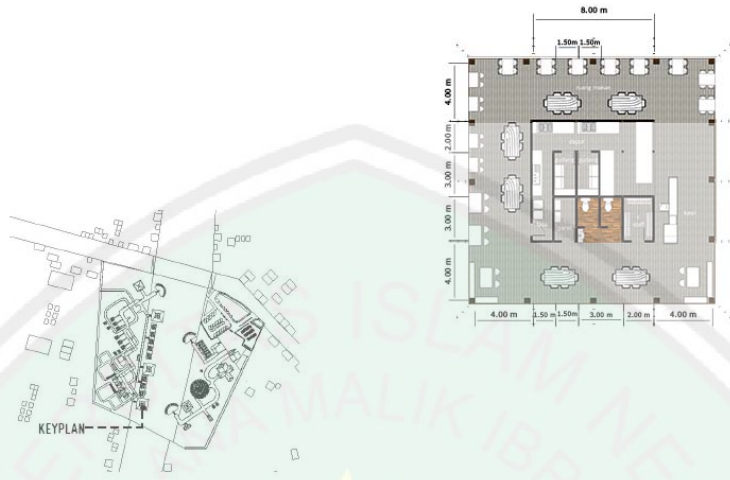


Gambar 6.31 : potongan a-a' & b-b' klinik  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

#### 6. Bangunan restoran apung

Bangunan restoran apung menggunakan struktur apung yang menggunakan kayu yang diikat sebagai struktur pondasi apung. Pada restoran apung area makan berada pada setiap sisi keluar bangunan untuk memanfaatkan view sungai sebagai view pengunjung restoran.

RUMAH MAKAN APUNG  
SCALE 1:200



Gambar 6.32 : denah restoran apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.33 : tampak depan & samping restoran apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.34 : potongan a-a' & b-b' restoran apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.35 : perspektif eksterior restoran apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.36 : interior restoran apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

#### 7. pujasera apung

Pujasera apung merupakan area jajanan tradisional masyarakat sekitar, yang maba pada bangunan ini menerapkan struktur apung dan hanya mewadahi penjaja jajanan dalam mengolah dan menjual jajanan. Sedangkan untuk pengunjung dapat menyantap makanan sambal berada diatas perahu.

PUJASERA APUNG  
SCALE 1:200

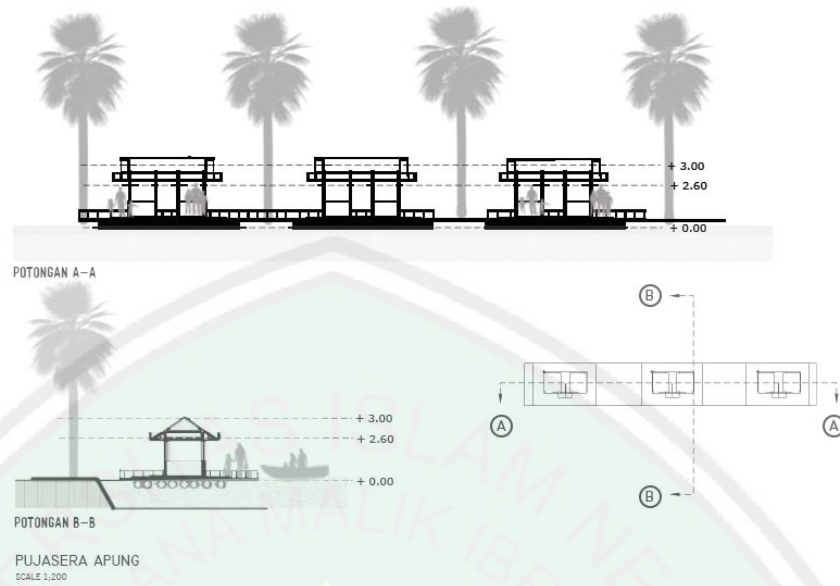


Gambar 6.35 : perspektif eksterior restoran apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



PUJASERA  
SCALE 1:400

Gambar 6.36 : tampak pujasera apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.37 : potongan pujasera apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.38 : perspektif pujasera apung  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

## 8. Denah tampak dan potongan cottage single

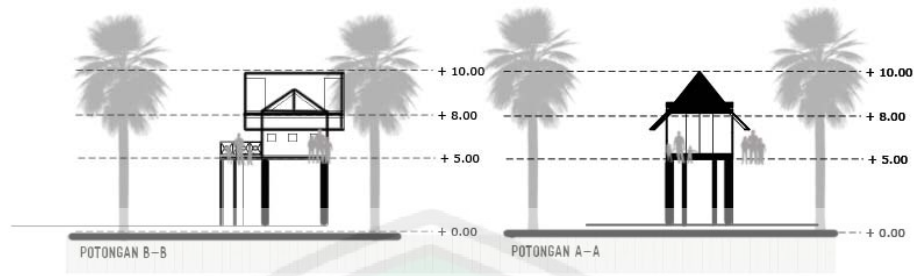
Cottage tipe single diperuntukkan untuk pengunjung yang datang sendiri maupun bersama pasangannya dan ingin bermalam di kawasan kampung wisata apung. Cottage tipe single dengan ukuran 5.5 x 3.85 dilengkapi dengan fasilitas 1 kamar tidur, 1 kamar mandi, 1 dapur dan 1 ruang makan.



Gambar 6.39 : denah cottage single  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.40 : tampak cottage single  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



COTTAGE SINGLE  
SCALE 1:200

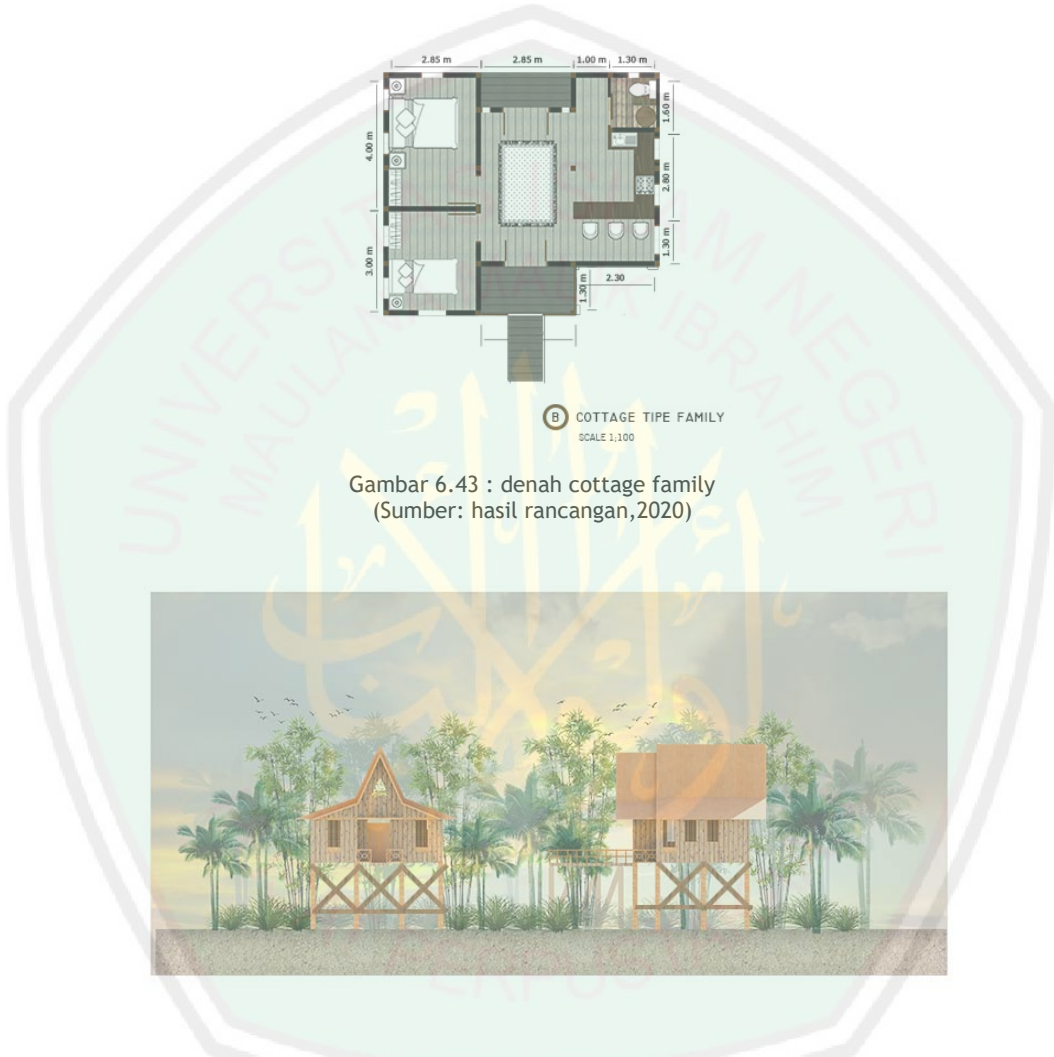
Gambar 6.41 : potongan cottage single  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.42 : perspektif cottage single  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

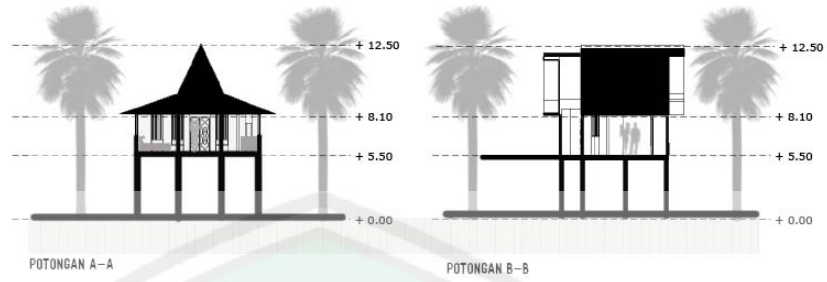
9. Denah tampak dan potongan cottage tipe family

Cottage tipe family diperuntukkan untuk pengunjung yang datang secara berkelompok maupun bersama keluarganya dan ingin bermalam di kawasan kampung wisata apung. Cottage tipe family dengan ukuran 8.00 x 7.00 dilengkapi dengan fasilitas 1 kamar tidur utama, 1 kamar anak, 1 kamar mandi, 1 dapur dan 1 ruang makan.



Gambar 6.43 : denah cottage family  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

Gambar 6.44 : tampak cottage family  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

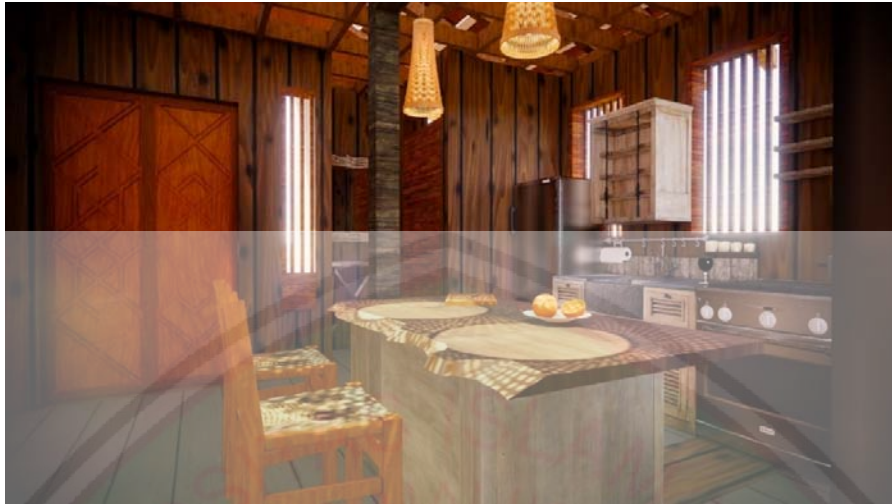


COTTAGE TIPE FAMILY  
SCALE 1:200

Gambar 6.45 : potongan cottage family  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.46 : perspektif cottage family  
(Sumber: hasil rancangan,2020)

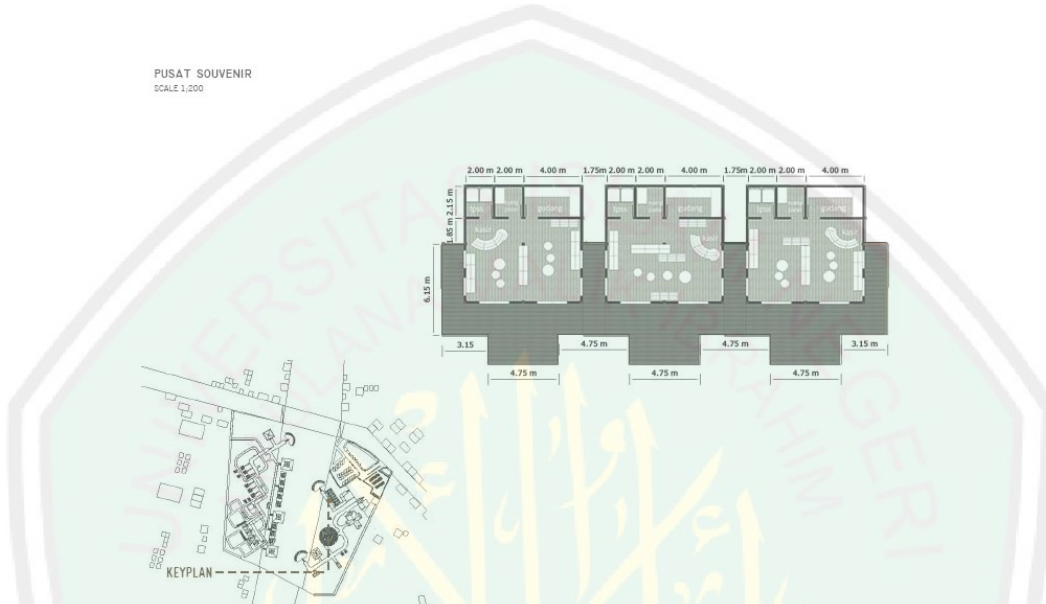


Gambar 6.47 : interior cottage family  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



10. Denah tampak dan potongan toko souvenir

Toko souvenir merupakan fasilitas jual beli untuk menjual hasil kerajinan masyarakat sekitar. Hasil kerajinan masyarakat yang di perjual belikan mulai dari kerajinan anyaman dari rumbia, kerajinan dari pohon karet, aksesoris dari batu akik, dan kerajinan lainnya untuk dijadikan oleh oleh bagi pengunjung kampung wisata apung.

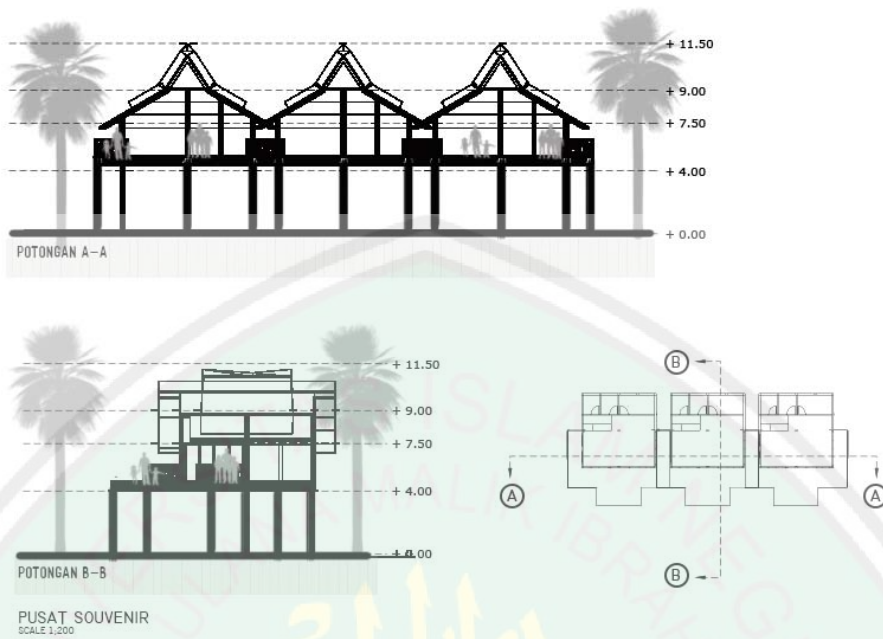


Gambar 6.48 : denah toko souvenir  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



PUSAT SOUVENIR  
SCALE 1:400

Gambar 6.49 : tampak toko souvenir  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.49 : potongan toko souvenir  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.50 : perspektif toko souvenir  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



Gambar 6.51 : interior toko souvenir  
(Sumber: hasil rancangan,2020)



## BAB VII

### KESIMPULAN

#### 7.1 Kesimpulan

Perancangan Kampung wisata apung bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan menjadi pusat tempat wisata kebudayaan yang ada di Pangkalan Bun. Dengan banyaknya wisatawan luar negeri yang data kepangkalan Bun, dan memiliki ketertarikan terhadap budaya masyarakat setempat sehingga kampung wisata apung akan menjadi pusat kegiatan wisata kebudayaan sehingga menghadirkan berbagai jenis kebudayaan masyarakat pangkalan Bun, sehingga mampu memberikan edukasi dan atraksi yang memiliki kesan yang kuat bagi pengunjung.

Mempertimbangkan tujuan dirancangnya kampung wisata apung yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembangunan objek wisata serta Pembangunan pariwisata berhubungan erat dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, dan pendekatan yang prinsip-prinsipnya berdasarkan aspek aspek tersebut ialah *ecoturism*. sehingga perancangan kampung wisata apung akan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayah secara berkelanjutan.

Adapun prinsip prinsip dari *ecoturisme* sangat menjawab kebutuhan dari perancangan kampung wisata apung yang mana dirancang di kawasan sungai arut sehingga dapat meningkatkan nilai dari sungai arut.

Konsep *connecting the community* bertujuan untuk menghubungkan antara komunitas masyarakat setempat dengan pengunjung kampung wisata apung, sehingga pengunjung dapat lebih memahami budaya dari komunitas masyarakat sekitar sungai. Dengan menggunakan konsep ini pengunjung dapat memahami dan mempelajari budaya masyarakat sekitar melalui pengalaman dalam bentuk indra perasa, indra penglihatan, dan mempelajari secara langsung dari komunitas tertentu.

#### 7.2 Saran

Dalam mengerjakan laporan alangkah baiknya memperkaya sumber referensi dan *research* terkait pendekatan yang digunakan serta *research* terkait permasalahan yang ada pada tapak perancangan sehingga desain dapat lebih berkembang dan menjawab permasalahan lingkungan dengan lebih aplikatif.

### Daftar Pustaka

- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Dwiputri. 2015. *Niang yang mengkini dengan konsep ikonik( Perancangan Hotel Resort)*. Universitas Institut Teknologi Sepuluh November. (tesis)
- Pokharel, Pradip. 2016. *Accommodation Design Criteria for Ecotourism and Natural Conservation in Doi Suthep Pui National Park, Chiang Mai, Thailand*. International Conference on Research and Design in Architecture and Related Fields.
- C.Pongajarn, R.van der Duim, K.Peters .2018. *Floating Market in Thailand Same but Different*. Taylor & Francis .Vol 16 (109-122)
- Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037
- Ambica, and K. Venkatrama. 2015. *Floating Architecture: A Design on Hydrophilic Floating House for Fluctuating Water Level*. Indian Journal of Science and Technology, Vol 8(32)
- Daryanto, Bambang. 2016. *Rumah Lanting: Rumah Terapung diatas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan*.Fakultas Teknik UNLAM.
- Djonoputro, Enrico R (dkk).2016. *Opsi Sanitasi yang Terjangkau untuk Daerah Spesifik*.
- Usop, Tari Budayanti. 2014. *Pelestarian Arsitektur Tradisional Dayak pada Pengenalan Ragam Bentuk Konstruksi dan Teknologi Tradisional Dayak di Kalimantan Tengah*. Jurnal perspektif Arsitektur, vol.9(2)
- Website ;
- <https://docplayer.info/50149155-Perencanaan-dan-perancangan-desa-wisata.html>
- <https://pangkalanbunenjoy.wordpress.com>
- <https://kobarkab.bps.go.id>



TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH COTTAGE TYPE FAMILY

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

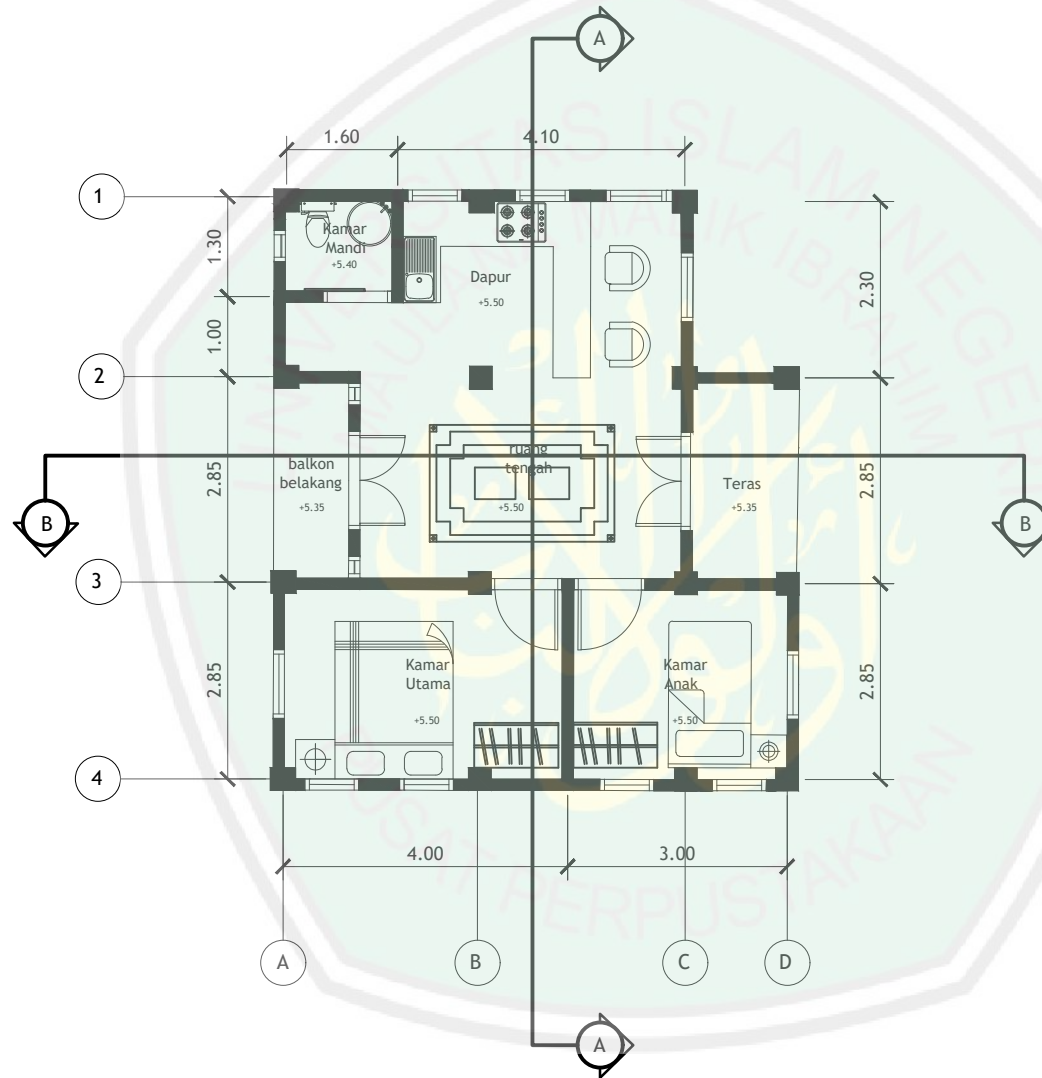
**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH MUSEUM & PAMERAN

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

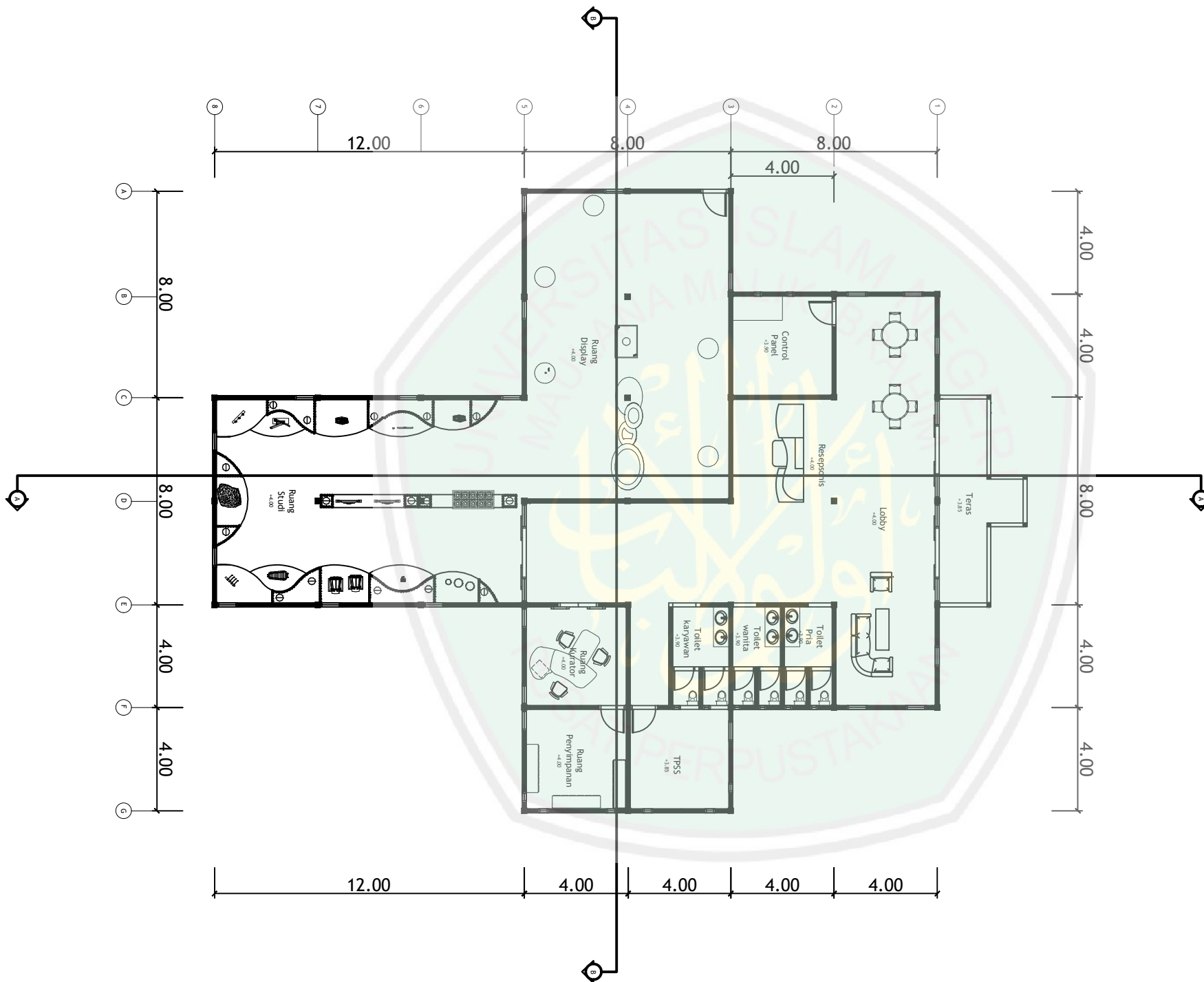
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH RESTORAN APUNG

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

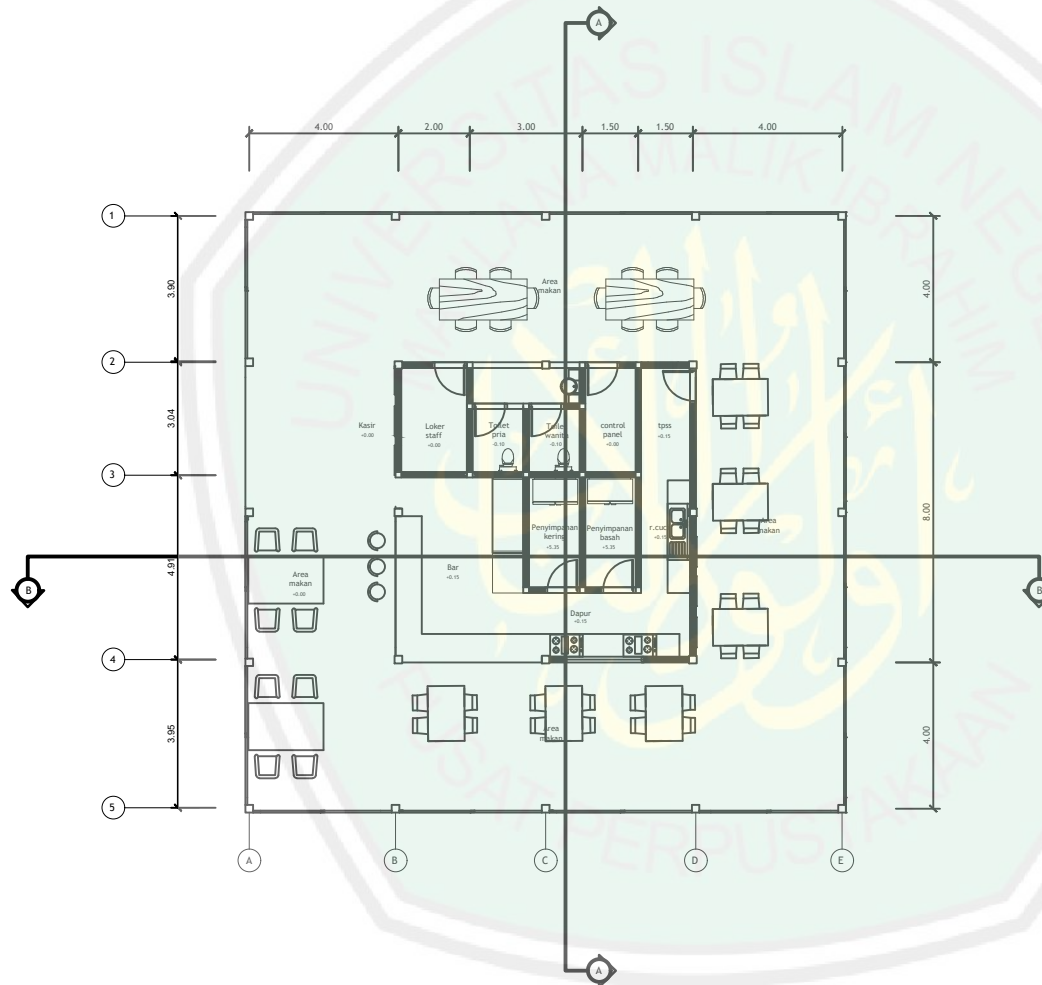
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH COTTAGE SINGLE

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

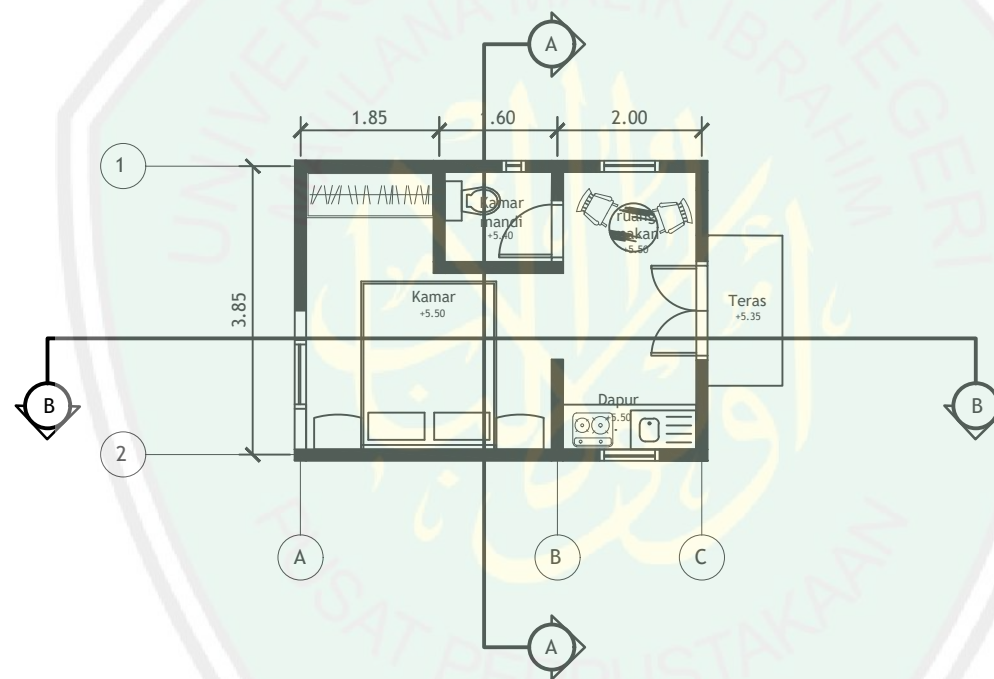
**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH KLINIK

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

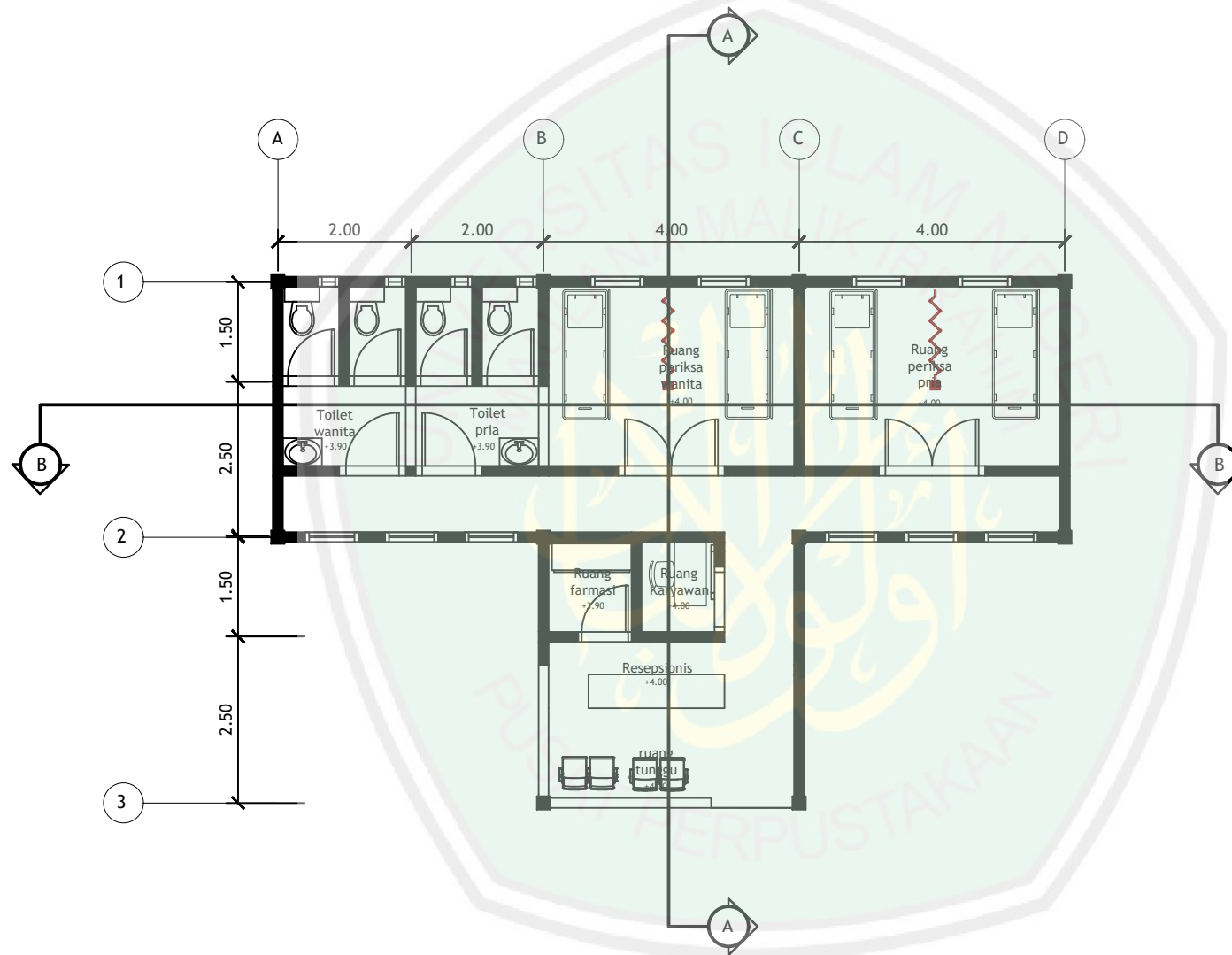
**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH PUSAT INFORMASI

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

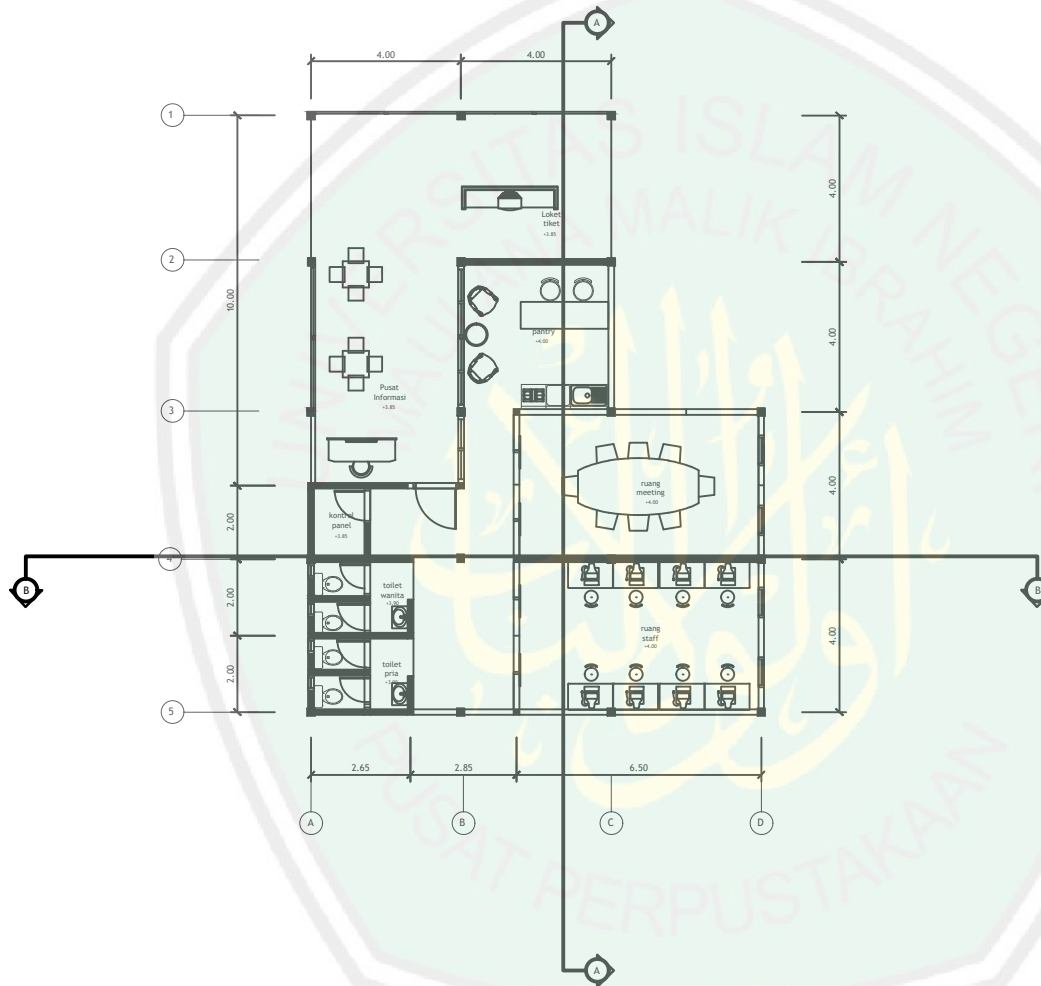
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH TOKO SOUVENIR

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

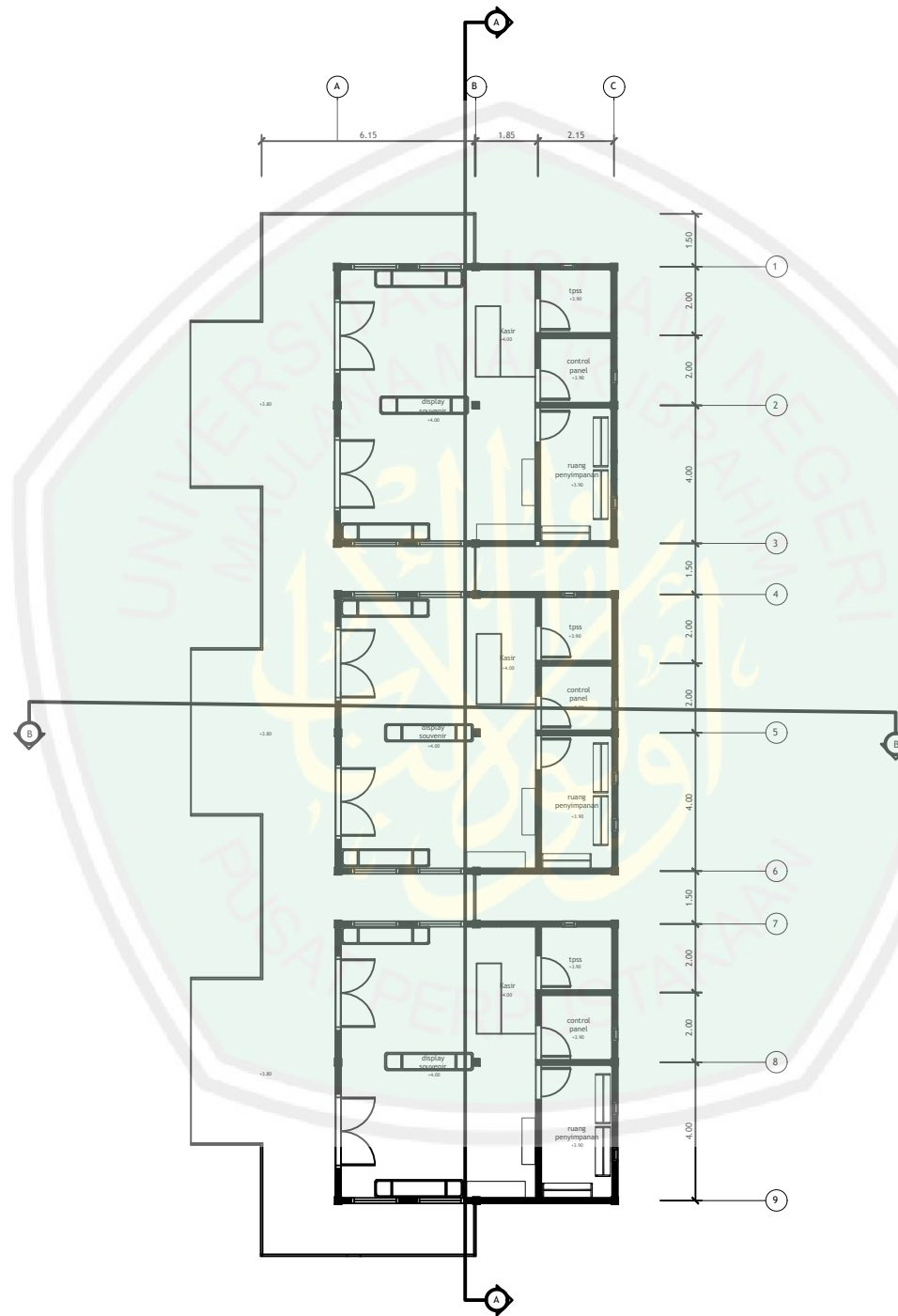
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH WORKSHOP

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

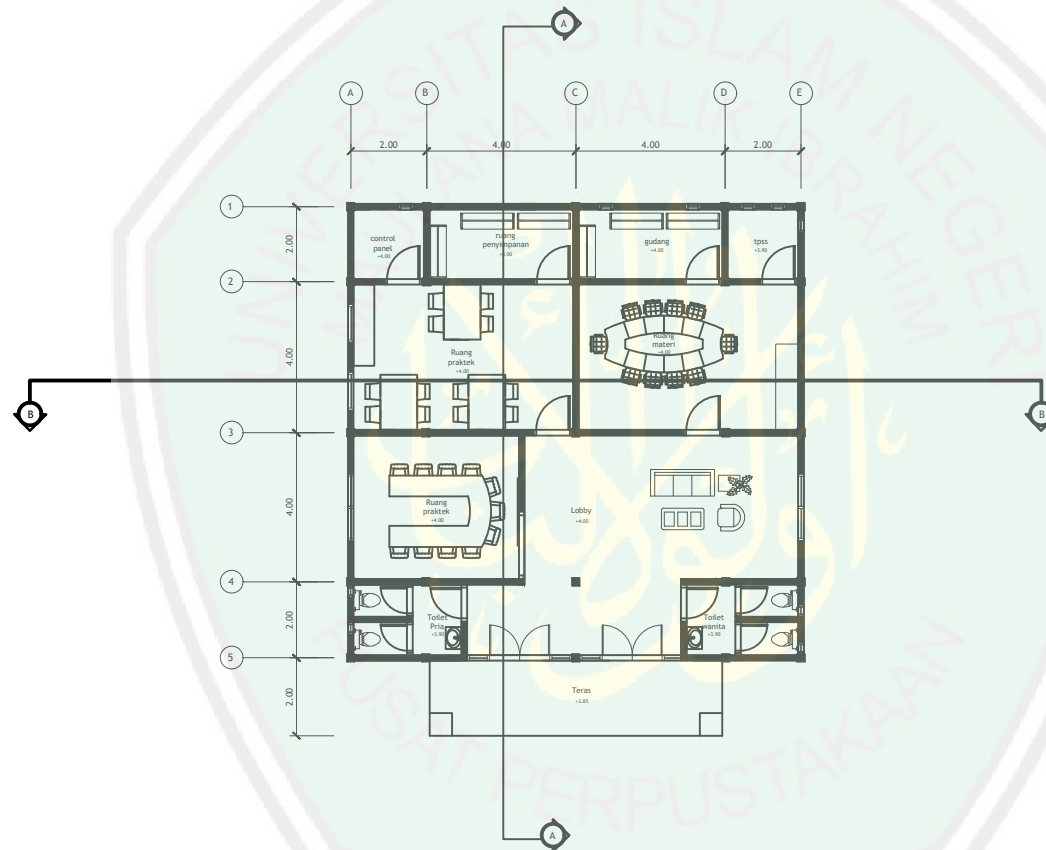
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH TEATER

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

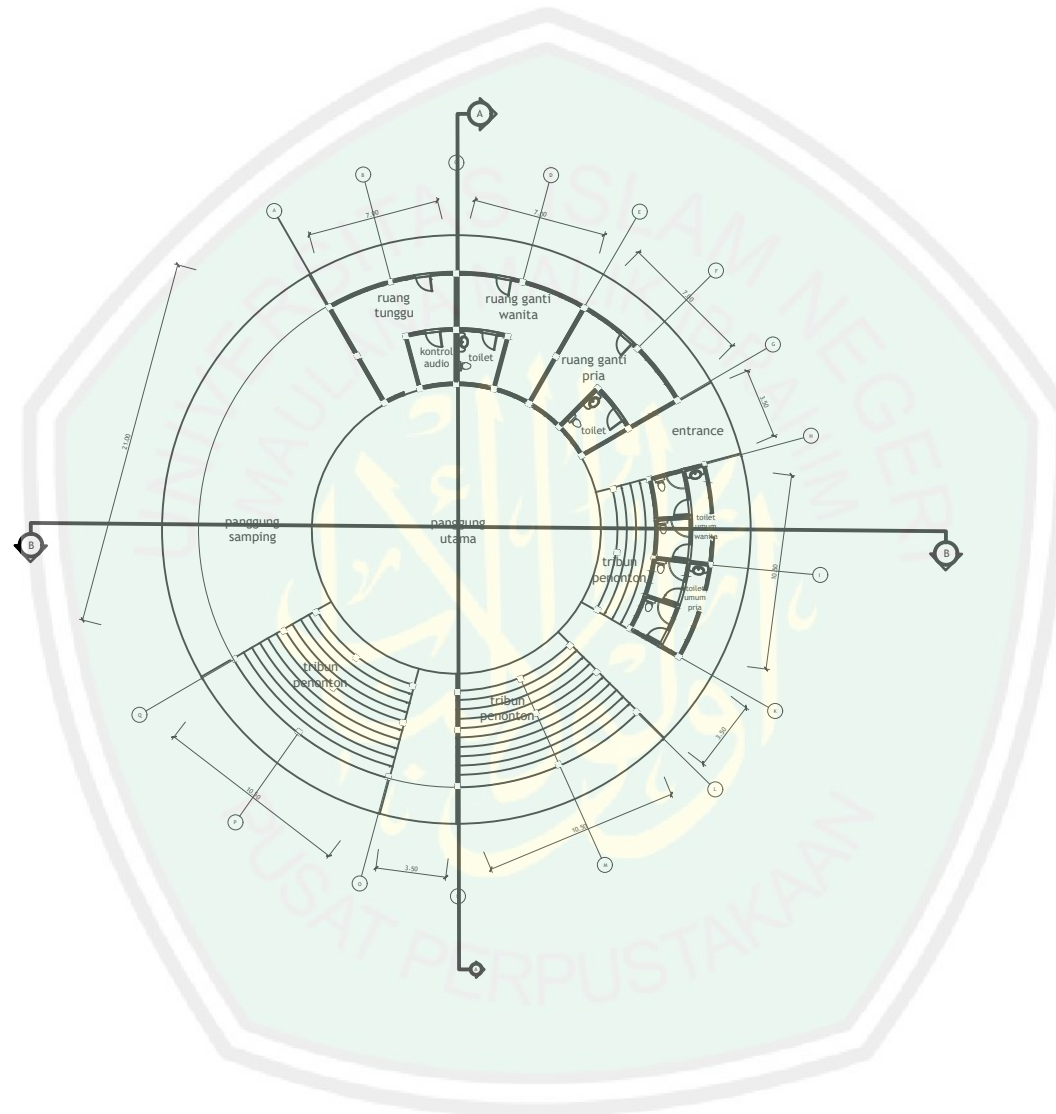
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

DENAH PUJASERA APUNG

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN, KALIMANTAN  
TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

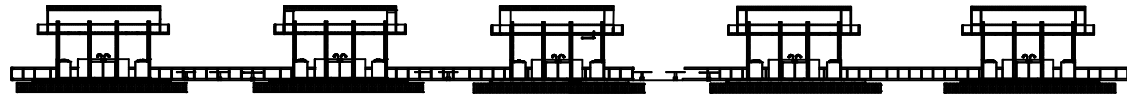
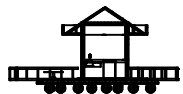
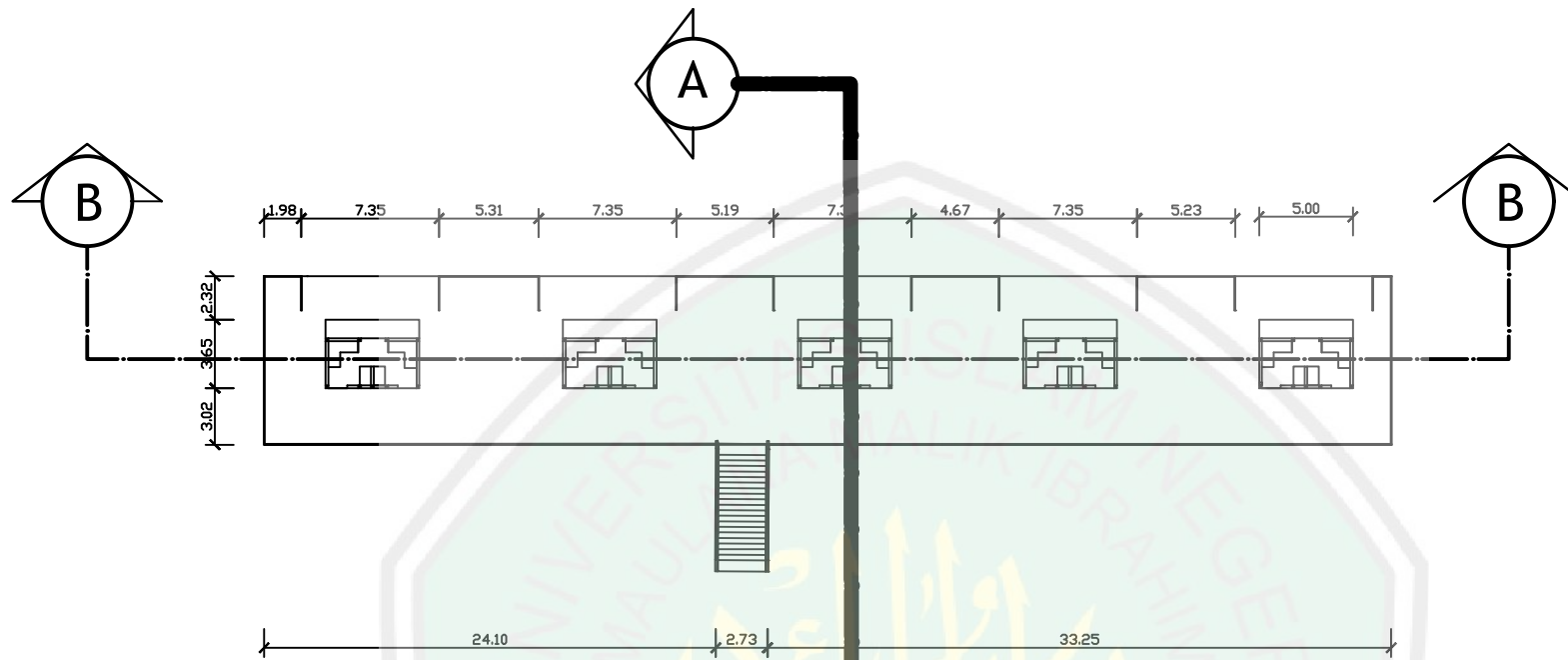
**NAMA MAHASISWA**

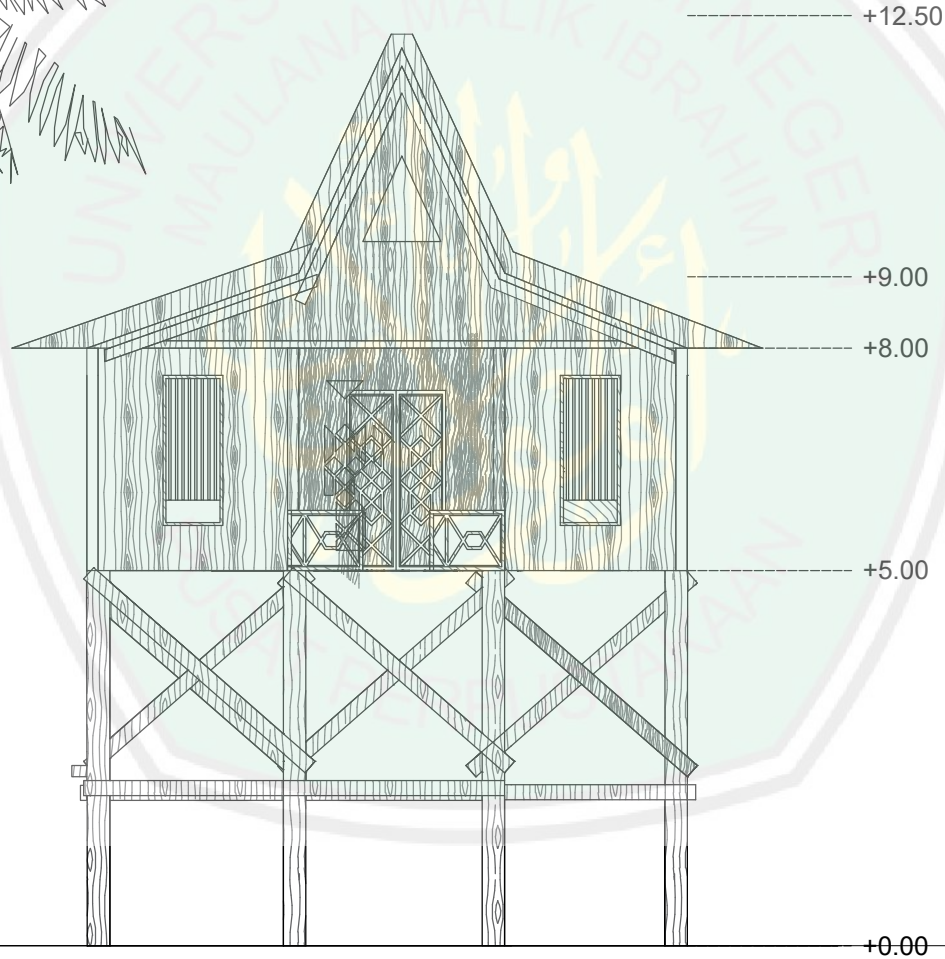
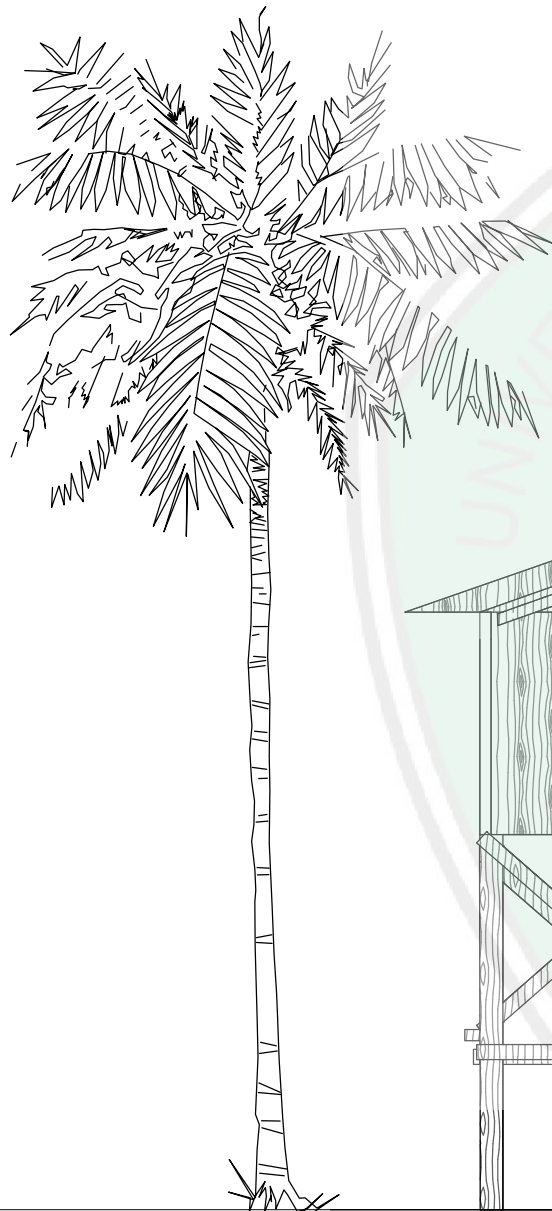
YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF





TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN COTTAGE TYPE FAMILY

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN MUSEUM & PAMERAN

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

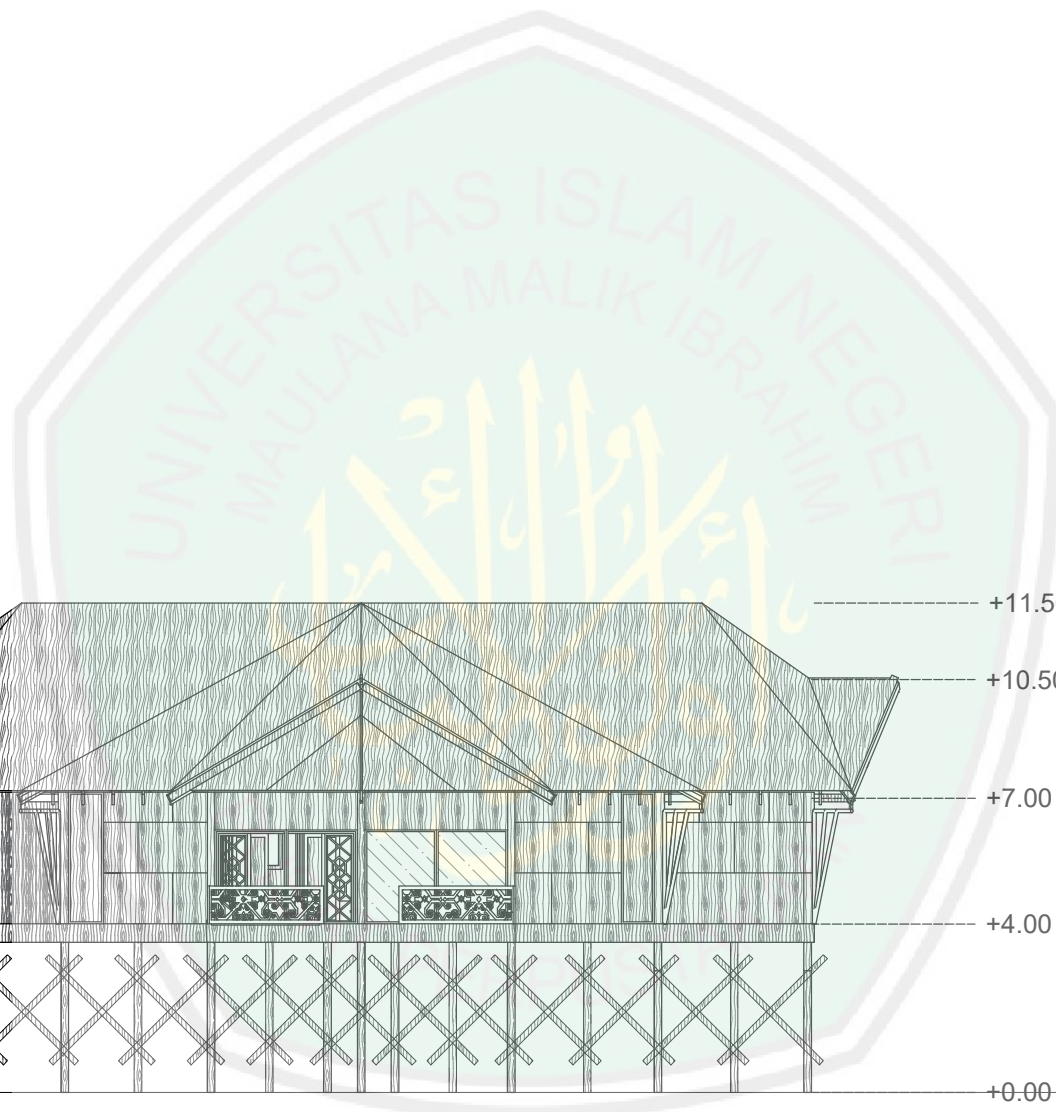
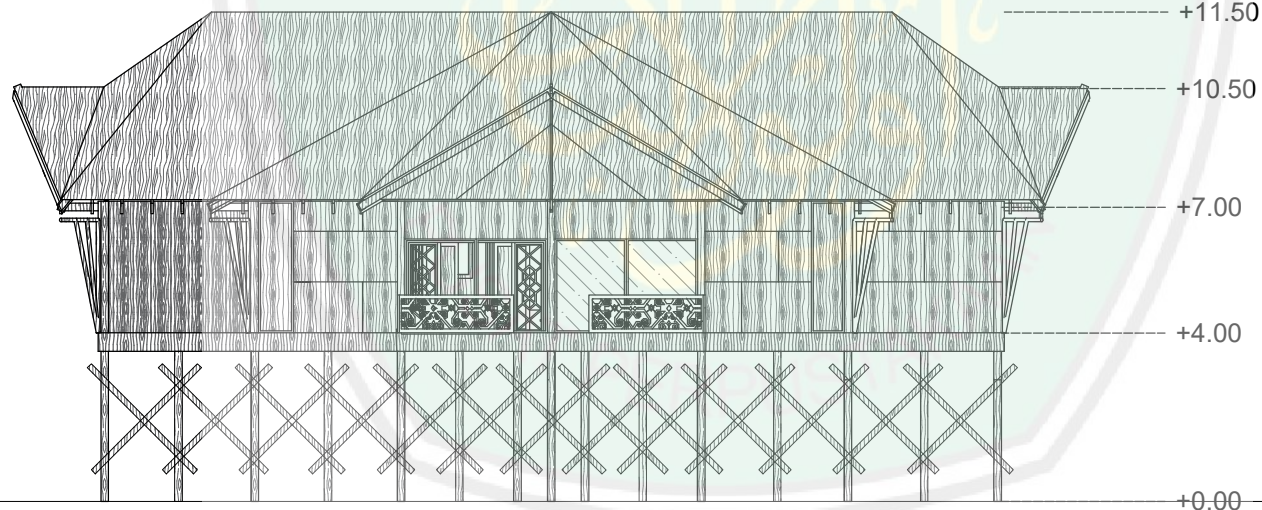
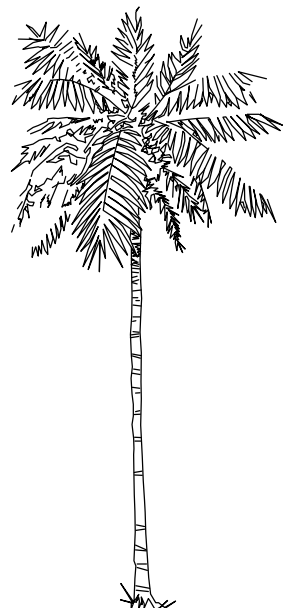
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN RESTORAN APUNG

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

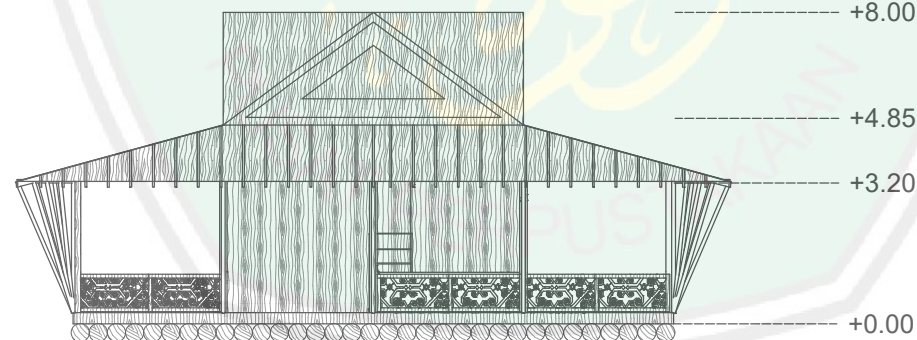
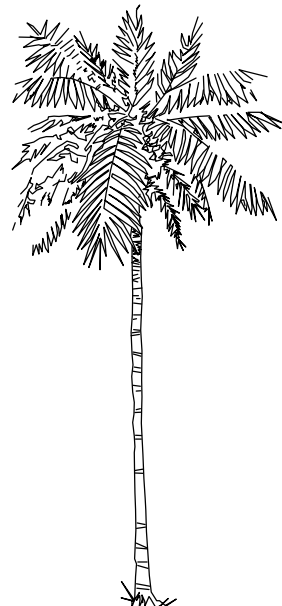
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

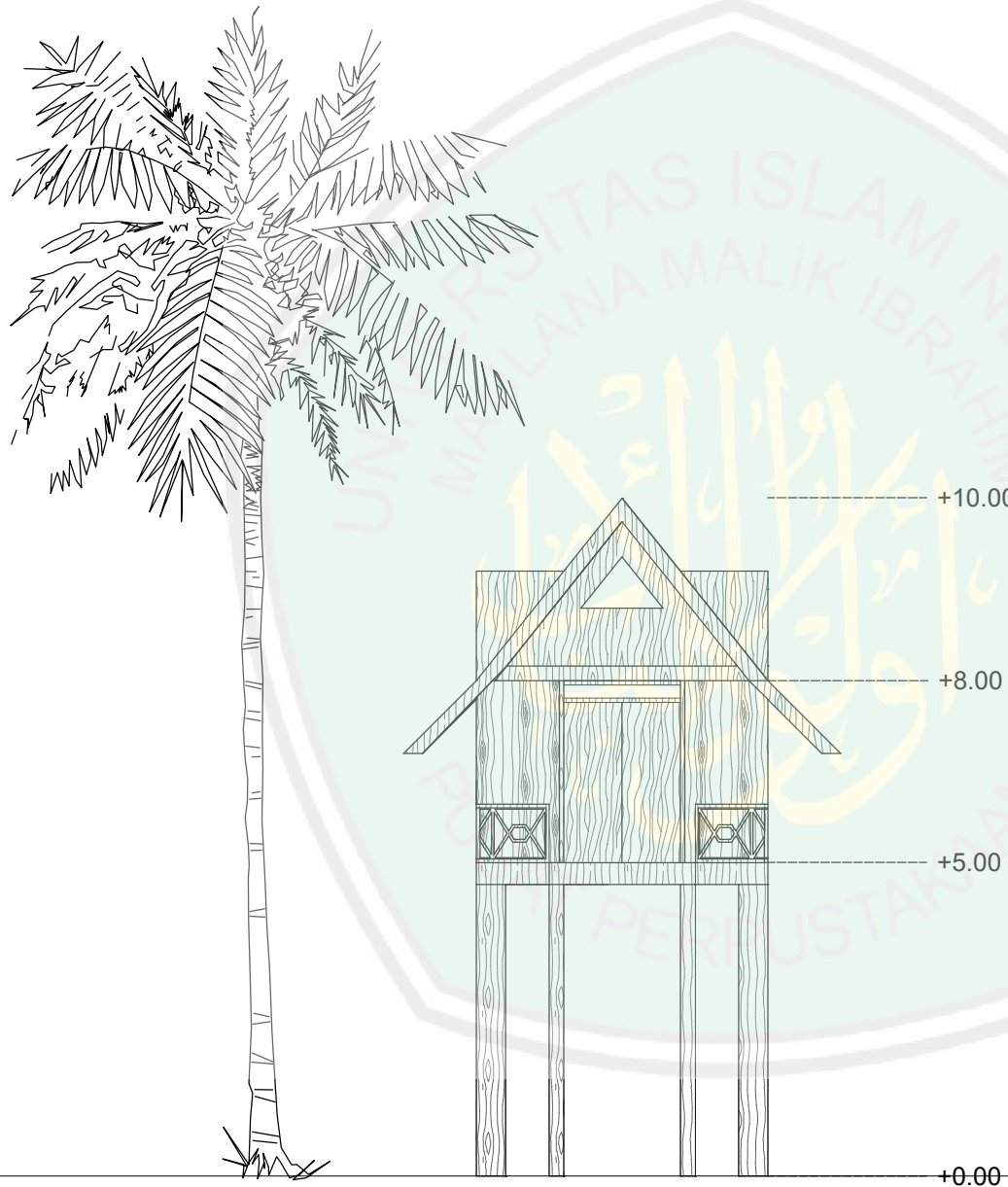
ARCH-01



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC



TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
 DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
 ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN COTTAGE SINGLE

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
 KECAMATAN ARUT SELATAN,  
 KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN KLINIK

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01



+10.00

+6.85

+4.00

+0.00

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN PUSAT INFORMASI

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

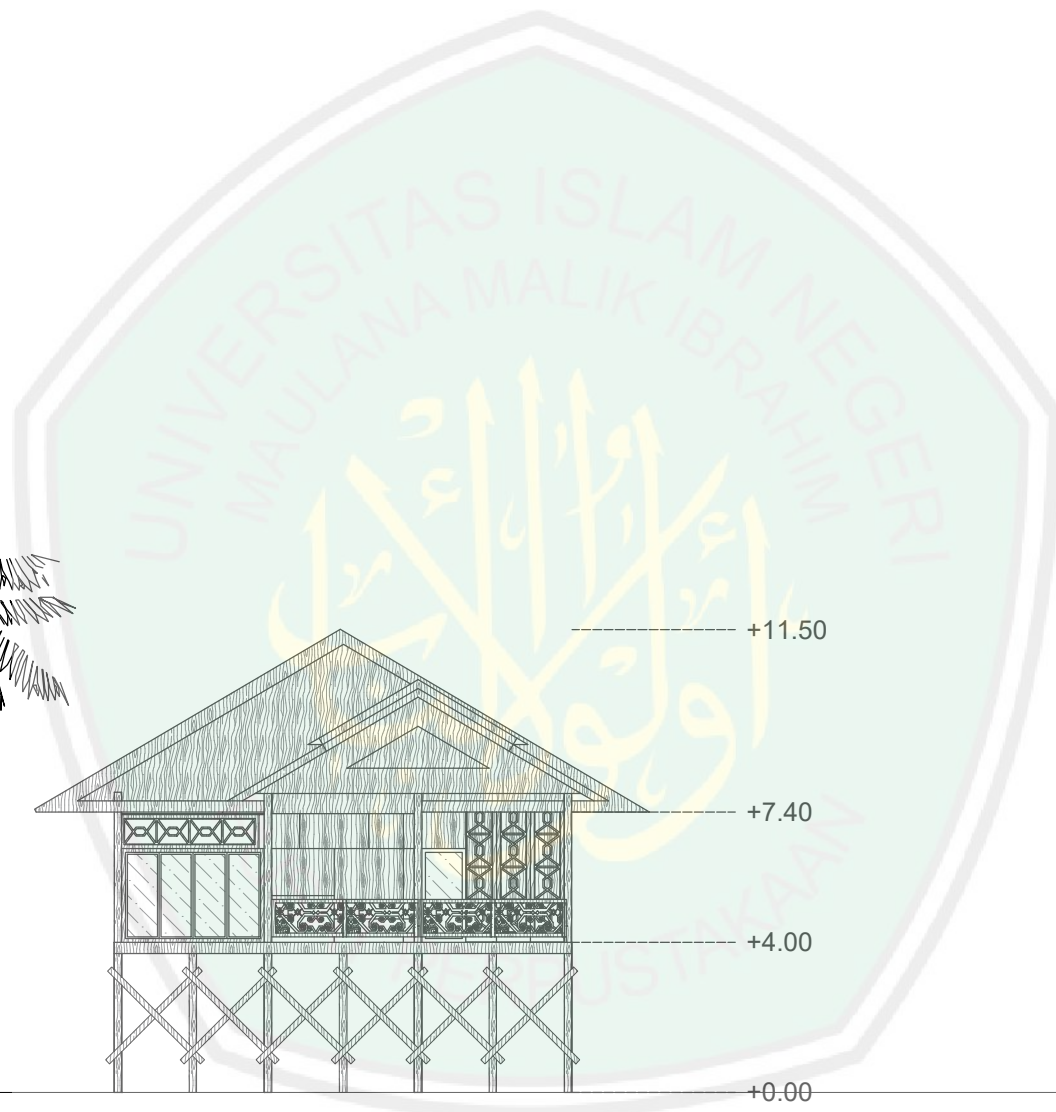
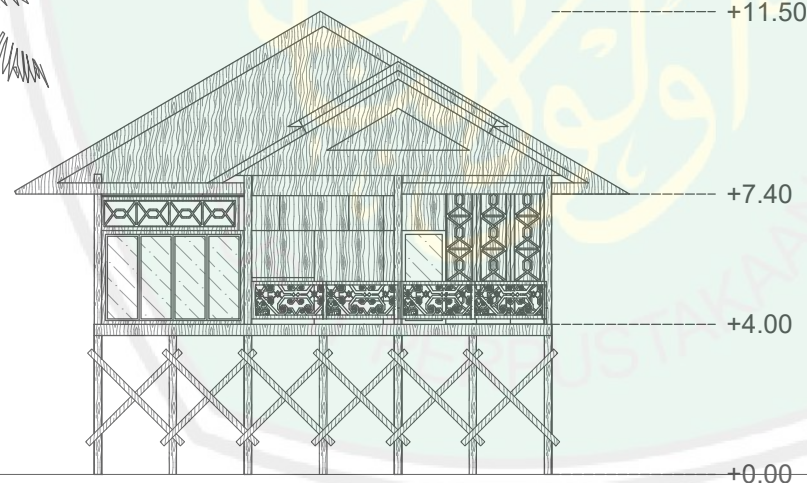
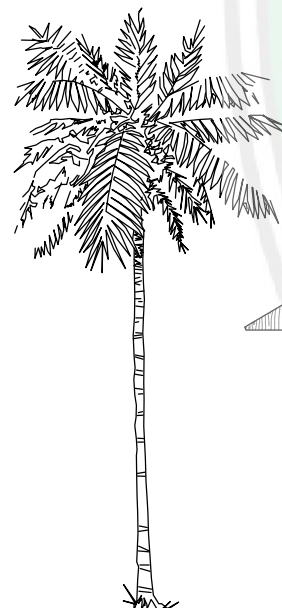
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN TOKO SOUVENIR

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

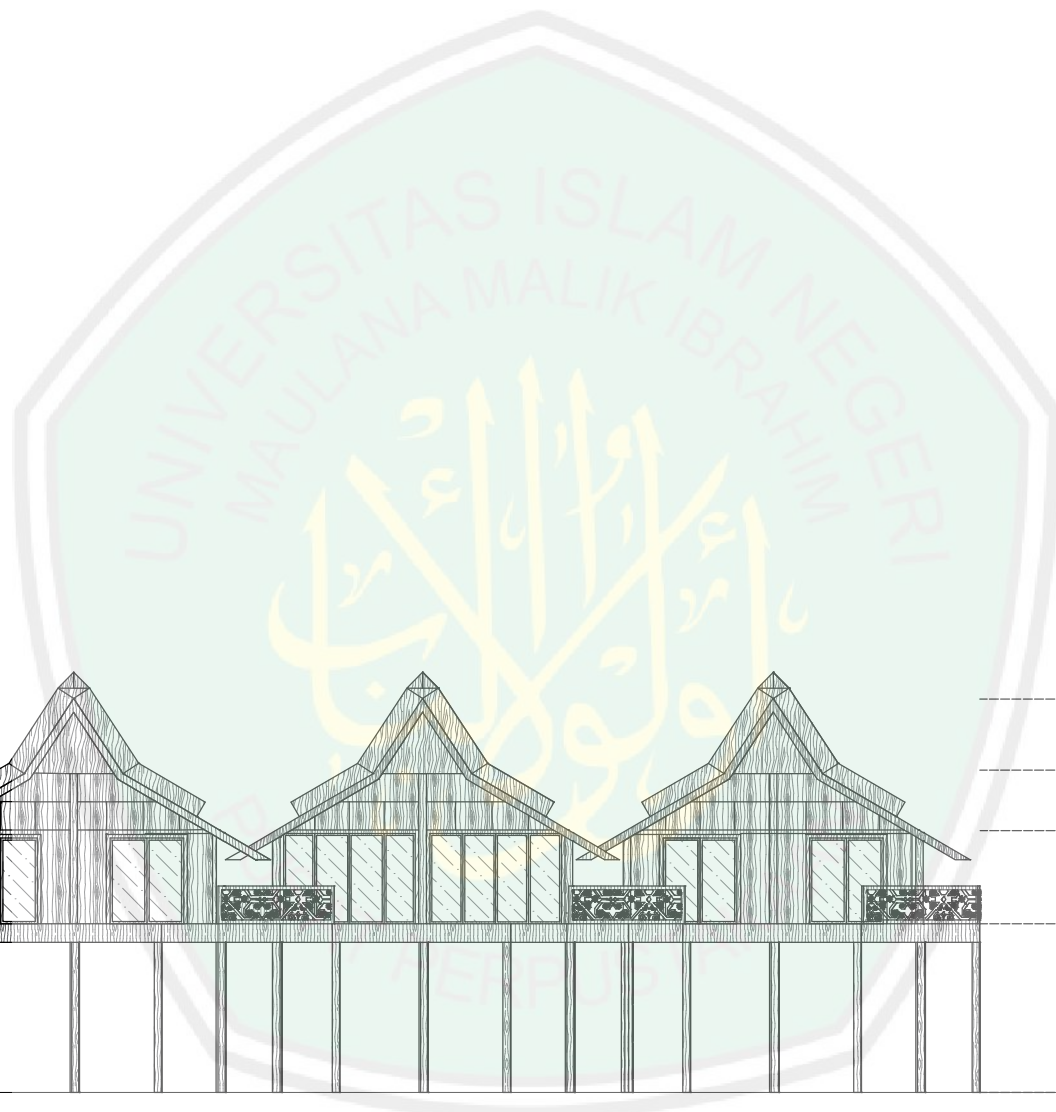
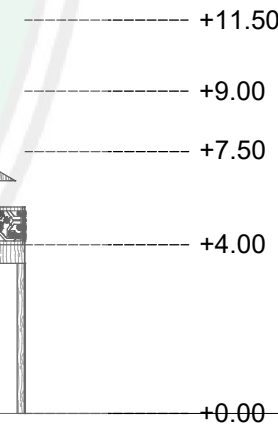
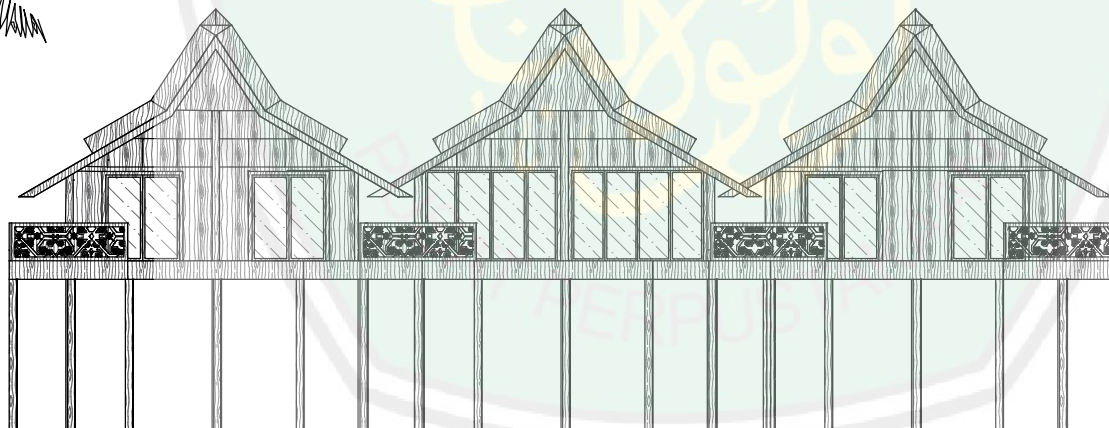
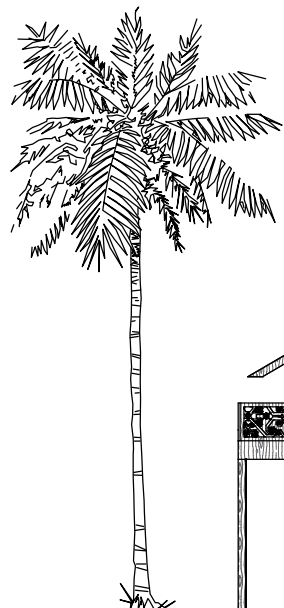
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN WORKSHOP

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK DEPAN TEATER

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

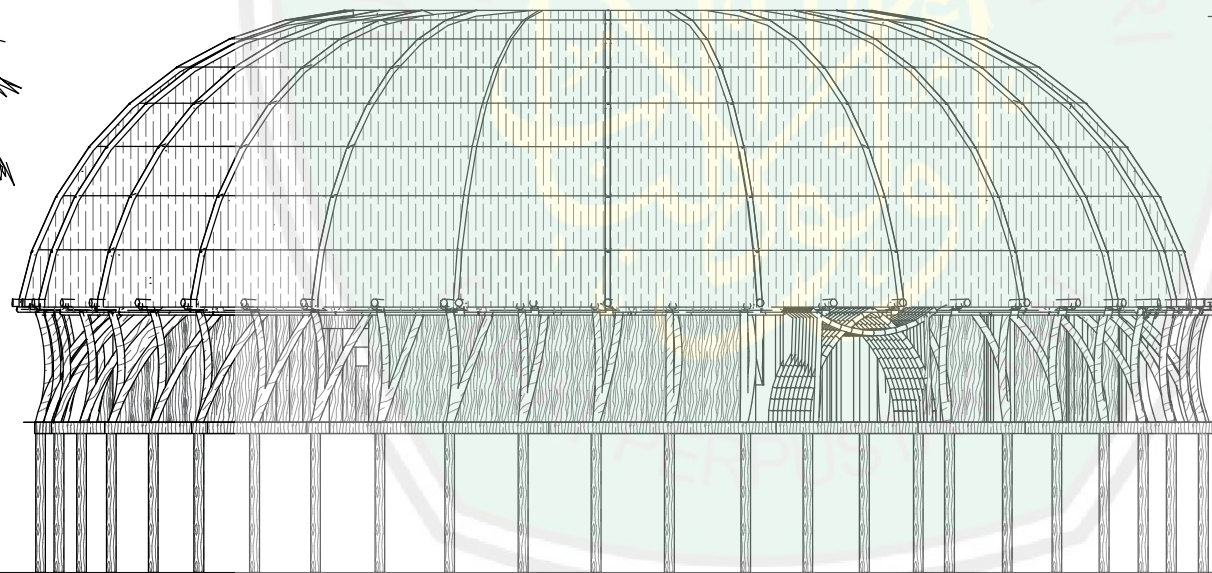
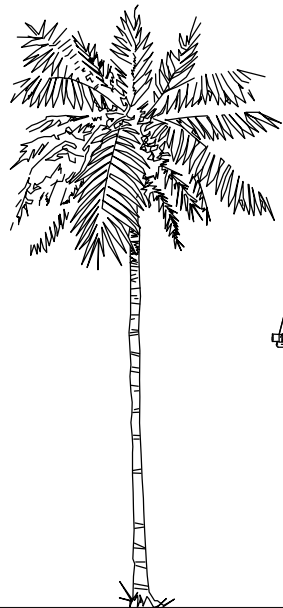
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01

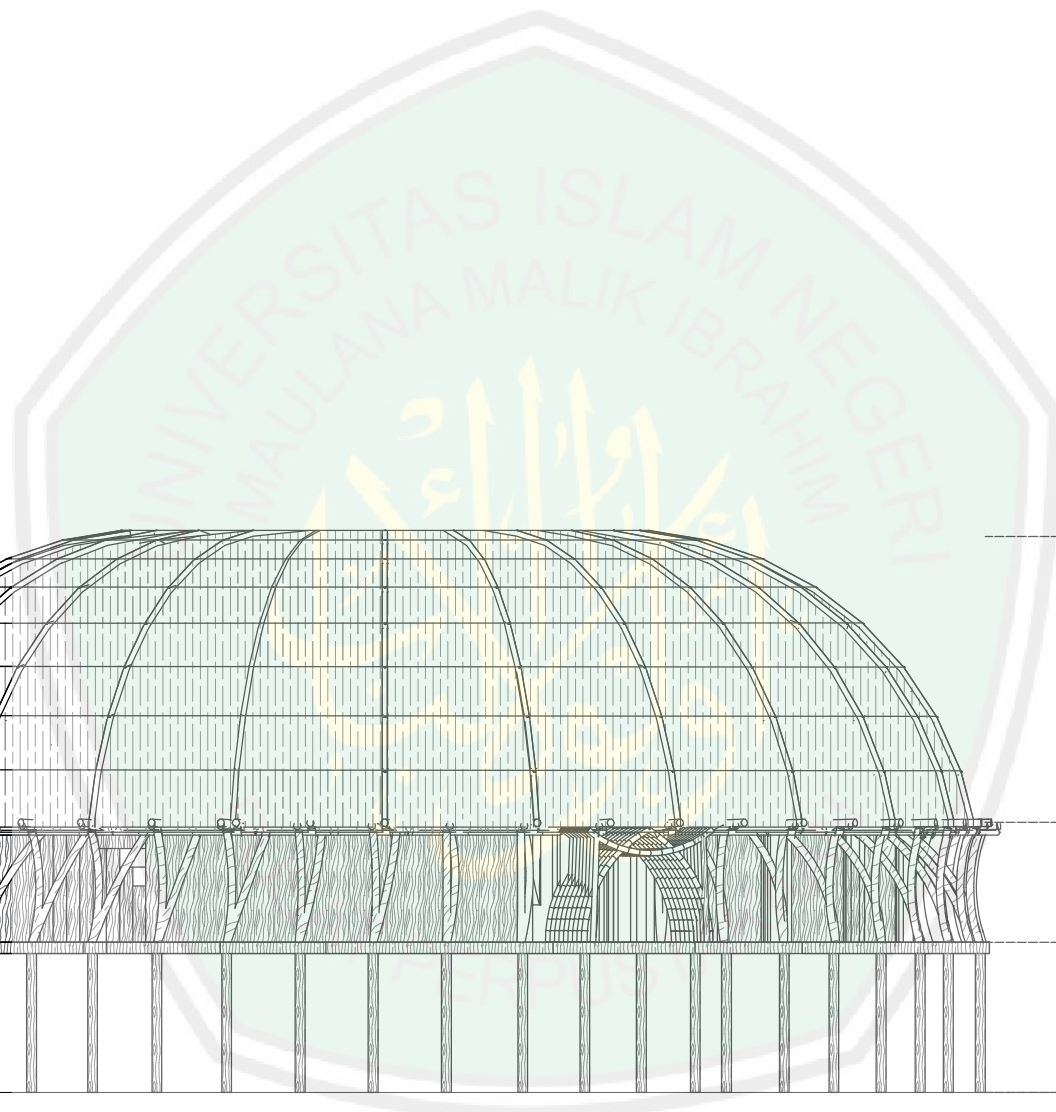


+13.00

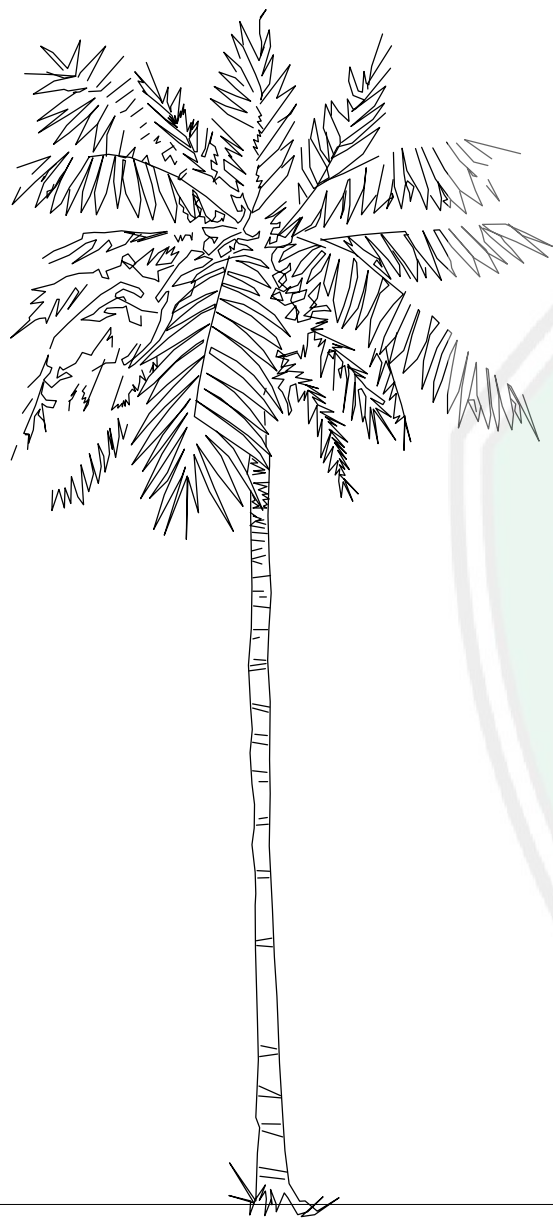
+6.00

+3.00

+0.00



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPIING COTTAGE TYPE FAMILY

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPING MUSEUM & PAMERAN

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

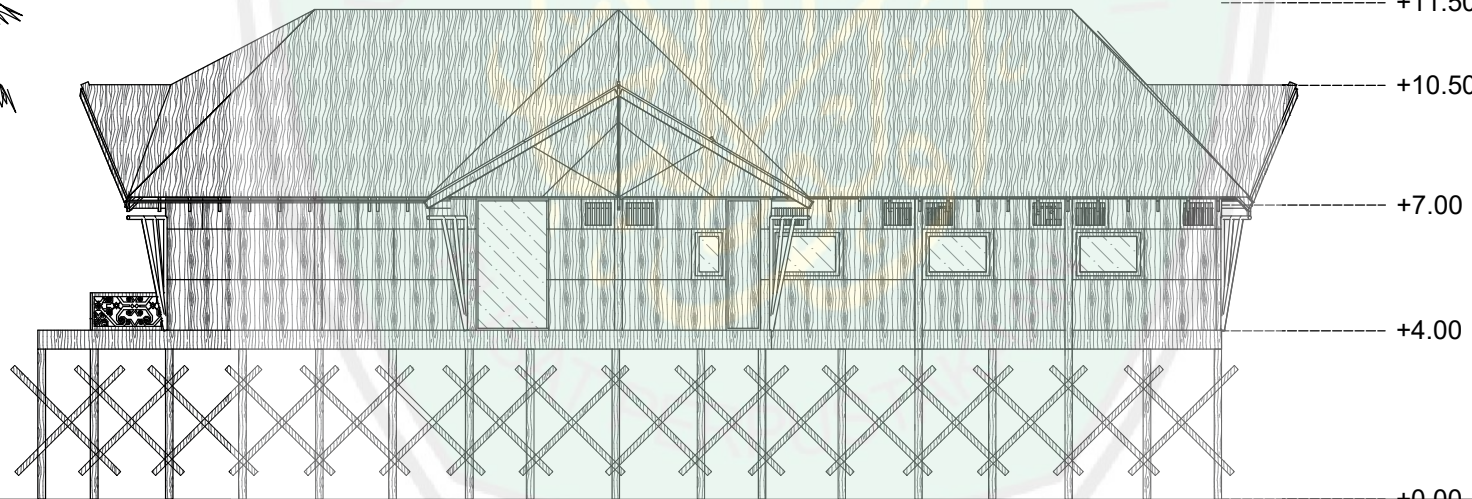
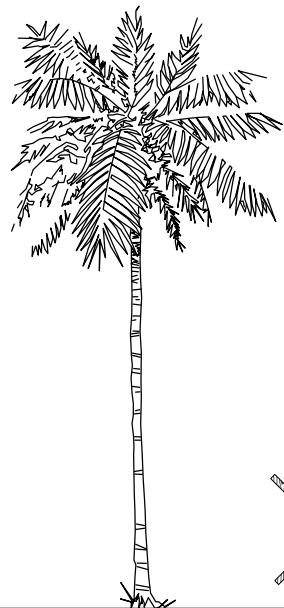
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPIING RESTORAN APUNG

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

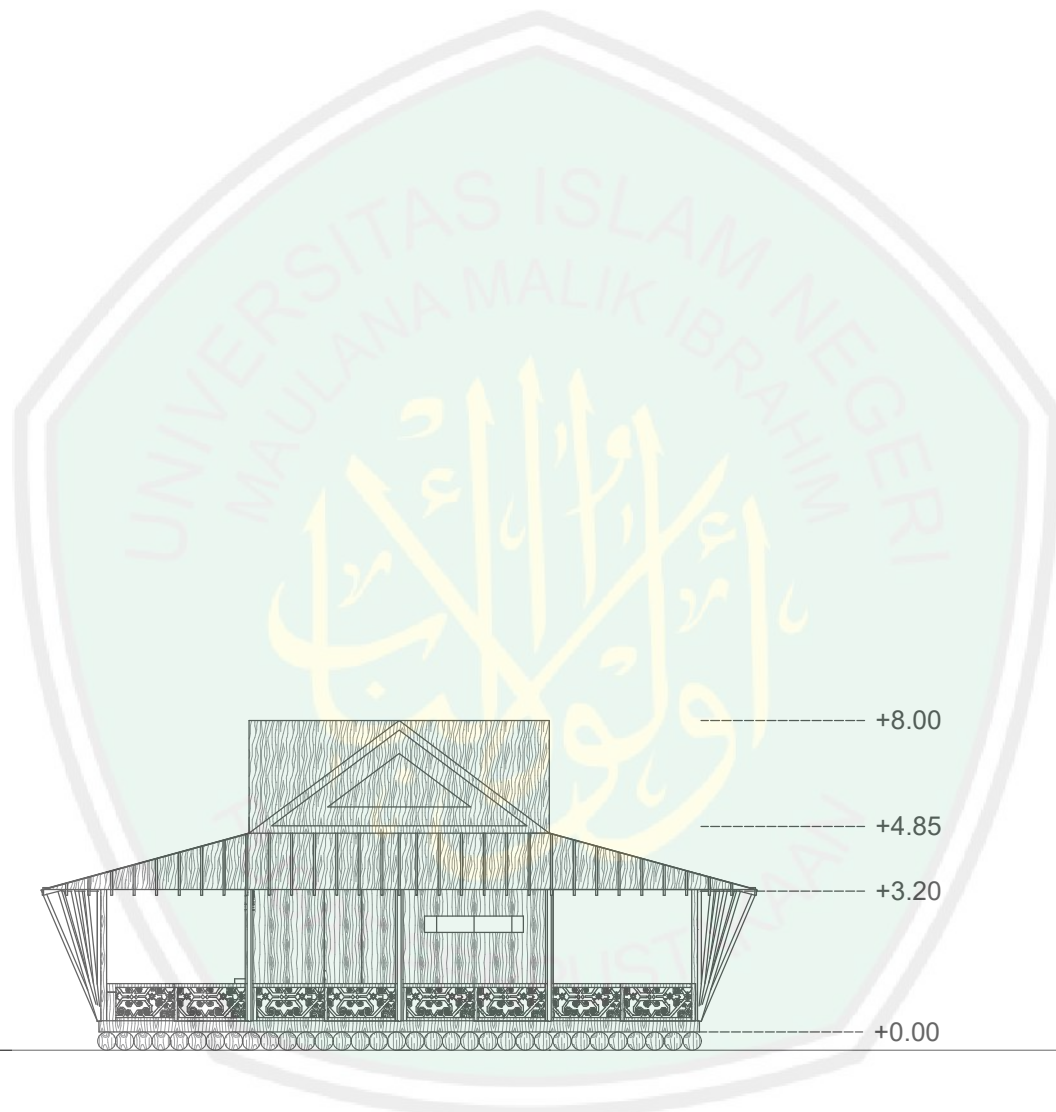
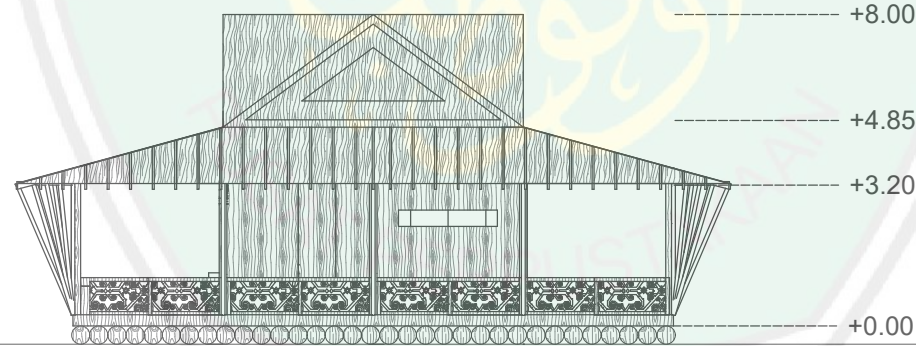
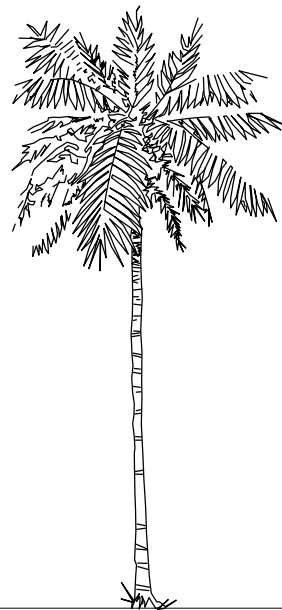
**SKALA**

1 : 200

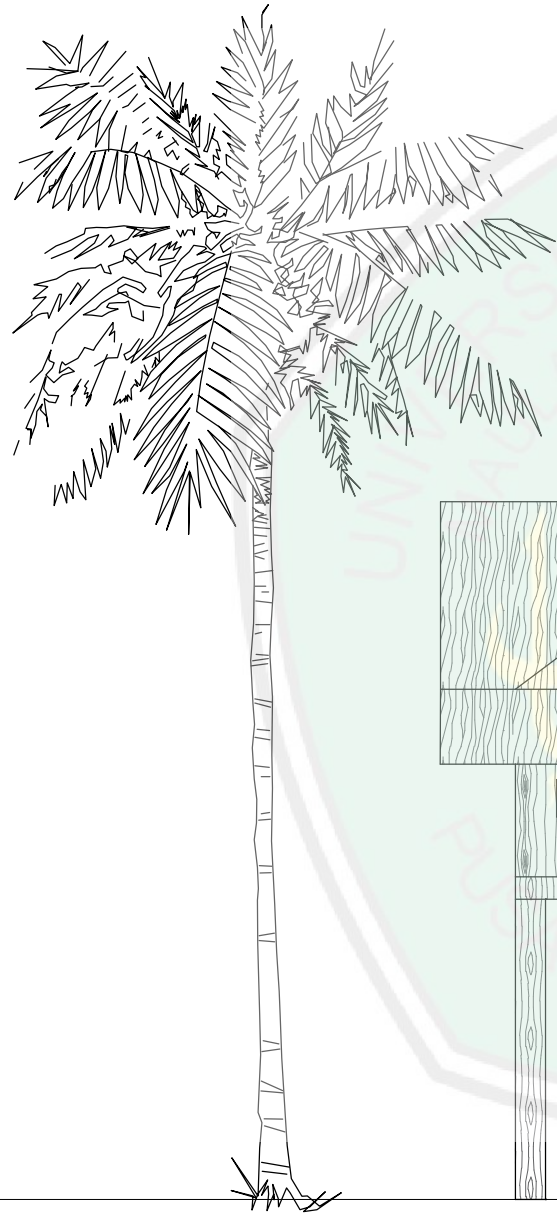
**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



+10.00  
+8.00  
+5.00  
+0.00



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPING COTTAGE SINGLE

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPING KLINIK

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01



+10.00

+6.85

+4.00

+0.00

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPING PUSAT INFORMASI

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

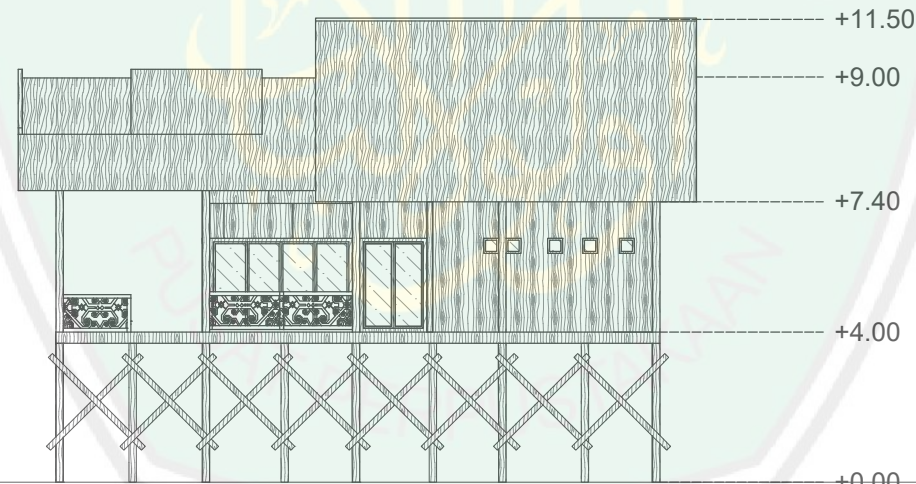
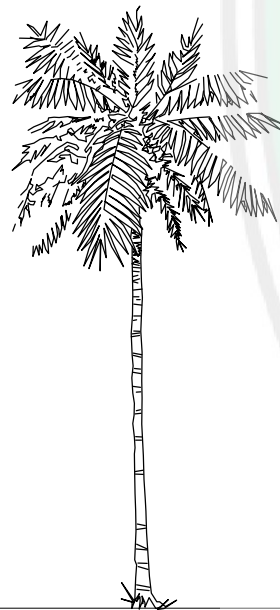
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPING TOKO SOUVENIR

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

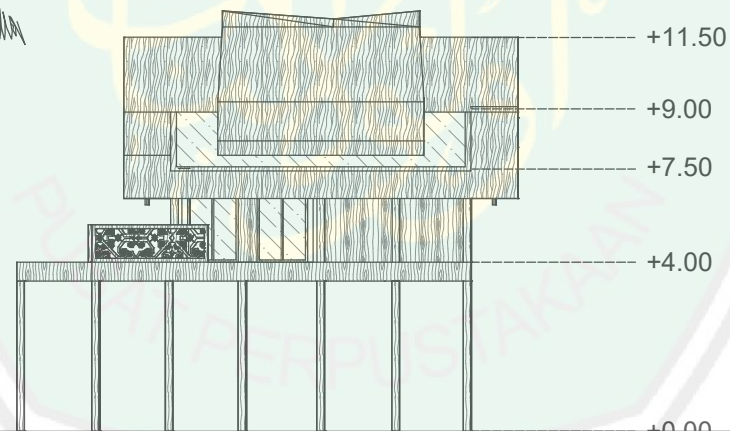
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPIING WORKSHOP

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

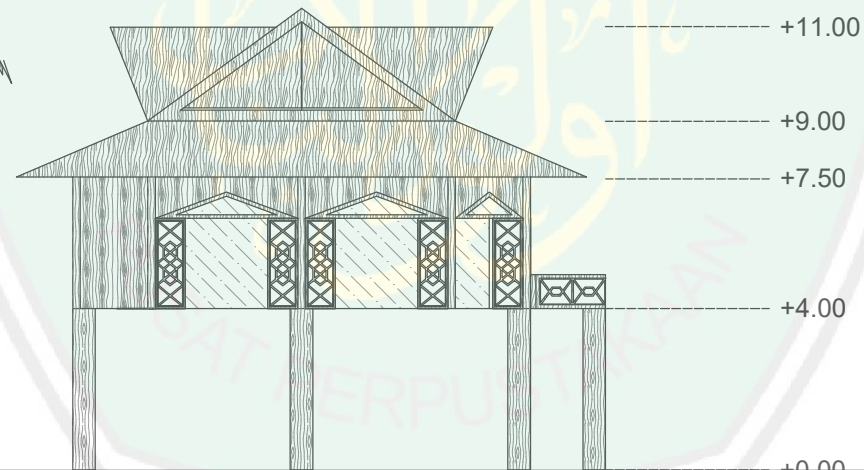
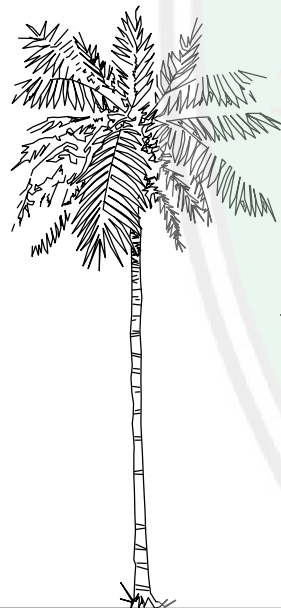
**SKALA**

1 : 200

**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

TAMPAK SAMPIG TEATER

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN,  
KALIMANTAN TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

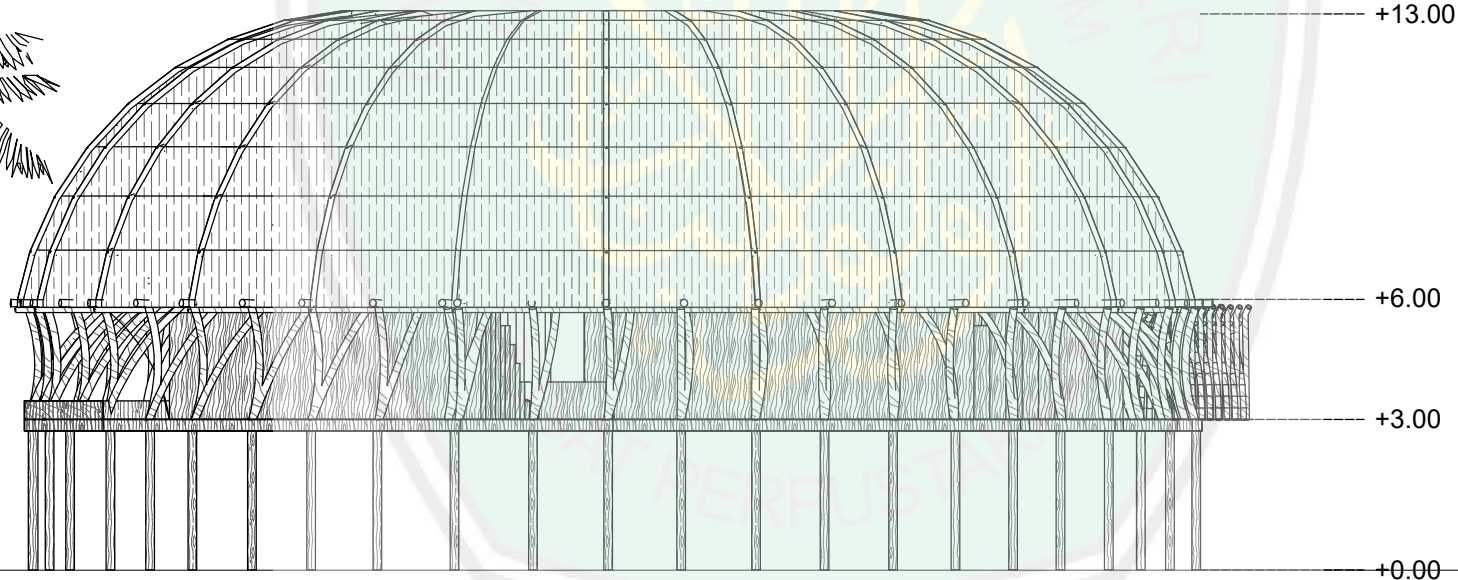
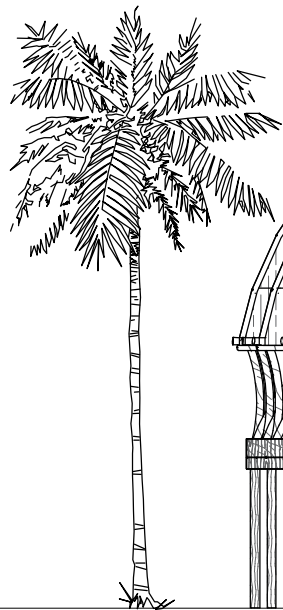
**SKALA**

1 : 200

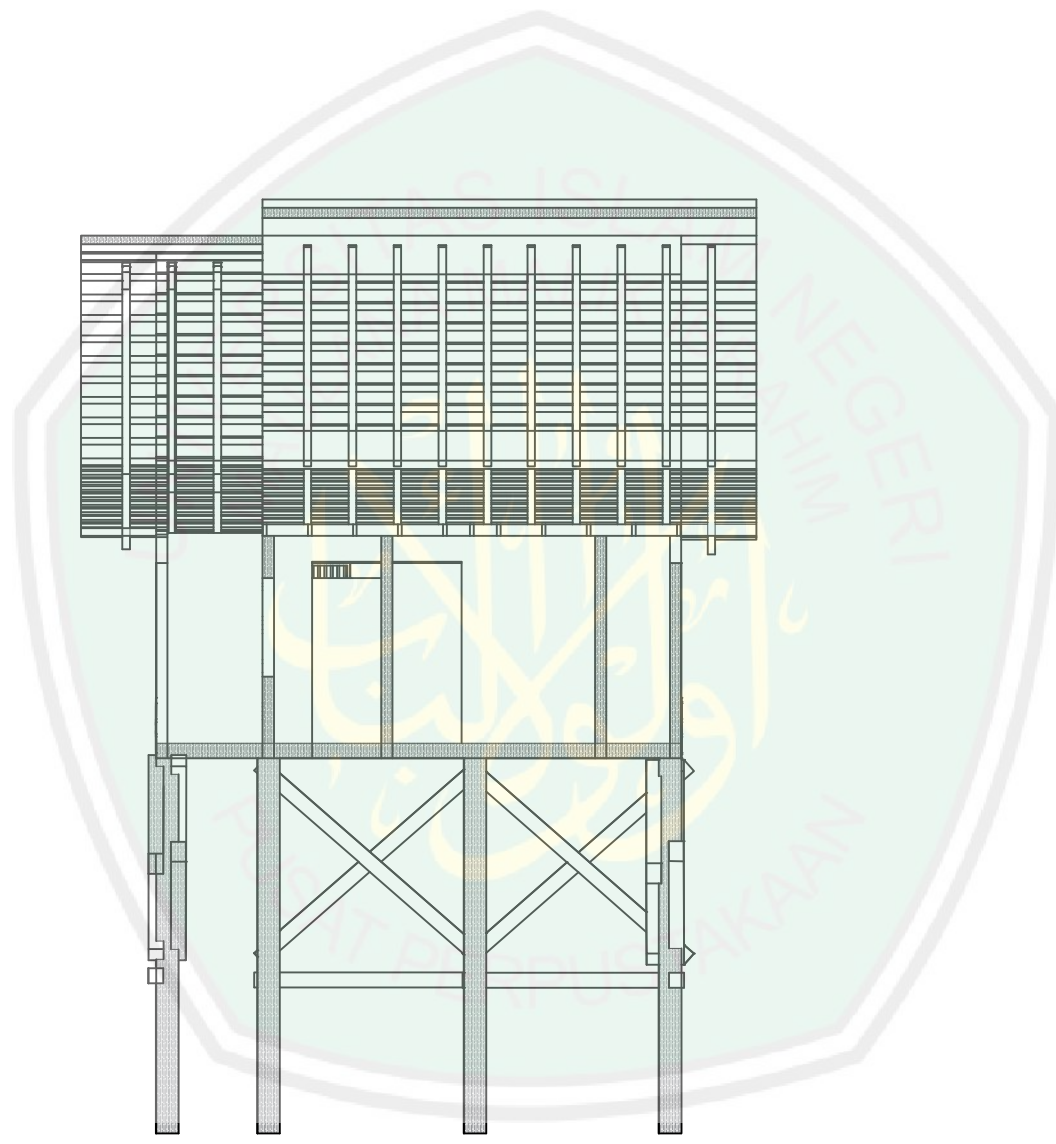
**A4**

**KODE**

ARCH-01



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN KAMPUNG WISATA APUNG  
DI SUNGAI ARUT DENGAN PENDEKATAN  
ECOTURISM

**JUDUL GAMBAR**

POTONGAN A-A COTTAGE TYPE FAMILY

**LOKASI**

KAMPUNG BARU, PANGKALAN BUN  
KECAMATAN ARUT SELATAN, KALIMANTAN  
TENGAH

**DOSEN PEMBIMBING 1**

TARRANITA KUSUMA DEWI, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2**

ERNANING SETYOWATI, M.T

**NAMA MAHASISWA**

YUNITA PUJI ASTUTI

**NIM**

16660061

**SKALA**

1 : 100

**A4**

**KODE**

ARCH-01

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF